

LAILY



BERCERITA BERSAMA

Cerita pendek yang disajikan dikhususkan untuk anak-anak,
guna anak-anak lebih tertarik membaca buku daripada *gadget*.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 Perubahan
atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Bercerita Bersama

Penulis: Laily Nurmalia

ISBN : 978-623-281-496-7

Terbit : Juli 2020

Diterbitkan Oleh:

Guepedia

The First On-Publisher in Indonesia

E-mail: guepedia@gmail.com

Fb. Guepedia

Twitter. [@guepedia](https://twitter.com/guepedia)

Website: www.guepedia.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan dan karunia-Nya, sehingga buku Kumpulan Cerpen Anak “Bercerita Bersama” ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan kumpulan Cerpen Anak mata kuliah Pengembangan Minat Baca & Tulis Anak Prodi PGSD FIP UMJ. Buku ini memotret kisah cerita anak-anak dalam bingkai bahasa kias. Tema yang disajikan pun beragam, ada kebahagiaan, ada pula harapan yang harus terus dipupuk.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada buku ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap penyempurnaan kumpulan cerpen anak ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juni 2020

Penulis

Sekapur Sirih

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sebuah kehidupan pasti berisikan narasi yang mewarnai kehidupan seseorang. Kadang menyenangkan, kadang menyedihkan. Begitu pula dengan cerita yang ada di buku ini. Dalam buku kumpulan cerpen anak berjudul "*Bercerita Bersama*" mampu mewujudkan pengalaman dalam kata. Selain itu, buku ini dapat memberikan wawasan pembaca pada setiap cerita yang disampaikan.

Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta menyambut baik penyusunan buku kumpulan cerpen anak. Kumpulan cerpen anak ini merupakan dari mata kuliah Pengembangan Minat Baca & Tulis Anak yang ditulis oleh mahasiswa kelas ASD Semester 6 PGSD FIP UMJ. Semoga buku ini dapat menjadi pemantik bagi mahasiswa lain. Bahwa menulis pada hakikatnya adalah meninggalkan kenangan pada dunia.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Iswan, M.Si.

Tentang Penulis

Assalamualaikum para pembaca yang tercinta perkenalkan saya Laily Nurmalia, M.Pd, lahir di Jakarta, pada tanggal 24 Juli 1993, anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayah bernama H. Iskandar, S.Pdi (almarhum) dan Ibu bernama Hj. Maryati, S.Pdi (almarhumah). Status, sudah menikah. Memiliki seorang putra. Beragama islam. Dan berjenis kelamin perempuan. Alamat rumah di Jl. Swakarsa 1 RT 03 RW 04 Jatibening Baru Pondok Gede Kota Bekasi.

Riwayat Pendidikan saya alhamdulillah sudah menyelesaikan pendidikannya ditempat kelahirannya, yaitu SDN Cengkareng Timur 21 Pagi Jakarta Barat dari tahun 1998- 2004. Kemudian dilanjutkan ke SMPN 201 Jakarta dari tahun 2004-2007. Lalu dilanjutkan ke SMAN 84 Jakarta dari tahun 2007-2010. Kemudian dilanjutkan ke S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dari tahun 2010-2014. Dilanjutkan kuliah S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2015-2017. Sekarang saya sedang bekerja di Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai Dosen.

Daftar Isi

Kata Pengantar	
Sekapur Sirih	
Tentang Penulis	
Daftar Isi	
Sahabat Singkat	
<i>Laily Nurmalia</i>	
Kisah Persahabatan Gadis – Gadis R – Four	
<i>Viriani</i>	
Kisah Batu dan Pasir	
<i>Endah Saputri</i>	
Kisah Ikan Koi Yang Baik Hati dan Suka Menolong	
<i>Miya Maharani</i>	
Sepeda Baru Haura	
<i>Alifia Zahra</i>	
Kesabaran Membawa Berkah	
<i>Farid Azhari</i>	
Menggapai Cita-Cita dan Meraih Mimpi	
<i>Khalisah Oktaviani</i>	
Kisah Anjing dan Kucing yang selalu tolong menolong	
<i>Laresae Nugresa Wicaksono</i>	
Cita – Cita Ku	
<i>Listiani Pertiwi</i>	
Perbedaan Pendapat	
<i>Mayang Arry Rismayanti</i>	
Tomo Kecil	
<i>Sutinnah</i>	
Winnie The Pooh dan Teman-teman Berkebun	
<i>Sevia Rexmawati</i>	
Cerpen Kucing Gemuk dan Kucing Kurus	
<i>Istiyani Triwulandari</i>	
Kurcaci Malas Yang Berulah	
<i>Novianti</i>	
Dari Mustahil Timbullah Keajaiban	
<i>Puteri Mora Riztianjani</i>	
Semut dan Burung Elang	
<i>Bunga Puspita</i>	
Gajah Yang Malang	

<i>Nurina Ramadhani</i>	
Singa Yang Terlahir Sebagai Raja Hutan	
<i>Grandi Dwi Setiowati</i>	
Bubul Si Layang-Layang Sombong	
<i>Intan Liandana</i>	
Adu Domba Gurita	
<i>Dian Rezka Ramadhani</i>	
Kelinci Ajaib	
<i>Nuraini</i>	
Aleena	
<i>Efrida Arifita Berliantera</i>	
Lebah Yang Iri Hati	
<i>Ghina Nisrina</i>	
Umar dan Keluarga yang Sederhana	
<i>Shifany Fikriya</i>	
Asal – Usul Ular Sawah	
<i>Zaira Alya Farah</i>	
Belalang Dan Semut	
<i>Indah Purnama Sary</i>	
Persaudaraan	
<i>Hendra Setyawan</i>	
Happy Birthday Sahabatku	
<i>Syukron Slamet Santoso</i>	
Menolong Temanku	
<i>Ayu Rachmawati</i>	
Keluargaku	
<i>Siti Aisyah</i>	
Malika dan Penjual Jamu	
<i>Vita Rahmawati</i>	
Kisah Seorang Kucing dan Semut	
<i>Siti Nur Aisyah Affandi</i>	
Cacing Sang Penolong	
<i>Ikrimah</i>	
Kelinci, Tupai dan Rubah Pemalas	
<i>Eka Septiana Fadhilah</i>	
Hal Kecil Mungil	
<i>Mutiara Safitri</i>	
Anak Pengembala Kambing	
<i>Rahman Apandi</i>	
Monyet yang Angkuh dan Sombong	
<i>Ratu Amanda Hastaning Tyas</i>	

Sepasang Mahkota

Syifa Fauziah

Kazemura si Pahlawan Kerjaan Funan

Istiqomah

Sahabat Terbaik

Feby Aulia Saputri

Sepeda

Indri Junia

Teguran Kepada Anak

Reza Shahartian

Nama : Laily Nurmalia

SAHABAT SINGKAT

Namaku adalah EL. Namaku memang pendek sekali hanya terdiri dari dua huruf saja yaitu huruf E dan huruf L. Nama EL diberikan oleh ibuku. Kata ibuku nama aku singkat namun mempunyai arti yang mendalam untuk ibuku. Saya merupakan anak laki-laki yang telah berusia 11 tahun. Saat ini saya sudah duduk kelas 5 Sekolah Dasar. Berikut ini kisahku yang bermula dari taman bermain.

Di taman bermain saat siang hari, aku sedang bermain ayunan seorang diri. Lalu ada seorang anak laki-laki yang sebaya denganku duduk termenung di bangku taman seorang diri. Aku tetap bermain ayunan sambil memperhatikan anak laki-laki itu. Sudah lama aku perhatikan dia hanya duduk saja di bangku taman itu tanpa bermain permainan yang lainnya. Akhirnya aku memberanikan diri mendatangi anak laki-laki itu.

El : “Hei kenapa kamu duduk saja dan tidak bermain permainan? di taman ini kan banyak sekali permainannya”.

Namun anak laki-laki itu hanya diam tanpa suara dan hanya menggelengkan kepalanya.

El : “Hei nama kamu siapa? Ayok kita berteman”.

Fahri : “Nama aku Fahri. Ayok berteman”. Sambil tersenyum

El pun mengajak Fahri main ayunan Bersama-sama. Saat bermain ayunan El bertanya kepada Fahri

El : “ Fahri kenapa kamu tadi duduk diam saja sendirian di bangku taman?”.

Fahri : “Aku tidak pernah keluar rumah dan aku tidak punya teman sama sekali. Hari ini adalah hari pertamaku diizinkan keluar rumah oleh ibuku karena ibuku sedang pergi. Aku senang sekali akhirnya aku punya seorang teman”.

El : “kemana perginya ibu dan ayah kamu, Fahri?”

Fahri : “ibu sedang pergi berbelanja ke pasar dan ayahku kerja di luar negeri”.

El : “Oh seperti itu, lalu kamu sekarang sekolah dimana? Kalau aku sekolah di Sekolah Dasar Ceria dan aku sudah duduk di kelas 5 sekarang. Kalau kamu Fahri?”

Fahri : “Sama dong, aku juga kelas 5 Sekolah Dasar namun aku home schooling”

El : “Apa itu home schooling?”

Fahri : “Home schooling itu sekolah yang belajar di rumah, guru akan datang kerumah kita, jadi kita tidak perlu datang ke sekolah”

El : “wah enak sekali home schooling itu. Namun kenapa kamu home schooling? Kenapa tidak sekolah seperti aku datang ke sekolah?”

Fahri : “Kata ibu aku, aku sekolah home schooling karena aku punya penyakit yang susah disembuhkan Namanya sakit kanker. Kata ibu aku, kalau aku sekolah di sekolahan seperti kamu ibu aku akan sangat khawatir dengan kondisi kesehatan aku. Aku harus banyak istirahat dan tidak boleh kecapaian”

El : “Oh gitu. Semoga kamu cepat sembuh yah Fahri”

Kemudian datanglah ibu Fahri ke taman bermain untuk menjemput Fahri pulang kerumah

Ibu Fahri : “Fahri ayo pulang kerumah. Ibu sudah selesai berbelanja” sambil meraih tangan Fahri

Fahri : “Baik bu. Oh yah ibu perkenalkan ini El teman baru Fahri. Dari tadi Fahri bermain dengan El” sambil menunjuk kearah El

El : “Halo mama Fahri, nama saya El” sambil tersenyum.

Ibu Fahri : “Halo El. Senang berkenalan dengan El. Berteman baik yah sama Fahri. Sekarang Fahri mau pulang dulu yah. Fahri harus istirahat. Besok Fahri dan El boleh main lagi yah” sambil memegang tangan Fahri

Fahri : “El besok kita bermain lagi yah di taman bermain sini lagi. Sekarang aku mau pulang dulu. Dadah El” sambil melambaikan tangan

El : “Iya besok aku tunggu kamu yah Fahri di taman bermain ini. Dadah Fahri, sampai jumpa besok yah” sambil melambaikan tangan.

Fahri dan ibunya pergi meninggalkan taman bermain kearah pintu keluar selatan. Sedangkan El juga meninggalkan taman bermain kearah pintu keluar timur. Tidak lama kemudian El sampai rumahnya dan menceritakan kepada ibu bapaknya tentang teman baru nya yang bernama Fahri yang berkenalan di taman bermain itu. Kedua orang tua El pun mendengarkan cerita El dengan seksama. Dan memberikan nasehat kepada El untuk selalu berteman dan jangan bertengkar, terutama dengan Fahri jangan sampai Fahri kecapaian karena Fahri sedang sakit.

Keesokkan harinya, rutinitas keseharian el pun di mulai dari pagi hari setelah El bangun tidur. El membersihkan tempat tidurnya. Kemudian El mandi dan bersiap menggunakan pakaian seragam sekolah. Saat El ingin berpamitan dengan ibunya, El diingatkan ibunya untuk sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah. El sarapan nasi dengan lauk telur dadar dan sayur brokoli. Setelah selesai sarapan El pamit dengan kedua orang tuanya untuk berangkat ke sekolah. El keluar pintu rumah dan mengambil sepedanya. El biasa berangkat ke sekolah menggunakan sepeda roda duanya. El mengayuh sepedanya menuju sekolah.

Setelah pulang dari sekolah El pergi ke taman bermain. El sangat terkejut ternyata di taman bermain itu Fahri sudah datang terlebih dahulu. Dan El pun menghampiri Fahri. Mereka akhirnya bermain bersama-sama. Selama satu minggu mereka bermain bersama selalu dan sudah

bersahabat dekat. Namun pada hari ke delapan, El menunggu Fahri di taman bermain lama sekali. Karena El sudah menunggu terlalu lama El memutuskan untuk pulang kerumah. Saat sampai di rumah El bercerita kepada ibunya bahwa hari ini El tidak bertemu Fahri, El sudah menunggu lama di taman bermain namun Fahri tak kunjung datang juga.

Ibunya El : “Sabar nak mungkin Fahri sedang beristirahat di rumah”

El : “Iya bu, semoga saja besok Fahri bisa bermain kembali dengan El lagi”

Ibunya El : “Aamiin...”

Hari ke Sembilan El mendatangi taman bermain kembali, namun Fahri tak kunjung datang ke dalam bermain itu. Hari pun berganti, saat dua bulan kemudian El datang ke taman bermain. Saat El sedang bermain ayunan, El melihat ibunya Fahri. El langsung lari menghampiri ibunya Fahri.

El : “Halo ibunya Fahri, saya El temannya Fahri. Fahri nya kemana yah bu? Kok sudah tidak bermain ke taman bermain lagi?”

Ibunya Fahri : “Halo nak El. Maafin Fahri yah nak, Fahri bulan lalu sakit kankernya kambuh dan Fahri meninggal dunia” sambil meneteskan air matanya.

El : “inalilahi wa inalilahi rojiun. Iya bu saya pasti maafin Fahri” sambil meneteskan airmata.

Kemudian El pulang kerumah dan langsung masuk ke kamarnya sambil menangis. Tak lama kemudian ibunya El masuk ke kamar El dan menanyakan kepada El.

Ibunya El : “Ada apa El kok pulang main langsung masuk kamar menangis. Apakah kamu habis jatuh dari sepeda?”

El : “Fahri sudah meninggal dunia bu” sambil menangis

Ibunya El : “Inalilahi wa inalilahi rojiun. Ibu turut berduka cita. Kamu tahu dari mana El berita itu?”

El : “Tadi di taman bermain El bertemu dengan ibunya Fahri dan diberitahu oleh ibunya Fahri. Kata ibunya Fahri, Fahri bulan lalu sakit kankernya kambuh lagi lalu tak lama meninggal dunia” sambil menangis

Ibunya El : “ Yang sabar yah El. Kita hanya bisa berdoa semoga Fahri diampuni dosanya oleh Allah SWT aamiin”

El : “Aamiin” sambil peluk ibunya.

El sangat sedih saat mendengar berita dari ibunya Fahri. Padahal El sangat suka bermain dengan Fahri dan mereka sudah seperti sahabat dekat. Walaupun mereka baru bermain bersama hanya beberapa kali saja. Sekarang El hanya bisa berdoa kepada Allah SWT semoga Fahri bisa diterima di sisi Allah SWT aamiin.

-TAMAT-

Nama : Viriani

KISAH PERSAHABATAN GADIS-GADIS R-FOUR

Pada suatu hari yang cerah di SD Taman Bunga ada 4 gadis cantik dan pintar mereka juga saling bersahabatan. Nama gadis-gadis itu adalah ria, rani, rika, dan raina. teman-temannya selalu memanggil mereka "R-four karena keempat gadis itu sama-sama memiliki huruf R didepan nama mereka. Persa

habatan gadis-gadis itu sangatlah indah, lucu, dan sangat menyenangkan.

Di sekolah mereka selalu belajar bersama, setiap istirahat tiba mereka jajan bersama-sama, bahkan ketika salah satu dari mereka tidak membawa uang jajan atau pun bekal makanan ke sekolah, ketiga temannya itu tidak pelit kepadanya terkadang ketiga temannya mengumpulkan uang jajan mereka untuk nya agar bisa sama-sama jajan, dan bisa berbagi makanan juga kepada teman satu kelasnya yang tidak membawa makanan juga ataupun uang jajan juga. ke empat gadis cantik itu benar-benar baik, cantik, pintar, dan memiliki perilaku yang baik pula.

Di kelas mereka juga tidak pelit untuk mengajarkan teman-teman satu kelasnya yang belum mengerti tentang pelajaran seperti soal-soal matematika. Biasanya dalam pelajaran matematika banyak teman satu kelasnya yang selalu bertanya pada mereka. Dan di antara ke empat gadis cantik itu Ria dan Rani lah yang paling pandai dalam matematika. Terkadang Rika dan Raina juga selalu bertanya pada Ria dan Rani tentang pelajaran matematika. Ria dan Rani tidak pelit dalam mengajarkan matematika ke seluruh temannya.

Keempat gadis itu banyak di sukai oleh teman-teman mereka karena mereka gadis-gadis yang baik. Mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ria memiliki kemampuan memainkan piano, sedangkan rani memiliki kemampuan menari, rika memiliki kemampuan menggambar, dan reyna memiliki kemampuan menyanyi. ke empat gadis itu juga memiliki agama yang berbeda Ria dan Rani juga Rika memeluk agama islam sedangkan, Reyna memiliki agama kriter tetapi mereka tidak pernah menganggap bahwa perbedaan agama adalah penghalang untuk mereka bisa menjadi sahabat baik. ria, rani dan rika juga memiliki kemampuan memabaca Al-Quran mereka selalu ikut lomba di sekolahnya ataupun lomba di tempat pengajian mereka.

Setiap ada perlombaan mengaji reyna juga terkadang menonton ketiga temannya yang sedang lomba membaca Quran. Reyna juga menghargai agama ketiga temannya tersebut. ke empat gadis itu juga memiliki kemampuan karate terutama Reyna. Reyna sangat pandai dalam gerakan karate dan karena keempat gadis itu memiliki kemampuan karate mereka akhirnya memutuskan untuk les karate di satu tempat kursus karate yang sama dengan Reyna. Mereka juga selalu ikut lomba karate dan, ketika salah satu dari mereka menjadi juara mereka tidak saling iri justru mereka semakin ingin terus belajar melatih kemampuannya bersama-sama. persahabatan mereka benar-benar mengarahkan pada hal yang positif. mereka juga setiap bulan mengumpulkan uang untuk membatu teman satu kelasnya yang kekurangan tanpa meremehkan temannya tersebut.

Pada suatu hari Ria, Rani, Rika, dan Reyna telah mengumpulkan uang untuk di belikan alat tulis dan terkadang buku tulis bagi teman-temannya yang kekurangan. Tetapi dengan cara datang langsung kerumah salah satu teman satu kelasnya yang bernama Aji. Sehingga tidak menyinggung perasaan temannya yang tidak mampu tersebut. Ke empat gadis itu berfikir jika mereka memberikan langsung di sekolah makan teman-temannya yang lain akan mengetahui bahwa Aji anak kurang mampu dan membuat Aji menjadi bahan ledekan teman-temannya tersebut. Jadi, Ria, Rani, Rika, dan Reyna selalu memberikan barang-barang tersebut langsung ke rumah teman-temannya yang tidak mampu.

Ke empat gadis cantik tersebut selalu melakukan kegiatan ini setiap satu bulan sekali dengan cara menyisihkan uang jajan mereka untuk di belikan alat tulis atau barang-barang yang berguna untuk sekolah dan di berikan kepada teman-temannya yang tidak mampu. Ke empat gadis itu memiliki sikap yang peduli dengan teman. Bahkan mereka tidak pernah menjelek-jelekan temannya yang tidak mampu.

Disekolah mereka juga sangat pandai. Ria pandai dalam pelajaran matematika, bahasa indonesia, agama, dan bahasa inggris rani pandai dalam matematika, Rani pandai dalam pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, dan agama, Rika pandai dalam pelajaran bahasa inggris, agama, bahasa indonesia, dan ilmu pengetahuan sosial, dan Reyna pandai dalam pelajaran bahasa inggris, pendidikan kewarganegaraan, dan ilmu pengetahuan alam. dan keempat gadis cantik tersebut memiliki kemampuan menggambar yang lumayan baik terutama Rika.

Walaupun mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda tetapi mereka tetap selalu ingin melatih kemampuannya dengan cara belajar bersama-sama sehingga jika salah satu dari mereka tidak mengerti maka teman-temannya akan membantunya. Keempat gadis itu tidak suka jika menyontek apabila di antara mereka menyontek maka mereka akan sangat marah. Mereka berjanji untuk tidak saling contek-mencontek, lebih baik bertanya dari pada harus mencotek. Inilah keistimewaan persahabatan mereka. Keempat gadis itu tidak mau jika temannya mencontek pekerjaan mereka karena itu akan merugikan dirinya sendiri dan mereka juga, lebih baik bertanya dan mereka akan lebih senang untuk mengajarkannya dari pada memberikan contekan.

Mereka juga selalu mendapatkan peringkat yang berbeda tetapi mereka tidak saling iri mereka tetap menganggap bahwa yang terpenting mereka sudah berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Ria selalu mendapatkan peringkat pertama, dan Reyna mendapatkan peringkat kedua, dan Rika dan Rani selalu mendapatkan peringkat tiga dan empat. Tetapi Ria tidak pernah sombong justru Ria suka mengajak teman-temannya untuk belajar bersama di rumahnya. Bukan hanya keempat temannya saja yang ia ajak, tetapi seluruh teman satu kelasnya boleh ikut kerumahnya untuk belajar bersama-sama. Keempat gadis itu sangat baik dan tidak pelit, oleh karena itu mereka banyak di sukai oleh teman-temannya.

Keempat gadis cantik tersebut senang jalan-jalan ke toko buku. mereka suka membaca buku pelajaran, Ria dan Rani suka membaca buku pelajaran dan komik Jepang, Riri dan Reyna suka membaca komik kartun dan anime yang cantik-cantik dan juga mereka suka membaca buku

soal sejarah. Mereka berempat memiliki hobby yang hampir sama sehingga mereka sangat kompak dalam segala hal.

Pada suatu ketika permasalahan diantara mereka berempat muncul yang di sebabkan oleh kesalahpahaman di antara semuanya. Bahkan mereka sempat tidak mau duduk bersamaan ataupun mengerjakan tugas bersama-sama. Hingga pada akhirnya diantara dari mereka membuat surat untuk masing-masing temannya. Pada surat tersebut dituliskan untuk masing-masing bertemu di suatu tempat yang masih dalam ruang lingkup sekolah. Di surat itu dituliskan jadwal pertemuan ke empat gadis cantik tersebut. Hari dan waktu itu pun tiba mereka bertemu di belakang kantin sekolah, awalnya mereka merasa malas untuk mengobrol bahkan malas untuk melihat kawan-kawannya tersebut.

Akhirnya Reyna memberanikan diri untuk memulai percakapan tersebut dan akhirnya Ria, Riri, dan Rika pun membuka mulut mereka untuk mengungkapkan keresahan hati mereka. Mereka berempat membuka semua kesalahpahaman yang ada. Dan ternyata kesalahpahaman itu terjadi akibat mereka berempat mudah mempercayai omongan dari teman sekolahnya yang memfitnah mereka semua sehingga terjadi kesalahpahaman tersebut. Rika, Rani, dan Ria berterima kasih kepada Reyna karena dengan Reyna memberanikan diri untuk memberikan surat dan mempertemukan mereka semua akhirnya permasalahan yang ada di antara mereka bisa terselesaikan.

Dengan kejadian itu mereka mendapatkan sebuah pelajaran bahwa jangan mudah percaya pada mulut orang lain yang belum mengenal mereka semua dengan baik. Dan mereka juga belajar bahwa setiap ada masalah mereka harus saling mengintropeksi diri mereka masing-masing sehingga tidak akan adagi kesalahpahaman di antara mereka berempat.

Dan juga ketika mereka berempat sudah mengetahui siapa saja teman yang sudah memfitnah mereka. Gadis-gadis cantik tersebut tidak mengoloknya ataupun tidak mengumbar kan bahwa temnanya itu lah yang telah membuat pertemanan mereka menjadi hancur. Mereka hanya mengunjungi kerumah anak yang bersangkutan tersebut dan meminta penjelasan dan alasan mengapa anak tersebut ingin agar ke empat gadis itu pertemanannya hancur. Setelah mendapatkan alasan dan penjelasan mereka pun menasihati teman mereka tersebut secara baik-baik tanpa emosi.

Mereka termasuk siswa-siswi yang juga berprestasi, memiliki sopan-santun, akhlak yang baik, pintar, tidak pelit, peduli pada teman-temannya, dan selalu menolong semua orang jika mereka bisa membantu orang tersebut. Inilah mengapa mereka sangat disayangi oleh teman, dan guru-guru mereka. Karena persahabatan yang mereka buat berdasarkan dari hati yang tulus dan mengarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif.

Nama : Endah Saputri

Kisah Batu dan Pasir

Ada dua orang sahabat sedang berjalan di keramaian .namanya mikha dan putri.mikha berasal dari keluarga kaya raya dan putri berasal dari keluarga sederhana. Setiap hari mereka sering melalui hari – hari bersama untuk bermain dan belajar bersama. Mereka berdua pun menyukai makanan yang sama dan warna yang sama yaitu makan nasi padang dan menyukai warna pink.mereka sering bermain bersama, tetapi mainan kesukaan nya adalah lompat tali. Mikha sering meminta agar putri bisa datang bermain kerumah mikha, orang tua mikha pun senang bila putri sering bermain bersama mikha. Ayah mikha bernama bambang bekerja sebagai pengusaha batu bara dan ibunya bernama aisyah bekerja sebagai bidan. Sedangkan ayah putri bernama jaka bekerja hanya sebagai penjual toko klontong dipasar dan ibunya bernama ratna hanya sebagai buruh cuci dan terkadang pembuat kue jika ada pesanan. Satu minggu lagi mikha akan berulang tahun dan mama mikha minta untuk ibu putri membantu mama mikha untuk berbelanja kebutuhan untuk perayaan ulang tahun mikha dan untuk memesan kue. Akhirnya mama mikha pun mencoba untuk menelpon ibu putri. Sambil bersantai dan meminum coffe mama mikha pun berbicara kepada ibu putri

Aisyah : “ asalamualikum selamat sore ibu putri, ini saya mama mikha”

Ratna: “ walaikum salam selamat sore ibu mikha, iya saya tahu ini ibu mikha apa ada yang bisa saya bantu?”

Aisyah: “ begini bu mikha satu minggu lagi akan ulang tahun jadi saya berencana untuk order cake untuk ulang tahun mika sama ibu dan sekalian untuk membelikan perlengkapan untuk ulang tahun mikha”.

Ratna: “ oh bisa bu dengan senang hati saya akan buat kue ulang tahun untuk mikha dan belanja keperluan ulang tahun untuk mikha”.

Aisyah: “ baik bu kalau begitu terimakasih banyak yaa, nanti tentang perlengkapan yang harus dibeli akan saya kirim pesan, wasalam”

Ratna: “ baik bu terimakasih kembali, walaikum salam”

Ketika 3 hari sebelum pelaksanaan perayaan ulang tahun mikha, ibu putri pun berbelanja untuk keperluan ulang tahun dan berbelanja bahan-bahan untuk membuat kue. Satu hari sebelum perayaan ulang tahun kue sudah siap dan pada ketika keesokan harinya ibu putri membantu untuk meniup balon dan mendecor sedikit ruangan agar terlihat ceria dan mewah. kue pun sudah disimpan di kulkas agar tetap fresh, kue tersebut berwarna pink sesuai dengan warna

kesukaan mikha. Ketika sore hari tiba dan perayaan pun dimulai teman-teman sekolah mikha banyak yang datang dan memberi selamat tidak lupa juga memberikan kado untuk mikha. Mikha pun terlihat sangat senang dan gembira, putri pun tidak lupa untuk memberikan ucapan selamat ulang tahun untuk mikha.

Putri pun berfikir dia ingin menjadi seperti mikha yang ulang tahunnya dirayakan dan mengundang teman-teman sekolahnya untuk datang kerumahnya. Acara perayaan ulang tahun mikha sudah selesai dan tidak lupa orang tua mikha pun mengucapkan terima kasih kepada ibu putri karena kue nya yang enak dan telah membantu untuk mempersiapkan décor. Setelah kegiatan itu hubungan keluarga mikha dan putri pun semakin baik. 3 bulan kemudian putri pun berulang tahun putri menginginkan agar ulang tahun nya bisa di rayakan sama seperti ulang tahun mikha, tetapi putri berfikir apakah kedua orang tua nya bisa melakukan nya seperti itu mengingat keadaan ekonomi ayahnya yang sedikit. Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba suatu ketika ibu putri (aisyah) berbicara kepada putri “nak hari ini hari ulang tahunmu, ibu sudah menyiapkan sesuatu” setelah putri keluar kamar dia melihat ada kue ulang tahun dan kado-kado dari temannya. Putri pun merasa senang dan bahagia dia pun berkata kepada ibunya “terima kasih ya bu sudah melakukan ini untuk aku” ibunya pun menjawab “iya nak ibu berusaha agar kamu juga bisa merasakan kebahagiaan”. Tidak lupa mikha pun datang menghampiri putri sambil mengucapkan selamat ulang tahun dan memberikan kado. Setelah acara selesai mikha pun kembali ke rumah.

Suatu hari tanggal 5 juni ayah mikha berencana untuk pergi berlibur ke padang pasir dan ayah mikha berbicara ingin mengajak putri untuk berlibur bersama. Mikha pun memberikan kabar ke putri untuk mengajak putri pergi bersama ke padang pasir. Putri pun meminta ijin kepada orang tuanya untuk ikut berlibur bersama ke padang pasir bersama keluarga mikha, akhirnya orang tua putri pun mengizinkan putri untuk pergi bersama keluarga mikha. dengan mengendarai mobil dan mendengarkan music bersama dan makan snack di dalam mobil ibu mikha mendengar suara berisik, dengan nada agak keras. Lalu ibu mikha pun menoleh kebelakang ternyata ibu mikha melihat putri dan mikha sedang bertengkar dengan nada tinggi.

Ketika dalam perjalanan dan keadaan seperti itu ternyata ban mobil yang mereka pakai sedang kurang angin, akhirnya mereka pun bergegas untuk mencari pom bensin untuk menambah angin ban. Selesai menambah angin ayah mikha pun melanjutkan perjalanan, ditengah perjalanan ibu mikha merasa sudah tenang karena anaknya dan putri sudah tenang dan tidak berisik lagi. Sesampainya di padang pasir mereka saling diam dan mereka berpencar. Tetapi putridan mikha ditengah sedang berjalan di padang pasir bertengkar lagi. Dan putri menampar mikha Sahabat yang ditampar itu tak berkata apapun tapi menuliskan suatu kata di atas pasir. Tulisan tersebut berbunyi, “hari ini teman baikku menamparku.” Walaupun mereka bertengkar, tapi tetap melanjutkan perjalanan bersama. Saat di perjalanan mereka menemukan sebuah sumber air dan memutuskan untuk mandi. Namun malang nasib mikha yang ditampar tadi, ia tergelincir dan hampir tenggelam di dalam sumber air tersebut. Melihat itu, tentu saja putri yang menampar tadi

menolongnya dan ia pun selamat. “Hari ini teman baikku menyelamatkan nyawaku,” ukirnya pada sebuah batu.

Teman yang telah menampar dan menyelamatkan nyawanya tadi bertanya, “Mengapa saat aku menyakitimu, kamu menulis di atas pasir. Sedangkan saat aku membantu, kamu mengukirnya pada batu?”

Kemudian ia menjawab, “Ketika seseorang menyakiti kita menulisnya di atas pasir agar angin dapat menerbangkannya dan hilang sehingga dapat termaafkan. Tetapi ketika seseorang melakukan hal yang baik, kita harus mengukirnya pada batu. Dimana angin tidak dapat menghapus tulisannya sehingga kita akan selalu mengingatnya.”

Dari perkataan tersebut putri pun hatinya tersentuh dan meminta maaf kepada mikha. ia menyadari bahwa perbuatannya salah dan tidak bisa mengendalikan emosinya.

Melalui cerpen tentang persahabatan yang bisa diceritakan ini, buah hati Anda dapat mengambil pelajaran hidup yang berharga. Salah satunya adalah untuk memaafkan dan tidak menaruh dendam kepada orang lain apalagi teman baik selagi masih bisa ditolerir.

Nama : Miya Maharani

Kisah Ikan Koi Yang Baik Hati dan Suka Menolong

Pada suatu hari di laut samudera ada seekor ikan yang bernama Koi, ia tinggal di laut dasar bersama keluarganya. Tetapi ia tidak mempunyai teman karena ia selalu menjadi bahan tertawaan teman-temannya. Tetapi ikan Koi tidak ambil hati ketika teman-temannya mengejek dia, dikarenakan ia selalu sendiri tidak mempunyai teman saat bermain.

Pada saat ikan Koi sedang berjalan-jalan seorang diri, tak lama kemudian ia melihat teman-temannya sedang bermain kejar-kejaran. Disaat itu juga ikan Koi merasa senang dan ingin ikut bermain, lalu ikan Koi menghampiri teman-temannya itu dan menyapa mereka semua.

“Hai, teman-teman aku boleh ikut bermain bersama kalian tidak ?” Tanya Koi. Seketika mereka berhenti bermain, saat ikan Koi menghampiri mereka, lalu dijawab oleh temannya seekor ikan bernama Gurami, “Oh, tidak bisa Koi. Kamu tidak bisa ikut bermain bersama kami.” “Iya, kamu tidak boleh bermain bersama kami, karena kami tidak mau bermain bersama kamu Koi.” Jawab ikan Mas.

“Lho kenapa aku tidak boleh bermain bersama kalian semua? Aku ingin sekali bermain bersama kalian.” Tanya ikan Koi. Lalu dijawab oleh Cumi-cumi “Karena kamu ga seru dan ga asyik Koi kalo diajak bermain, makannya kami tidak mau bermain bersama kamu.” “Iya betul itu, kita males main sama kamu koi, soalnya ga asik.” Jawab ikan Gurami. “Maaf ya, teman-teman kalo aku ga asyik menurut kalian. Jawab ikan Koi, lalu ikan Koi segera pergi dan meninggalkan teman-temannya. Lalu teman-temannya bermain lagi seperti biasa, saat Koi pergi dan meninggalkan mereka, mereka semua tidak menghiraukan kepergian Koi yang sedang bersedih itu.

Lalu ikan Koi pergi seorang diri dan dia menyendiri untuk menenangkan pikiran, dia pergi ke sebuah Gua untuk melupakan kejadian saat itu dan refreasing juga. Setelah berhari-hari di Gua itu, Koi pun pulang kerumahnya, dan semua keluarganya panik karena Koi menghilang.

Saat Koi menghilang semua keluarganya mencari Koi kemanapun tapi tidak ketemu juga, saat Ayah nya sedang mencari Koi. Ayahnya pun bertemu ikan Mas didalam perjalanan, lalu Ayah Koi langsung menanyakan kepada ikan Mas “Maaf ikan Mas, apakah kamu melihat ikan Koi? Apakah ikan Koi bermain bersamamu?” Tanya ayah Koi.

“Tidak, ayah Koi. Saya tidak melihat Koi dan saya tidak bermain bersama dia.” Jawab ikan Mas. “Oh, baiklah. Terimakasih ya ikan Mas.” Jawab ayah Koi. “Iya ayah koi, sama-sama.” “Oia, ayah Koi beberapa hari yang lalu Koi menghampiri saya dan teman-teman tapi setelah itu ia pergi, entah kemana. Setelah itu saya tidak melihatnya lagi.” Jawab ikan Mas.

“Aduhh.. dia pergi kemana ya? Saya takut dia kenapa-kenapa ikan Mas.” Yaudah, terimakasih sekali lagi ya ikan Mas informasinya.” Jawab ayah Koi. “Iya, sama-sama ayah Koi. Maaf tidak bisa membantu, hanya bisa memberi tahu informasi saja.” Jawab ikan Mas.

Lalu ayah Koi pun pergi meninggalkan ikan Mas dan melanjutkan mencari ikan Koi. Dan hari pun mulai petang ayah Koi pun belum bertemu dengan ikan Koi. Dan ayah akan melanjutkan pencarian besok pagi dan ia pun segera pulang kerumah. Saat diperjalanan ia bertemu dengan kaka Koi dan mereka pulang bersama, saat dirumah ayah dan kaka Koi pun kaget kalo ikan Koi yaitu anaknya dan adeknya itu sudah pulang dan ada di dalam rumah dan mereka senang dan langsung memeluk ikan Koi.

“Kamu kemana saja ikan Koi?” Tanya kakaknya. “Aku pergi ke Gua kak, aku ingin menenangkan diri disana dan ingin menyendiri saja.” Jawab ikan Koi. “Tetapi kalo kamu pergi kemanapun, kamu harus bilang Koi. Jangan diam saja, kami semua khawatir dan mencari kamu, takut kamu kenapa-kenapa.” Jawab ibu Koi. “Iya Koi, kamu kalo pergi kemanapun bilang ya. Jangan bikin kami semua khawatir.” Jawab ayah.

“Iya, maaf ya Ayah, Ibu, Kaka. Kalo Koi buat kalian semua khawatir, Koi janji tidak akan mengulanginya lagi”. Jawab ikan Koi. “Iya, iyaudah gapapa. Yaudah yuk sekarang kita semua makan, ibu sudah menyiapkan makan malam buat kalian semua.” Jawab ibu. “Baik, bu. Siappp...” Jawab Ayah, Kaka dan Koi secara bersamaan.

Lalu mereka makan malam bersama dan bercerita, saat selesai makan mereka pergi istirahat. Saat pagi hari koi melihat ayahnya mau pergi, dan ia pun bertanya kepada ayahnya. “Ayah, mau pergi kemana?” Tanya Koi. “Ayah mau pergi bertemu teman, ayah ingin main saja. Sudah lama tak jumpa.” Jawab ayah.

“Oh, begitu. Aku boleh ikut ga ayah?” Jawab Koi. “Boleh saja Koi, kalo kamu mau ikut.” Jawab ayah. “Asyikk... Terimakasih ayah”. Jawab Koi. “Iya sama-sama Koi”. Jawab ayah. Lalu mereka segera bergegas dan pergi untuk bertemu teman ayahnya Koi.

Saat diperjalanan ayah dan Koi berbicara apa saja dan berbagai hal, sampai tidak terasa kalo mereka pun sudah sampai ditempat untuk bertemu temannya ayah Koi. “Ayah kita sudah sampai ditempat bertemu ayah dengan teman ayah”. Jawab Koi. “Iya koi, kita sudah sampai.” Jawab ayah.

Lalu ayah Koi mencari temannya itu, setelah mencari dan melihat-lihat ia pun langsung menghampiri temannya yang sudah sampai duluan ditempat, dan ayah Koi menyapa temannya itu. “Hai sobat, apakah kamu sudah lama menunggu disini?”. Tanya ayah Koi. “Hallo, iya sudah lumayan lama aku disini tapi tidak apa-apa, sekalian saya mencari udara segar.” Jawab temannya ayah Koi. “Perkenalkan ini anak saya, dia ingin ikut saya bertemu denganmu.” Jawab ayah Koi. “Hallo teman ayah, perkenalkan nama saya Koi. Senang bertemu denganmu.” Jawab Koi. “Hai Koi, senang bertemu dengamu juga ya.” Jawab temannya ayah Koi.

Lalu mereka bertiga berbincang dan tertawa, karena ayahnya Koi dan temannya ayah Koi sudah lama tidak bertemu, dan mereka bertiga asyik dengan percakapannya. Hari tidak terasa sudah mulai petang, dan mereka segera berpamitan dan bergegas pulang kerumah. Saat ayah dan Koi sudah sampai rumah, ibu pun bertanya kepada mereka. “Kalian lama sekali pergi nya? Darimana saja?” Tanya ibu. “Kami berdua habis bertemu teman ayah bu, sudah lama tidak jumpa dia dan kami berjanji hari ini untuk bertemu dan lalu Koi pun ingin ikut, jadi aku mengajaknya.” Jawab ayah Koi.

“Iya bu, aku dan ayah habis bertemu teman ayah tadi diluar. Kami berbicara panjang lebar dan tertawa bu. hehehe...” jawab ikan Koi. “Oh baiklah, yasudah kalian makan malam dulu ya, ibu sudah siapkan makan malam buat kita.” Jawab ibu. “Baik bu.” Jawab ayah dan Koi.

Lalu Koi, ayah, ibu, dan kakaknya makan bersama dan lalu mereka istirahat. Saat makan malam ayah dan Koi membuat janji kalo besok pagi, Koi akan menemani ayah untuk mencari makan soalnya makanan dirumah stock nya sudah mulai habis, mereka akan mencari di pedalaman laut tempatnya manusia-manusia hidup.

Keesokan harinya, ayah dan Koi pun bersiap-siap dan bergegas cepat. Lalu pergi meninggalkan rumah untuk pergi kepedalaman laut untuk mencari makanan. Mereka terus berjalan dan tidak terasa sudah sampai dipedalaman laut dikarenakan mereka terus berbincang saat diperjalanan tadi.

Lalu ayah dan Koi pun langsung mencari makanan di pedalaman itu, tidak lama kemudian Koi mendengar suara minta tolong dari pedalaman tersebut. Karena suaranya makin keras dan terdengar jelas. Koi pun langsung mencari suara tersebut.

Dan suara itu semakin dekat dan keras saat Koi menghampiri suara itu, ia tidak terasa kalo ia sudah meninggalkan ayahnya yang sedang mencari makanan untuk dirumah. Tapi Koi tidak menghiraukan dan ia pun tetap terus berjalan dan mencari asal suara itu yang semakin dekat suaranya semakin terdengar.

Saat sudah sampai Koi pun kaget, ternyata suara tersebut itu berasal dari suaranya teman-temannya yaitu Ikan Gurami, Ikan Mas dan Cumi-cumi. Mereka tersangkut dijaring-jaring manusia. Tidak berfikir panjang, ikan Koi pun langsung menolong teman-temannya.”

“Tolong-tolong.” Kata ikan Gurami, ikan Mas, dan Cumi-cumi. “Hai teman-teman, aku akan menolong kalian. Tunggu ya, aku akan mencari benda tajam untuk memotong jaring-jaring ini.” Jawab Koi. “Koi, tolong kami koi. Kami tidak mau dibawa oleh manusia-manusia ini. Tolong kami Koi.” Kata ikan Gurami, ikan Mas, dan Cumi-cumi.

Lalu ikan Koi mencari benda tajam untuk melepaskan teman-temannya dari jaring-jaring. Setelah menemukan ranting yang tajam, Koi pun langsung menuju ketempat teman-temannya itu terperangkap. Lalu Koi memotong jarring tersebut menggunakan ranting. Dan mereka bertiga terlepas dari jaring-jaring dan selamat, lalu mereka segera pergi meninggalkan tempat tersebut.

“Terimakasih ya Koi, kamu sudah menolong kami dan jebakan jaring-jaring itu.” Kata ikan Gurami, ikan Mas, dan Cumi-cumi. “Iya sama-sama.” Jawab ikan Koi. “Maaf ya, kami selama ini jahat sama kamu dan tidak mau bermain sama kamu Koi.” Kata Cumi-cumi. “Iya, tidak apa-apa. Aku mengerti.” Jawab Koi.

“Yaudah, aku pergi dulu ya.. aku takut dicariin oleh ayahku. Aku sudah pergi lama, kami sedang mencari makan untuk dirumah karena makanan habis.” Kata Koi. “Iya Koi, sekali lagi terimakasih ya. Dan besok kamu boleh bermain bersama kami, kami tunggu ditempat biasa kami bermain ya Koi.” Jawab ikan Gurami.

“Beneran? Aku boleh bermain bersama kalian?” Kata Koi. “Iya Koi, besok kami tunggu ya ditempat biasa.” Jawab ikan Mas. “Baiklah, terimakasih teman-teman. Dadahhh... Sampai bertemu besok.” Kata Koi. Dan Koi pun meninggalkan teman-temannya dengan hati gembira karena ia sekarang mempunyai teman untuk bermain.

Lalu Koi pun menghampiri ayahnya yang ada dipedalaman, dan ayahpun bertanya kepada Koi. “Kamu kemana saja Koi?” ayah sedang mencari makan tapi kamu hilang dan pergi begitu saja, kan ayah sudah bilang. Kalo mau pergi itu bilang dulu.” Kata ayah. “Maaf ayah, tadi aku mendengar seseorang minta tolong dan aku mengikuti suara itu dan saat sudah sampai ternyata teman-teman Koi sedang terperangkap dijaring-jaring ayah. Jadi Koi, menolong mereka. Maaf ya, ayah.” Jawab Koi.

Yaudah, tidak apa-apa Koi. Kamu sangat baik dan mau menolong padahal mereka tidak mau berteman denganmu.” Jawab ayah. “Aku menolongnya ikhlas ayah, dan aku merasa kasihan saat mereka terperangkap. Walaupun mereka tidak suka sama aku, tapi kita sama-sama makhluk hidup harus saling berbuat kebaikan dan tolong menolong saat ada yang kesusahan.” Jawab Koi.

Lalu ayah dan Koi pun segera pulang kerumah dengan membawa banyak stock makanan untuk dirumah. Lalu ibu menyiapkan makanan yang ayah dan Koi bawa, dan setelah disiapkan oleh ibu Koi. Mereka pun makan malam bersama dan istirahat seperti biasa.

Keesokan harinya, Koi berpamitan dengan orang rumah untuk bermain bersama teman-temannya. Lalu Koi pun segera pergi dan menghampiri teman-temannya. Ia sangat gembira sekali, karena ia sekarang mempunyai teman-teman untuk bermain bersama.

Saat sudah sampai tempat Koi dan teman-temannya bermain, tidak ada satupun teman-temannya. Disitu ia sangat sedih, ternyata tidak ada teman-temannya dan bergumam “kemana ya mereka, kenapa aku ditinggal sendirian?”. Kata Koi dalam hati. Saat ia mau meninggalkan tempat itu, tiba-tiba teman-temannya mengagetkan Koi.

“Surprise... Selamat datang Koi, kami menyiapkan ini semua untuk kamu koi. Untuk kehadiran kamu dan bermain bersama kami.” Kata ikan Gurami. “Terimakasih teman-teman, aku tidak menyangka aku dibuat kejutan seperti ini.” Jawab Koi.

“Karena kamu sudah menolong kami kemarin, kami membuat kejutan untuk kamu. Ya masa, kamu datang dan bermain pertama kali dengan kami tidak diberi kejutan, kan ga seru.”

Jawab ikan Mas. “Iya betul itu, sekarang kan kamu sudah termasuk dari bagian kita dan sahabat kita Koi, jadi kita harus berbuat sesuatu untuk kamu gembira.” Kata Cumi-cumi.

“Terimakasih ya teman-teman, kalian sudah mau bermain denganku dan menjadi sahabatku. Aku sangat gembira sekali.” Kata Koi. “Iya sama-sama Koi, harusnya kami yang terimakasih sama kamu Koi, karena kamu sudah menolong kami semua kemarin. Kalo tidak ada kamu, kami tidak tau sekarang seperti apa. Kamu sangat baik sekali dan mau menolong kami padahal kami sudah jahat sama kamu.” Kata ikan Mas.

Lalu mereka bereempat berpelukan dan menjadi sahabat, setelah itu mereka bermain bersama-sama. Dan ikan Koi pun sangat senang dan gembira sekali kalo sekarang ia mempunyai teman-teman dan sahabat untuk bermain, dan ia pun tidak sendiri lagi.

Pesan Moral : Berbuat kebaikan kesiapapun mau ke keluarga, teman, sahabat, musuh, ataupun orang tidak dikenal dan juga harus saling tolong menolong sesama makhluk hidup saat mereka membutuhkan pertolongan.

Nama : Alifia Zahra

Sepeda Baru Haura

Hari Minggu lalu, Haura, Nisa, dan Dika bermain sepeda di taman kompleks rumah mereka. Mereka bermain sangat senang, hingga tak terasa hari sudah semakin sore, mereka bertiga pulang kerumah masing-masing saat adzan ashar berkumandan. Sampainya di rumah, Haura termenung di teras depan rumah, lalu Ibu datang membawakan air putih.

“Haura, kenapa kamu termenung begitu nak?” kata ibu dengan memberikan air putih kepada Haura.

“Hmm.. Saat tadi bermain sepeda di taman, Nisa dan Dika memakai sepeda baru bu,” Jawab Haura dengan lesu.

“Kenapa suaramu sedih nak? Kamu menginginkan sepeda baru ya?” tanya ibu.

“Sepedaku sudah sangat tidak bagus bu, sudah sering rantainya terlepas ketika aku sedang mengendarainya, apakah aku bisa mendapatkan sepeda baru seperti Nisa dan Dika bu?” kata Haura.

Tiba-tiba ayah datang menghampiri mereka berdua di teras rumah.

“Wah wah kenapa muka putri ayah cembert begitu?” tanya ayah sambil mengusap kepala Haura.

“Ini loh yah, Haura mengiginkan sepeda baru katanya,” jawab ibu.

“Loh, memangnya sepeda mu kenapa nak?” tanya ayah.

“Rantainya yah, sering sekali rantainya terlepas ketika aku sedang bermain. Itu membuat aku kesal yah, sekarang Nisa dan Dika sudah memiliki sepeda baru yang bagus sekali,” jawab Haura.

“Tidak bisa diperbaiki saja sepeda mu? Kenapa harus beli baru?” tanya ayah kembali.

“Yah ayah, sepeda itu sudah jelek yah. Warnanya saja sudah tidak bagus, dan sudah terlalu kecil yah untukku,” jawab Haura sambil merengek kepada ayah.

“Hmmm.. Bagaimana nih bu? Anaknya minta sepeda baru loh ini,” jawab ayah dengan nada bercanda.

“Ayolah bu, ya ya ya bolehkan aku meminta sepeda baru?” regek Haura kepada ibu.

“Boleh ga ya, kira-kira kalau ada syaratnya Haura mau tidak memenuhi syarat yang ibu dan ayah berikan?” jawab ibu.

“Memang syaratnya apa bu? Tidak sulitkan?” tanya Haura.

“Syarat dari ibu, pertama kamu harus membantu ibu merapihkan rumah seperti menyapu, merapihkan kamarmu, dan memberi makan Kiko (anak kucing),” jawab ibu.

“Wah itu mah aku pasti sanggup bu mengerjakannya,” jawab Haura dengan bangga.

“Tunggu dulu dong, itu baru syarat dari ibu, ayah belum memberikan syarat loh,” kata ayah.

“Jangan terlalu sulit ya yah, kumohon ya ya ya,” mohon Haura kepada ayah.

“Tidak sulit ko, kamu pasti bisa mengerjakannya dengan baik,” jawab ayah.

“Pertama, kamu harus rajin belajar. Ayah mau pada saat pengambilan rapor nanti nilaimu harus banyak yang bagus. Kedua kamu harus rajin sholat lima waktu, dan yang terakhir kamu harus mendapatkan banyak bintang dari ibu,” lanjut ayah.

“Bintang apa yah? Aku tidak mengerti,” tanya haura kebingungan.

“Jadi bintang itu kamu bisa dapatkan kepada ibu ketika kamu bisa menyelesaikan syarat yang diberikan oleh ibu dan ayah. Nanti akan ayah buat papan pengumpulan bintang tersebut, jadi kamu harus rajin menjalankan syarat yang ayah dan ibu berikan ya nak,” jawab ayah.

“Oh.. seperti itu. Baiklah sekarang aku mengerti,” jawab Haura dengan senang.

“Kalau begitu, aku akan rajin menjalankan syarat yang ibu dan ayah berikan kepadaku,”

“Kamu pasti bisa nak, tetapi jangan hanya karna ayah dan ibu beri syarat saja kamu jadi rajin belajar dan membantu ibu. Itu sudah menjadi kewajiban yang harus kamu kerjakan setiap hari nak,” jelas ayah.

“Iya yah, aku paham. Aku pasti akan menjadi anak kebanggaan ayah dan ibu,” kata Haura sambil memeluk ayah dan ibu.

Mereka pun berpelukan di sore hari yang sangat indah dengan udara yang sejuk serta siulan burung dari pohon depan rumah. Waktu Haura untuk memenuhi syarat dari ayah dan ibu terhitung dari esok hari. Keesokan harinya pun Haura langsung melaksanakan tugas yang diberikan oleh ibu dan ayah. Haura semakin rajin belajar, dan membantu ibu.

“Bu, aku sudah selesai menyapu, dan memberikan makan Kiko. Sekarang mana bintang untukku?” kata Haura.

“Sepertinya ada yang tertinggal deh tugas dari ibu,” jawab ibu sambil memasak.

Dengan yakin Haura berkata, “sudah ko bu, tidak ada yang tertinggal. Aku yakin ko.”

“Kamu yakin sudah semua? Sudah memberi makan Kiko?” tanya ibu kepada Haura.

“Oiya aku lupa bu hehe,” kata Haura sambil tertawa.

“Yaudah sana kamu beri makan Kiko dulu, nanti ibu akan berikan bintang untuk kamu,” kata ibu.

“Baik bu laksanakan,” kata Haura sambil menaruh tangan seperti posisi hormat.

Hari-hari semakin berlalu tidak terasa bintang di papan pengumpulan bintang sudah terkumpul 20 buah. Hari ulangan hanya tinggal tersisa tujuh hari lagi, berarti waktu Haura hanya tinggal 14 hari lagi. Harua semakin rajin belajar serta membantu ibu, jika ada yang tidak dimengertinya tentang pelajaran pasti ia menanyakannya kepada ayah atau ibu. Sebaik mungkin ayah dan ibu akan mengajarnya sampai ia mengerti.

Ulangan kenaikan kelas sudah tiba. Sekaranng waktunya Haura membuktikan hasil belajarnya yang sudah ia lakasanakan jauh-jauh hari. Setelah ia pulang dari sekolah dengan sangat lelah.

“Kamu kenapa nak? Muka mu lesu sekali,” tanya ibu.

“Aku lelah bu, tadi di jalan rantai sepedanya lepas lagi sampai dua kali. Untung saja ada Dika yang membantu aku,” jawab Haura.

“Sabar ya nak, sebentar lagi kamu pasti mendapatkan sepeda baru. Tinggal sehari lagi kamu ulangan kan?” tanya ibu dengan membelai kepala Haura.

“Iya bu, besok hari terakhir aku ulangan. Do’akan aku ya bu semoga aku bisa menjawab soal-soal ulangan dengan benar dan mendapatkan nilai yang bagus,” pinta Haura.

“Pasti nak, ibu selalu mendo’akan kamu. Sekarang kamu ganti baju dan makan siang ya. Ibu sudah masak makanan kesukaan kamu,” kata ibu.

“Baik bu, aku ke kamar dulu ya bu,” pamit Haura.

Akhirnya hari pengambilan rapor pun tiba. Hari ini Haura, ayah dan ibu pergi ke sekolah. Ternyata hasil rapor Haura terbilang baik, walaupun nilainya tidak semua mendapatkan seratus. Haura mendapat peringkat ketiga dan ia naik ke kelas lima. Haura sangat senang ketika tau bahwa dirinya mendapatkan peringkat ketiga.

Sesampainya di rumah, Haura melihat ada kardus besar di dalam kamarnya dengan terbungkus pita dengan cantiknya. Dibukalah kardus tersebut dan ternyata isinya adalah sepeda berwarna merah muda yang sangat cantik dengan keranjang di depan.

Sangat senang sekali hati Haura, dipeluknya ibu dan ayah bergantian. Tidak lupa ia pun mengucapkan terima kasih kepada mereka berdua. Akhirnya sepeda baru yang ia nantikan tiba juga. Sekarang ia bisa bermain sepeda tanpa perlu khawatir akan rantai sepeda yang lepas ketika digunakan. Haura pun berjanji akan merawat sepedanya dengan baik dan akan selalu bersyukur kepada Allah telah memberikan ibu dan ayah yang sangat baik kepadanya.

Nama : Farid Azhari

Kesabaran Membawa Berkah

Pada suatu hari, di sebuah kota besar hiduplah sebuah keluarga yang sangat sederhana terdiri dari ibu lastri, bapak ahmad dan satu orang anaknya bernama dodi. Bapak ahmad bekerja sebagai penjual gorengan keliling, ibu lastri sebagai ibu rumah tangga setiap hari hanya membantu mempersiapkan bahan-bahan bapak ahmad untuk berkeliling menjual gorengan, dan dodi masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 4.

Dodi, seseorang anak yang sopan, santun dan polos ini sangat pintar di sekolah, ia selalu mendapatkan peringkat 3 besar dari waktu dia kelas 1 sampai sekarang kelas 4. Seperti pada anak pada umumnya dodi suka bermain bersama teman-teman sebayanya di sekolah seperti bermain bola sewaktu jam istirahat atau sekedar bermain lari-larian. Namun pas dodi bermain bola pada jam istirahat teman-teman dodi yaitu bobi, iwan dan tono yang merupakan teman sekelasnya berkata "Ah kamu dodi anak penjual gorengan", dodi langsung berhenti bermain bola dan masuk ke kelas kembali. Sewaktu dodi pulang dari sekolah, ibunya melihat dodi tiba-tiba memasangkan muka cemberut dan sedih, lantas ibunya bertanya kepada dia.

"Kenapa nak kok muka mu cemberut sedih gitu?" Ujar ibunya.

"Emmmm, engga kenapa-kenapa kok, Bu." Kata dodi.

"Bohong, coba cerita sama Ibu, kamu kenapa?" Kata ibunya sambil mendekati dodi.

"Itu bu, temanku disekolah ngatain aku terus 'Ah dasar, anak penjual gorengan', aku sedih bu". Kata dodi sambil menangis.

"Yaudah kamu yang sabar ya nak, kamu gak boleh sedih, buktikan sama teman kamu bahwa kamu nanti bisa sukses". Kata ibunya sambil mengusap kepala dodi.

"Iya, Bu. Aku sabar banget". Ujar dodi.

Keesokan harinya dodi pun kembali ke sekolah pagi-pagi belajar sangat sungguh-sungguh dan dia pun kaget menerima berita baik dari gurunya kalau dia mendapatkan beasiswa sampai lulus kelas 6, ia sangat bersyukur sekali karena dapat meringankan beban keluarganya. Pas pulang sekolah dodi menyampaikan berita baik ini kepada ibunya dan ibunya sangat bangga sekali dan memeluk dengan erat. Ibunya berkata.

"Hebat sekali kamu nak, ibu bangga sama kamu". Kata ibunya

"Makasih bu, ini semua berkat doa ibu sama bapak". Kata dodi

"Yaudah sana kamu ganti bajunya dulu nanti ibu buatin makan". Kata ibunya (sambil tersenyum).

"Baik, Bu". Kata dodi (lari menuju kamar mandi).

Setelah mandi

“Dodi, itu makanan nya sudah ibu siapkan dimeja makan”. Kata ibu nya

“Baik bu terimakasih yaa..” Ujar dodi.

Matahari telah tenggelam menandakan waktu malam akan tiba tetapi bapak dodi (ahmad) belum pulang menjual gorengan rasa khawatir pun muncul.

“Bapakmu kemana ya, dod? Kok belum pulang sudah malam begini”. Kata ibu nya (penuh rasa khawatir)

“Hmm, ngga tau bu, mungkin bapak sholat maghrib dulu di jalan makanya belum sampai rumah”. Kata dodi

Tidak lama bapak ahmad pulang

“Nah ini bapak pulang, bu”. Kata dodi dengan muka senang.

“Tumben baru pulang, pak”. Kata ibu lastri.

“Iya, bu. Tadi berenti dulu sebelum pulang sholat ke masjid terdekat makanya agak lama an pulang nya, maaf ya bu”. Kata bapak ahmad

“Iya, tidak apa-apa, pak. Pak ibu punya kabar baik, anakmu dapat beasiswa sampai kelas 6 nanti”. Kata ibu lastri

“Apa benar, bu? dod?”. Kata bapak ahmad

“Benar, pak”. (sambil mengangguk)

“Syukur Alhamdulillah semua berkat kerja keras kamu sekolah dengan sungguh-sungguh, semoga kamu menjadi anak yang sukses nanti nya, selalu patuh sama orang tua, dan jangan lupa harus selalu sabar dan ibadah nya ga boleh ketinggalan ya, nak”. Kata bapak ahmad

“Siap, Pakkkk!”. Kata dodi sambil senyum

Keesokan hari nya pada pagi hari dodi kembali ke sekolah dengan muka yang senang karena masih teringat kejadian kemarin mendapat beasiswa. Ketika baru masuk sekolah teman-teman dodi pun bertanya kepada dodi yaitu bobi, iwan dan tono.

“Woy, dodi. Kok bisa sih kamu dapat beasiswa? Kamu kan anak tukang penjual gorengan? Kamu curang ya melakukan hal-hal yang tidak-tidak?” Kata bobi, iwan dan tono.

“Apa? Tidak, aku hanya belajar setiap hari dengan sungguh-sungguh”. Kata dodi

“Bohong kamu!!” (sambil didorong oleh bobi, iwan dan tono).

Dodi pun tidak membalas perlakuan yang dibuat oleh teman-teman nya yaitu bobi, iwan dan tono. Dodi hanya bisa lapang dada dan sabar dikata-katain seperti itu. Teman cewek sekelas dodi yaitu Sinta bertanya kepada dodi.

“Dod, kamu yang sabar yaa..”. Kata sinta (mendekati dodi)

“Iya sinta, aku sudah sangat sabar sekali, suatu saat aku akan buktikan omongan dia aku akan sukses”. Kata dodi (tersenyum).

Jam menunjukkan pukul 12.00 siang yang artinya jam nya pulang sekolah telah tiba. Dodi pulang sekolah jalan kaki jarak rumah ke sekolah lumayan cukup jauh kurang lebih sekitar 5 kilo meter. Karena dodi tidak punya kendaraan baik sepeda maupun motor terpaksa dia harus berjalan kaki ke sekolah. Kegigihan nya untuk sekolah dan sukses sangat-sangat tinggi, meskipun ayah nya hanya sebatas penjual gorengan keliling dan ibu nya hanya ibu rumah tangga tapi dia tidak mudah menyerah, penghasilan keluarga mereka cukup-cukupi walaupun kalau dikatakan cukup ya kurang tapi mereka semua selalu bersyukur kepada sang pencipta masih selalu diberi kesehatan.

Setelah naik ke kelas 6 tidak terasa di benak dodi untuk cepat-cepat lulus dan memasuki SMP Negeri impian nya. Pagi hari tepat hari senin jam 05.00 dodi berangkat sekolah untuk ujian nasional dimana hasil ujian ini menentukan sekali dengan masuk ke SMP Negeri impian nya berhasil atau tidak. Akhirnya dodi dapat mengerjakan semua ulangan nya dengan baik tidak terburu-buru.

Sebulan kemudian hasil ujian akhir keluar dan dodi mendapatkan nilai tertinggi lagi dari seluruh siswa yang aktif, perasaan nya sangat bangga bisa terwujud impian nya dapat melanjutkan ke sekolah SMP Negeri yang dia impikan.

Waktu pun berlalu, akhirnya dodi lulus kelas 6 dengan nilai tertinggi dari seluruh siswa. Dia pun sangat bangga sekali, dan dia melanjutkan pendidikan nya mulai dari masuk SMP Negeri, SMA Negeri hingga sampai Perguruan Tinggi Negeri juga dan mendapatkan beasiswa juga sampai dia lulus kuliah. Perjalanan yang cukup panjang dilewati oleh dodi tidak semua orang bisa gampang melewati nya karena bully an teman-teman nya sewaktu dia sekolah “Dasar kamu anak penjual gorengan” masih mekat dipikiran namun dodi tidak gampang menyerah dia bangkit dan membuktikan kepada semua nya bahwa dodi bisa sukses, karena masa depan seseorang tidak ada yang bisa menebak.

Sekarang dodi sudah sukses dan sudah bekerja di sebuah perusahaan besar menjadi bagian penting perusahaan dan sekarang membeli apapun dia mampu. Ia tidak lupa dengan perkataan teman-teman nya, perkataan teman-teman nya dahulu yang membully dia dengan sebutan “anak penjual gorengan” dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat lagi menjalani hidup. Tidak lupa juga pesan yang selalu disampaikan oleh Ibu dan Bapak nya yaitu harus selalu sabar dalam kondisi apapun.

Pesan moral yang bisa diambil adalah:

“Jadilah orang yang sabar, karena sabar akan di sayang Allah SWT”.

Nama : Khalishah Oktaviani

Menggapai Cita-Cita dan Meraih Mimpi

Namaku Anissa Putri Ramadani, biasa dipanggil nisa. Aku merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan berasal dari keluarga yang sederhana, pada saat aku berumur 7 tahun, aku selalu diajarkan oleh orang tuaku tentang arti kehidupan, didalam hatiku aku sering berkata “Betapa enak menjadi orang kaya, semua serba ada, segala keinginan terpenuhi karena semua tersedia”. Aku sering menghayal, seandainya aku jadi orang kaya, pasti aku sangat senang sekali, tapi orang tuaku selalu berkata “Bahwa dengan menuntut ilmu dan berusaha dengan sungguh-sungguh semua keinginan pasti akan tercapai”. Itupun juga pernah dikatakan oleh guru ngajiku “MAN JADDA WAJADA” yang artinya “Barang siapa bersungguh sungguh pasti apa yang kita inginkan akan tercapai”, itu selalu kutanamkan dalam hatiku sampai sekarang untuk itu aku selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk bisa mengejar cita-citaku yaitu ingin menjadi dosen.

Sewaktu seketika pada malam harinya aku diajak pamanku kerumahnya

Pamanku : “Nis, hari minggu besok kamu ada kerjaan gak”

Aku : ”Tidak ada Emangnya kenapa”.

Pamanku : “Besok kamu mau gak, kerumah paman”

Aku : “Oke deh.”

Keesokan harinya aku langsung pergi kerumah pamanku yang ada di candi lontar, tanpa pamit kepada orang tuaku, pamanku langsung meminta aku duduk di berugak disamping rumahnya,aku langsung duduk. Tanpa basa basi pamanku langsung memberikanku sebuah buku yang berjudul “Kisah Abu zar Al ghifari” didalam hatiku aku selalu bertanya untuk apa pamanku mengasih buku ini. Setelah itu pamanku langsung menjelaskan bahwa Abu zar Al ghifari itu merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW, dia dulunya sangat miskin tetapi dia berusaha dengan sungguh-sungguh dia menjadi orang kaya yang sukses, hartanya ada dimana mana” setelah pamanku bercerita panjang lebar, bibiku datang.

“Nis, ibumu mencarimu kemana mana,dia naik pitam dan takut kalau kamu itu diculik orang“ Kata bibiku. Aku pun langsung pamit kepada pamanku, tapi sebelum aku pamit pamanku menyuruh untuk datang kerumahnya besok setelah pulang ke rumah dan aku langsung menyetujuinya.Dan keesokan harinya setelah aku pulang sekolah aku langsung pamit kepada orang tuaku untuk pergi kerumah pamanku.

Aku : “ Ma, aku mau pergi kerumah pamanku, nanti sore aku pulang”

Ibuku :”iya, tapi kamu jangan terlambat lagi”

Aku :”Iya, aku pamit dulu, Assalamu’alaikum”

Ibuku : “Wa’alaikumussalam”

Setelah sampai dirumah pamanku dan mempersilahkan aku duduk, pamanku mulai ngobrol denganku.

Paman :”Nis, setelah kamu lulus dari SMP Negeri 11 Tangerang, kamu ingin melanjutkan dimana ?”

Aku : “Aku ingin sekolah SMA Negeri 29 Tangerang,karena itu merupakan impianku sejak kecil.

Paman :”Kenapa nggak kamu coba memilih ditengah kota misalnya di SMA Negeri 12 Tangerang?”

Aku :”Aku si mau,tapi aku ingin sekolah di SMA Negeri 11 Tangerang yang lebih dekat dengan rumah dan menghemat biaya transportasi”hehe. Selain itu, sekolah mana saja sama kok yang penting niatnya.

Pamanku :”ohh, baguslah kalau begitu. Kamu mau gak ngembala kambing paman”

Aku :”Aku gak bisa ngembala kambing, tapi akan ku usahain”.

Setelah kurang lebih 1 tahun lamanya aku mengembala kambing, aku memutuskan untuk berhenti mengembala kambing karena aku fokus untuk sekolah dan melanjutkan sekolahku di SMA Negeri 11 Tangerang, setelah aku menutarakan keinginanaku akhirnya pamanku mengijinkan untuk berhenti mengembala kambingnya karena dia tahu bahwa tidak selamanya aku bekerja ngembala kambing, kan aku harus meneruskan sekolahku untuk menggapai cita-citaku.

Setelah aku lulus dari SMP Negeri 29 Tangerang dan Alhamdulillah juga aku sangat bersyukur karena bisa diterima di SMA Negeri 11 Tangerang yang sekolahnya terkenal dikawasan tangerang kota.

Setelah terdiam sejenak aku menyetujuinya. Dan keesokan harinya aku minta izin ke pamanku untuk berlibur ke pantai yaitu ke pantai kenjeran, dan pamanku mengizinkanku. Tepat pada pukul 08.00 WIB kami berangkat menggunakan sepeda motor, didalam perjalanan aku merasa senang sekali karena telah sekian lama aku tidak pergi ke pantai yaitu pada saat kelas 1 SMP dan sekarang kelas 3 SMP.

Pada suatu hari aku mempunyai mimpi yang sangat diinginkan, aku mimpi kalau itu menjadi sebuah kenyataan lalu memang benar mimpi itu nyata.Suatu ketika aku mimpi kalau aku

ingin mempunyai cita-cita menjadi seorang guru, entah kenapa perasaanku berkata kalau aku ini memang beneran nyata tidak mimpi. Lalu keesokkan harinya aku pun ditanya oleh pamanku setelah lulus SMA mau kuliah atau tidak lalu aku menjawab “Apakah aku boleh sekolah diperguruan tinggi dengan jurusan yang ada di dalam mimpi ku paman ?”. Paman ku menjawab “Tentu saja justru kalau niat dan keinginanmu segera terwujud lebih bagus sekali, memangnya kamu mau kuliah ,lalu jurusan mu apa ?” Aku menjawab” aku mau jurusan guru, pengen nya si guru sekolah dasar tapi kalau paman mengizinkan tidak masalah aku sih nurutaja”.

Aku sangat bersyukur kepada orang-orang yang disekitarku, yang sudah mendukungku dariku kecil hingga meranjak dewasa. Aku selalu di dukung dan di support oleh ibuku, ayahku, kakakku, bibiku paling terutama sih ya pamanku yang sudah mau kasih saran dan pendapat kepadaku. Aku merasa senang mempunyai keluarga yang care, baik dan bias menjagaku selama ini, kebaikan mereka aku tak akan pernah ku lupakan.

Kesuksekaan ku membuat orang lain menjadi bangga kepadaku, terimakasih yang sudah support dan menemaniku selama ini bahkan aku pun bersujud syukur kepada yang diatas yaitu ALLAH SWT. Meskipun aku anak bontot tapi aku tidak pernah manja hehe, aku selalu berusaha menjadi diri sendiri dan belajar bermandiri. Semua atas keberkahan,doa,dukungan dan usahaku selama ini. Semoga kesuksesanku biasa menjadi pribadi lebih baik lagi dan terus selalu bersyukur kepada ALLAH SWT. Yang terpenting ridho orang tua ya ridho ALLAH juga hehe. Semangat semoga kalian yang baca ini sama seperti ku yaaa hehehe.

Masalah yang selalu hinggap dalam benak pikiranku yaitu tentang masalah biaya, Alhamdulillah dengan kerja kerasku selama ini aku bisa membayarnya dan juga dapat membeli seragam sekolah dan kelengkapan lainnya dengan dibantu orangtuaku , dan juga aku selalu ingat kisah sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Abu zar al ghifari yang kerja dengan sungguh-sungguh hingg dia menjadi orang kaya yang harta dan kekayaannya ada dimana-mana, itu membuatku semangat lagi dalam menggapai cita-citaku yaitu ingin menjadi guru dan juga ingin orang yang sukses seperti kisah Abu zar Al ghifari.Selain itu juga kisah Abu zar Al ghifari sebagai inspirasi hidupku dan kata “Man JaddaWajada” akan selalu ku ingat dan melaksanakannya dalam menggapai cita-citaku dan aku selalu berdoa kepada Allah SWT agar cita-citaku bisa terwujud dan menjadi orang yang sukses di kemudian hari Amiin amin ya robbal alamin.

Nama : Laresae Nugresa Wicaksono

Kisah Anjing dan Kucing yang selalu tolong menolong

Di pagi hari di sebuah taman yang luas nan indah, terdapat dua ekor anjing yang sedang berlari-lari mengelilingi taman yang indah itu. Sungguh hari yang begitu menyenangkan bagi dua ekor anjing ini untuk menghabiskan hari itu. Lalu kemudian kedua ekor anjing ini melihat seekor kucing kecil yang sedang berjalan santai sama-sama menikmati hari itu di taman.

Lalu pada saat kucing ini sedang berjalan, lalu ada seekor tikus yang nakal berkata “Haduh kucing kecil ini, sudah kecil jelek lagi. Ayo kucing lari kamu cepat” dengan nada yang meledek. Kemudian kucing kecil ini diam saja tidak mendengarkan apa kata si tikus nakal ini.

Kemudian pada suatu hari pagi hari dua ekor anjing tersebut ada lagi sedang bermain-main menghabiskan waktu mereka dengan bersantai ditaman, kucing kecil ini sedang diam saja menikmati angin-angin yang berlalu. Kemudian datanglah seekor tikus nakal ini menakut-nakuti kucing kecil ini. “Hai kucing jelek, ayo bangunnnn!!!” kata tikus nakal dengan nada meledek lagi. Kemudian kucing kecil ini hanya melihat saja tanpa membalas ucapan apapun. “Ah kamu kucing jelek, takutkan kamu. Ayo bangun atau aku gigit nanti buntut kamu yang kecil itu” kemudian tikus nakal ini mulai mendekat dan mulai berlagak menakut-nakuti.

Kemudian karena tikus ini sedikit-dikit mulai medekati kucing kecil ini, lalu kucing kecil ini berlari begitu kencang mengelilingi taman tersebut, kemudian kedua ekor anjing ini saling berbincang “eh ada apa ya? Kok anak kucing kecil itu dikejar-kejar tikus itu?” lalu kata seekor anjing yang satunya berkata lagi “tidak tahu, usil sekali ya kucing itu”.

Lalu kucing kecil dan seekor tikus berlari-lari tikus mengejar kucing kecil sambil berkata “kucing jelek kucing jelek”. Kemudian karena begitu kencang lari si kucing kecil ini, sampai kucing kecil ini jatuh ke selokan yang kalau untuk kucing kecil ini sudah termasuk selokan yang dalam. Kemudian tikus nakal ini berkata “Haha rasain kamu, nyebur kan ke got, kamu kalah, nanti teman teman ku keluar dari bolongan got it uterus memakan kamu. Haha dadah kucing jelek aku pergiii lalala” tikus nakal berjalan sambil meninggalkan kucing kecil yang tersejeb di selokan.

Kemudian, kucing kecil yang sedang terjebak didalam selokan tersebut teriak-teriak “Tikus tikus tolong aku jangan tinggalkan aku, apa salahku tikus” lalu tikus nakal ini menjawab “kamu terlalu banyak gaya, dasar jelek”, “apa salah ku tikus, aku tidak pernah mengganggu ku” kemudian tikus ini pergi meninggalkan kucing tersebut.

Kemudian hari berganti, jam demi jam berlalu tiba malam hari, kucing ini sangat bersedih melihat dia berada diselokan ini, dari saat kucing ini jatuh, ia selalu mencoba untuk keluar dari selokan tersebut tapi tidak bisa, dari dia lompat, sampai berusaha memanjat dinding selokan. Sampai akhirnya kucing kecil ini kehabisan tenaga untuk keluar dari selokan tersebut. Malam hari ia berdoa “YaAllah bantu aku, agar dapat keluar dari selokan ini, aku sudah selalu berusaha, tapi tidak bisa, akupun sudah selalu mencoba berteriak untuk meminta tolong” sambil menangis.

Sepertiga malam sekitar jam 02.00 malam ada beberapa anak muda yang sedang duduk-duduk ditaman, kemudian ia membuang bekas makanan dan minumannya kedalam selokan, kucing kecil ini terbangun dari tidurnya yang tidak cukup nyenyak itu. “Hah, apa ini” kata kucing

kecil. Kemudian ia terbangun dan menangis ia sudah tidak sanggup lagi berada diselokan itu karena terlalu bau dan begitu kotor “YaAllah aku sudah tidak sanggup lagi berada di dalam selokan ini di tengah sampah – sampah, aku sudah tidak lagi mau berada disini, YaAllah kiranya ku mohon bantuan mu” sambil menangis lagi kucing ini berkata.

Kemudian jam demi jam berlalu, tiba lah pagi hari, saat ayam berkokok. Kemudian datang lagi dua ekor anjing yang baik hati sedang jalan-jalan pagi Bersama pemiliknya. Dua ekor anjing ini lari-larian dan bermain-main sampai ia kelelahan. Akhirnya kedua anjing ini beristirahat dibawah pohon yang rindang.

Kemudian si kucing ini mempunya inisiatif yang sangat cemerlang, ia memikirkan bahwa kalua dipagi hari begitu banyak orang-orang yang mungkin mempunyai hati baik untuk membantu ia keluar dari selokan tersebut. Lalu kucing ini mulai mengeong ngeong “Ngeongg ngeongg” puluhan orang berlari pagi hari, tapi tidak ada yang simpati melihat kucing ini. Kemudian kucing ini bersuara lagi “Meonggg Meongg” ia terus bersuara layaknya kucing meminta tolong. Sampai 3x ia bersuara tidak juga ada yang ingin membantunya. Kucing kecil ini merasakan kegagalannya lagi, ia sudah mulai pasrah. Ia sudah tidak tau lagi bagaimana cara nya untuk meminta bantuan lagi.

Kemudian pada saat kucing kecil ini sudah mulai merasa kelelahan, saat hari sudah mulai siang, kucing ini tidak mau pantang menyerah, kemudian ia melakukan hal yang sama lagi “Meongggg” sambil agak sedikit kencang nadanya agar banyak terdengar, kedua anjing tersebut karena habis lari kemudian mereka kelelahan dan mereka tertidur di bawah pohon yang rindang. “Meongggg” kucing ini terus bersuara seperti itu. Sampai akhirnya dua ekor anjing ini terbangun dari tidurnya dan terkejut “Hey suara siapakah itu dimana ia berada?” kata salah satu ekor anjing, kemudian ia menjawab “aku tidak tahu, ayo kit acari, sepertinya ia sedang kesusahan” kemudian ia berjalan pelan-pelan mencari-cari smapai akhirnya kata slaah satu anjing “kalau tidak kita mencar saja yuk, aku ke kanan dan kamu ke kiri” “baiklah”kata anjing yang satu.

Pada saat mereka mencari, mereka merasakan kesulitan, karena kucing ini tidak bersuara lagi. Sampai akhirnya mereka bertemu lagi di titik pohon beringin. Ia kelelahan dan kemudian tanpa disangka “Meongggggg” terdengar suara kucing ini, sampai akhirnya kedua anjing ini berlari mengikuti dari mana suara ini terdengar. Bertemulah anjing ini dengan seekor kucing kecil didalam selokan yang keadaannya sudah lemas. Nasib kucing ini sekarang berada di tangan sianjing.

“Bangun kucing, Ayo bangun, Kami akan membantumu keluar dari selokan ini” kucing yang tampak lemas ini langsung bangun “Bantu saya tolong” kata kucing kecil sambil memelas, kemudian kedua anjing ini berkata “Kami akan membantumu, semangatlah kucing” kemudian kedua anjing ini mencari cara bagaimana caranya agar kucing ini dapat keluar dari selokan ini. Kemudian kedua anjing ini saling bekerja sama saling tolong menolong untuk membantu si kucing ini keluar dari dalam selokan. Akhirnya dengan cara mereka kucing ini dapat keluar dari selokan tapi sudah dengan keadaan yang lemas karena tidak mendapatkan udara yang cukup.

Lalu kucing ini mulai bercerita bahwa ia dikejar-kejar oleh seekor tikus nakal, “Terimakasih untuk kalian, aku tidak tahu lagi bagaimana kelanjutan hidupku jika tidak ada kalian, aku kira aku akan mati terimakasih sekali lagi” kata kucing, kemudian dua ekor anjing ini menjawab secara seksama “sama-sama kucing, mulai hari ini kita berteman ya”.

Sejak hari yang buruk dan indah itu terjadi, sampai saat ini kucing dan dua ekor anjing itu saling berteman. Saling menolong jika salah satu merasa kesulitan, berlar-lari Bersama-sama sampai kucing ini tumbuh menjadi kucing besar tetapi gagah. Menurut si kucing, hari ini jika tidak ada dua ekor anjing yang terlihat galak itu tidak membantu si kucing kecil yang lesu ini, makai a tidak akan hidup hingga besar seperti sekarang.

Pesan Moral : ***Untuk tidak mudah menilai orang hanya karena dari penampilan atau luarnya saja, buktinya dua ekor anjing tersebut walaupun mempunyai tubuh yang gagah dan suara yang lantang tapi ternyata hatinya begitu baik. Lalu saling menghargai dan menghormati setiap makhluk hidup dan saling membantu disaat ada teman yang kesulitan.***

Nama : Listiani Pertiwi

Cita-cita Ku

Aku adalah seorang anak perempuan. Umurku sembilan tahun. Tentu saja aku sudah duduk di kelas tiga SD. Namaku Rara. Aku tinggal bersama Ayah, Ibu serta kakak perempuanku. Aku anak ke 2 dari 2 bersaudara. Di suatu hari yang cerah rara membuka pintu jendela rumahnya, ia melihat burung disangkar yang sedang berkicau, ia pun termenung dan berfikir bagaimana nasibnya di masa depan nanti.

Rara : “apakah aku dimasa depan akan bisa menjadi orang yang sukses?” Tanya rara dalam hati, dan aku ingin memahagiakan kedua orang tuaku dengan hasil keringat yang menetes dariku dan kerja kerasku.

Tiba-tiba ibu memanggil rara..?

Rara : “Ada apa memanggil rara, bu..!”

Ibu : “Rara bisa bantu ibu memasak?”

Rara : (Jawab rara) “Baik, bisa bu”

Ibu : “Kalau tidak bisa, tidak apa-apa nak”

Rara :”Bisa ko bu”

Ibu :”Baiklah ra, ayo kita ke dapur nak”

Rara :”Baik bu,hehe... apa yang rara bisa bantu bu”

Ibu : “Tolong kupaskan bawang merah, bawang putih ya ra”

Rara : “Baik siap bu..” terlihat wajah rara yang bingung

Ibu : “Ada apa nak? Terlihat wajah mu seperti bingung”

Rara : “Hehe... rara tidak tahu ibu meletakkan bawang merah, dan bawang putihnya dimana”

Ibu : “Ya ampun... nak ibu lupa memberi tahu maafkan ibu ya, bawang merah ibu baru saja membelinya masih berada dikantung belanja didekat meja makan. Bawang putihnya berada di keranjang dekat lemari piring.”

Ibu dan rara pun memasak bersama untuk makan siang bersama. Setelah hampir 30 menit masakan pun jadi. Tiba-tiba ayah pun datang dan membawa sesuatu.

Ibu : “Ra, tolong siapkan piring ya”

Rara : “Baik bu”

Ayah : “Rara...” (ayah memanggil rara)

Rara : “Iya ayah, ada apa memanggil rara yah?”

Ayah : “Ayah memiliki sesuatu untuk rara”

Rara : “Wah... apa itu ayah? Mmmm...”

Lalu rara membuka hadiah bersama ayah ternyata isinya adalah...

Rara : “Waahh... ini memang yang rara inginkan. Terima kasih ayah, telah membelikan rara mainan dokter ini rara senang sekali”

Ayah : “Sama-sama nak, ayah tau kamu menginginkan mainan dokter tersebut sudah lama. Maafkan ayah baru bisa membeli untuk mu nak”

Ibu : “Rara apa kah makanannya sudah di siapkan nak?”

Rara : “Oh iya... aku lupa bu, rara terlalu senang karna mendapatkan hadiah dari ayah. Maafkan rara ya bu”

Ibu : “Baik nak, tidak apa-apa”

Rara bersama ibu menyiapkan makan sore bersama. Kemudian kakak pun pulang kerja, terlihat wajah kakak sangat lelah sekali.

Rara : “Kakak ada apa? aku perhatikan wajah kakak lesu sekali”

Kakak : “Tidak apa-apa ra”

Rara : “Apa kakak ingin rara ambilkan air minum?”

Kakak : “Tidak usah repot ra, nanti kakak akan mengambilnya sendiri. Terima kasih ya ra”

Rara : “Baiklah kak”

Rara duduk di teras rumah sambil termenung memikirkan bagaimana nasibnya di masa depan setelah melihat kakaknya yang baru saja pulang kerja terlihat sangat lelah. Rara pun bingung akan memilih cita-cita sebagai apa. Karna rara tidak ingin memiliki cita-cita yang sangat melelahkan.

Ibu : “Rara kamu sedang apa nak? Ibu perhatikan kamu tampak tak semangat. Padahal kamu baru saja mendapatkan hadiah dari ayah.

Rara : “Tidak apa-apa ko bu”

Rara pun belum membicarakan kepada ibu, ayah atau pun kakaknya mengenai apa yang dia pikirkan. Karna rara belum mengetahui apa yang di cita-cita kan oleh rara.

Ibu : “Kak... apa kamu tahu adik mu sedang memikirkan apa?”

Kakak : “Aku tidak tahu bu. Aku baru saja pulang kerja, mungkin rara ingin membeli mainan bu?”

Ibu : “Baru saja ayah membelikan mainan untuk rara”

Kakak : “Mungkin saja rara menginginkan mainan yang lain bu”

Ibu dan kakak pun menjadi khawatir dengan sikap rara yang selalu merenung.

Ibu : “Rara... masuk nak dan segera bersih-bersih badan (mandi). Setelah mandi kita makan bersama ya nak”

Rara : “Baiklah bu”

Ayah : “Ibu... rara kenapa? Terlihat wajahnya sangat lesu dan memikirkan sesuatu yang membuatnya tidak semangat’

Ibu : “Ibu pun tidak tahu kenapa rara seperti itu sikapnya yah”

Ayah : “Apa ayah salah membelikan mainan untuk nya?”

Ibu : “Sepertinya tidak yah. Karna rara sangat senang ketika ayah berikan mainan dokter tersebut”

Ayah pun menyadari sikap rara yang selalu merenenung.

Ibu : “Rara sudah selalu mandi nak?”

Rara : “Sudah bu”

Ibu : “Mari bantu ibu dan kakak menyiapkan makanan nak”

Rara : “Baiklah bu siap. Apa yang harus rara kerjakan bu?”

Kakak : “Tolong ambilkan piring dan sendok lalu taru dimeja makan ya ra?”

Rara : “Siap laksanakan kakak. Lalu apa lagi yang rara bisa kerjakan setelah mengambil piring dan sendok?”

Ibu : “Ibu minta tolong bawakan teko air minum bersama gelasnya taru dimeja makan ya nak”

Rara : “Siap bu”

Rara bersama ibu dan kakak menyiapkan makan sore bersama-sama. Dengan wajah rara yang tidak bersemangat dalam melakukan aktifitas yang biasanya rara sukai (rara suka membantu ibu) ibu dan kakak pun semakin bingung ada apa dengan rara.

Ibu : “Rara tolong panggilkan ayah untuk segera makan bersama ya nak?”

Rara : “Baik bu, akan ku panggilkan

Rarapun jalan memanggil ayah untuk makan bersama-sama.

Ayah : “Wahhh... banyak sekali makanannya pasti rara yang masak ya? (Gurauan ayah)”

Rara : “Hehe... tidak ayah aku hanya membantu ibu saja dalam memasak”

Ayah : “Oohhh... seperti itu kelak kamu juga akan bisa memasak seperti ibu dan kakak mu ra”

Ibu : “Ibu akan mengajarkan mu memasak ra”

Kakak : “Kakak pun bisa memasak berkat ibu mengajarkan loh ra”

Rara : “Baiklah, nanti aku akan meminta tolong ibu untuk mengajarkan aku memasak”

Ayah, ibu, kakak, dan rara pun makan bersama-sama. Sambil makan mereka pun berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilewatkan. Lalu tiba-tiba ibu pun bertanya kepada rara.

Ibu : “Rara... kamu ibu perhatikan dari tadi pagi wajah mu selalu merenung. Padahal kamu baru saja mendapatkan hadiah dari ayah”

Ayah : “Apa rara tidak menyukai hadiah dari ayah nak?”

Rara : “Tidak kok ayah. Aku sangat menyukai hadiah dari ayah”

Ibu : “Lalu ada apa dengan mu anak aku?”

Rara : “Rara hanya sedangkan bingung memikirkan cita-cita rara bu, yah, kak”

Kakak : (tersenyum melihat tingkah rara yang lucu)

Ayah : “Rara memang kalau sudah besar ingin menjadi apa?”

Rara : “Awalnya aku ingin seperti kakak tetapi setelah melihat kakak yang sangat melelahkan aku berubah pikiran yah”

Ibu : “Kalau rara suka menolong orang, berarti rara bisa jadi dokter. Tetapi jika rara pandai menggambar rara bisa jadi arsitek seperti ayah”

Rara : “Tetapi rara suka membantu teman rara dalam mengerjakan tugas”

Ayah : “Itu berarti rara ingin menjadi guru”

Kakak : “Atau rara ingin menjadi polisi perempuan? Hehe... (Gurauan kakak)

Rara : “Aahh... kakak selalu saja meledek ku”

Kakak : “Uuuuu.... Sayang. Kakak hanya bercanda ko hehe.

Rara : “Sepertinya rara tahu apa cita-cita rara”

Ayah, ibu, dan kakak : “Apa ra?”

Rara : “Aku ingin menjadi guru, ingin menyebarkan ilmu kepada semua orang. Terima kasih ayah, ibu, dan kakak telah membantu ke bingungan rara. Kini rara sudah tau apa cita-cita rara”

Akhirnya rara pun sudah tidak bingung apa yang ingin di cita-cita kan rara. Berkat ayah, ibu, dan kakak rara pun menjadi tahu apa yang dicita-citakan oleh rara. Ternyata rara ingin menjadi seorang guru yang selalu menyebarkan ilmu dan kebajikannya kepada semua orang.

Nama : Mayang Arry Rismayanti

Perbedaan Pendapat

Perkenalkan namaku adalah Nindy, aku salah satu murid di SDN Tadika Mesra. Pada saat ini aku menduduki kelas 5, Aku cukup bisa dibbilang salah satu murid cerdas disekolahku dan masih banyak penghargaan lomba tingkat antar sekolah bahkan nasional sehingga aku bisa dibbilang terkenal di lingkup sekolahku.

Pada pagi hari yang cerah ini, Aku seperti biasanya dibangunkan oleh bundaku untuk bersiap – siap pergi kesekolah. Aku langsung bergegas ke kamar mandi dan selesai mandi aku langsung memakai seragam sekolahku dan bergegas untuk pergi ke sekolah. Karena buru-buru aku hampir saja lupa untuk sarapan, dan bunda dengan cepatnya pergi kedepan teras rumah untuk memanggilku

“Nindy, Sarapan dulu nak.. Sudah bunda siapkan roti cokelat dan susu putih kesukaanmu” sembari ibu memanggil Nindy.

Lalu, Nindy menjawab “Iya, bunda.. maaf nindy lupa karena terburu-buru”

Akhirnya, akupun memakan satu roti cokelat dan segelas susu putih.

Tiba lah aku disekolah dan untungnya saja aku tidak telat sama sekali. Seperti biasa yang dilakukan di pagi hari, Guru – guru sudah berbaris di depan pintu pagar sekolah untuk bersalaman dengan siswa-siswi Tadika Mesra dan menyambutnya dengan senyum yang indah.

Hari ini adalah hari Senin dan sudah menunjukkan pukul 7.30 WIB, Seluruh siswa-siswi SDN Tadika Mesra dikumpulkan di lapangan untuk melakukan upacara sekolah yang seperti biasa dilakukan setiap harinya, Pada pertengahan upacara, kepala sekolah memberikan amanat bahwasannya masing- masing kelas untuk membuat struktur kelas dan dilakukan dengan bermusyawarah.

Karena hari ini adalah ajaran baru, yang tadinya aku menduduki kelas 4 sekarang aku sudah naik 1 tingkat menjadi kelas 5. Waktu berlalu begitu cepat, aku merasa bahwa baru saja kemarin bunda dan ayah menungguku di sekolah saat aku masih kelas 1.

Sesampainya di kelas, Murid kelas 5 duduk dengan rapih sesuai dengan tempat duduknya masing-masing. Aku mempunyai sahabat dekat bernama elsa, maka aku memutuskan untuk duduk bersamanya. Tidak lama kemudian, wali kelasku datang ke kelas dengan membawa perlengkapan untuk mengajar seperti spidol, beberapa buku dan absen.

Setibanya sampai di dalam kelas, wali kelas duduk di meja guru yang sudah disiapkan dan menyapa anak-anak. Setelah itu, wali kelas memperkenalkan diri kepada anak-anak.

“Selamat pagi anak-anak, Bagaimana kabar kalian?” tanya wali kelas

“Alhamdulillah sehat bu” Jawab serentak anak-anak

Lalu, wali kelas tanpa basa-basi memperkenalkan diri kepada anak-anak.

“Baik anak-anak ibu akan memperkenalkan diri ibu, nama ibu adalah Ina Yuanita. Kalian bisa memanggil ibu dengan panggilan Miss Ina”

“Siap, Miss Ina” kata anak-anak

Setelah berkenalan dengan wali kelas kami yang baru, maka Miss Ina mengajak anak-anak untuk bermusyawarah membuat struktur organisasi kelas. Sebelum melakukan musyawarah, Miss Ina menjelaskan kepada anak-anak struktur yang terbentuk ialah Ketua kelas, Wakil kelas, Sekretaris, Bendahara, Seksi kebersihan dan Seksi kesenian.

“Sebelumnya, apakah anak-anak sudah paham mengenai tugas dari masing-masing struktur kelas ini?”

Lalu aku menjawab, “Sudah bu”

Namun beberapa teman – temanku masih ada yang belum paham mengenai seksi kebersihan dan seksi kesenian.

”Miss, Ridho masih kurang paham tugas seksi kebersihan dan seksi kesenian” ucap Ridho

Karena tadi Nindy menjawab sudah paham maka, miss ina pun bertanya kepadaku

“Nindy, miss ingin tanya apakah kamu paham dengan tugas seksi kebersihan dan seksi kesenian?”
Tanya Miss Ina

Lalu, aku menjawab dengan cepat “Nindy paham miss, untuk tugas kebersihan yaitu yang mengawasi kebersihan kelas dan mengawasi jadwal piket yang sudah dibentuk sedangkan seksi kesenian yaitu ketika ada acara pameran di sekolah, ialah yang menjadi tanggung jawabnya”

“Iya betul, Nindy” Sembari mengacungkan jempol kepadaku

Akhirnya, Miss Ina mengajak kami untuk melakukan musyawarah. Hal yang pertama dilakukan Miss Ina adalah menuliskan struktur apa saja yang akan dibentuk dalam pengorganisasian kelas. Yaitu ketua kelas, wakil kelas, sekretaris, bendahara, seksi kebersihan dan seksi kesenian.

Miss Ina : “Anak – anak sebelum kita melakukan musyawarah, ibu ingin tanya adakah diantara kalian yang ingin menjadi bagian dari struktur disini?”

Nabila menjawab “Bu, Nabila ingin menjadi seksi kebersihan boleh ngga bu?”

Lalu Miss Ina menjawab “Boleh saja, bagaimana anak-anak jika nabila menjadi seksi kebersihan?”

Semua serentak menjawab “Setujuuu bu”

Disusul dengan ibnu yang ingin menjadi seksi kesenian lalu semua akhirnya setuju, maka sudah didapat seksi kebersihan dan seksi kesenian. Disusul dengan bendahara dan sekretaris yaitu Elsa dan Ica. Setelah hampir selesai bermusyawarah, tibalah yang terpenting yaitu ketua kelas dan wakil ketua kelas.

Miss Ina : “Baik anak-anak siapa yang ingin mencalonkan diri sebagai ketua dan wakil ketua kelas?”

Rama : “Saya, ingin mencalonkan diri miss”

Elsa : “Ketua kelas nya Nindy saja miss” Sambil teriak

Akupun kaget akan teriakan Elsa yang menyebut namaku entah apa alasan dia ingin menjadikanku ketua kelas, apakah karena aku sahabatnya? Tapi, entahlah

Lalu, Miss Ina menanyakan padaku “Nindy, boleh juga itu. Bagaimana nindy kalau nindy jadi kandidat ketua kelas?”

Akupun sempat bingung karena ini merupakan amanat yang sangat penting, tapi akhirnya aku akan mencoba “Boleh bu”

Akhirnya dapatlah dua calon kandidat yaitu Nindy dan Rama, Akupun sempat pesimis bahwa tidak akan mungkin aku seorang wanita akan menjadi ketua kelas. Maka dengan memberanikan diri, aku melupakan keraguan yang ada dihatiku.

Selanjutnya, Miss Ina menyiapkan secarik kertas untuk vote dan dibagikan seorang satu kertas kepada anak-anak untuk menuliskan pendapat siapa yang pantas menjadi ketua kelas di kelas 5. Sekitar 3 menit kemudian anak-anak mengumpulkan kembali kepada Miss Ina kertas tersebut.

“Ica, Bolehkah Miss Ina meminta tolong untuk menuliskan hasil voting? Karena ica merupakan sekretaris kelas ini” tanya Miss Ina kepada Ica

Lalu, Ica pun menjawab “Boleh Missss”

Hasil suarapun sedang berlangsung dihitung secara terbuka dan bersama-sama, sebelum ada hasil akhir suaraku dan suara rama menduduki suara yang sama. Tinggal secarik kertas lagi, itulah penentu siapa yang akan menjadikan ketua kelas.

“Suara terakhir dimenangi oleh....” Ucap Ica

Kami sekelas dibuat deg-degan oleh ica, aku dan ramapun siap menerima hasil yang akan didapatkan.

“Ramaaaaaa” Ucap Ica

“Akhirnya kita sudah bisa melihat secara bersama-sama hasil voting dimenangkan oleh Rama”
Ucap Miss Ina

Setelah itu, aku dan rama dipanggil oleh Miss ina untuk berdiri di depan kelas dan teman-teman bersorak memberi tepuk tangan kepadaku dan rama setelah Rama dinyatakan ialah yang menjadi ketua kelas dan aku yang menjadi wakil ketua kelas.

Pelajaran yang bisa diambil ialah, setiap keputusan secara bersama-sama maka perlu adanya dilakukan musyawarah yang dihadiri oleh setiap orang agar mendapatkan hasil yang sah dan disetujui oleh semua anggota dan hasil yang didapatkan sudah seharusnya menjadi suara yang sah dan diterima oleh semuanya.

Nama : Sutinnah

Tomo Kecil

Tomo adalah anak kecil yang berusia 9 tahun. Ia tinggal di sebuah bukit yang jauh dari pemukiman. Ia tinggal bersama orang tuanya dan 1 kakaknya. Ibunya bernama Dian, bapaknya bernama Edi, dan kakaknya bernama Yulia. Tomo memiliki perangai yang baik. Namun sayang kakaknya memiliki perangai yang tidak sama dengan kecantikannya . Orang tuanya bekerja menanam sayuran untuk dijual ke pasar.

“Syukurlah hari ini lebih banyak sayuran yang kita petik dan bisa kita jual esok hari ya pak?” ucap bu Dian sambil tersenyum simpul.

“iya bu Alhamdulillah, hari ini juga cuacanya sangat terik sekali.” Ucap pak Edi sambil mencangkul tanah.

“Nak, Yulia! Tolong ambilkan ibu air minum!” Ucap bu Dian.

“Aku lagi sibuk bu! Ibu ambil saja sendiri!” Teriak Yulia.

“Baiklah biar ibu ambil sendiri saja” Jawab bu Dian.

Yulia sungguh pemalas dan manja. Setiap hari ia hanya bersolek saja dan enggan membantu orang tuanya yang sibuk bekerja di ladang. Mungkin karena ia satu-satunya anak perempuan di keluarga Pak Edi.

Tidak dengan Tomo walaupun ia masih kecil, ia sangat cekatan dalam membantu orang tuanya yang sedang sibuk di ladang.

“Pak, aku sudah selesai mencabut rumput liar, aku bantu apa lagi pak?” Tanya Tomo yang semangat membantu.

“Cepat sekali nak! Sudah selesai saja, sekarang kamu bisa membantu ibumu memetik wortel nak!” Jawab pak Edi.

“Oke siap pak, laksanakan” Ucap Tomo.

“Bisa saja kamu nak” Ucap pak Edi sambil tertawa kecil.

Setelah semua pekerjaan di ladang selesai. Akhirnya mereka sekeluarga pulang ke rumah dengan membawa sayuran untuk dijual ke pasar esok hari. Di perjalanan pulang Tomo selalu bernyanyi karena setiap hari ia selalu senang dan tidak pernah mengeluh dalam membantu orang tuanya.

“Duhh, lelah sekali hari ini seharian di ladang” ucap Yulia sambil mengipaskan muka.

“Bukankah kaka hanya duduk-duduk saja ya?” ucap Tomo datar.

“Mulai deh, cari perhatian sekali si kamu Tomo!” gerutu Yulia.

“Tidak ka, aku hanya mengingatkan, kata pak Ustad kita sebagai anak harus membantu orang tua ka” ucap Tomo.

“Ahhh, diam kamu dek!” jawab Yulia.

Tomo menjadi sedih karena kakaknya yang tidak bisa di nasehati. Ia pun bersimpu di atas sajadah dan memohon agar kakaknya dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari saat ini. Dalam menghilangkan rasa sedihnya,

Tomo belajar di teras rumah sambil memandang bintang-bintang di langit. Tak terasa hari mulai larut malam.

“Masuk nak! Tidur! Sudah malam sekali nanti kamu besok kesiangan berangkat sekolahnya” ucap bu Dian.

“Baik bu, aku segera masuk” jawab Tomo.

Suara ayam pun mulai berkokok. Pertanda bahwa pagi mulai datang. Ibu Dian pun mulai sibuk memasak sarapan untuk keluarganya karena hari ini anaknya mulai bersekolah dan ia serta pak Edi berangkat ke pasar untuk menjual sayur di pasar.

“Bangun nak sudah pagi” ucap bu Dian keras membangunkan anak-anaknya.

“Baik bu” jawab Tomo.

“Iya Ibu” jawab Yulia.

Setelah selesai sarapan, Tomo dan Yulia berpamitan untuk berangkat ke sekolah. Setiap berangkat ke sekolah. Tomo selalu mengambil dagangan donat kocok dari Ibu Reni. Biasanya Tomo menjajakan dagangannya pada jam istirahat. Ia mengambil keuntungan lima ratus rupiah dari satu donat yang ia jual. Uang keuntungan dari jualan donat kocok selalu ia tabung untuk membeli sepeda. Selama ini ia ke sekolah berjalan kaki, sehingga ia ingin sekali memiliki sepeda.

Pak Edi dan Bu Dian pergi ke pasar untuk menjajakan sayurannya. Dagangan mereka sangat ramai pembeli karena mereka orang yang ramah kepada pembeli dan dagangan yang mereka jajakan cukup murah dari pedagang lainnya. Hari mulai petang dagangan mereka sudah habis dan mereka memutuskan untuk kembali pulang ke rumah. Hasil jualan mereka selalu ditabung untuk keperluan sehari-hari.

“Alhamdulillah ya pak, dagangan kita hari ini habis terjual semua” ucap bu Dian.

“Iya bu, syukur sekali kita bisa menyisihkan uang untuk keperluan sehari-hari dan untuk bayaran sekolah anak-anak” jawab pak Edi dengan tersenyum.

Selepas pulang sekolah Tomo selalu menyempatkan waktu untuk memberi pakan ayam-ayamnya. Tomo memelihara ayam-ayam untuk di jual ke pasar dan uang hasil jualan ayam tersebut biasanya ia berikan semua kepada orang tuanya.

“Ibu lihat ayam-ayam tomo sudah besar-besar” ucap Tomo dengan gembiranya.

“Iya nak, nanti ibu jual ke pasar esok hari ya nak” jawab bu Dian.

“Baik ibuku sayang” ucap Tomo.

Suatu malam ketika keluarga pak Edi sedang terlelap dalam tidurnya. Datanglah sekelompok pencuri yang merenggut seluruh uang simpanan bu Dian dan ayam-ayam Tomo. Suara adzan shubuh berkumandang dan bu Dian terbangun dari tidurnya ia melihat laci lemarnya sudah terbuka.

“Pak! Pak! Bangun! Laci lemari kita sudah terbuka dan uangnya tidak ada” ucap bu Dian dengan panik.

“Astagfirullah sudah lenyap semua uang tabungan kita untuk keperluan sehari-hari” ucap pak Edi sambil menghela napas.

“Ada apa bu masih pagi seperti ini sudah heboh?” tanya Yulia yang baru bangun dari tidurnya.

“Uang simpanan ibu untuk keperluan sehari-hari diambil oleh pencuri nak” jawab bu Dian.

“Ya ampun, dasar pencuri tidak tahu diri! Tidak melihat keluarga kita susah masih saja mencuri” ucap Yulia.

“Bapak! Bapak! Lihat kandang ayam Tomo sudah terbuka semua juga” ucap Tomo sedih.

“Sabar ya... Ini ujian untuk keluarga kita agar kita lebih sabar dan lebih bersyukur” ucap pak Edi.

“Iya pak” jawab Tomo.

Setelah kejadian itu semua anggota keluarga pak Edi beraktivitas seperti semula. Pak Edi dan bu Dian sibuk di ladang menanam sayuran. Tomo dan Yulia sibuk belajar. Tomo terkenal sebagai anak yang cerdas dan suatu hari pihak sekolah memberitahukan bahwa akan ada lomba cerdas cermat di tingkat kecamatan.

“Tomo, seminggu lagi ada lomba cerdas cermat di kecamatan Majalengka. Kamu sudah bapak daftarkan untuk mengikuti lomba tersebut” ucap kepala sekolah.

“Baik pak kalau begitu. Saya akan belajar lebih giat lagi agar mendapat juara” ucap Tomo.

“Bagus kamu Tomo. Bapak doakan agar kamu bisa menang ya” ucap kepala sekolah.

“Aamiin.. Terima kasih pak” jawab Tomo.

Tomo pun belajar jauh lebih giat lagi. Setiap ia membantu orang tuanya di ladang ia selalu membawa buku-buku sambil belajar. Tomo selalu ingat bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Maka dari itu, Tomo selalu menyempatkan waktunya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Akhirnya ia memenangkan lomba cerdas cermat tersebut dan mendapat hadiah uang tunai, piala, dan sepeda. Pihak sekolah sangat bangga kepada Tomo karena sudah membawa nama baik sekolah. Tomo pun pulang ke rumah dengan membawa sepeda barunya.

“Assalamu’alaikum” ucap Tomo sambil menaiki sepeda barunya.

“Wa’alaikumsalam nak, sepeda siapa yang kamu pakai nak?” tanya bu Dian.

“Sepeda aku bu, maaf aku tidak bilang ke semuanya. Aku mengikuti lomba cerdas cermat dan aku akhirnya menang dan ini hadiahnya” jawab Tomo sambil memegang sepedanya.

“Alhamdulillah nak. Ibu, bapak, dan kakakmu bangga sama kamu nak” ucap bu Dian sambil meneteskan air mata kebahagiaan.

Akhirnya Tomo bisa berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda sambil membawa dagangan donat kocok karena jarak rumah ke sekolah cukup jauh bisa ia tempuh dengan waktu yang cepat.

Nama : Sevia Rexmawati

“ Winnie the pooh dan teman-teman berkebun”

Kuning,imut, selalu memakai baju berwarna merah, selalu ceri dan selalu ada madu ditangannya. Bisa ditebak siapa dia?

Di sebuah hutan terdapat seekor beruang yang gendut,lucu dan baik hati ia biasa di sebut dengan beruang kuning atau bisa di panggil dengan nama winnie. Winnie mempunyai dua orang sahabat baik yaitu harimau dan babi kecil yang berwarna merah muda, ia biasa di panggil dengan nama tiger dan piglet. Mereka tinggal di sebuah hutan yang berbeda.

Pada suatu hari Winnie berniat mengundang kedua sahabatnya itu untuk bermain kerumahnya. Kemudian Winnie pergi menuju rumah sahabat-sahabatnya. Tanpa disengaja winnie bertemu dengan Tiger di pinggir jalan.

Winnie : Hai Tiger sahabatku... Apa kabar? (sapa Winnie kepada Tiger)

Tiger : Haii Winnie... kabarku baik

Winnie : Mau pergi kemana kamu ?

Tiger : Aku berniat untuk pergi ke pasar untuk membeli benih-benih semangka untuk di tanam di kebun belakang rumahku.

Winnie : Wah itu sangat menyenangkan.... bolehkah aku ikut ke pasar bersama mu Tiger?

Tiger : Tentu sangat boleh winnie.

Mereka berdua akhirnya pergi ke pasar untuk membeli benih-benih semangka, namun tidak di sangka ternyata benih-benih semangka yang akan Tiger beli ternyata sudah habis. Tiger pun merasa sedih, Winnie sebagai sahabat yang baik akhirnya menghibur dan meyakinkan kepada tiger bahwa mereka bisa membeli benih lain untuk di tanam.

Winnie : Tiger, jangan bersedih kita masih bisa membeli benih-benih lainnya. Aku punya ide, kamu bisa menanam sayuran di belakang rumahmu seperti menanam sayur bayam,wortel,kentang dan lain-lain

Setelah Winnie meyakinkan Tiger, akhirnya Tiger pun kembali tersenyum.

Tiger : Wah ide yang bagus teman. Sebaiknya kita membeli bibit kentang terlebih dahulu

Winnie : Aku punya kebun sayuran di belakang rumahku, bahkan kamu tidak perlu membeli bibit-bibit sauran itu karena kamu bisa mengambil dari kebun sayuranku.

Tiger dan Winnie akhirnya memutuskan untuk keluar dari pasar dan pergi menuju rumah Winnie, sesampainya di jalan Tiger menemukan sebuah kantong plastik kecil yang berisi biji buah melon akhirnya mereka bawa kerumah Winnie. Sesampainya di rumah Winnie, Tiger langsung bergegas menuju belakang rumah Winnie dengan rasa penasarannya yang sangat tinggi.

“ Winnie kebun sayuranmu sangat bagus,rapi dan sayurannya terlihat sangat segar..” Kata Tiger menampakkan wajah ke kagumannya terhadap kebun Winnie.

“ Iya karena aku memilih bibit-bibit sayuran yang bagus dan unggul” Jawab Winnie.

“ Kebun seperti ini yang aku impikan teman..” Kata Tiger.

Mereka berdua pun saling memandang dan tersenyum, Tiger pun akhirnya menemukan ide untuk menanam biji melon yang mereka temukan tadi untuk tanam di kebun Winnie, akhirnya biji tersebut di tanam di kebun Winnie. Beberapa hari kemudian Tiger kembali bermain ke rumah Winnie bersama Piglet si babi kecil merah muda. Dalam perjalanan Tiger bercerita kepada Piglet tentang kebun sayur yang indah milik Winnie.

Tiger : Piglet apakah kamu sudah tahu bahwa Winnie mempunyai kebun sayuran yang sangat segar dan indah?

Piglet : Aku sudah pernah mendengar beberapa waktu yang lalu dari Winnie, katanya dia mempunyai kebun sayur di belakang rumahnya. Tapi aku sendiri belum pernah melihatnya.

Tiger : Kebun seperti milik Winnie lah yang aku inginkan. Oh iya, kemarin aku dan Winnie pulang dari pasar menemukan biji melon di jalan akhirnya aku dan Winnie mempunyai ide untuk menanamnya di kebun milik Winnie.

Piglet : Tiger apakah aku bisa melihat nya?

Tiger : Tentu saja boleh teman.

Setelah beberapa menit di jalan akhirnya mereka sampai tujuan yaitu di rumah Winnie. Winnie pun langsung mengajak Tiger dan Piglet untuk ke belakang rumah melihat kebun sayur dan melon miliknya. Winnie juga mengajak mereka memberikan pupuk dan menyiram tanaman sayur dan buahnya, agar tanaman tetap sehat dan bernutrisi. Setelah selesai kegiatan mereka di kebun mereka berbincang-bincang dan bercanda bersama-sama. Winnie pun mempunyai niat untuk mengajak kedua sahabatnya untuk melihat peternakan lebah miliknya.

“ Teman-temanku apakah kalian berdua memiliki peternakan di rumah?” (tanya Winnie kepada Tiger dan Piglet)

“Tidak Winnie, aku tidak mempunyai peternakan di rumahku” Jawab Piglet

“ Aku juga tidak memliliki peternakan di rumahku Winnie” Jawab Tiger.

“ Aku mempunyai peternakan lebah di samping rumahku, apakah kalian ingin melihatnya?” Ajakan Winnie kepada Tiger dan Piglet.

Wah itu kedengarannya sangat menyenangkan Winnie.” Jawab Tiger dan Piglet.

“Ayo kita lihat kesana” Ajak Winnie.

Kemudian Winnie mengajak sahabat-sahabatnya untuk melihat peternakannya yang berada di pohon samping rumah Winnie yaitu lebah madu. Karena keluarga Winnie sangat menyukai madu jadi keluarga Winnie memutuskan untuk memeliharanya. Setelah melihat peternakannya Winnie, Tiger dan Piglet meminta izin kepada Winnie untuk pulang kerumah mereka masing-masing. Karena sudah sore, dan mereka akan kembali ke rumah Winnie dalam beberapa hari atau seminggu kemudian.

Setelah seminggu kemudian Tiger dan Piglet kembali ke rumah Winnie dan ternyata ada kabar baik dari Winnie bahwa buah melon yang mereka tanam dua minggu yang lalu sudah bisa di panen. Waktu panen pun sudah tiba, Winnie, Tiger dan Piglet akan segera memetik hasil panen buah melon dikebun mereka. Mereka biasa panen setiap 2 minggu sekali sesuai siklus pemeliharaan yang dilakukan.

Pada pagi hari pukul 09:00 Winnie, Tiger dan Piglet bergegas menuju kebun belakang rumahnya untuk memanen buah melon miliknya, setelah itu mereka bertiga menyiapkan alat-alat keperluan untuk memanen buah melon tersebut, alat-alat yang diperluakan seperti,gunting ,pisau,keranjang dan lain-lain. Setelah itu Winnie ,Tiger dan Piglet memulai kegiatannya untuk memanen buah melon tersebut, setelah selesai memanen buah melon Piglet pun segera pulang menuju rumah nya. Winnie mempunyai ide supaya hasil panen buah melonnya dapat dibagi rata,dan menghasilkan uang.

Winnie : Tiger, bagaimana jika sebaiknya hasil panen buah melon ini jual ke pasar supaya kita bisa mendapatkan uang?

Tiger : Ide bagus Winnie.

Kemudian Winnie dan Tiger segera bergegas menjualkan hasil panen kentang tersebut ke pasar. Berat buah melon yang di dapatnya adalah 15 Kg. Dan mereka menjadikan 3 bagian yaitu 5 kg untuk Winnie, 5 kg untuk Tiger dan 5 kg untuk Piglet. Mereka menjual buah melonnya 1 kg seharga Rp. 20.000,00. jadi total uang yang di hasil penjualan kentang pooh tersebut adalah : $Rp.20.000 \times 5 = Rp.100.000$ dan begitu pula hasil penjualan kentang yang di dapat Tiger dan Piglet tersebut adalah : $Rp. 20.000 \times 10 = Rp. 200,000$. Setelah habis terjual Winnie dan Tiger bergegas pulang menuju rumah Winnie.

Perjalanan dari pasar menuju rumah Winnie menempuh jarak kurang lebih 5 km . Setelah sampai dirumah, Winnie segera menuju ke rumah lebah yang berada di pohon samping rumah Winnie. Untuk mengambil madu lebah yang ia pelihara, biasanya Winnie mengambil madu lima bulan sekali dan biasanya mendapatkan enam liter. kemudian setelah mendapatkan madu Winnie segera menuju dapur untuk menyiapkan makanan dan minuman untuk dirinya dan Tiger. Winnie menghidangkan tiga buah kue donat madu setiap kue dipotong menjadi dua potongan sama besar, Winnie dan Tiger mengambil masing-masing 1 potong dan dua gelas minuman madu untuk Tiger dan dirinya. Tiger sangat senang berada dirumah Winnie.

Halaman rumah Winnie ditumbuhi berbagai tanaman bunga, bunga-bunga bermekaran indah sekali. Winnie rajin merawat tanaman-tanaman tersebut. Winnie dan Tiger sedang merawat tanaman di halaman rumah. Winnie memberi pupuk pada tanaman-tanaman tersebut. Tanaman memerlukan air dan pupuk agar tumbuh subur. Winnie mengajak Tiger membeli pupuk di toko tanaman.

Winnie : Tiger maukah kamu menemaniku untuk membeli pupuk tanaman? (ajakan Winnie kepada Tiger)

Tiger : Mau Winnie. Yuk kita berangkat.

Setelah sampai ditoko tanaman Tiger dan Winnie melihat ada macam-macam pupuk dikemas dalam beberapa ukuran.

Ada ukuran satu kg, dua kg dan lima kg, Winnie ingin membeli pupuk sebanyak sepuluh kg. Ditoko tanaman, hanya tersedia satu kemasan lima kg jadi jika Winnie ingin membeli pupuk dengan berat sepuluh kg, maka ia harus membeli dua kemasan pupuk lima kg. Setelah sampai di rumah, pupuk yang di beli Winnie dan kedua temannya di masukkan kedalam kantong-kantong plastik yang lebih kecil. Setiap kantong berisi lima ons pupuk. Saat di rumah, Winnie melihat ada seekor kelinci menghampiri halamannya, ia pun langsung keluar untuk melihat kelinci tersebut.

Winnie melihat kelinci itu memakan rumput yang ada di halamannya, tiba-tiba Winnie teringat kalau ia menyimpan lima wortel di dapur. Winnie pun langsung mengambil dua wortel di dapurnya untuk memberi makan kelinci yang ada di halamannya. Hari pun sudah terlihat sangat sore, kemudian tiger meminta izin kepada Winnie untuk pulang kerumahnya, setelah sehari Tiger berada di rumah Winnie, Tiger merasa sangat senang sekali.

Nama : Istiyani Triwulandari

Cerpen Kucing Gemuk dan Kucing Kurus

Seorang pria tua menemukan kucing belang tiga yang sangat kusam tak terurus, lalu ia membawanya pulang ke rumah. Untuk dia rawat. Sesampainya di rumah pria tua itu membawa kucing belang tiga tersebut ke dalam kamar mandi untuk di mandikan.

Diambil lah sabun dan air untuk memandikan kucing belang tiga yang sangat kusam tak terurus. Selesai ia memberi sabun ke badan sang kucing ia membasuhnya dengan air ke badan sang kucing, ia mengelap dengan perlahan-lahan hingga kering.

Di sisirlah bulu kucing belang tiga tersebut dengan sisir yang sangat lembut.

Kucing belang tiga pun diberi susu dan makan. Nampak nya kucing belang tiga itu sangat kelaparan, dengan lahap nya si kucing belang tiga itu makan hingga habis tak tersisa. Setiap hari pria tua itu selalu memberinya makan dan minuman untuk si kucing tiga kali dalam sehari.

Berjalan nya waktu.

Kucing belang tiga sudah dua minggu di rumah pria tua itu, gemuk lah sang kucing belang tiga itu. Lalu sang pria tua memanggil kucing belang tiga tersebut dengan panggilan kucing gemuk. Kemana-mana pria tua itu pergi sang kucing gemuk selalu mengikutinya,

Sampai pria tua itu pergi seharian , kucing gemuk menunggunya di depan pintu. Kucing gemuk menunggu pria tua itu termenung di depan pintu.

Sehari telah berlalu,

Namun pria tua itu tak kunjung pulang. Sang kucing gemuk pun kelaparan. Setiap waktu kucing menunggu di depan pintu sambil tertidur. Dan akhirnya.. Sang pria tua itu datang.. Datang lah sang pria tua itu dengan sepeda nya, sepeda yang ia gunakan pergi ke pasar..

Ternyata sang pria tua itu membeli seekor ikan untuk kucing gemuk kesayangannya. Pria tua selalu ingat kucing gemuk kemanapun ia pergi.

Meong.. meongg..

Makanan tak tersisa sedikit pun, kucing gemuk menghampiri pria tua itu. Manjanya sang kucing gendut kepada pria tua. Di elus-elus lah leher dan badan kucing hingga ia tertidur. Di setiap malam, pria tua tidur, lalu sang kucing gendut menghampiri untuk tidur di dekat dengan nya.

Pagi hari nya tak lupa pria tua itu memberinya susu untuk sang kucing. Betapa sayangnya pria tua itu kepada kucing gemuk, hingga ia besar dan tubuhnya berat. Bulunya halus terawatt tidak seperti pertama pria tua menemukannya, kusam dan sangat kucal. Kucing gemuk bermain keluar rumah, tak jauh dari rumah pria tua tersebut. Kucing gemuk bertemu dengan kucing kurus

Hai kucing gendut ..

Sapa kucing kurus..

Hai kucing kurus, nampaknya kamu sedang kelaparan ya..

Terlihat dari tubuh mu yang kurus dan kusam tak terawat.

Kucing kurus..

Iya aku sangat kelaparan, tak ada yang memberiku makan , hingga aku kurus seperti ini.

Setiap hari aku selalu mencari makan .. Kata kucing kurus

Aku selalu pergi ke warung makan untuk mencari makanan dan menunggu belas kasih manusia yang ingin memberiku makanan dari sisa makanan mereka.

Terkadang ada yang mengusirku,

Menyiramku dengan air,

Menendang ku dengan kaki,

Dan ada pula yang memukul aku dengan sapu.

Aku pun merasasedih sekali

Kenapa nasib ku seperti ini

Dan tak ada yang peduli dengan ku.

Terkadang sampai aku mencuri ikan di dalam rumah orang karena aku sangat kelaparan. Ternyata yang punya ikan pun tahu aku yang mencurinya. Dikejarlah aku hingga aku dipukul dengan sapu sampai mengenai badan ku. Mendengar cerita kucing kurus , kucing gemuk pun merasa prihatin dengan cerita kucing kurus. Merasa prihatin kucing gemuk pun mengajak kucing kurus untuk ikut bersamanya pulang ke rumah pria tua itu.

Semoga pria tua itu dapat menerima aku ya kucing gemuk..

Jawab kucing gemuk, iya semoga saja pria tua itu dapat menerimaku di rumah nya.

Berjalan lah kucing gemuk dan kucing kurus berdua menuju rumah pria tua itu.

Sesampainya di rumah pria tua

Tak ada orang di rumah pria tua itu.

Entah pergi keman pria tua tersebut

Waktu berjalan hingga ia berdua menunggu hingga dua jam lamanya. Sesampainya pria tua tersebut dirumah nya dan melihat kucing gemuk sedang bersama kucing kurus yang menunggu di depan halaman rumah. Dengan senang hati pria tua itu menerima kucing kurus di

rumahnya, lalu memberinya makan dan susu, dengan lahapnya kucing kurus makan hingga habis tak bersisa

Selesai memberinya makan, kucing kurus pun di makndikan oleh pria tua itu. Di ambilah air dan sabun dibasuhkannya ke badan kucing itu hingga berbusa dan dibasuhkannya dengan air hingga bersih dan wangi. Dikeringkan lah bulu kucing kurus itu dengan handuk bersih, di sisirkannya bulu kucing kurus itu hingga rapih.

Bersihlah kucing kurus yang kusam itu hingga wangi. Hari berganti hari kucing gemuk dan kucing kurus bermain bersama, makan pun mereka berdua. Kemana-mana mereka sekarang berdua, sang pria tua itu pun senang sekali melihat hewat peliharaan nya tumbuh dengan sehat.

Hingga akhirnya sang pria tua itu membuatkan nya rumah kucing, ia buat sendiri dengan kayu yang ia beli. Jadi lah rumah kucing tersebut dengan dua tempat tidur agar kucing gemuk dan kucing kurus tak bertengkar. Pada suatu hari pria tua melihat rumah kucing miliknya dan tidak menemukan kucing kurus itu di kamarnya.

Kucing kurus pun hilang, ia pergi meninggalkan rumah pria tua. Pria tua itu mencari kebingungan tak menemukan nya, kesana kemari ia mencari tapi tak kunjung ketemu. Ia termenung sudah tiga hari kucing kurus tak ketemu, ia berkeliling kampung mencari nya.

Ke esokan nya ia mencari ke kampung lain keliling-keliling lalu ia menemukannya di sudut rumah kosong, terlihat ia sangat kelaparan, karena sudah tiga hari ia tak makan dan minum. Terlihat menggigil karena kelaparan, akhirnya pria tua itu membawa nya pulang kerumah untuk di berinya makan dan minum dan menandikannya agar bersih.

Kucing kurus pun bercerita kepada kucing gemuk..

Kemana saja kamu kucing kurus..

Jawab kucing kurus.. aku hanya bermain-main di luar rumah

Tetapi aku tidak tahu pulang dan akhirnya aku tersasar .

Aku kebingungan mencari jalan pulang karena aku lupa jalan pulang, kucing gemuk.

Kucing gemuk berkata.. yaa ampun pantas saja kamu dicari oleh pria tua itu kemana-mana tak kunjung ketemu.

Aku sangat sedih sebenarnya saat aku tak tahu jalan pulang.

Untung saja pria tua itu mencariku dan dia sangat sayang kepada aku dan kamu ya.

Kita berdua merasa sangat beruntung ya sudah di asuh dan dirawat oleh dia.

Nama : Novianti

KURCACI MALAS YANG BERULAH

Hari ini, para kurcaci sedang libur. Mereka bekerja di salah satu kerajaan bernama New Castle di Negeri Dongeng. Kerajaan ini dipimpin oleh seorang raja bernama Fero sebagai seorang pemimpin sekaligus suami dari ratu Mona. Mereka dikaruniai seorang anak bernama Elis, seorang putri yang sangat cantik jelita dan penuh pesona. Putri Elis terkenal akan sifat kedermawanannya di negri tersebut. Sebagai orang tua, raja Fero dan ratu Mona sangat bangga dengan anak mereka.

Suatu hari, putri Elis sedang bermain di sekitar kerajaan bersama beberapa pegawai yang ditugaskan khusus untuk menemaninya selama orang tua mereka sedang menjalankan tugas kerajaan yang sangat sibuk.

“Bibi, mereka siapa?” tunjuk putri Elis kepada para kurcaci yang sedang bersantai.

“Oh! Mereka itu merupakan kurcaci di kerajaan ini, Tuan Putri.”

“Haha mereka menggemaskan sekali ya, seperti aku huwahahaha”

“Hahaha benar sekali Tuan Putri. Tuan Putri memang sangat menggemaskan dan cantik.”

Tak lama kemudian, para kurcaci yang sedang bersantai itu menghampiri putri Elis dan pegawainya karena mendengarkan percakapan mereka.

“Halo Tuan Putri, sedang apa di sini?”

“Halo paman kurcaci. Aku sedang main bersama bibi Dewi, bibi Ratna, dan bibi Lia.”

“Wah seru sekali! Kalau begitu, kami boleh ikutan ngga?”

“Tentu saja!”

“Tuan Putri, sekarang sudah petang dan hari mulai malam. Kita pulang yuk, nanti Raja dan Ratu khawatir kalau kita belum ada di kerajaan.”

“Oh begitu ya? Baiklah. (menghadap kurcaci) Paman-paman kurcaci, maaf ya kita belum bisa main dulu. Lain waktu kita coba main bareng. Dadah....”

“Baik Tuan Putri. Dah....”

Keesokan harinya, para kurcaci bekerja seperti biasa. Mereka bekerja dibagi dengan pekerjaan yang bermacam-macam. Ada yang bertugas sebagai tukang kebun, tukang cuci piring, dan tukang bersih-bersih lantai. Masing-masing pekerjaan diisi oleh 2 kurcaci dengan total 6 kurcaci yang bekerja. Sebenarnya, di kerajaan ada 7 kurcaci yang bekerja, akan tetapi ada 1 kurcaci yang sangat malas melakukan segala pekerjaan. Padahal ia diberi tugas yang tidak terlalu berat, yaitu sebagai teman main putri Elis. Karena, kurcaci 7 tidak mau maka ia hanya bermalas-

malasan saja di kerajaan. Raja Fero dan ratu Mona mengetahui hal ini, namun karena mereka merupakan pasangan yang baik hati dan dermawan serta bijaksana, mereka memaafkannya.

“Eh kurcaci 7!! Kamu enak banget sih kerjanya. Males-malesan terus, tapi perut kenyang.” (kata kurcaci 5 kepada kurcaci 7)

“Sirik aja kamu. Sudah sana jangan suka komentarin hidup orang. Kerja aja yang bener. Tuh cucian piring numpuk di dapur hahaha”

“Ih dasar kamu nyebelin banget. Awas aja nanti juga dapet penyakit kalo males-malesan terus!” (kurcaci 5 yang menjawab dengan kesal)

Seperti biasa, hari-hari Tuan Putri sangat menyenangkan. Akan tetapi, di hari itu ada kurcaci 7 yang sedang berjalan-jalan di sekitar kerajaan. Ia melihat Tuan Putri sedang bermain masak-masakan seperti biasa ditemani oleh bibi Dewi, bibi Ratna, dan bibi Lia. Kurcaci 7 pun menghampiri Tuan Putri.

“Hai Tuan Putri! Kamu lagi apa?”

“Eh? Hai paman kurcaci! Loh, kok paman ngga kerja seperti teman-teman paman?”

“Hehe iya. Aku males banget ngerjain hal-hal kayak gitu. Biar mereka saja hahaha”

“Wah paman tega sekali dengan teman-teman paman.”

“Ah sudahlah! Tau apa sih kamu anak kecil? Mending saya pergi saja dari sini.”

Dengan raut wajah yang kesal, kurcaci 7 meninggalkan Tuan Putri beserta pegawai yang sedang bersamanya. Tuan Putri nampak sedih dengan perkataan kurcaci 7. Ia merasa bersalah karena menanyakan hal itu kepada kurcaci 7. Sampainya di kerajaan, Raja menanyakan sesuatu yang terjadi pada putrinya kepada bibi Dewi.

“Dewi, ada apa dengan Elis? Kenapa raut wajahnya terlihat sedih?”

“Begini Tuan, barusan kurcaci 7 menghampiri Tuan Putri sedang bermain. Akan tetapi, putri Elis menanyakan kenapa ia tidak bekerja dan membantu teman-temannya. Namun, kurcaci 7 nampaknya tidak senang ditanya begitu oleh putri Elis. Makanya ia bersikap dan berkata bahwa putri Elis tidak tahu apa-apa dan hanya sebatas anak kecil. Begitu Tuan.”

“Ah ini sudah tidak benar. Cuma karena perkataan putri saya, ia menjadi pemarah seperti itu. Saya harus membicarakan soal ini kepada kurcaci 7. Kamu, Dewi. Jika melihatnya sampaikan bahwa saya ingin bertemu dengannya. Terima kasih.”

“Baik Tuan.”

Setelah beberapa hari, keberadaan kurcaci 7 tak pernah terlihat lagi di kerajaan. Tak ada lagi kurcaci yang bermalasan-malasan di kerajaan tersebut. Para pegawai serta kurcaci lainnya kebingungan akan keberadaan kurcaci 7. Maka dengan begitu Raja Fero mengerahkan ajudannya serta para pegawai dan kurcaci lainnya untuk mencari kurcaci 7 ke pemukiman penduduk. Setelah

3 hari pencarian dilakukan, akhirnya kurcaci 7 pun ditemukan. Ia ditemukan sedang terbaring sakit di gubuknya yang reot karna sudah lama tidak ditempati. Raja pun segera memanggil Tabib untuk mengobati kurcaci 7. Putri Elis yang ikut mencari kurcaci 7 pun dengan sedih hati ia mengucapkan kata maaf kepada kurcaci tersebut atas kata-katanya yang sok tau waktu itu.

“Paman, maafkan Elis. Waktu itu Elis tidak sengaja mengatakan hal itu kepada Paman. Maaf sudah membuat paman tersinggung dengan kata-kataku.”

Akan tetapi, kurcaci 7 tidak menjawab permintaan maaf yang dilakukan oleh putri Elis. Ia hanya menatap putri Elis dengan pandangan yang penuh dengan penyesalan. Telah lewat seminggu, kurcaci 7 pun sudah mulai agak sehat dan kembali ke kerajaan untuk tinggal di sana. Namun, ada yang berbeda. Kali ini kurcaci 7 menjalani tugasnya di kerajaan tersebut sebagai teman bermain putri Elis.

Putri Elis pun senang, karena teman mainnya bertambah 1. Tetapi, kurcaci 7 melaksanakan tugasnya seperti setengah-setengah. Ia lebih asyik bermain sendiri dibanding mengajak putri Elis untuk bermain bersamanya. Putri Elis pun menangis dan mengadukan hal ini kepada Raja Fero dan Ratu Mona. Raja sudah tidak memiliki kesabaran lagi menghadapi kelakuan kurcaci 7, ia pun segera menghampiri kurcaci 7 ke kamarnya dengan raut wajah kesal namun tetap terlihat bijaksana. Kurcaci 7 yang melihatnya pun terkejut dan segera menghampiri Raja yang berdiri di depan pintu kamarnya.

“Tuan! Ada apa Tuan ke kamar saya? Apakah ada yang ingin dibicarakan?”

“Iya. Betul sekali! Saya ingin bicara denganmu.”

“Baik Tuan.”

“Selama ini saya memaklumi dengan sifatmu, kurcaci 7. Dari yang mulai tidak mau bekerja, tidak mau membantu teman-temanmu, sampai pergi meninggalkan kerajaan. semua saya maklumi. Tapi, untuk kali ini saya sudah merasa kesal. Kamu asyik sendiri bermain dan tidak mengacuhkan anakku untuk bermain bersama mu. Sebenarnya apa yang kamu inginkan?”

Kucaci 7 pun hanya terdiam dan cukup lama.

“Cepat jawab.”

“Maaf, Tuan. Saya benar-benar menyesal. Mungkin saya kurcaci yang paling tidak tahu diri. Saya hanya ingin mencari kesenangan untuk diri saya seorang. Saya minta maaf. Saya hanya ingin merasakan bagaimana nikmatnya tinggal di kerajaan ini seperti putri Elis. Namun, saya sungguh keterlaluan. Mohon maaf, Tuan. Maafkan saya.”

“Oh. Ternyata sudah jelas alasannya. Alasanmu terlalu kekanak-kanakan. Tapi untuk kali ini kamu saya maafkan. Namun, jangan sampai hal ini terulang kembali. Bisa-bisa saya akan bertindak lebih jauh daripada hanya menegur seperti ini.”

“Baik, Tuan. Saya janji untuk tidak mengulanginya lagi. Dan saya segera meminta maaf kepada putri Elis.”

Akhirnya, kerajaan New Castle pun berjalan seperti normal kembali. Tidak ada kurcaci yang malas, tidak ada kurcaci yang membuat ulah, serta putri Elis tidak lagi kesepian dan tidak merasa bersalah lagi terhadap kurcaci 7. Tetaplah menjadi manusia yang pekerja keras, karena malas merupakan musuh terbesar dalam kehidupan.

Nama : Puteri Mora Riztianjani

DARI MUSTAHIL TIMBULLAH KEAJAIBAN

Namaku Maura. Aku sekarang berusia 17 tahun dan duduk di bangku sekolah SMA Global Islamic School, kelas 12 dengan jurusan MIPA tetapi aku mencoba mengikuti salah satu ekstrakurikuler di sekolah aku yaitu Band. Dari dulu aku memang menyukai music. Awalnya aku di tawari oleh ibuku masuk SMA yang lain saja, yang dekat dengan rumah, dan teman-teman ku juga semenjak lulus SMP tidak ada yang mau satu sekolah dengan ku di SMA. Aku tetap mau dengan pilihanku. Aku tetap ingin masuk SMA Global Islamic School, sekolah yang sudah aku impikan sejak lama. Tapi, masa-masa SMA berlalu begitu cepat dan menyenangkan Aku memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Husain yang masih berada di kelas 2 SMP, di SMP ku dulu. Karena sekolah ini adalah sekolah favorite di daerah ku, banyak teman-teman yang berminat masuk ke sekolah ku.

Suatu hari, saat aku masih duduk di bangku sekolah menengah pertama atau SMP di kelas 8 aku melihat ibu, seseorang yang paling aku sayangi bekerja di tengah malam. Aku bergumam “apa yang ibu lakukan tengah malam begini bukankah ia akan bekerja pada pagi hari nanti?”. Setelah aku telurusi dalam beberapa hari, ternyata ibu memiliki 3 pekerjaan. Yang dia beritahu kepada kami hanya pekerjaan menjadi buruh di perusahaan dekat rumah.

Ayahku memang sudah lama tiada dan sekarang yang menanggung hidup kami berdua adalah ibuku. Ibuku adalah orang yang hebat bukan, dia bisa mengerjakan tiga pekerjaan sekaligus dalam sehari. Benar-benar hebat kan.

Pada saat aku kelas 7 SMP masalah datang bertubi-tubi. Aku adalah anak SMP yang menyukai music dari kecil dan orang tua ku dari saat aku masih kecil sangat mendukungku bermusik. Tetapi saat ini saat saat dimana ayahku tiada dan perekonomian keluarga kami kurang baik banyak orang yang mencemooh mengenai cita-citaku untuk menjadi pemain music yang terkenal.

Aku adalah anak SMP biasa yang terkadang omongan orang membuat aku ingin menyerah dari cita-citaku ini. Pada masa ini aku selalu kabur pada malam hari karena bekerja untuk membantu ibuku mencari uang untuk biaya kehidupan sehari-hari dengan membuat alasan sedang ada tugas kelompok. Tetapi aku mencari uang yang jauh dari sekitar permungkiman rumahku. Ibuku tidak tau hal ini, dan ibu heran dengan uang yang tiba-tiba ada di meja. Aku menaruhnya diam-diam.

Lama kelamaan aku ketahuan bekerja malam hari dan ibu marah besa r. Ia tahu mengenai aku bekerja dari tetangga yang sedang mampir ke kota tempat aku bekerja dan mengadukannya ke Ibuku. “Kenapa kamu bekerja!! Apa kamu tidak tahu ibu sedang menyiapkan dana untuk SMA music yang kamu inginkan itu” katanya, dengan berjalan keluar kamarku. Aku menangis tersedu-

sedu karena ketahuan dan mengecewakan ibuku. “Hiks... hiks...” selang beberapa menit ibu masuk ke kamarku dengan aku masih menangis, kemudian ibu berkata dengan lembut. “Kakak jangan bekerja, urusan sekolah biar ibu saja yang menanggung.

Kamu fokus saja dengan persiapan masuk SMA ya?”. Aku berkata “Maaf ibu karena aku bekerja dan tidak bilang denganmu, aku hanya ingin membantu ibu saja. Ibu menjawab “Tak usah dipikirkan kata-kata orang, ibu senang melalukan ini asalakan kamu serius dalam bermusik”.

Setelah kejadian hari itu aku tidak lagi bekerja. Sudah beberapa bulan aku tidak bermusik di kota, tiba-tiba keajaiban datang entah darimana. Ya ada seorang mencari ku karena music Band ku. Pertama-tama saat aku pulang dari sekolah dan melihat orang ini aku marah, karena ia membuat ibuku menangis. Saat aku ingin memahari orang itu, ibuku langsung memeluk aku dan berkata “Selamat ya nak ibu bangga denganmu”. Aku bingung “Ada apa ini bu?” dan kemudian aku duduk dan orang itu menceritakan kembali atas kedatangan ia ke rumah. Yaitu untuk mengajak aku dalam mssik Band yang sudah terkenal itu dan memberikan beasiswa di SMA Global Islamic School. Aku menangis, aku sangat bahagia begitu pun ibuku.

Kemudian ibuku menggunakan uang tabungan untuk berjualan di rumah dan ia sekarang tidak bekerja seperti dahulu. Dan sekarang aku masuk di SMA Global Islamic School, SMA impianku dan tentu saja perjuanganku tidak berhenti di sini saja. Aku harus menambah skill ku dalam bermusik. Masa-masa SMA sangatlah menyenangkan, karena dari situlah aku menemukan banyak pengalaman, teman baru, suasana baru dan hal yang lain juga. Aku juga senang bisa terus mengembangkan hobi ku dengan mengikuti Band. Dan juga bisa untuk melakukan hal yang positif yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Kebetulan di SMA ku sering mengadakan pensi, jadi aku pun selagi ada bisa ikut berpartisipasi, pasti aku ikut berhibur teman-temanku. Tidak hanya ada angkatan ku saja, angkatan di bawahku juga ikutloh.

Sampai saatnya di penghujung aku kelas kelas 12, rasanya waktu begitu cepat. Tidak kerasa aku sudah mau lulus di sekolah ku banyak yang sudah ku lalui, klo flashback di kelas satu aku jadi ingat pada saat masa mopdb, aku disuruh beli ini itu sama kakak osis, lucu mengingatnya, aku juga pernah sekali dihukum pak guru karna telat masuk jam pelajaran di sekolah hihi. Di sekolah ku akan mengadakan buku tahunan sekolah, seru loh acaranya. Kalau kata temanku “harus banyak-banyak nih, jarang-jarang bisa nemu seperti ini” gitu katanya. Ada yang sibuk foto-foto, ada yang sibuk bermake up ria hehe. Aduh saku senang sekali melihatnya.

Acara buku tahunan di sekolah kami juga di adakan sampai malam hari loh, niatnya memakai blits hape, seru kan. Alhamdulillah acaranya berjalan lancar hehe. Kami sangat bahagia, ternyata guru guru di sekolah kami juga ikut berpartisipasi. Selesailah acaranya kami masing-masing pulang ke rumah. Ibu bertanya kepada ku, “Bagaimana nak acaranya seru tidak?. Aku menjawab dengan semangat kemudian aku bercerita, “Wah seru banget loh ibu acaranya tadi, ceritanya tadi bla bla bla....”. Kemudian ibu berkata, yasudah yasudah, ibu sudah siapkan makan malam, kamu bersih bersih abis itu kita makan sama-sama adekmu juga udah nungguin tuh”.

Adekku ikut menyahut, “cepatan dong kak aku sudah lapar nih”. Aku menjawab, “Iya iya otw nih hihii, aduh saking semangatnya”.

Setelah selesai makan, aku dan ibu lanjut untuk membersihkan meja makan, lalu tidur karena besok masih ada urusan yang akan aku urus di sekolah. “Selamat malam ibu, selamat tidur ya, kataku. Ibu menjawab, “Yasudah, tidur ya sudah malam, biar kamu tidak kesiangan ke sekolah”.

Pesanku, adalah cintai keluarga kalian yang sudah bekerja keras untuk kalian, dan tentunya mintalah restu orang tua untuk mengejar mimpimu.

Nama : Bunga Puspita

Semut dan Burung Elang

Pada suatu hari hiduolah seekor semut di sungai, semut kecil ini sangat kesusahan untuk mencari teman – teman nya. Semut tersesat karena kehilangan jejak oleh teman-teman nya, semut sangat sedih sekali ditinggal sendiri di sungai tidak mempunyai teman, tidak mempunyai sahabat dan hanya seorang diri saja di sungai. Semut mencari makan di tepi sungai, sambil mencari di mana teman - teman nya berada, kesana kemari dia mencari tak ada satu pun dia menemui teman – teman nya. Hingga pada malam hari semut beristirahat karena lelah mencari teman – teman nya, keluarga semut pun khawatir dimana kah keberadaannya si semut, mencari kesana kesini tidak ada dan tidak ketemu. Awalnya semut bermain di tepi sungai bersama 5 teman nya, saat ingin mencoba menyebrang melewati arus sungai yang deras dan curam.

Semut tidak bisa melompat, kemudian semut kehilangan jejak. Disitu semut hanya bisa menangis melihat teman- teman nya menghilang, dia mencari selalu saja tidak bertemu dengan teman- teman nya, entah berada di mana teman nya. Ke esokan pagi nya semut melanjutkan pencarian keberadaan teman – teman nya, dengan sangat hati- hati semut melompati air sungai yang dalam dan arus kencang. Namun, di tengah perjalanan kaki semut tergelincir oleh batu besar, ia terbawa oleh arus dan berteriak minta tolong dengan suara yang keras, namun tidak ada satu pun yang menolong si semut, semut menangis sendirian di dalam air sungai yang terus mengalir. Lalu semut berteriak lagi meminta tolong, semut ketakutan dan sangat sedih di mana kah teman – teman nya, di mana keluarga nya semut, di mana hewan - hewan lain yang bisa menolong semut, semut hanya bisa menangis dan berdoa. Di pagi hari nya seekor burung elang yang sedang tengah terbang melintasi sungai mendengar suara teriakan semut yang kencang dan keras sekali. Ia pun turun dan mencari daun panjang untuk di kasih ke semut, ia terus mencari daun panjang, ia mengelilingi sungai dari ujung ke ujung untuk mencari daun panjang. Dalam pencarian mencari daun panjang, burung elang menanyakan kepada semut.

Burung Elang : Hei semut... apakah kau masih hidup ?

Semut kecil : iya elang, aku masih hidup

Burung Elang : Tunggu ya semut, aku akan membantu mu mencari pertolongan, kau tahan ya disitu

Semut Kecil : Baik elang , kau hati – hati ya

Elang selalu mencari bantuan dari pagi, siang sampai malam hari nya selalu mencari bantuan daun panjang untuk semut yang sedang ke susahan.

Setelah mencari dan terus mencari kesana kesini, akhirnya di ujung sungai pun elang menemukan pohon panjang untuk di kasih ke semut, pencarian yang memakan waktu seharian membuat elang kelelahan, tapi elang selalalu ingin membantu semut agar bisa hidup dan tidak kesusahan lagi, dalam perjalanan untuk memberi daun panjang kepada semut, di tengah perjalanan elang bertemu dengan burung – burung kecil yang sangat amat banyak untuk menghalangi jalan nya, elang dibuat kesusahan.

Burung Elang : Awas kamu, mau ngapain kamu menghalangi jalan ku?

Burung Kecil : Aku tidak mau pergi

Burung Elang : Aku buru – buru kasihan kawan ku, dia tenggelam di sungai. Burung Kecil : Kalau kau ingin aku pergi, kau harus bagi aku makanan dulu dan kau carikan aku makanan.

Burung Elang : Tidak! Aku tidak mau

Burung Kecil : Aku akan selalu mengejarmu, dimana pun kau pergi, aku akan mengejarmu.

Setelah hampir 2 jam, burung elang pun mengalah dari burung – burung kecil

Burung Elang : Oke, aku akan mencarikan mu makanan

Burung Kecil : Baik elang

Burung elang pun mencari kan makanan untuk burung kecil, mencari di pohon- pohon sungai, mencari sendiri dan mencari dalam keberadaan yang sangat sepi, Lalu burung elang menemukan makanan untuk makanan untuk 10 ekor burnng kecil.

Burung Elang : Ini makanan untuk kalian, sekarang jangan halangi jalan ku. Aku buru- buru

Burung Kecil : Oke elang, terimakasih banyak.

Burung Elang : Iya sama – sama.

Akhirnya..... burung elang berhasil bebas dari kejaran burung kecil yang banyak., ia melanjutkan perjalanan untuk mencari semut yang sudah terbaring lemas dan sangat lelah di dalam sungai. Burung elang terkejut melihat kondisi burung kecil yang sudah lemas dan sangat tidak berdaya.

Burung Elang : Semut Semut, maaf kan aku semut

Semut Kecil : Aku sudah lelah elang, aku kelaparan

Burung Elang : Maaf kan aku yaa semut, aku sangat lama untuk menolong mu

Semut Kecil : Iya, tidak apa – apa burung elang.

Lalu. Semut menaiki daun panjang dengan terburu – buru dan sangat hati - hati sekali, sehingga ia pun berhasil selamat dan bisa menyebrangi sungai walaupun keadaan nya sangat lemas dan sudah sangat kelapara.

Semut Kecil : Terimakasih ya elang, sudah mau membantu ku

Burung Elang : Iya, semut sama – sama, senang sekali aku bisa membantu

Beberapa hari setelah kejadian itu, semut terus mencari dimana keberadaan teman - teman nya. Berminggu – minggu semut mencari keberadaan teman- teman nya, setelah mencari hampir 2 jam. Semut bertemu dengan teman – teman nya, lalu kemudian menceritakan apa saja yang sudah di alami oleh semut saat jauh oleh teman – teman dan keluarga nya yang sudah khawatir sekali.

Semut Kecil : Haduh, aku mencari kalian teman – teman. Tidak tau nya kalian disini

Teman semut : Iya, kami juga mencari keberadaan mu dimana semut. Aku dan temen – teman sangat khawatir sekali.

Semut Kecil : Ya udah kan kita sudah berkumpul lagi, sudah lengkap. Ingat jangan pisah lagi yaa teman – teman.

Teman Semut : Oke, kita harus tetap bersama

Pada pagi hari nya semut dan kawan - kawan nya kembali lagi ke sungai untuk mencari makanan. Kemudian dia melihat 5 orang pemburu yang sedang mencari burung elang untuk di

jadikan nya mangsa buruan nya. Ternyata yang menjadi sasaran pemburu itu adalah burung elang, kawan nya yang kemarin sudah menolong si semut. Saat akan menembak burung elang itu, semut dan ke lima teman nya langsung menghampiri kaki pemburu itu dan menggigit nya dengan kencang. Akhirnya.... Si pemburu jatuh tersungkur dan melepas senapan yang dimiliki nya. Burung elang oun akhirnya berhasil kabur dan bebas dari pemburu itu. Burung elang yang mengetahui kalau itu adalah ide cerdas si semut yang kemarin di tolong nya di sungai lalu kemudian memanggil 5 teman – teman nya untuk menolong nya. Burung elang pun turun kebawah untuk mengucapkan terimakasih kepada semut dan teman – teman ya semut.

Nilai Moral : Cerita ini mengajarkan bahwa memiliki sifat yang mudah menolong orang, berempati kepada penderitaan orang adalah sifat baik. Barang siapa yang menolong orang dengan baik atas dasar ikhlas, maka kebaikan nya akan menolong dia dalam kesusahan.

Nama : Nurina Ramadhani

Gajah Yang Malang

Disebuah hutan, hiduplah seekor gajah yang bernama Sasa. Ia memiliki teman di hutan sudah dari sejak lahir. Gajah-gajah ini bernama Eca dan Eko, mereka sudah bersahabat sejak kecil. Usia Sasa 15 tahun, Eca 14 tahun, sedangkan Eko 16 tahun. Jarak umur mereka tidak begitu jauh, itu sebabnya mereka bisa berteman sangat akrab.

Mereka kenal sudah dari sejak lahir, dahulu orang tua mereka adalah teman dekat. Orang tua mereka sudah lama meninggal karena terjadinya sebuah peperangan antara hewan-hewan buas lainnya. Mereka sangat takut bila peperangan itu sampai terjadi lagi, karena akan menyebabkan diri mereka bisa terancam mati. Sasa, Eca, dan Eko senang sekali berjalan-jalan menghabiskan waktu bermain dan berjalan-jalan di hutan.

Hutan ini lumayan dekat pemukiman warga, walaupun jarak yang ditempuh tidak begitu dekat. Terkadang mereka berjalan sampai melewati daerah dekat pemukiman. Terkadang juga warga datang ke hutan untuk mencari kayu bakar yang ada.

Di suatu sore Sasa, Eca, dan Eko sangat senang sekali karena mereka bisa berjalan-jalan bersama. Seketika Eca merasa lapar karena perjalanan yang ditempuh cukup jauh, Eca mengajak Sasa dan Eko untuk kembali ke hutan mencari makan.

“Sasa, Eko ayo kita pulang saja! Aku sudah sangat merasa lapar karena perjalanan jauh kita.” kata Eca.

“Ya baiklah, kaki ku juga sudah merasa lelah sekali.” Kata Sasa.

“Ayo ayo cepat! Aku juga sudah tidak sabar ingin beristirahat dan makan. Bagaimana kalau kita lomba balap lari? siapa cepat sampai ditempat, dia akan dapat tambahan makanan dari yang kalah.” Seru Eko.

“Siap! Siapa takut, kalau gitu aku yang akan memulai untuk berhitung yaa 1....2.....3...Go” kata Eca.

Gajah-gajah itu berlari cepat untuk menjadi pemenang agar bisa mendapatkan makanan tambahan dari temannya yang kalah. Sasa, Eca, dan Eko sangat merasa senang mereka berlari dengan tertawa bahagia karena merasa senang. Mereka berlari tanpa memikirkan seberapa jauh jarak yang mereka tempuh Mereka terus berlari sampai akhirnya mereka sampai dan pemenangnya adalah Eko.

“Huft... capek sekali, tapi seru banget ya!” kata Sasa.

“Yahhh.. aku kalah, padahal aku sangat lapar sekali. Aku sudah membayangkan akan makan banyak, tapi Eko yang menang. Selamat ya Eko.” Kata Eca.

“Hahahaha.. tenang saja, nanti akan kubagi jika kamu masih lapar Eca.” Kata Eko

“Wah.. baik sekali Eko, aku dong mau dibagi.” Kata Sasa bercanda.

“Iya tenang saja, tapi jangan lupa perjanjian awal kita ya.” Kata Eko.

“Iya, yaudah ayo kita makan! Aku sudah tidak sanggup menahan lapar” kata Eca.

Kemudian mereka bertiga makan dengan banyak dan sangat lahap. Sasa, Eca, dan Eko sangat senang makan sayuran. Waktu kecil orang tua mereka berpesan harus suka dengan sayuran, karena sayuran dan buah-buahan adalah makanan yang sehat dan bergizi. Mereka selalu makan apa saja tanpa pilih-pilih yang membuat mereka menjadi selalu sehat dan kuat.

“kenyang sekali perut ku, aku makan sangat banyak sampai aku susah bangun” kata Eca.

“Hahahaha” Sasa dan eko menertawakan Eca Karena makan terlalu banyak.

“Lain kali kamu jangan terlalu berlebihan lagi Eca, jadi kamu tidak bisa bangun untuk berdiri kan. Hahaha...” kata Sasa memberikan nasihat kepada Eca, karena sangat banyak makan.

“Iya Sasa makasih udah menasihati aku, lain kali aku akan berusaha agar tidak terlalu rakus lagi.” kata Eca.

“yasudah, habis ini kita enak nya ngapain yaa teman?” kata Eko.

“Hmm... apa yaa? Menurut kamu enak nya kita ngapain Eca?” kata Sasa.

“Bagaimana kalau kita main air? Badan ku sudah terasa gerah sekali karena tadi kita main lari-larian.” Kata Eca.

“Ayoooo ayoooo! Aku sangat senang sekali main air.” Kata Sasa

“Ayo kita berangkat sekarang!” kata Eko.

Kemudian gajah-gajah tersebut mulai bergegas untuk berangkat menuju sungai. Setiap harinya mereka selalu merasa senang, karena mereka selalu menikmati setiap apa yang mereka lakukan. Mereka tetap bahagia walaupun orang tua mereka sudah tiada. Mereka selalu saling menguatkan dan selalu bersama agar tidak merasa sendiri dan kesepian dengan ketidakhadirannya orang tua mereka lagi.

“Wahhh... akhirnya kita bisa bermain di sungai, aku udah ga sabar nih ingin berendam.” Kata Eca.

“Iya sama, aku juga sudah tak sabar ingin berendam karena cuacanya sangat mendukung sekali untuk kita berendam. Aku jadi sangat senang hari ini. “ kata Sasa.

“Yaudah ayooo! Tunggu apalagi? Aku juga udah sangat gerah rasanya ingin berendam yang sangat lama, sampai kotoran dibadan hilang.” Kata Eko.

Kemudian Sasa, Eca, dan Eko mulai berendam ke sungai. Mereka berendam di siang hari setelah mereka menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan jauh, balap lari, makan bersama sampai

mereka berendam untuk membersihkan badan mereka yang sudah sangat kotor karena telah bermain seharian. Semua kegiatan mereka lakukan bersama-sama.

Mereka berendam sambil bermain air, mereka saling menyemprotkan air satu sama lain dengan belalai gajah yang panjang itu. Mereka tertawa merasa dunia hanya milik mereka saja tanpa ada beban kehidupan.

“Seger sekali airnya, aku rasanya ingin berlama-lama disini.” Kata Sasa.

“Ayo kita tangkap ikan-ikan di sungai! Disini banyak sekali ikan-ikan kecil dan besar. Tadi aku melihat ada ikan nila.” Kata Eko

Tiba-tiba belalai Eca mengeluarkan air ke arah Eko dan Sasa. Eca menyemburkan air dengan belalainya.

“Buuuurrrrrrrr.....”

“ihhh, kamu iseng sekali Eca, awas ya kamu.” Kata Sasa sambil mengumpulkan air untuk membalas semburan air dari Eca.

“hahahaha... dasar Eca iseng sekali kamu.” Kata Eko yang ingin membalas perbuatan Eca kepadanya.

“kaburrr... hahahaha kalian berdua lucu sekali.” Kata Eca tertawa, sambil menghindari semburan belalai dari Sasa dan Eko.

Sasa dan eko mengejar Eca yang sedang menghindar dari kejarannya. Mereka berlari sambil tertawa terbahak-bahak.

“Ketangkap kau Eca, Burrrrrrr.....” Kata Eko sambil menyemburkan air ke badan Eca

“Eca, Eko sini! Aku melihat ada banyak sekali ikan-ikan kecil disini. Aku ingin menangkapnya tapi tidak bisa, karena belalai ku tidak dapat menangkap ikan yang licin ini.” Kata Sasa tetap fokus melihat-lihat ikan-ikan kecil di sungai.

“Wahhhh.. lucu sekali, jadi gemes aku lihatnya.” Kata Eca

“Yasudah Sasa, kita cukup hanya dengan melihat saja tanpa menangkap ikan-ikan kecil itu.” Kata Eko.

Waktu terus berputar, mereka semakin dekat. Sasa, Eca dan Eko juga semakin tumbuh besar. Sasa, Eca dan Eko tumbuh besar dengan baik dan mandiri. Mereka belajar mandiri untuk tidak saling mengandalkan, tapi saling membantu apabila salah satu temannya ada yang membutuhkan. Mereka selalu berteman dengan baik. Sekarang waktunya mereka mulai berpencar untuk mencari pasangan mereka masing-masing.

Beberapa tahun kemudian Sasa mengandung anak pertamanya. Waktu yang diperlukan gajah untuk mengandung kira-kira 18-22 bulan lamanya atau hampir sekitar 2 tahun kurang.

Sasa sekarang tinggal di hutan, dekat dengan pemukiman. Disana Sasa memiliki teman-teman baru. Sasa, Eca dan Eko masih tetap suka bertemu untuk bermain bersama bersama.

“Sasa, sudah berapa lama kamu mengandung?” Tanya eca

“Sudah 9 bulan ca, masih membutuhkan waktu lama untuk aku melahirkan ca.” jawab Sasa.

“bagaimana bayi mu? Sehat kan sa?” Tanya Eko.

“Iya bayi ku sehat Eko.” Jawab Sasa

Begitulah percakapan terakhir mereka sebelum mereka pulang kerumah masing-masing. Sasa, Eca, dan Eko saling berpamitan untuk berpisah dan bertemu lagi di lain waktu.

“ayo, kita pulang! Udah mau gelap nih.” Ajak Sasa.

“Ayoo! Byeee, sampai ketemu lagi.” Kata Eca.

“Byeee...” jawab Eko.

Akhirnya mereka pulang kerumah masing-masing. Karena merasa sangat lelah Sasa langsung beristirahat.

Keesokan harinya di pagi hari, Sasa berendam di sungai untuk membersihkan badannya sebelum dia pergi jalan-jalan. Sasa berendam cukup lama karena airnya terasa sangat segar dan sejuk, dia mengingat masa kecilnya bermain-main air dengan Eca dan Eko. Dia berendam sambil mengingat masa kecil Sasa dulu.

“Huuu.. seru sekali ya mengenang masa-masa aku dan teman-teman waktu kecil. Aku selalu bersama temanku, main sembur-semburan air sambil tertawa-tawa.” Seru Sasa.

Setelah mandi, Sasa berfikiran untuk jalan-jalan di pinggir hutan, dekat dengan pemukiman.

“Hmmm... setelah mandi kayanya enak kalo aku jalan-jalan sambil berolahraga.” Kata Sasa (dalam hati)

Setelah itu Sasa berjalan sendiri seperti biasanya. saat Sasa sedang berjalan dia menemukan buah nanas yang berukuran besar dan matang.

“Wahh.. ada buah nanas, sepertinya rasanya enak apabila aku makan.” Seru Sasa, sambil mengambil buah nanas itu dengan belalainya yang akan dimakan olehnya.

Ternyata didalam buah nanas tersebut terdapat racun yang mematikan, yang akan membuat Sasa dan anaknya mati. Karena Sasa tidak tahu, siapa yang meletakkan nanas racun disana dia hanya berfikir kalau nanas itu dimakan rasanya pasti enak sekali. Ternyata yang meletakkan nanas racun tersebut adalah warga. Warga yang tidak ingin bertanggung jawab.

Tidak lama kemudian, Sasa terjatuh dan tak sadarkan diri. Ternyata Sasa sedang merasa kesakitan di dalam perutnya. Kemudian Sasa mengeluarkan busa putih akibat nanas beracun dari dalam mulutnya. Disinilah Sasa pergi untuk selamanya bersama bayi yang ada di dalam kandungannya.

Di suatu sore, eko jalan-jalan bersama teman-temannya, tiba-tiba ia menemukan sasa yang tergeletak kaku. Saat eko mendekat, ternyata Sasa sudah tidak sadarkan diri. Kemudian Eko dan teman-temannya langsung membawa Sasa ke rumahnya. Eko juga memberitahu kabar Sasa kepada eca teman dekat mereka.

Eca sangat sedih dan tidak menyangka akan terjadi nasib malang pada temannya. Eca, Eko, dan tetangga Sasa saling mendoakan Sasa dan mengikhhlaskan kepergian Sasa untuk selamanya.

Sekian...

Nama : Grandi Dwi Setiowati

SINGA YANG TERLAHIR SEBAGAI RAJA HUTAN

Aku adalah seekor binatang yang memiliki suara aungan yang kencang, pemakan daging dan aku dapat berlari dengan sangat kencang.... Siapakah aku???

“Ya... Aku adalah Tiger.... Dan aku raja di hutan ni...” kata raja Tiger.

Dahulu kala di sebuah hutan rimba banyak dihuni oleh berbagai macam binatang, dan hutan ini dikuasai oleh raja yang bernama raja Lion, ia merupakan sosok raja yang sangat dihormati karena memiliki sifat yang baik dan bijaksana, tetapi... semenjak kejadian perebutan kekuasaan kerajaan hutan ini semua berubah...

Raja Lion terbunuh saat itu dan kerajaan direbut oleh raja Tiger. Tiger dikenal dengan sosok raja yang sangat jahat dan licik sampai semua binatang di hutan ini takut kepadanya. Tiger ditemani pengikutnya yaitu si Kera, si Kera sangat mematuhi apa kata Tiger, hingga pada suatu hari Tiger kelaparan dan menyuruh si Kera untuk mencari makanan yang lezat untuknya.

“Kera.... Aku sangat lapar, carikan aku makanan sekarang!” kata raja Tiger.

“Aku harus mencari makanan kemana raja?” Kera pun bingung dan bertanya kepada sang raja.

“Kau ini bodoh atau apa... Banyak binatang di hutan ini kau tangkap saja mereka dan bawakan ke hadapanku secepat mungkin!”

“Baiklah aku akan menangkapnya” kata sang Kera

Dan akhirnya kera pun pergi untuk mencari makan sang raja. Berjam-jam Kera menyusuri hutan ini tetapi ia tidak melihat binatang-binatang lain untuk ia bawa ke hadapan raja, Kera pun memutuskan untuk beristirahat sejenak.

“Ah dasar menyusahkan saja seandainya dia menyuruhku! apa dia tidak tahu bahwa aku sangat lelah saat ini, dasar raja yang kejam!!!” kata si Kera sambil menggerutu pada sang raja. Sampai akhirnya Kera tertidur pulas dibawah pohon rindang.

Ditempat tadi sang raja Tiger sedang menunggu kedatangan Kera, tapi sudah menunggu lama Kera pun tak kunjung balik.

“Kemana si Kera, aku sudah menunggu sangat lama tapi ia tak kunjung balik!” keluh sang Tiger.

“Apa aku pergi mencari Kera saja ya???...”

Dengan berat hati Tiger pun memutuskan untuk menyusul si Kera. Tiger menyusuri hutan ini sendirian dengan perasaan yang sangat marah karena sudah dibuat menunggu lama, padahal ia hanya menyuruh mencarikan makan saja. “Dasar tidak berguna kau Kera, ku suruh cari makan saja kau lambat, awas nanti kalau kita ketemu habis kau Kera!”...

Beberapa saat kemudian, Tiger menemui Kera yang enak tertidur dibawah pohon.

“Aku sudah berjalan sejauh ini tapi tidak terlihat si Kera tidak berguna itu, Kera... Kera... Kera...” panggil sang raja Tiger. Dan akhirnya ... Tiger melihat si Kera dengan enaknya tidur dengan pulas dibawah pohon ini

“ Wah ternyata si Kera enak-enakan disini sampai tertidur” Kata sang raja Tiger.

“Ngaungggggg” Tiger mengeluarkan aungan yang sangat keras sampai si Kera bangun dari tidurnya...

“Ah sial.. siapa yang berani membangunkan tidurku” kesal sang Kera.

“Aku... Aku yang membangunkan mu!” timpal sang raja Tiger.

“Raja... Maaf aku tertidur” Kera pun panik dan sangat takut saat ini.

Raja Tiger sudah sangat kesal pada sang Kera sampai akhirnya Tiger pun melampiaskan semua amarahnya! “Dasar kau, enak sekali kau disini bisa tertidur dengan pulas, apa kau lupa aku menyuruhmu membawakan ku makanan! AKU SANGAT LAPAR!!!” marah sang Tiger pada Kera. Kera pun hany menunduk ketakutan tidak berani menjawab sang tuannya. “Berhubung aku sudah sangat lapar sebaiknya aku memakan kau saja” kata sang raja.

“Ampun raja, jangan makan aku, ku mohon....” Kera memohon pada sang raja agar sang raja tidak memakannya. “Aku tertidur disini karena kelelahan raja, aku sudah menyusuri hutan ini tapi sedari tadi aku tidak menemui binatang-binatang, dan akhirnya aku beristirahat disini sampai aku tidak sadar bahwa tertidur lama tuan”.

“KAU FIKIR AKU AKAN PERCAYA BEGITU SAJA?!!!” kesal sang raja Tiger

“Aku tidak berbohong tuan” jawan Sang Kera

Karena sudah merasa sangat marah akhirnya raja Tiger menerkam si Kera. “Aww ampun tuan jangan makan aku” mohon sang Kera. Tetapi sang raja Tiger tidak mau melepaskan si Kera, raja ingin sekali memakannya. “TOLONG... TOLONG... SIAPAPUN TOLONG AKU.....” teriak sang Kera. “hahahaha tidak akan ada yang menolongmu, percuma saja kau berteriak” saat Tiger hendak menerkam si Kera dan ingin memakannya.....

Datanglah Simba yang berani

“Hey kau lepaskan paman Kera itu” kata Simba.

”Siapa kau? Berani sekali kau mencampuri urusanku Singa kecil!!!! Apa kau tidak tahu siapa aku hah??... Aku raja Tiger penguasa hutan ini!” marah sang raja Tiger.

“Apa? Kau raja?? Hahaha ku tidak percaya kalau raja mempunyai sifat yang kejam dan angkuh terhadap binatang lain! Kau tau seorang raja seharusnya bersikap baik kepada sesama tuan Tiger” jawab si Singa dengan penuh ejekan. Kera pun hanya melihat ketidak percayaan ini bagaimana bisa seekor singa kecil dengan beraninya menentang si raja Tiger.

“YA KAU BERANI SEKALI KAU BERUCAP PADAKU SEPERTI ITU SINGA KECIL” kesal sang raja Tiger.

“Maaf singa kecil sebaiknya kau pergi dari sini, kau tidak akan selamat nak apabila kau bertengkar dengannya, dia adalah raja di hutan ini nak kau seharusnya menghormatinya” kata sang Kera

“Paman aku tidak suka dengan sifatnya, bagaimana bisa dia menjadi raja di hutan ini?? Apa semua binatang disini menerimanya dengan tulus hati atau dengan paksaan karena dia telah menakut-nakuti semua binatang disini agar memilihnya sebagai raja??”

“YA KAU!” raja Tiger menerkam si Singa kecil tersebut sampai terjatuh.

“Namaku bukan Singa kecil tuan, namaku Simba” Jawab Simba

“Simba? Apa kau anak dari raja Lion?” tanya sang raja Tiger dengan keterkejutan mendengar nama itu. “Ya aku anak raja Lion, bagaimana bisa kau mengenal ayahku?” jawab simba dengan penuh tanya, padahal semua binatang di hutan ini pun tidak tahu bahwa ayah simba dahulunya adalah raja di hutan ini, sampai pada akhirnya raja Lion meninggal karena diserang oleh sekelompok serigala yang ingin menguasai hutan ini.

Tiger berlari pergi meninggalkan Kera dan Simba tanpa mengatakan sepatah kata apapun.

“Ada apa dengan dia? Kenapa dia pergi begitu saja saat aku menyebutkan namaku” tanya simba dalam hatinya yang penuh keheranan kenapa tuan Tiger sampai berlari secepat itu saat aku memberi tahu nama ayahku, huh membuat aku bingung saja.

Ditempat yang sama Kera juga bertanya-tanya dalam hatinya, kenapa sang tuan-Nya pergi begitu saja.

“Singa kecil apa kau berasal dari hutan ini? Tapi... sepertinya aku tidak pernah melihatmu” tanya Kera pada Simba.

“Paman Kera panggil aku Simba saja... sebenarnya asal ku bukan dari hutan ini paman” Jawab simba.

“Lalu kau dari mana Simba? Apaa kau sendirian menyusuri hutan ini?” tanya sang Kera dengan penuh rasa ingin tahu.

“Aku berasal dari hutan amazon, dan ya aku menyusuri hutan ini sendirian aku. Aku berkunjung ke hutan ini untuk mengunjungi paman ku” jawab Simba.

“Oh begitu, apa kau tahu dia tinggal dimana, aku bisa membantu mu Simba”

“Tidak perlu paman, aku tidak ingin merepotkanmu”

“Tidak, jangan seperti itu. Aku sangat ingin membantu mu Simba dan anggap saja inni sebagai tanda terimakasihku bagaimanapun kau sudah menyelamatkan nyawaku hari ini, apabila kau tadi tidak datang mungkin aku sudah menjadi santapan raja” mohon sang Kera.

“Ah baiklah paman”

Akhirnya Simba pun menerima bantuan dari si Kera, selama perjalanan Simba menceritakan kisah hidupnya yang ditinggal kepergian kedua orangtuanya dimasa kecil ini, dan ia hidup sendirian selama ini, tetapi Simba bisa menjalani itu semua sampai saat ini, ia juga tidak kesepian. Jadi selama di hutan amazon Simba memiliki sahabat yaitu si Rusa dan Gajah. Nah... kedatangan simba kesini ingin mencari pamannya yaitu tuan Citah, ia sudah lama sekali tidak bertemu dengan pamannya, terakhir kali saat pamannya yang berkunjung ke hutan amazon dan saat ini ia mendengar kabar pamannya bahwa pamannya sedang sakit maka Simba pun datang.

Kera pun mengetahui dimana tuan Citah tinggal, karena tuan Citah termasuk sosok yang terpendang di hutan ini, dahulu saudara Citah adalah raja yang berkuasa di hutan ini, kabarnya dahulu merupakan seekor Singa yang sangat dikagumi karena memiliki sifat yang baik dan sangat bijaksana sekaali, dan rasa penasaran itu pun muncul... “Siapa ya raja yang dulu, aku tidak tahu menahu tentang kisah raja itu” tanya si Kera dalam hatinya.

“Paman... apakah kau tahu raja Lion?” tanya Simba pada si Kera. “Aku tidak mengetahuinya dengan pasti, tapi aku sedikit tidak asing dengan nama itu, memang siapa dia raja dari hutan mana? Tanya balik si Kera pada Simba.

“Raja Lion itu raja di hutan ini paman, dia adalah ayahku, ya ayahku pemimpin hutan ini kala itu, aku sangat kagum sekali padanya, tapi...” Simba pun mengingat kejadian masalahnya. “Tapi kenapa Simba?” tanya Kera dengan penuh rasa ingin tahu. Simba pun menceritakan kisah itu pada paman Kera. “Yang aku ketahui dari pamanku, saat aku masih bayi, ibu dan saudaraku diculik dan terbunuh oleh para Serigala, karena pada saat itu hutan ini sedang diperebutkan ketahtaan istana, dan serigala ingin menguasainya, tapi para serigala kalah dalam peperangan kala itu dan hutan ini tetaap dipegang oleh raja Lion, dan kami semua binatang yang ada di hutan ini kembali hidup dengan tenang dan damai, tapi... tidak lama kemudian hutan ini kembali diseraang oleh sekumpulan Serigala, sehingga aku dibawa pergi oleh ayahku dan aku dititipkan di hutan amazon, tetapi ayahku harus kembali ke hutan ini, dan saat itu juga ayahku kalah dalam peperangan hingga ia terbunuh” jawab Simba dengan rasa sedih.

Mendengar jawaban Simba, aku sangat sedih dengan kisah hidupnya dan ia bisa bertahan sendirian sampai saat ini, aku juga sangat salut padanya. Dan saat itu juga si Kera mengingat, beberapa saat lalu di istana raja Tiger ia pernah mendengar tuannya berbicara dengan Serigala yang entah asalnya dari hutan mana, mereka kala itu membicarakan tentang sosok raja yang terbunuh pada peperangan dan akhirnya hutan ini dikuasai sesaat oleh Serigala itu dan tidak lama kemudian diambil alih oleh raja Tiger. Hingga si Kera berfikir “Apa hubungannya raja Tiger dan si Serigala dan juga raja Lion sampai ia ingin menguasai hutan ini? Dan kenapa Serigala memberikan kekuasaannya untuk raja Tiger? Tanya si Kera dalam hatinya.

Dan setelah beberapa saat berjalan menuju tempat paman Citah, akhirnya mereka sampai dikediaman paman Citah.

“Paman.....” panggil Simba saat melihat paman Citah sedang duduk di kediamannya.

“Simba... wah nak aku sangat senang kau datang mengunjungiku nak” kata sang paman Citah.

“Ya paman aku datang kesini ingin mengunjungimu dan juga meninjaumu” Simba merasa sedih kala itu saat mendengar bahwa sang paman sedang sakit.

“Hey kau tidak usah sedih, aku tidak apa-apa, lihat aku sudah sehat sekarang” jawab sang paman Citah. Dan setelah itu sang paman melihat kehadiran si Kera juga, tentu paman Citah mengenal si Kera ini.

“Wah kera, apa kau yang membantu Simba hingga sampai ke kediaman ku?” tanya Citah.

“Iya kebetulan saja aku tadi bertemu dengannya dan aku mengantarkannya ke tempat mu Citah, oh iya... kalau begitu aku pamit dahulu” kata sang Kera. Dan ia pun meninggalkan kediaman Citah.

Setelah itu, Simba pun banyak berbincang dengan sang paman, dan Simba pun bilang bahwa tadi ia bertemu dengan raja Tiger yang hendak menerkam paman Kera. Sang paman Citah pun tidak terlalu kaget karena ia sudah mengetahui dengan jelas sifat raja hutan ini.

“Simba ada yang ku katakan padamu nak” kata Paman Lion.

“Ada apa paman?”,

“Sebenarnya ayahmu memberikan wasiat untukmu, sebelum ayahmu meninggal ia pernah menyampaikannya padaku, bahwa kau harus memperjuangkan istana ayahmu dan kau harus menjadi raja seperti ayahmu, karena kau terlahir sebagai putra raja Simba” kata paman Citah.

Simba pun merasa sangat kaget mendengar ungkapan sang paman,

“Bagaimana bisa paman? Hutan ini bukan kuasa ayahku lagi, ini sudah jatuh kepada raja Tiger itu” jawab Simba.

“Bisa saja nak, itu sudah menjadi hak mu, arena memang hutan ini direbut secara tidak adil kau harus merebutnya kembali, apa kau tahu hutan ini terasa sangat tidak nyaman untuk dihuni karena kekuasaan yang semena-mena dari raja Tiger sehingga banyak ketakutan binatang-binatang lain, dan sudah banyak binatang-binatang disini yang menjadi korban kejahatan si raja Tiger”

Simba tidak menyangka bahwa hutan ini banyak berubah, kejam sekali raja Tiger fikirnya...

“Tinggal lah disini nak, kau bisa tinggal bersamaku disini, dan aku akan selalu membantu mu” kata sang paman. “Baiklah paman aku akan mengambil kembali singgah sana istanan ini demi ayahku dan rakyatku!” jawab Simba dengan semangat.

Dan setelah beberapa hari Simba tinggal di kediaman sang paman nya, Simba memutuskan untuk berjalan-jalan di hutan ini sendirian. Dan saat itu pula, ia melihat sang raja Tiger yang sedang menyika seekor Kancil. Simba tidak langsung menghampirinya, tetapi Simba melihat lebih jelas lagi apa yang mereka lakukan sampai Tiger sangat marah.

“Dasar bodoh, aku hanya memberikan tugas mudah untukmu” kesal raja Tiger.

“Aku tidak bisa raja, aku tidak akan pernah bisa membunuh Simba” jawab Kancil.

Disisi lain Simba terkejut mendengarnya, ia tidak menyangka bahwa sang raja Tiger menyuruh Kancil untuk membunuhnya, ia tidak mengerti kenapa raja sangat tidak menyukainya.

“ Apa salahku, sampai raja Tiger ingin sekali aku mati?” tanya simba dalam hati.

Akhirnya setelah mendengar itu semua, Simba keluar dari persembunyiannya dan menghampiri raja Tiger dan Kancil, dan.... Betapa kagetnya si Kancil yang melihat kehadiran Simba kala itu,

“Simba....” Panggil si Kancil dengan keterkejutan.

“Hahaha, berani sekali kau datang kesini singa kecil” ejek sang raja Tiger.

“Hei kau raja Tiger. Aku sudah mendengar semuanya, kenapa kau ingin sekali aku mati hah?????” jawab Simba dengan penuh penekanan.

“Kau mau tahu? AKU SANGAT MEMBENCI KELUARGAMU SINGA KECIL!!!!..... AYAHMU SANGAT LICIK HINGGA TIDAK MAU MELEPAS KEKUASAAN HUTAN INI” kesal sang raja Tiger.

“Oh..... aku mengerti sekarang! Apa kau yang sudah merebut kekuasaan utan ini dan membunuh ayahku??? DAN KAU JUGA SUDAH MENGGUNAKAN PARA SERIGALA UNTUK MENUTUPI ALIBIMU. APAKAH BEGITU TIGER?”.....jawab kesal Simba pada Tiger.

Karena sudah merasa sangat kesal pada Tiger atas perbuatannya selama ini, Simba pun mengaung dan mencakar Tiger sampai terjatuh, Kancil yang melihat kejadian itu tidak berani ikut campur dan melarikan diri untuk meminta bantuan kepada Citah.

Kancil berlari sekuat mungkin untuk mengunjungi Citah dikediamannya...

“Cittah... ikutlah dengan ku. Simba dalam bahaya ssekarang!!!” kata Kancil.

“Ada apa dengannya? Jawab Lion”

“Ikuti aku saja cepat, Simba dalam bahaya sekarang” jawab Kancil.

Mereka berlari menemui Simba ditempat tadi.... Dan disana ternyata sudah dikerumuni oleh binatang-binatang lain.

Betapa terkejutnya Citah melihat Simba sedang berkelaahi dengan Tiger... binatang lain tidak ada yang berani untuk memisahkan sang raja, karena sang raja lebih dulu mengancam mereka agar tidak mencampuri urusannya.

“Berentiiiiiiii.....” Teriak Citah untuk memberentikan mereka.

Sampai akhirnya Simba dan Tiger berhenti dan melihat siapa yang sudah berani berteriak seperti itu.

“Paman...” kata Simba.

“Simba aku tak pernah mengajarkanmu untuk menyelesaikan masalah dengan kekerasan” jawab paman Lion.

“Tapi paman, apa kau tahu, bahwa ayahku dibunuh olehnya paman” jawab Simba dengan kesal.

“Ya aku tahu, ayahmu yaitu saudara ku dibunuh olehnya! Dan karena Tiger juga kau kehilangan keluarga mu Simba” kata sang paman Citah.

“Paman, tapi kenapa kau tidak pernah bilang padaku????”

“Aku tidak mau kau merebut kekuasaan yang seharusnya milikmu dengan kekerasan seperti ini!”...

“Hahahaha bilang saja kalau kalian takut padaku! Dasar pecundang!!!! Ejek sang Tiger

“Diam kau tiger!!!” kesal sang Citah. “Aku tidak takut padamu! Sekarang kau lihat kebelakangmu!...”

Betapa terkejutnya Tiger melihat kerumunan Serigala menghampirinya....

“TIGER....” Panggil Serigala dengan kesal.

“Ada apa kau menemuiku Serigala?” kata Tiger.

“Jangan banyak basa-basi kau! Jadi selama ini kau hanya menutupi alibimu bahwa kau yang sebenarnya membunuh raja Lion dan menyuruh kami untuk merebut kekuasaan hutan ini dengan kau memberikan upah makanan lezat pada kami. HAHA!!!!!!!!!!!!!!”

Binatang-binatang yang ada disana pun sangat terkejut apa yang Serigala itu ucapkan, dan selama ini mereka sudah ditipu Tiger!

Karena rahasianya selama ini terbongkar didepan public, Tiger yang merasa tersudutkan tidak berani lagi lama-lama berdiam diri disana karena ia sangat terancam saat ini. Dan akhirnya Tiger berlari entah kemana dan dikejar oleh para kelompok Serigala tersebut.

“Hidup Simba.... Hidup Simba” sorak para binatang-binatang yang mendukung Simba.

Setelah kejadian saat itu, seluruh binatang di hutan ini sangat mendukung Simba untuk menjadi raja hutan rimba ini. Dan akhirnya Simba pun menjadi raja ini, Simba menjadi raja yang baik dan bijaksana seperti ayahnya dahulu. Dan semua makhluk binatang di hutan ini hidup dengan aman dan bahagia.

“T A M A T”

Nama : Intan Liandana

BUBUL SI LAYANG-LAYANG SOMBONG

Beni dan Teman-teman

Hari libur telah tiba, sudah saatnya anak-anak menikmati masa liburannya setelah belajar dan bersekolah selama 1 semester. Perkenalkan Namanya Beni, seorang siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Beni menghabiskan waktu liburannya dengan bermain bersama teman-teman di lingkungan rumahnya yang berada di kawasan Tangerang.

Di Sabtu pagi yang cerah terlihat Beni dan teman-temannya yang bernama Riko, Abi, Ido dan Farel sedang berkumpul di pos dekat rumahnya untuk bersiap membuat layang-layang. Mulai dari kertas minyak, beberapa batang kayu, lem kertas, benang, gunting dan bahan/alat lainnya telah dipersiapkan oleh Beni dan teman-temannya untuk membuat layang-layang.

Satu persatu Beni sudah menyelesaikan pekerjaannya mulai dari membuat kerangka layangan, hingga pemasangan benang pada layang-layang tersebut. Setelah menghabiskan waktu beberapa jam bahkan hampir memakan waktu seharian, Beni dan teman-temannya dapat menyelesaikan pembuatan layang-layang mereka. Layang-layang yang terlihat lumayan besar, kerangka layang-layang yang kokoh, berwarna merah terang dan ditambah ekor pada layang-layang yang panjang membuat layang-layang Beni terlihat lebih istimewa dari pada layang-layang milik temannya yang terlihat sederhana

"Akhirnya layang-layang buatanku sudah selesai, rasanya aku ingin memberi nama Bubul untuk layangan yang telah ku buat susah payah ini." Ucap Beni senang, sembari memperlihatkan layangannya yang dia buat kepada teman-temannya.

"Wah bagus sekali Beni layangan kamu. Tapi layanganku juga ah gak kalah bagus dari pada layanganmu" Ucap Riko sembari tertawa, begitupun dengan teman-teman lainnya yang tersenyum menanggapi perkataan Riko.

"Tapi Rik, tetap layangan Beni sih yang keren banget." Sahut Abi

"Iya bener keren banget Ben." Kata Ido dengan kagum melihat layang-layang yang dibuat oleh Beni.

"Tidak ah, layangan ku lebih keren." Sahut Farel yang masih berkutik menyelesaikan layangannya.

"Apaan Rel, layang-layang kamu aneh. Lihat masa benangnya miring gitu sih. Pasti nanti dia gak bisa terbang jauh, wuzzzz..." sahut Riko sembari mempraktekkan tangannya ke atas seakan-akan seperti pesawat.

Teman-teman yang lainnya hanya tertawa menanggapi perkataan Riko. tapi memang benar layang-layang yang dibuat oleh Farel begitu berantakan untuk dilihat, mulai dari pembuatan kerangka layang-layangannya yang miring, pengeleman layang-layangannya yang kurang rapi, dan pemasangan benangnya yang tidak sama panjang membuat layang-layang yang Farel buat sedikit jelek atau tidak rapi.

"Sudah sudah tidak boleh seperti itu, setidaknya kan Farel sudah berusaha membuat layang-layang." Ucap Beni menasihati Riko.

"Iya benar yang pentingkan kita sudah mencoba membuat." Tambah Ido

"Baiklah, maaf ya Farel. Aku cuma bercanda aja kok." Kata Riko.

"Iya gapapa kok Rik, santai aja kali." Jawab Farel.

"Yaudah jadi kapan nih kita mainkan layangan buatan kita ini?" Tanya Abi

"Hmm.. kira-kira kapan ya? Kalau sekarang saja bagaimana?" Ucap Ido

Beni melihat jam yang melingkar ditangan kirinya dan berkata, "Jangan sekarang, hari sudah mulai sore. Bagaimana kalo besok saja jam 4 di lapangan sepak bola depan rumah Farel.

"Nah iya aku setuju, besok saja kita menaikkan layang-layangnya." Farel.

"Okey deh." Ucap Abi, Riko, Ido bersamaan

"Yaudah kalau begitu aku pulang dulu, karena aku takut ibuku mencariku." Ucap Beni.

"Okey aku juga mau pulang, karena sudah mulai sore dan sudah mau maghrib." Kata Abi.

"Aku juga kalo gitu." Ucap Ido.

"Aku juga mau pulang." Ucap Farel dan Riko bersamaan.

Semua anak yang ada di Pos termasuk Beni pun meninggalkan Pos, karena waktu sudah menunjukkan pukul 17:00 WIB.

Bubul Si Layang-Layang

Bubul adalah layang-layang yang dibuat oleh Beni. Bubul layang-layang yang besar dan gagah, memiliki kerangka yang kokoh, berwarna merah dan terlihat begitu terang serta mencolok sehingga membuatnya begitu berbeda dari layang-layang lainnya. Oh iya tidak lupa juga layang-layang buatan Beni ini memiliki ekor yang panjang pada sudut bawah layang-layang tersebut. Hal ini membuat Bubul terlihat sangat istimewa dan berbeda dari layang-layang yang lainnya yang begitu sederhana.

Keesokan Harinya

Di hari Minggu sore yang cerah Beni dan teman-temannya sudah berada di Lapangan depan rumah Farel. Ternyata tidak hanya Beni dan Teman-temannya saja, tetapi banyak juga anak-anak lain yang bermain di lapangan tersebut sehingga lapangan terlihat begitu ramai oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Ada yang bermain bola, sepeda, atau sekedar olahraga dan ada juga yang bermain layang-layang seperti Beni. Hingga akhirnya Beni dan teman-temannya menaikkan layang-layang yang telah mereka buat dan layang-layang pun terbang tinggi. Dilangit yang biru cerah Bubul terbang tinggi menghiasi langit disore hari ini. Tetapi ternyata bukan hanya Bubul saja yang menghiasi langit di sore ini, masih banyak juga layang-layang lainnya yang saling berdampingan seperti layang-layang Riko, Abi, Ido, Farel dan anak-anak lainnya.

Dilangit yang cerah Bubul terlihat begitu berwarna dan gagah sehingga dapat menarik perhatian anak-anak yang sedang mengamati Beni dan teman-temannya yang sedang bermain layang-layang.

Di atas langit yang cerah Bubul berkata, "Wah lihat aku adalah layang-layang yang paling gagah dan berwarna. Sehingga banyak orang-orang yang melihatku dengan penuh rasa kagum."

Tidak lama kemudian ada layang-layang yang datang menghampiri, sehingga posisinya berdampingan dengan Bubul. Layang-layang yang terlihat sedikit kotor dan kusam serta memiliki warna biru kegelapan, entah milik siapa layang-layang itu.

"Hei kau, siapa nama mu?" Tanya Bubul kepada layangan yang berada disebelahnya.

"Namaku kiko." Ucap layang-layang yang berwarna biru gelap tersebut sembari tersenyum.

"Oh hai kiko. Perkenalkan namaku Bubul, aku adalah layang-layang yang gagah dan besar. Oh iya aku juga memiliki ekor dan warna yang begitu cerah sehingga orang-orang banyak yang menyukaiku." Ucap Bubul dengan nada yang sedikit sombong.

"Iya aku tahu, tapi kau dan aku kan sama saja. Jkita sama-sama hanya sebuah layang-layang." Ucap Kiko.

Bubul sedikit tidak terima dengan ucapan Kiko, karena Kiko menyamakan dirinya dengan Bubul. Bubul pun berkata, "Oh tentu saja kau dan aku beda. Walaupun kita hanya layang-layang tetapi aku lebih baik darimu. Coba lihat dirimu begitu kotor dan kusam, warnamu juga sangat gelap dan terlihat jelek dimata orang-orang."

Kiko hanya terdiam dan merasa sedih mendengar perkataan Bubul, karena Kiko merasa apa yang dikatakan oleh Bubul memang benar. Kiko hanyalah layang-layang yang buruk dan orang-orang pun tidak ada yang menyukainya, hanya pemiliknya saja yang setia bersamanya.

"Iya kau benar, aku hanyalah layang-layang yang buruk tidak sepertimu yang terlihat sangat indah." Ucap Kiko dengan sedih.

Bubul yang mendengar perkataan Kiko hanya tersenyum sinis dan berkata, "tentu saja."

Tidak lama kemudian angin kencang datang menghampiri dan menghantam semua layang-layang yang terbang indah di langit. Pemilik layang-layang berusaha keras agar layang-layang mereka tidak terbawa oleh angin.

Tetapi hal buruk terjadi pada Bubul yaitu layang-layang Beni. Layang-layang yang Beni terbangkan terbawa oleh angin dan entah tersangkut dimana, karena Beni tidak memiliki cukup tenaga untuk mengendalikan layang-layangnya yang memiliki ukuran lumayan besar itu.

Beni dan Teman-teman

Di lain sisi Beni dan teman-temannya bersusah payah mengendalikan layang-layang yang sedang mereka terbangkan. Sampai satu persatu layang-layang milik teman Beni berhasil diturunkan dan terhindar dari angin kencang. Tetapi layang-layang Beni masih berada di atas sana, dan Beni masih berusaha

untuk menurunkan layang-layangnya yang begitu besar agar tidak terjatuh dan terbawa angin.

"Ayok Ben tarik layang-layangnya, Riko Riko kamu bantu gulungkan benang layang-layangnya Beni." Ucap Abi menyemangati Beni.

"Anginnya kencang banget aku tidak kuat menahan layang-layangnya." Ucap Beni yang sedang bersusah payah mengendalikan layang-layangnya. Angin semakin kencang, hingga akhirnya layang-layang Beni terjatuh entah dimana.

Teman-teman Beni berteriak kecewa, "Yahhhhh..."

Beni pun merasa sedih karena layang-layang yang telah dia buat susah payah terbawa oleh angin, dan dia hanya menggenggam gulungan benang layangan yang tersisa.

"Sudah Ben jangan sedih, kan kita masih bisa buat lagi layang-layangnya." Ucap Ido menenangkan sembari merangkul pundak Beni.

"Iya bener Ben nanti kita buat lagi sama-sama." Ucap Farel.

"Iya kawan-kawan aku tidak sedih kok, lagi juga itukan hanya layang-layang saja. Dan layang-layang pun masih bisa dibuat lagi atau bisa juga dibeli di warung akang." Ucap Beni kepada teman-temannya sembari tersenyum.

"Nah betul tuh, eh sekarang ternyata sudah jam lima lewat yaa. Kita pulang yuk, aku takut ibuku mencariku." Ucap Riko.

"Iya ayok sudah mulai sore nih." Kata Abi

"Ayok." Ucap Beni, Farel, Riko, dan Ido bersamaan.

Mereka pun pulang dan meninggalkan lapangan yang semakin sore semakin sepi, karena orang-orang yang telah meninggalkan lapangan tersebut.

Bubul Si Layang-layang

Bubul si layang-layang yang gagah tersebut ternyata tersangkut di sebuah pohon yang lumayan besar.

"Tolong.. tolong aku Beni." Ucap Bubul dengan sedih. "Beni aku di pohon besar ini."

"Ini pasti gara-gara aku merasa paling hebat dan sombong, sehingga aku bisa terjatuh seperti ini. Ya tuhan semoga aja ada anak baik yang mau menolongku dan memperbaiki tubuhku." Ucap Bubul.

Ya, Bubul tersangkut di ranting-ranting pohon hingga membuat kerangka tubuhnya patah dan ekor panjangnya robek.

Tidak lama datang anak laki-laki yang tidak sengaja melewati pohon besar tersebut dan melihat Bubul.

Anak laki-laki itu berkata sembari berkata sembari melihat ke atas pohon, "wah ada layang-layang di atas sana. Lang-layang siapa ya itu besar sekali." Anak laki-laki itu pun mengambil kayu panjang dan Bubul si layang-layang berhasil diturunkan.

Anak laki-laki itu dengan baik membawa Bubul kerumahnya dan memperbaiki bagian tubuh Bubul yang rusak karena tersangkut oleh ranting pohon. Tapi, tidak sepenuhnya Bubul dapat diperbaiki seperti ekor panjang yang dimilikinya robek. Dan Bubul sudah tidak dapat terbang lagi karena kerangkanya yang patah dan sedikit sulit diperbaiki.

"Aku sudah menjadi layang-layang yang sombong, dan ini adalah balesan tuhan kepadaku. Setidaknya aku sangat berterima kasih, karena masih ada yang mau menolongku walaupun aku sudah tidak bisa terbang dan menikmati indahnya langit yang cerah lagi.

Dan aku berjanji tidak mau lagi menjadi layang-layang yang sombong" Ucap Bubul dengan perasaan yang sangat sedih.

Amanat:

Amanat dari cerita ini yaitu, kita tidak boleh sombong dan meremehkan orang lain karena Allah SWT tidak suka dengan orang yang sombong. Kita juga harus saling menghargai dan menghormati antar sesama dan tidak boleh membeda-bedakan dan mengejek orang lain.

Nama : Dian Rezka Ramadhani

ADU DOMBA GURITA

Disuatu hari tinggalah seekor hewan didasar laut, mereka hidup dengan damai. Melihat-lihat lingkungan dasar laut yang terjaga kemudiaan, terumbu karang terawat dengan baik, lingkungan nyaman dan bersih.

Meskipun mereka hidup berdampingan anatar ikan yang besar dan ikan kecil tetapi mereka saling menghargai satu sama lain. Tetapi hari berganti hari siang menjadi malam ada seekor hewan penghuni laut yang tidak memiliki hati yang baik. Saat itu ada satu ekor penghuni laut yang tinggal didekat terumbu karang yang bernama Kuda Laut lalu, ada seekor ikan besar bagaikan memiliki wajah yang seram atau galak dan sangat ditakuti penguni laut yang memiiki nama ikan Hiu. Namun ikan Hiu dan Kuda Laut sangat berteman dekat sudah sejak lama dari usia belia. Setiap harinya dua ekor bersahabat di laut selalu bermain secara bersamaan saat itu mereka sedang bermain bersama seperti hari-hari biasanya, lalu datanglah Gurita yang sangat iri akan persahabatan mereka, ia ngin menginginkan secara inisiatif akan menghancurkan kepercayaan mereka yang sudah mengintai mereka dan selalu membuntutui baik dimana dan kapanpun mereka berada jauh-jauh hari. Kemudian Gurita mendekati mereka dengan muka terlihat senang dan menyapa.

Gurita : “Hai... bolehkah aku bergabung, bermain bersama kalian?”.

Lalu ikan Hiu dan Kuda laut menoleh dan melihat Gurita kemudian berfikir sejenak dan mereka merasa kebingungan, sambil berfikir dan saling bertanya ... itu siapa ya?. Mereka sambil berbicara satu sama lain dan menanyakan.

Hiu : “Kamu kenal dia tidak ?”.

Kuda Laut : “Aku tidak mengenalnya.

Kemudian setelah berdiskusi sekian lama akhirnya mereka menjawab secara bersamaan sambil tertawa satu sama lain dihadapan Gurita dan berhitung, ayo hitung satu, dua dan tiga.

Kuda Laut & Hiu : “Boleh heheh... Ayo mari gabung sama kita main”.

Gurita : “Kalian sedang bermain apa?”

Hiu : “kami sedang bermain dengan ikan peiharaan yang kami rawat, dan kami sepakat untuk membesarkan ikan ini”.

Kuda Laut : “Iya benar yang dikatakan Hiu, lucu sekai kan ikan kami”.

Didalam hati Gurita-gurita melihat ikan didalam toples hanya berisi satu ikan, kemudian Gurita berfikir ahhhaha aku mau menguji seberaba besar mereka saling percaya satu sama lain dalam berteman.

Gurita : “Boleh lihat tidak, ikannya ?. lucu banget ihh gemes”. (Sambil tersenyum)

Kemudian ikan Hiu memberikan kepada Gurita, mereka melihat dahulu ikan peliharaan yang dipegang Gurita saat Gurita memainkannya kemudian, Hiu dan Kuda Laut menitipkan ikan peliharaan tersebut kepada gurita, mereka berpamitan ingin pulang kerumah masing-masing.

Hiu : “Nanti kalau sudah bosan mainnya kamu taruh meja kembali ya”.

Gurita : “Baik nanti aku taruhikan ini.

Setelah sekian lama Gurita bermain bersama ikan ia, penasaran ingin membuka topes sambil tangannya masuk kedalam topes tersebut tiba-tiba ikan tersebut mati. Seketika Gurita panik dan membuang ikan tersebut tidak sembarang tempat dia menguburkan dengan sangat rapih agar tidak kelihatan dan ketahuan Yang ada diatas meja hanyalah topes kosong tanpa ikan. Gurita pergi dengan sesegera mungkin agar tidak ada yang meihat.

Gurita : “huuuu aman, selamat saya hahahah!”.

Hiu : “Loh ikan dimana?”. (Datang terlebih dahulu)

Kuda Laut : “Dimana ikan peliharaan kita Hiu?”. (Datang setelah ikan Hiu)

Mereka mencari bersama, kesana kemari hingga lelah, ternyata gurita mengintai mereka dari kejauhan dan sambil tertawa jahat, tanpa wajah penuh dosa Gurita menghampiri mereka dan bertanya.

Gurita : “Hai ikan Hiu, Hai Kuda Laut !. Mengapa tampak sedih sekali muka kalian?”. (Sambil Tersenyum jahat sesekali, dan beraut terlihat sedih muka Gurita)

Kuda Laut : “Ikan kami Hilang? (Melihatkan raut muka sedih dan kecewa)

Sambil tersenyum didalam hati kemudiaan Gurita memancing perhatian ikan Hiu dan Kuda Laut. Agar mereka saling meduduh satu sama lain supaya tidak saling percaya, awalnya mereka tidak percaya terhadap hasutan Gurita membuat mereka terpancing dan emosi satu sama lain. Lau Gurita memberikan pertanyaan yang seolah menghakimi mereka.

Gurita : “Jangan-jangan salah satu dari kaian ada yang membuangnya?”.

Hiu : “Maksudnya bagaimana Gurita?”.

Kuda Laut : “Iya aku tidak mengerti apa yang kau katakan?”

Gurita : “Maksud aku salah satu dari kalian ada yang membuangnya, tadi siapa terebih dahulu datang kemari?”.

Hiu : “Iya, aku disini terebih dahulu sebelum Kuda laut, tapi ketika aku datang ikan itu sudah tidak ada, yang ada hanyalah toples kosong diatas meja”.

Kuda Laut : “Benarkah demikian Hiu?”. (Raut muka sedih).

Hiu : “Benar Kuda laut aku bersumpah. Atau kau jangan-jangan yang membuang ikan peiharaan kami, karenakemarin kamu terakhir bermain ikan kami”.

Gurita : “loh mengapa kau menuduhku seperti itu?”.

Sambil mengelak dan menyakinkan mereka bahwa bukan Gurita yang membuangnya. Lalu Gurita memfitnah Hiu bahwa dia melihat Hiu kemarin membuangnya karena ikan peliharaan mereka mati. Kemudian Kuda Laut mempercayai dan mereka sudah sangat terhasut akan perkataan Gurita.

Hiu : “ Aku tidak terima!”. (Sambil berteriak sekuat tenaga dan Hiu menampakan muka sangat kesal, langsung membenci Kuda Laut).

Kuda Laut : “Kamu kenapa nada bicaranya kasar sekali, yeh sewot amat!”. (Sambil muka meotot serasa akan beradu untuk bertengkar fisik)

Gurita : “Sudah-sudah jangan bertengkar, fikiran emosi membuat kalian memanas lanjut besok saja”. (Sambil meleraikan Hiu dan Kuda Laut tetapi Gurita di dalam hati sangat senang akhirnya mereka bertengkar ada kesempatan buat berteman dan saling adu domba tiba hahaha).

Kemudian Gurita, Hiu dan Kuda Laut pergi meninggalkan tempat ikan peliharaan mereka itu. Hari berganti hingga pergantian beberapa bulan pun terjadi, Hiu dan Kuda Laut masih bertengkar. Seseekali Gurita bermain dengan Hiu tanpa adanya Kuda Laut dan Gurita bermain dengan Kuda Laut tanpa ada Hiu. Gurita saling menjelekan satu sama lain dihadapan temannya agar mendapatkan teman untuk mengobrol. Seseekali Hiu dan Kuda Laut bertemu di jalan namun mereka tidak saling bertegur sapa mereka sekarang saling cuek dan sudah tidak peduli lagi. Sampai suatu ketika Gurita sudah tidak bekerja dan memiliki banyak hutang. Gurita sedih dan menangis ia sudah tidak pernah bertemu Hiu dan Kuda Laut. Mau minta tolong kepada siapa. Hingga Gurita mengemis dan bajunya compng-camping layaknya seorang pengemis jalanan yang sangat miskin. Seseekali meminta-minta di ampun merah, pertigaan jalan dan lain-lain saat itu Gurita berteriak kepada pengguna jalan sambil menangis lirih.

Gurita : “ Ibu, Bapak, ade, kakak dan mba minta sedekahnya sudah 3 hari belum makan”.

Hiu : “Ini saya kasih makan dan uang untukmu kakak, pergunakan dengan baik”.

Gurita : “baik trimakasih banyak pemuda yang gagah”. (Sambil memegang tangan pemuda itu dan menatap orang yang memberikan sumbangan tersebut, Gurita sangat kaget).

Hiu : “Ini kakak”. (Sambil tersenyum memberikan sembako)

Gurita : “Hiu ini aku Gurita temanmu, dimana Kuda Laut biasanya kau selalu bersama dengan dia?”.

Hiu : “Kami sudah tidak berteman semenjak kejadian ini Gurita, dan aku tidak tahu Kuda Laut dimana sekarang”.

Gurita : “Aku mau berkata jujur sebenarnya aku yang membuang ikan peiharaan kalian, karena aku iri melihat kalian sangat dekat sedangkan aku tidak memiliki seorang sahabat”.

Hiu : “ Ya sudah aku sudah memaafkan mu aku tidak mau mengungkitnya lagi”. (Diam sejenak sambil memejamkan mata dan menghembuskan nafas sambil berkata)

Gurita : “Kamu masih berteman dengan Kuda Laut kan di media sosial ayo kita cari aku akan meminta maaf untuk menyatukan persahabatan kalian”.

Mencari alamat rumah di Instagram sekarang Kuda Laut sudah menjadi selebgram akhirnya mereka sampai di rumah Kuda Laut dan bertemu dengannya, Gurita mengetuk rumah Kuda Laut, Hiu di belakangnya. Tok.. Tok.. Tok.. Assalamualaikum

Kuda Laut : “Membuka Pintu”. (Saat membuka pintu tersenyum tapi saat melihat ada Hiu muka dia kesal)

Gurita “ Sini aku jelaskan bolehkah saya duduk di rumah mu?”.

Kuda Laut : “Baiklah silahkan masuk!”.

Gurita : “Menjelaskan dengan kejadian masa lalu akhirnya mereka berdamai”.

Setelah menjelaskan semuanya Gurita mau dan langsung berpamitan pergi karena merasa dirinya tidak pantas bersama mereka. Kuda Laut dan Hiu sudah akrab au ketika Gurita akan pergi Kuda Laut memanggil.

Kuda Laut : “Hei mau kemana sini gabung sama kita saja, kami sudah tidak marah dan sudah memaafkan kamu”. (Sambil tersenyum akhirnya mereka saling berbicara bertukar pikiran dan pendapat tidak ada saling curiga dari sini persahabatan mereka makin terjaga.

Pesan Moral

Jangan sekali-kali mengadu domba bila tidak ingin dimusuhi sesama teman. Seharusnya sesama teman harus saling percaya dan saling menghargai satu sama lain.

Nama : Nuraini

“ KELINCI AJAIB ”

Di sebuah desa hiduplah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan ke-2 anaknya yang bernama Tiara dan Madu. Ayah nya yang sehari-hari bekerja sebagai petani di desa nya dan ibunya sebagai pembantu rumah tangga. Dan keduanya anaknya Tiara dan Madu yang masih sekolah, mereka berdua selalu pergi bersama-sama kesekolah dengan berjalan kaki. Ditengah-tengah perjalanan pulang kerumah mereka berdua mendapati seekor kelinci yang sedang tersangkut benang, mereka pun menolong burung tersebut dan membawanya pulang untuk merawatnya. Sesampainya dirumah kelinci tesebut pun di letakkan di kandang yang kosong. Mereka berdua merawat kelici tersebut dengan kasih sayang. Merekapun memberi nama kelici itu Pati.

Ayah dan ibu Tiara dan madupun sudah pulang dan bertanya “ dari manakah kalian mendapat kelinci tersebut?.” Merekapun menjawab “ kami menemukan saat akan pulang kerumah yah, kakiinya sedang tersangkut dibenang dan kamipun tidak tega melihatnya dan akhirnya membawanya pulang untuk merawatnya.” Ayah nya pun menjawab “ apakah kalian yakin ingin merawatnya dengan sungguh-sungguh?.” Merekapun menjawab “ iya ayah.” Lalu ayah nya pun mengizinkan mereka berdua untuk merawatnya dirumah dengan syarat dirawat dengan baik.

Malam pun tela tiba, saatnya keluarga tersebut makan malam di ruang makan, saat sedang makan Tiara mendengar suara yang sedang memanggil namanya, namun tiara pun berfikir “ Ah, hanya perasaanku saja.” Setelah mereka semua selesai makan, ibu mencuci piring dibantu oleh madu, dan ayah menonton tv, aku pun segera menemui Pati kelinci ku, dan aku berbicara apa yang aku dengar tadi di meja makan, “Pati aneh sekali, masa tadi aku mendengar ada yang memanggil-manggil nama ku.’ Ucap Tiara, tak disangka Pati seekor kelinci menjawab ucapan Tiara “ Tiara, tadi aku yang memanggil-manggil nama mu, karena aku sangat lapar.” Kata Pati. Tiara yang mendengar suaranya itu lantas terkejut. “ Ba.. ba.. gai maa..na bisa kamu berbicara?.” Tiara pun yang kaget lantas berteriak memanggil semua keluarganya, dan seluruh keluarganya punse dating menghampirinya. “ ada apa nak?.” Kata sang ibu, “ ini bu pati tadi bisa berbicara” kata Tiara, “ mana nak ibu tidak mendengar apa-apa.” Kata sang ibu. “ tiara, mungkin kamu lelah makanya kamu berhalusinansi”. Kata ayah. “ tidak yah, bu tadi sungguh pati bisa berbicara padaku’. Setelah mendengar apa yang diceritakan Tiara ibu pun menyuruh tiara dan madu kembali kekamar nya untuk istirahat.

Setelah mereka berdua pergi kekamar Tiara pun mmberi tahu Madu kalau dia itu tidak berhalusinasi, lalu tak disangka ternyata Madu pun sudah mengetahuinya terlebih dahulu. ‘ tadi sebelum kita pergi untuk makan malam, aku memeriksa pati dikandangnya ti, lalu aku mendengar pati menyebut nama ku”. Tiara pun yang mendegarnya pun lega karena dia kira dia sudah berhalusisnasi tetapi ternyata tidak.

Keesokan harinya di hari sabtu tiara dan madu yang sedang berlibur sekolah memutuskan untuk berjalan-jalan membawa pati keliling desa, tak disangka pati memberi tahu kalau di depan itu jalanan sedang diperbaiki, namun tiara yang tidak percaya karena beberapa hari yang lalu jalanan itu masih bisa dilewati akhirnya terus melanjutkan perjalanan, ternyata perkataan pati itu benar jalanan sedang diperbaiki karena rusak tiara dan madu pun terkejut dan bingung dari mana dia bisa tau itu semua. Mereka pun akhirnya pulang kerumah, sesampainya dirumah tiara dan madu beristirahat.

Siangnya setelah mereka bangun tidur, mereka panik mencari-cari pati di sekitar rumah karena mereka lupa memasukan pati kekandangannya, mereka berkeliling rumah, mencari di bawah bangku, dibelakang rumah namun tetap saja tidak menemukan pati, setelah mereka semua lelah mencar pati merekapun masuk kekamar dengan raut wajah yang sedih. Tak disangka ternyata pati sedang berada dikamar mereka ditempat tidur mereka, mereka berdua heran kenapa bisa pati ada disini sedangkan saat kita tidur pintu kamarpun tertutup rapat pati pun kita tinggal diluar.. keanehan pun sering terjadi dirumah madu dan tiara setelah kehadiran pati dirumah mereka, tapi mereka bilang “ ah mungkin hanya perasaan saja.”, merekapun selalu berfikir positif. Sampai pada akhirnya ayah nya pun jatuh sakit dan tidak bisa bangun dari tempat tidur, ibu yang terus menangis sedangkan mereka berdua bingung apa yang harus mereka lakukan.

Merekapun bercertita kepada pati “ apa yang harus kami lakukan pati, ayah kami sakit dan sama sekali tidak bisa bangun, kami bingung dan sangat sedih melihat ibu kami yang selalu menangis melihat ayah terbaring lemas di tempat tidur’. Lalu pati pun menjawab ‘mungkin sudah saatnya ayah kalian istirahat dirumah.’ Madu pun menjawab” lalu, jika ayah kami istirahat dirumah bagaimana dengan nasib kebun kami, hanya ayah yang bisa merawat kebun kami.“kalian bisa memperkerjakan seseorang yang bisa kalian percaya, yang bisa merawat kebun keluarga kalian.’ Jawab Pati. Lalu merekapun berbicara kepada sang ayah bahwa sang ayah harus istirahat total dirumah jangan dulu pergi berkebun atau memikirkan kebun agar ayah lekas membaik. Ayah nya pun bingung “ jika ayah tidak merawat kebun, lantas siapa lagi yang akan merawatnya?. Kata ayah. Madu dan tiarapun kompak menjawab “ kami akan merawat kebun itu dengan baik, dan sungguh-sungguh untuk ayah, ayah percayakan semua nya pada kami!.” Ayah nya pun yang terharu lalu memperbolehkan niat kedua anaknya yang ingin belajar dikebun dengan sungguh-sungguh untuk menggantikan dirinya selama dia sakit. Ibu nya pun memeluk kedua anaknya tersebut.

Keesokan harinya mereka berdua pergi ke kebun untuk menggantikan ayahnya, mereka berdua yang baru pertama kali terjun langsung ke kebun masih bingung, beruntung ada seorang laki-laki pegawai ayahnya yang mau membantu mereka berdua saat dikebun, mereka pun bertanya yang mereka tidak ketahui kepada pegawai tersebut. Pegawai tersebut sangat sopan dan rendah hati mau membantu mereka berdua dengan ikhlas. Tiara dan madu pun menceritakan tentang kegiatan mereka selama berkebun, mereka bilang dikebun itu sangat menyenangkan dan banyak orang ramah yang mau membantunya

Ayah nya pun yang sudah membaik karena beristirahat total dirumah mendegarnya sangat senang, dan tidak lupa menasehati kedua anaknya jangan sampai membantu ayah nya mereka berdua lupa dengan sekolah.” Makanya ayah segera sembuh ya, agar kita bisa berkebun bersama-sama yah!”. (ayahpun memeluk kedua anak nya tersebut). Ayah yang sudah semakin membaik akhirnya sore harinya memutuskan untuk pergi kekebun untuk melihat kedua anaknya yang sedang berkebun, betapa kagetnya sang ayah mendapati sang anak sedang asyik berkebun bersama pegawai-pegawainya. Tiara dan Madu pun sontak kaget melihat ayah nya sudah ada dikebun “kenapa ayah kesini? Tanya Madu, “ ayah ingin melihat kedua anak ayah dikebun” kata ayah” berhubung hari sudah mulai sore mereka ber-3 pun pulang bersama. Sampainya mereka dirumah ibu sudah menyiapkan makanan untuk makan malam. “Horeeee! Ibu sudah masak, aku sangat lapar.” Kata Madu “ iya nih aku pun sudah lapar ayok kita makan!” kata Tiara.

“tunggu dulu, kalian berdua harus mandi baru makan, oke?” kata Ibu “ baik ibu (nada kecewa) kata Tiara dan Madu, ayah pun yang melihat hanya tersenyum.

Setelah mereka semua makan malam, tiara dan madu menghampiri Pati dan berkata “ terimakasih pati, berkat saran mu ayah ku sudah membaik sekarang.” Kata madu

“iya pati, maafkan kami karena pernah berfikir jelek tentang kamu.’ Kata Tiara, “sama-sama, aku hanya ingin membalas jasa kalian karena sudah menolongku waktu kaki ku tesangkut benang.” Lalu mereka berdua pun memeluk pati.

-SELESAI-

Nama : Efrida Arifita Berliantera

Aleena

Pada suatu hari hiduplah seorang anak bernama Aleena, ia gemar sekali membaca, ia membaca buku cerita apa saja yang menurutnya menarik untuk dibaca. Ibu dan Ayah yang mengetahui Aleena gemar membaca pun sering membelikan Aleena buku cerita, tetapi diantara semua buku-buku miliknya, yang paling ia suka adalah cerita tentang sihir dan detektif.

Cuaca sore ini nampak cerah sekali. Aleena yang telah selesai mandi enggan untuk bermain keluar rumah karena ia takut akan kotor kembali, kalau bermain di dalam rumah pun ia tidak memiliki teman bermain karena kakaknya sedang les dan belum pulang.

Akhirnya ia memutuskan untuk mengambil buku cerita kesukaannya dan mulai membaca, ketika dia sedang asyik membaca tiba-tiba ada yang memanggil namanya, ia menengok dan melihat ke sumber suara, ternyata suaranya berasal dari dalam lemari bajunya, ia pun membuka lemari tersebut dan melihat sebuah lubang yang didalamnya pemandangan ditempat yang lain, "Ini tempat apa? Dimana semua bajuku?" pikir Aleena, karena penasaran ia pun masuk ke dalam lubang tersebut.

Lubang tersebut menghubungkan kamar Aleena dengan sebuah desa di abad pertengahan yang masih terdapat kerajaan. Aleena keluar dari lubang dan bingung karena ia merasa belum pernah sama sekali ke desa itu, Aleena masih mendengar ada yang memanggilnya, ia pun mencari siapa yang memanggilnya, ternyata yang memanggilnya adalah seorang anak laki – laki yang masih berusia sama dengannya, "Kamu siapa?" tanya Aleena, "Perkenalkan namaku Elliot" jawab Elliot sambil mengajak bersalaman dengan Aleena, Aleena pun menyambut salaman tersebut dan bertanya "Kenapa kamu memanggil aku? Apakah kita pernah kenal sebelumnya?", "Aku ingin bermain dan menunjukkan yang ada di desa ini kepadamu", Aleena yang masih bingung pun ditarik tangannya oleh Elliot.

Aleena dibawa oleh Elliot berkeliling desa, betapa terkejutnya ia karena semua orang di desa tersebut menggunakan sihir dalam kegiatan sehari – harinya, mulai dari memasak, membawa barang – barang, bahkan menyiram tanaman, "Apakah semua orang disini bisa menggunakan sihir?" tanya Aleena, "Bisa Aleena, kami diajarkan ilmu sihir sejak kecil, bahkan ada sekolah sihir disini" jawab Elliot, "Apa aku bisa kesekolah tersebut, aku ingin belajar sihir juga" kata Aleena, "Tidak semua orang bisa pergi kesana Aleena, karena sekolah itu dijaga ketat, tapi kalau kamu ingin belajar sihir aku dan pamanku bisa mengajarimu sihir", lalu mereka pun pergi kerumah paman Elliot yang berada tak jauh dari desa.

Setelah mereka sampai, mereka bertemu dengan paman Elliot yang bernama paman Sam dan anaknya yang sangat cantik bernama Nikki. Elliot mengenalkan paman Sam dan Nikki dengan Aleena, dan Eliiot mengatakan kepada paman Sam bahwa Aleena ingin belajar sihir, paman Sam ingin mengajarkan Aleena sihir, tetapi ia tak bisa, karena ia sedang membuatkan liontin dari

berlian, paman Sam adalah seorang pengrajin liontin. “Aku saja yang mengajari Aleena sihir” kata Nikki, Aleena pun setuju, dan ia diajari sihir oleh Nikki dan Elliot.

Aleena belajar sihir dengan Nikki dan Elliot dengan asyiknya sampai mereka lupa waktu, paman Sam pun memanggil mereka bertiga karena hari sudah gelap, mereka makan malam dan menginap di rumah paman Sam. Setelah selesai makan malam mereka pun bercerita – cerita sampai larut malam dan mereka tidur, Aleena tidur dengan Nikki, dan Elliot tidur dengan paman Sam.

Aleena terbangun di pagi hari karena bunyi ayam yang berkokok, Nikki tidak ada disebelahnya, ia pun memanggil Nikki namun tidak ada jawaban, Aleena mencari Nikki ke seluruh rumah namun Nikki tidak ada. Aleena lalu membangunkan Elliot yang masih tertidur dan memberi tau bahwa Nikki tak ada, Elliot yang kaget langsung memanggil – manggil paman Sam, paman Sam yang sedang menangis ternyata sedang di atap dan telah mengetahui bahwa Nikki hilang.

Paman Sam pun meminta tolong kepada Aleena dan Elliot untuk mencari Nikki, Aleena memberikan secarik kertas yang ia temukan disebelahnya tadi pagi kepada Paman Sam, ia membuka lipatan kertas tersebut dan melihat sebuah lambang. Paman Sam lalu bercerita kepada Aleena didepan Elliot bahwa itu adalah lambang wanita jahat yang selalu iri dengan wanita yang lebih cantik darinya, ia tinggal jauh dari desa dan rumahnya terletak di tengah hutan. Paman Sam juga bercerita bahwa Ibu Nikki pun dulu hilang dan tak pernah kembali hingga sekarang karena ulah wanita jahat itu. Walaupun wanita itu sangat jahat, tak pernah ada yang berani melawannya karena wanita itu memiliki sihir yang sangat kuat dan tak terkalahkan.

Mendengar hal tersebut Aleena sejujurnya merasa takut, namun ia tak tega dengan Paman Sam yang merasa sangat sedih karena telah ditinggal oleh istri dan anaknya karena wanita jahat tersebut. Elliot yang ragu bisa mengalahkan wanita jahat itu pun bertanya pada Aleena “Aleena, bagaimana ini? Apakah kita bisa menyelamatkan Nikki?”, “Aku yakin kita pasti bisa mengalahkan wanita jahat itu dan menyelamatkan Nikki Ell” jawab Aleena.

Aleena dan Elliot pun pergi menuju rumah wanita jahat itu, sebenarnya Paman Sam sudah melarang mereka karena akan sangat berbahaya, namun tekad Aleena sudah kuat untuk menyelamatkan Nikki. Ketika Aleena dan Elliot sudah berjalan jauh didalam hutan, mereka kelelahan dan memutuskan untuk beristirahat didalam hutan. Saat sedang beristirahat tiba – tiba mereka bertemu dengan seorang nenek – nenek tua yang sedang membawa tumpukan kayu bakar. Karena kasihan, Elliot pun menawarkan bantuan kepada nenek – nenek tersebut, nenek itu mengiyakan tawaran Elliot dan mereka pergi ke rumah sang nenek sambil membawakan kayu bakarnya.

Setelah sampai di rumah sang nenek, nenek itu pun memberikan mereka minum karena telah membantunya, nenek itu bertanya untuk apa Elliot dan Aleena pergi ke hutan, lalu Elliot pun menceritakan maksudnya dan Aleena pegi ke hutan. Nenek kaget mendengar cerita tersebut, ia lalu memberi tahu bahwa wanita jahat itu memiliki sihir yang sangat kuat, dan sangat berbahaya, namun Aleena dan Elliot tetap ingin pergi kesana karena ingin menyelamatkan Nikki.

Nenek itu pun memberi tahu bahwa ia memiliki ramuan agar Elliot dan Aleena tidak gampang sakit terkena sihir wanita jahat, namun sang nenek tidak mempunyai sihir yang dapat mengalahkan wanita jahat itu, Elliot dan Aleena yang mendengar kabar itupun sedikit lega, karena setidaknya ramuan itu membantu mereka untuk mengalahkan wanita jahat itu, nenek itu pun memberikan ramuannya dalam botol, dan memberi tahu kepada Elliot dan Aleena bahwa ramuan itu hanya bekerja selama satu jam, nenek itu juga memberikan ramuan obat tidur yang bisa Elliot dan Aleena berikan kepada wanita jahat itu, tapi ketentuan ramuan itu sama seperti ramuan sebelumnya.

Elliot dan Aleena pun pergi dari rumah nenek membawa dua ramuan dan ditemani oleh nenek, nenek itu tau jalan tercepat mencapai rumah wanita jahat. Setelah sampai di rumah wanita jahat, mereka mengendap – endap masuk ke dalam rumah, sang nenek pergi ke ruang makan secara diam - diam dan menuang ramuan obat tidurnya ke dalam makanan milik wanita jahat.

Mereka lalu bersembunyi dan menunggu wanita jahat makan. Tak lama wanita jahat pun datang dan memakan makanannya, setelah makanannya habis ia merasa pusing, lalu tertidur. Melihat hal itu Elliot dan Aleena pun mencari Nikki di seluruh rumah, mereka lalu menemukan Nikki di dalam kamar wanita jahat sedang terikat kaki dan tangannya, Elliot dan Aleena lalu melepaskan ikatan tersebut dan membawa Nikki keluar.

Namun sebelum mereka sempat keluar wanita jahat itupun terbangun dan memergoki mereka bertiga, wanita itu sangat marah dan ingin menyerang mereka, namun diserang balik oleh Elliot. Elliot dan wanita jahat itu pun terlibat pertarungan, Aleena yang berhasil membawa Nikki keluar rumah pun meninggalkan Nikki dan nenek diluar dan ia kembali ke dalam rumah untuk membantu Elliot bertarung dengan wanita jahat.

Wanita jahat itu benar – benar sangat tidak terkalahkan, Elliot yang tenaganya sudah semakin habis pun semakin lemah, Aleena yang membantu Elliot pun sama, ia lalu melihat liontin kalung wanita jahat itu yang berwarna merah dan berkilauan, ia berpikir kalau bisa jadi sihir yang selama ini dimiliki wanita itu terdapat di dalam kalung milik wanita itu. Aleena pun berlari dan menarik kalung itu sehingga kalung itu terlepas dan terlempar sampai hancur, lalu wanita jahat itu pun berteriak dan parasnya berubah semakin tua dari usianya. Elliot lalu mengajak Aleena pergi dari sana, tapi saat Aleena ingin pergi tangannya ditarik oleh wanita jahat itu lalu Aleena pun terbangun.

Aleena terbangun karena dibangunkan oleh kakanya, “Ternyata semua itu hanya mimpi” ucap Aleena dalam hati, Ibu datang dan mengatakan bahwa ayah Aleena telah pulang dari perjalanan dinas, Aleena menghampiri sang ayah dan ia pun diberikan oleh – oleh sebuah kalung liontin merah, kalung liontin yang tak asing baginya, ia pun memakainya dan mengucapkan terima kasih kepada ayahnya, tak lama pintu depan pun diketuk, Ibu pun menyambut mereka, Ibu berkata bahwa ada tetangga baru yang datang berkunjung, saat Aleena membalikkan badan betapa kagetnya ia bahwa tetangganya itu adalah orang yang pernah ia temui sebelumnya.

Nama : Ghina Nisrina

LEBAH YANG IRI HATI

Pada suatu hari, di sebuah desa ada pohon besar yang banyak ditumpangi lebah-lebah dan sarang yang sangat besar. Ada satu lebah yang keluar dari sarangnya untuk mencari makanan, lebah ini bernama Bee. Setelah ia berkeliling mencari makanan, bertemulah ia dengan seekor semut yang bernama Titi. Kemudian Bee mendekati Titi untuk mengajak berkenalan.

Bee: Hai semut, siapakah namamu?

Titi: Hai juga, namaku Titi. Namamu siapa?

Bee: Hai Titi, namaku Bee. Darimana kamu berasal?

Titi: Aku berasal dari tempat buah-buahan yang ada di ujung sana. Kalau kamu berasal dari mana?

Bee: Aku berasal dari pohon besar di sebrang sana Ti. Salam kenal yah, mau kah kamu menjadi sahabatku?

Titi: Oke aku mau.

Bee: Terima kasih sahabatku. Kamu sudah makan belum? Aku lapar ingin mencari makanan yang manis.

Titi: Wah kebetulan sekali, aku juga sangat lapar karena belum makan dari pagi. Kira-kira kita cari makanan kemana yah?

Bee: Bagaimana kalau kita cari makanan di tempat buah-buahan ujung sana? Sepertinya banyak buah-buahan yang sudah di buka dan masih segar.

Titi: Boleh tuh, yuk kita pergi kesana.

Sesampainya di tempat buah-buahan segar Titi dan Bee langsung mencari makanan yang manis-manis.

Bee: Ti, saatnya kita mencari makan. Nanti kalau kamu sudah kenyang aku tunggu di tempat ini lagi yah. Semoga kita bisa mendapat banyak makanan.

Titi: Oke Bee, aku tidak perlu makan banyak-banyak yang penting perut ku sudah cukup terisi. Nanti kita ketemu lagi di tempat ini yah.

Bee: Oke Titi.

Mereka mencari makanannya masing-masing. Kemudian Titi bertemu dengan semut lain yang juga mencari makanan.

Titi: Hai semut, kamu sedang mencari makan juga yah? Boleh kah aku tahu siapa namamu?

Mini: Hai juga, tentunya boleh dong. Namaku Mini, kalua namamu siapa?

Titi: Oh Mini.. Namaku Titi. Kamu mencari makan disini dengan siapa?

Mini: Aku mencari makan sendiri. Kalua kamu dengan siapa?

Titi: Aku bersama temanku, ia namanya Bee. Sekarang ia sedang mencari makan juga. Maukah kamu kukenalkan dengan temanku yang bernama Bee?

Mini: Wah asik, mau dong.

Titi: Ya sudah sekarang kita mencari makan dulu, nanti akan ku kenalkan dengan temanku yang bernama Bee.

Mini: Oke Titi.

Mereka sibuk mencari makan, tidak lama kemudian Bee memanggil Titi.

Bee: Titi, aku sudah selesai mencari makan dan sekarang perut ku sudah sangat kenyang. Apakah kamu masih mencari makan?

Titi: Aku juga sudah selesai mencari makan Bee. Oh iya Bee aku mempunyai teman baru bernama Mini. Nah Mini, kenalkan ini temanku bernama Bee.

Mini: Hallo Bee, namaku Titi. Senang bisa kenal denganmu. Darimana kamu berasal Bee?

Bee: Aku berasal dari pohon besar yang ada di sebrang sana, kalau kamu berasal darimana?

Mini: Aku berasal dari rumah di belakang pasar buah-buahan ini.

Bee: Oke Mini, salam kenal yah. Besok-besok kalua kita ingin mencari makan kita pergi bersama-sama yah.

Titi: Sekarang kita semua sudah mendapat makanan. Lalu setelah ini kita ngapain lagi ya kira-kira?

Mini: Menurutku lebih baik sekarang kita istirahat di tempat kita masing-masing, lalu besok pagi kita berjumpa lagi di tempat ini untuk mencari makanan lagi.

Bee: Benar apa yang dikatakan oleh Mini, aku sangat setuju. Sekarang udah waktunya kita istirahat nih teman-teman.

Titi: Oke deh kalau begitu, kita berjumpa lagi besok ya teman-teman. Dadah.

Keesokan hari pun tiba, Bee, Titi, dan Mini pun berkumpul di tempat seperti biasa.

Bee: Hmm Titi dan Mini dimana yah? Kok mereka belum sampai yah. Ya sudah aku tunggu mereka aja dulu.

Tidak lama kemudian Titi datang.

Titi: Hai Bee, kamu sudah lama menunggu disini? Maaf yah aku telat.

Bee: Tidak kok, baru saja aku datang. Iya tidak apa-apa.

Mini: Hai Bee dan Titi.. Maaf aku telat datang yah.

Bee: Tidak apa-apa. Hari ini kemana kita akan mencari makan teman-teman?

Titi: Di sekitar kemarin tempat kita mencari makan saja Bee.

Bee: Oke, seperti biasa kita mencari makan di tempat yang berbeda-beda ya, nanti kalau sudah selesai kita kumpul lagi di sini ya teman-teman.

Mini: Oke, eh Titi bagaimana kalau kita mencari makan bersama-sama? Kamu bersedia tidak?

Titi: Wah ide bagus tuh. Yukkk, nanti kita kumpul lagi di sini yah, dadah.

Mereka mencari makan di sekitar tempat buah.

Mini: Ti lihat kesini, aku mendapat banyak makanan untuk kita berdua.

Titi: Wah iya banyak sekali makanan enak disini, yuk kita santap bersama-sama.

Mini dan Titi menyantap makanan enak bersama-sama, lalu tidak sengaja Bee melihat mereka berdua sedang makan makanan yang sangat enak.

Bee: (Berkata dalam hati) Wah mereka berdua sedang mendapat makanan yang enak, sedangkan aku belum sama sekali mendapatkan makanan. Huh akan ku balas perbuatan mereka besok, aku

tidak suka ia mendapat makanan yang enak dan banyak sedangkan diriku belum sama sekali mendapatkan makanan hari ini.

Bee segera menunggu Titi dan Mini di tempat biasa.

Mini: Kita sudah cukup kenyang, yuk kita kembali ke tempat biasa, siapa tahu Bee sudah menunggu kita.

Mini: Benar apa katamu, yuk.

Titi dan Mini sudah ada di tempat seperti biasa, dan Bee sudah menunggu mereka berdua.

Titi: Hai Bee, kamu sudah lama menunggu kami disini? Maafkan kami ya.

Bee: Ah tidak kok, aku baru saja sampai. Besok kita berjumpa kembali yah disini. (Sambil mengatur strategi untuk membalas perbuatan Titi dan Mini)

Mini: Oke, yuk kita kembali ke tempat kita masing-masing. Dadah.

Titi: Dahh.

Keesokan harinya Bee datang lebih awal, ia mencari tempat yang banyak sampah dan makanan busuknya. Setelah itu, Bee akan menyuruh Titi dan Mini untuk mencari makan di tempat itu tanpa sepengetahuan mereka berdua.

Bee: Hahaha aku tidak akan membiarkan kalian memakan makanan yang enak hari ini. Hari ini saatnya aku yang harus memakan makanan yang enak dan lezat.

Tidak lama Mini datang

Mini: Hai Bee, wah kamu selalu datang lebih cepat dari aku dan Titi nih hehehe.

Bee: Hehe iya nih tidak apa-apa kok. Sekarang waktunya kita menunggu Titi.

Tidak lama kemudian Titi datang

Titi: Hai teman-teman, maaf aku telat. Yuk kita mulai mencari makanan.

Mini: Yuk, aku sudah sangat lapar.

Bee: Hai teman-teman, sebelum kalian datang aku sempat keliling mencari makan, di belakang sana ada buah segar dan manis sepertinya sih baru datang. Bagaimana kalau Titi dan Mini mencari makanan di sekitar sana?

Titi: Ah yang benar kamu Bee? Waaahh asikk kita makan enak nih hehe. Terima kasih ya Bee karena kamu sudah memberitahu kami.

Mini: Iya Bee terima kasih kamu sudah menjadi teman yang baik.

Bee: Sama-sama. Dalam hati Bee berkata: “ Haha padahal disana banyak sampah dan tidak ada makanan segar dan baru”.

Bee: Yaudah aku mencari makan, seperti biasa kita akan bertemu lagi di tempat ini. Dadah.

Titi dan Mini sudah tiba di tempat yang Bee beritahu. Dan ternyata sampah yang tadi pai terlihat banyak oleh Bee sudah dibersihkan, dan ada banyak buah-buahan segar baru turun.

Titi: Wah benar apa kata Bee, disini banyak makanan enak baru turun, yuk kita mencari makan.

Mini: Iya benar, yuk.

Bee yang merencanakan ini semua dan Bee tidak mendapat makanan yang enak, ia mendapat makanan yang sudah busuk dan bau.

Bee: Mungkin ini balasan untuk diriku karena aku sudah jahat iri pada Titi dan Mini. Nanti aku harus meminta maaf pada mereka berdua.

Titi dan Mini tiba di tempat seperti biasa.

Mini: Hai bee, terima kasih karena kamu telah memberitahu makanan yang ada disana, aku dan Titi jadi dapat makanan yang enak.

Bee: Ummm, aku minta maaf pada kalian sebenarnya aku tadi datang lebih pagi karena aku merencanakan hal jahat untuk kalian. Tadi pagi suasana di belakang sana masih penuh sampah dan sangat kotor.

Titi: Iya tidak apa-apa. Aku Cuma ingin memberitahu untuk kalian semua. Jangan lah kita melakukan hal jahat pada teman yang sudah baik pada kita, jangan mempunyai hati yang iri. Biar bagaimanapun kita ini berteman, jadi kita harus sama-sama saling terbuka.

Mini: Benar apa yang dikatakan Titi itu Bee. Kita ini semua berteman dan baiknya saling terbuka.

Bee: Iya terima kasih ya teman-teman karena kalian sudah memaafkan ku dan sudah baik pada diriku. Aku tidak akan mengulang perbuatan seperti ini lagi.

Pesan moral yang terkandung pada cerita di atas yaitu jangan lah berbuat jahat pada teman sendiri, jangan memiliki sifat hati yang iri. Alangkah baiknya berteman itu saling terbuka supaya semua masalah ada jalan keluarnya.

Nama : Shifany Fikriya

Umar dan Keluarga yang Sederhana

Di suatu desa bernama desa Sumur yang berada di pedalaman Pandeglang, tinggalah Umar dan keluarganya, juga 29 keluarga lainnya. Mereka tinggal di desa terakhir, di gunung karang, desa ketujuh dari perkotaan. Yang memakan waktu satu hari satu malam untuk menuju kota dari desa tersebut, karenanya di desa Umar tidak terdapat sekolah, sekolah hanya ada di desa ke-4 dan desa ke-1, itu terlalu jauh untuk Umar dan teman temannya bersekolah. Untuk mencapai desa ke-4 butuh 3-4 jam perjalanan menggunakan angkot, namun angkot disana sangat jarang dan mahal. Angkot hanya ada di jam 5 pagi, dan memakan biaya Rp.15.000-. untuk sampai di desa ke-4 dalam 1 kali perjalanan. Itu terlalu mahal untuk warga desa tersebut, karenanya anak-anak di sana tidak bersekolah.

Umar adalah seorang anak petani dan guru ngaji yang berusia 10 tahun, ayahnya seorang petani dan ibunya seorang guru ngaji. Walau anak-anak di desa tersebut tidak bersekolah mereka tetap mengaji, ibu Umarlah yang mengajarkannya, karenanya anak-anak tersebut lancar membaca Al-'quran. Tak hanya mengaji ibu Umar juga mengajarkan membaca, menulis, juga berhitung untuk anak-anak usia di atas 8 tahun, walau tak sedalam sekolah setidaknya mereka bisa mengenal huruf dan angka.

Alasan ibu Umar bisa mengenal huruf dan angka, karena ia berasal dari desa pertama lalu menikah oleh bapak Umar dan ikut tinggal di desa bapak Umar tinggal, itulah sebabnya ibu Umar mampu mengajarkan hal tersebut.

Ibu Umar mengajar ngaji pada sore hari setelah ashar sampai jam 17.00 dan mengajar membaca, menulis, dan menghitung pada pukul 08.00 – 10.00 pagi setiap Senin sampai Jumat. Untuk hari Sabtu dan Minggu mereka membantu orang tua mereka, ada yang berkebun, ada yang menyawah, ada yang menggembala ternak dan lain lainnya. Setiap Sabtu dan Minggu Umar membantu bapak di sawah. Umar membantu menanam bibit padi bersama ibunya, sedang ayah menggarap sawah dengan sapi milik tetangga, dengan imbalan 50 kilo gram beras setiap panennya. Pada jam 10 siang ibu Umar pulang untuk menyiapkan makan siang mereka,

Selain menjadi petani bapak Umar juga sebagai tokoh masyarakat di sana, walau keluarga Umar terpendang di desa tersebut mereka tetap hidup sederhana dan tidak sombong. Mereka tak enggan membantu warga yang sedang kesulitan. Suatu hari pukul 04.30 pagi ada warga yang akan melahirkan dan *dukun beranak* disana mengatakan bahwa ibu tersebut harus di larikan ke puskesmas, sedangkan puskesmas ada di desa ke-4 di desa yang sama dengan adanya sekolah, bapak Umar pun langsung menyuruh Umar menunggu mobil angkot agar saat sampai langsung membawa ibu hamil tersebut di saat yang bersamaan suami ibu hamil tersebut mengatakan bahwa mereka tidak memiliki uang untuk menuju puskesmas, bapak Umar langsung mengatakan “ ibu pakai uang saya saja dulu pak, yang penting ibu dan bayinya selamat. “ suami ibu hamil itu pun

langsung menjawab “ saya tidak bisa mengganti dengan cepat pak” bapak Umar menjawab lagi “ tak apa pak, gantinya kalau sudah ada saja..” “ baiklah pak kalau seperti itu saya sangat mengucapkan terimakasih banyak pak”.

Tepat pukul 04.50 angkot tiba dan Umar pun langsung memberi tahu bapaknya dan menaikan ibu hamil tersebut ke dalam angkot untuk membawanya ke puskesmas. Alhamdulillah angkot sampai puskesmas dalam waktu 3 jam dan ibu hamil serta bayi tersebut selamat.

Dua hari setelahnya bapak Umar, pak Rojak sahabat bapak Umar, pak Hamid, ibu Rusna dan sang bayi mungil, mereka semua sampai desa pada pukul 05.00 pagi dengan selamat . Setelah mengantar pak Hamid dan keluarga, bapak Umar langsung pulang menemui ibu dan Umar. Ibu Umar menanyakan kabar pak Hamid dan keluarga “ pak bagaimana keadaan keluarga pak Hamid?” bapak Umar langsung menceritakan “Alhamdulillah bu,,, anak dan ibu selamat, pas sampai puskesmas langsung di tangani sama bidannya bu, terus harus di rawat dulu 2 hari untuk pemulihan , karena perjalanan ke desa cukup jauh dan takut ada pendarahan dadakan” “Alhamdulillah pak, anaknya laki-laki atau perempuan pak?” “laki-laki bu anaknya”. Setelah berbincang, keluarga Umar langsung sarapan dengan lauk seadanya, karena uang bulanan dan tabungan keluarga mereka, di pinjamkan untuk biaya persalinan istri pak Hamid. Setelah itu bapak Umar tidak kesawah karena terlalu lelah. Sedangkan ibu Umar merapikan rumah yang di bantu Umar dan segera bersiap untuk mengajar kelas pagi anak-anak desa Sumur.

Seperti biasa ibu Umar mengajar membaca, menulis, dan berhitung. Hari ini diawali dengan membaca 2 kalimat lalu dilanjutkan dengan menulis dan yang terakhir berhitung, untuk usia anak diatas 8 tahun, sedangkan usia yang dibawah 8 tahun, ibu Umar memberikan kertas bergambar untuk mereka warna, yang tujuan untuk melatih kreativitas mereka dan mengenalkan warna. Ibu Umar sangat berharap kalau di desa mereka terdapat sekolah setidaknya untuk usia SD, karena ada sekitar 4 anak yang berusia 7 tahun, 6 anak yang berusia 8 – 9 tahun, 4 anak yang berusia 10-11 tahun, dan ada 5 anak yang berusia 12-13 tahun, yang membutuhkan sekolah untuk melanjutkan hidup mereka sebagai generasi penerus bangsa. Sampai jam 10.00 ibu Umar dan Umar pulang, mereka berniat memanen kangkung hasil tanamannya di pekarangan rumah untuk di bagikan ke tetangga mereka. Umar dengan senang hati dan sangat cekatan membantu ibu memanen kangkung, setelah selesai memanen kangkung Umar mengikatkan kangkung tersebut yang telah ibu bagi rata, “ikat yang kencang ya Umar supaya mudah membagikan ke tetangganya” kata ibu. Setelah itu Umar langsung mengantarkan ke setiap rumah tetangganya, mereka membuat 29 ikat kangkung, dan memberikan 1 ikat ke setiap rumah. Semua tetangga terlihat sangat senang menerima kangkung dari Umar dan berterimakasih, dengan senyum ramah Umar pun menjawab “ sama-sama bu”.

Setelah ibu mengantar kangkung Umar langsung pulang kerumah, sesampainya di rumah ternyata ibu sudah selesai memasak, ibu memasak kangkung hasil panen hari ini, walau lauknya hanya tumis kangkung namun mereka tetap merasa senang dan makan dengan lahap. Setelah selesai makan siang bapak Umar pun memulai percakapan. Ia berkata kepada Umar “nak, tabungan ibu dan bapak sudah habis untuk membantu persalinan istri pak Hamid kemarin, bapak

yakin kamu anak hebat yang sederhana, bapak harap kalau kamu sudah dewasa nanti, kamu tidak ragu untuk membantu orang lain walau kamu tidak memiliki banyak uang. Percayalah nak, bahwa allah maha melihat dan maha pemberi rizki” Umar pun menjawab “iya pak, insya allah Umar akan selalu mengingat pesan bapak ini, seperti yang ibu ajarkan di pengajian kan bu?, bahwa allah tidak suka orang yang sombong. Umar akan selalu berusaha untuk hidup sederhana dan menginggat allah, baik dalam keadaan susah apalagi senang.” Ibu hanya mengangguk sambil tersenyum. Mereka pun senantiasa merasa bahagia dengan kesederhanaan.

Sekian

Pesan yang dapat di ambil dari cerpen ini adalah bantulah orang lain saat kita mampu membantunya dan tetaplah hidup sederhana walau kamu terpandang diantara orang orang serta janganlah kamu berlaku sombong, bahwsanya allah tidak menyukai orang- orang yang sombong.

Nama : Zaira Alya Farah

ASAL USUL ULAR SAWAH

Pada zaman dahulu hiduplah seekor ular sawah yang tinggal di rawa, tubuhnya sangat besar dan panjang, warna tubuhnya hijau muda mengkilat, matanya berwarna kuning berseri, ia juga memiliki taring yang panjang, dan ia juga memiliki bisa yang sangat beracun. Tetapi ular sawah memiliki sifat yang sangat sombong, ia selalu meninggikan dirinya dan selalu merasa bahwa dirinya lah yang paling kuat.

Setiap hari ular sawah akan berjalan – jalan di sekitar pematang sawah untuk mencari mangsanya. Dengan keahliannya, ia akan mengelabui mangsanya dengan menunjukkan warna kulitnya yang hijau mengkilat, setelah itu ular sawah akan melumpuhkan mangsanya dengan bisa yang sangat beracun, setelah itu baru akan di lahap oleh ular sawah. Ia selalu mendapatkan mangsa yang banyak setiap harinya dan ia akan selalu memamerkan nya kepada teman – teman yang lainnya.

Pada suatu hari ular sawah sedang berjalan – jalan di hutan, dan ia akhirnya bertemu dengan gajah, ia pun bingung karena dia tidak pernah bertemu dengan hewan seperti gajah. Badannya sangat besar, kakinya besar, telinganya sangat besar, bahkan belalainya sebesar tubuhnya. Ular sawah pun bertanya kepada gajah.

“Hai kamu yang sangat besar” sapa ular sawah

“Adakah yang memanggil saya?” saut gajah sambil mencari sumber suara

“Aku yang memanggil, di bawah sini aku di bawah kamu” jawab ular sawah

“Oh hai, ternyata kau dibawah sini. Maaf aku tidak melihat mu karna kamu sangat kecil” saut gajah

“Kamu ini hewan apa?” Tanya ular sawah

“Aku ini gajah. Dan kau ini apa? Apakah kau tidak pernah melihat ku?” jawab gajah

“Aku adalah Ular sawah. Aku tidak pernah melihat hewan yang lebih besar dari ku” kata ular sawah

“Memang kau tinggal dimana ular?” Tanya gajah

“Aku tinggal di dalam rawa, di sana hanya ada ikan – ikan kecil dan burung – burung kecil. Aku adalah penguasa rawa wahai gajah. Tubuhku yang paling besar dan hanya aku yang mempunyai warna paling cantik.” Jawab ular sawah dengan sangat lantang

“Akupun penguasa hutan ini wahai ular sawah. Kau hewan sangat hebat di tempat mu ular sawah, tetapi kau bukan apa – apa disini. Hewan disini banyak yang besar – besar” kata gajah

“Apakah makanan mu gajah hingga kau bisa sebesar ini?” Tanya ular sawah

“Aku hanya memakan buah – buahan, dan tumbuh – tumbuhan saja” jawab gajah

“Kau hanya memakan buah – buahan dan tumbuhan tetapi tubuhmu sangat besar? Kau tidak tahu aku ini makan burung, tikus, dan ikan. Tetapi tubuh ku hanya segini saja” tanya ular sawah kebingungan

“Aku tidak tahu ular sawah, mungkin saja kamu harus ikut makan buah – buahan dan tumbuhan seperti aku ular” jawab gajah

“Tetapi gajah aku tidak tahu seperti apa itu buah – buahan dan tumbuhan yang bisa dimakan” kata ular sawah

“Apakah kamu mau mencobanya? Akan aku berikan kepada mu?” Tanya gajah

“Aku mau wahai gajah, aku sangat ingin sebesar tubuh mu” jawab ular sawah dengan semangat

“Ayo akan aku antar kau ular sawah” kata gajah sambil mengarahkan jalan

Akhirnya mereka pun jalan ketengah hutan untuk mencari buah – buahan dan tumbuhan yang bisa dimakan. Dalam perjalanan ular sawah sangat bersemangat, ia sangat mendambakan tubuhnya bisa lebih besar dari gajah. Gajah pun kebingungan mengapa ular sawah sangat ingin mempunyai tubuh yang besar, akhirnya gajah pun bertanya kepada ular sawah.

“Hai ular sawah, mengapa kau sangat ingin mempunyai tubuh yang besar seperti ku?” Tanya gajah

“Aku ingin menjadi penguasa dunia wahai gajah, tidak hanya menjadi penguasa rawa saja” jawab ular sawah

“Wahai ular kita ini hanya hewan, di luar sana ada manusia. Mereka yang menguasai dunia ini” kata gajah

“Manusia? Aku pasti bisa mengalahkan manusia, karena aku ini memiki bisa yang sangat beracun” kata ular dengan angkuh

“Kau tidak tahu seberapa banyak mereka ular sawah, mereka sangat banyak. Kau hanya sendirian tidak mungkin kau bisa mengalahkannya sendirian” kata gajah

Gajah hanya terdiam dan meneruskan perjalanannya. Ular sawah terus mengikuti dan terus membayangkan dia akan menjadi penguasa di dunia ini. Akhirnya mereka pun sampai di tempat tujuannya. Gajah pun langsung menyiapkan makanan untuk ular sawah. Dibawakannya buah apel, semangka, pisang, papaya dan nanas, dibawakannya juga sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi.

“Silahkan makan ular sawah” kata gajah sambil memberikan apel

“Terimakasih gajah, aku akan mencobanya” jawab ular sawah sambil memakan apel tersebut “Rasanya tidak enak gajah, aku tidak menyukainya. Sepertinya makanan ini tidak cocok untuk ku” sambung ular sawah sambil memuntahkan apel tersebut.

“Kalau kau tidak suka, tidak usah di makan ular sawah. Ini memang tidak cocok untuk mu” kata gajah

“Aku tidak akan memakannya lagi gajah. Aku akan pulang saja ke rawa” ujar ular sawah

“Baiklah ular sawah” jawab gajah

Akhirnya ular sawah pun pulang dengan perasaan yang sangat sedih. Disepanjang jalan ia selalu berfikir sampai akhirnya ia pun tidak menyerah. Sesampainya di rawa ia langsung murung, hewan – hewan di sana sangat kebingungan, karena biasanya ular sawah akan menceritakan hasil berburunya.

Akhirnya burung gagak pun menghampirinya dan bertanya kepada ular sawah

“Hai ular sawah, ada apa dengan mu? Tidak biasanya kamu murung seperti ini?” Tanya gagak kebingungan

Ular sawah pun hanya terdiam tidak menjawab sepele kata pun dari pertanyaan gagak. Akhirnya gagak pun pergi dan mulai bertanya kepada hewan lain, tetapi hewan lain pun tidak mengetahui apa yang sedang terjadi oleh ular sawah.

Tidak menunggu waktu lama, semangat ular sawah pun bangkit kembali, ia sangat mendambakan posisi menjadi penguasa dunia. Akhirnya ular sawah pun membuat rencana bagaimana ia akan mengalahkan manusia. Ular sawah pun sudah mengatur strategi yang sangat matang, besok pagi ia akan datang ke pematang sawah dan ia akan bersembunyi. Saat manusia lengah ia akan langsung menggigit dan mengeluarkan bisa nya yang beracun itu, setelah itu ia akan berhasil mengalahkan manusia.

Ke esokkan harinya ular sawah langsung bergegas ke pematang sawah dan langsung menjalankan rencananya. Rencananya pun berhasil, sesuai dengan yang ia rencanakan, perasaan ular sawah pun sangat senang dan puas, ia tidak sabar akan menjadi penguasa dunia.

Saat ular sawah kembali ke rawa, ular sawah memasang wajah yang sangat ceria. Hal itupun akhirnya membuat hewan di sana bingung kembali. Saat gagak ingin kembali bertanya ular sawah pun langsung berbicara.

“Hai semua teman – teman rawa ku, sambutlah aku ini ular sawah sang penguasa dunia ini, aku lah raja kalian semua saat ini. Aku ini sudah mengalahkan manusia di luar sana, sekarang aku lah yang berkuasa. Hahaha” kata ular sawah dengan lantang

“Apakah benar ucapan mu wahai ular sawah? Tidak mungkin rasanya kau bisa mengalahkan manusia sedangkan badan mu lebih kecil dibandingkan oleh manusia.” Tanya gagak heran

“Hai gagak, jika kau tidak percaya aku silahkan kau lihat ke pematang sawah, sudah tidak ada lagi manusia disana” jawab ular sawah

“Baiklah ular sawah aku akan melihatnya besok pagi” kata gagak dan langsung pergi.

Ular sawah pun akhirnya pulang kerumahnya karena sangat kelelahan setelah tadi berburu. Hewan – hewan di rawa pun kembali ke rumahnya masing – masing.

Pada ke esokkan harinya sesuai dengan ucapan nya gagak pun pergi ke pematang sawah. Saat dia lihat di sana masih banyak manusia yang sedang bercocok tanam dan ada salah satu dari mereka yang kakinya di perban, mungkin manusia itu yang di gigit oleh ular sawah, tetapi keadaannya sangat sehat dan masih bisa bekerja. Bergegaslah gagak kembali dan mencari ular sawah untuk memberitahunya. Dan bertemulah gagak dengan ular sawah di pinggir hutan.

“Hai ular sawah, kau telah berbohong. Aku sudah ke pematang sawah tadi dan aku melihat banyak manusia, dan manusia yang kamu gigit itu masih bisa bekerja, kedaannya pun sangat sehat” kata gagak

Ular sawah pun tercengang, dan ular sawah pun langsung bergegas untuk pergi ke pematang sawah. Saat sampai ia bingung kenapa manusia itu masih hidup dan keadaannya sangat baik.

Ular sawah pun langsung sedih dan bergegas pergi ke tengah hutan. Sesampainya di tengah hutan ia langsung memuntahkan semua bisa yang beracun itu. Serangga lain langsung menghampiri bisa tersebut dan langsung memakannya.

Pada akhirnya serangga seperti semut, kalajengking, lebah dan masih banyak lainnya mempunyai bisa. Ular sawah pun akhirnya tidak mempunyai bisa sama sekali. Dan setelah kejadian itu ular sawah tidak pernah kelihatan lagi di rawa atau didalam hutan.

TAMAT

Nama : Indah Purnama Sary

Belalang Dan Semut

Pada suatu hari, hiduplah seekor Semut yang berada di bawah permukaan tanah. Mereka hidup bergotong royong dan saling membantu. Apabila salah satu diantara mereka mendapatkan makanan, maka semua keluarga semut itu ikut untuk menikmati makanan tersebut. "Lapar satu lapar semua, kenyang satu kenyang semua". Itulah keluarga Semut.

Lain hal dengan Belalang, mereka yang sama tinggal dibawah permukaan tanah, tempat tinggalnya juga tak jauh dari rumah keluarga si semut. Keluarga Belalang sangatlah berbeda dengan keluarga semut. Belalang sangatlah pelit dan rakus. Setiap kali mendapatkan makanan, selalu dinikmati sendirian.

Pada hari itu, si Semut berbaris untuk mencari makanan, tidak lama kemudian sebaris semut itu menemukan makanan lezat. Tanpa sepengetahuan si semut, tiba-tiba ada Belalang berada disana. Lalu, dengan cepatnya melompat, Belalang mengambil makanan itu tanpa melihat bahwa ada sebarisan semut yang ingin menyantap makanan tersebut. Semut-semut itu pun kecewa sekali karena makanannya diambil oleh si Belalang itu. Lalu, mereka pergi berbalik arah dan mencari makanan di tempat lain. Disaat si semut berjalan balik tiba-tiba Belalang itu menyamperi semut. "HA HA HA HA HA" Belalang itu tertawa, "lain kali, kalian haruslah bergerak lebih cepat dari aku ya!". "ah sombong sekali Belalang itu yah?" bisik seekor semut kepada teman-temannya. Begitulah selanjutnya, kehidupan keluarga semut dan Belalang itu tidak akur untuk mendapat makanan Semut selalu kalah cepat oleh si Belalang itu. Karena ulah si Belalang itu, keluarga Semut menderita kelaparan. Gudang makanan keluarga Semut kini sudah kosong. Sementara itu, Belalang itu tertawa girang. Gudang makanannya sangat banyak, berbagai jenis makanan ada disana.

Lalu, si semutpun kelaparan sangat kelaparan akibat makanannya diambil oleh si belalang itu, pada suatu ketika si semutpun mencari lagi makanan tanpa menyerah untuk keluarganya, di sepanjang perjalanan si semut melihat makanan yang lezat, di sepanjang perjalanan si semut ini ketakutan karena makanannya takut diambil si belalang serakah itu, "Kemana ya belalang itu tumben sekali biasanya dia yang selalu mengambil makanan ini sangat cepat seperti kilat" ujar si semut, "Tapi bagus deh kalau dia tidak ada jadi kita bisa makan sangat lezat sekali", ujar lagi si semut itu.

Nah, si semut itupun mengintip karena dia ingin tahu kenapa si belalang itu tidak keluar dari kandangnya, pas dia sudah melihat ternyata tiba-tiba si semut itu pun kaget melihat apa yang terjadi di depan mata dia, lalu si semut itu pun berlari dan laporan sama teman-temannya bahwa si belalang itu rumahnya penuh dengan makanan yang sangat lezat.

Lihat, Belalang itu berada di tengah tumpukan makanan! Ia terus menerus makan dengan lahapnya. Nah, badan dan perutnya jadi kian semakin membesar. Rupanya, ia tidak menyadari apa yang akan terjadi. Ketika ia hendak berjalan ke luar rumah, barulah ia sadari bahwa badanya bertambah besar sehingga si Belalang itu terjebak oleh timbunan makanan yang selama ini ia cari. "Ahh, bagaimana ini aku tidak bisa melompat? Badanku semakin besar dan susah sekali untuk

bergerak. Aku ingin sekali untuk keluar dari sini, tetapi badanku tertimbun oleh ratusan makanan ini, huh”. kata si Belalang itu berbicara dengan dirinya sendiri.

Lalu, untuk bisa bergerak Belalang itu harus mengurangi makanan yang menimbunnya. Caranya bagaimana? Dengan memakan semuanya? Tidak mungkin! Perutnya sudah semakin gemuk dan kenyang.

Karena pada hari itu si belalang itu pun tidak dapat keluar dari rumahnya beberapa hari ini. Kemudian keluarga semut pun sangat senang. Mereka mulai bisa mengumpulkan makanan lagi dan tidak lagi kelaparan, karena tidak terganggu oleh belalang itu. Tetapi, keluarga semut itu pun sangat heran, mengapa belalang itu tidak pernah keluar dari sarangnya atau rumahnya. Ada apa ya dengan si belalang itu?

Lalu, si semut itu pun terheran-heran penasaran lagi maka dari itu, si semut memberanikan diri untuk memasuki rumah si belalang itu karena sangat khawatir. “Waw, ternyata disini makanannya sangat berlimpah ruah banyak sekali”, pikir semut itu ketika memasuki lorong setiap lorong rumah si belalang itu. “Tetapi, di mana belalang itu berada ya? Ko belum kelihatan juga?” pikir semut itu lagi. Lalu si semut itu teriak “Apa ada kamu disana wahai belalang” ujar si semut. Tapi tak lama kemudian, terdengarlah suara seseorang yang meminta tolong. “Tolong, tolong aku siapapun kamu disana, bantu aku keluarkan dari timbunan makanan ini,” rintihan belalang itu semakin terdengar terus menerus. Lalu si semut itu pun berlari ke arah suara itu, karena dia penasaran sekali.

Si semut tiba-tiba melihat ada si belalang yg tertimbun oleh makanan yang sangat banyak itu, karena tubuhnya si semut itu sangat kecil, semut itu dapat masuk sampai di tempat si belalang berada. “Tolonglah aku, tolong keluarkan aku dari sini, akau sudah tidak kuat lagi,” pinta belalang pada semut kecil itu. “Baiklah. Tetapi, bagaimana caranya badan ku kan sangat kecil,” tanya semut itu yang sangat kebingungan karena dia tidak tahu harus berbuat apa untuk menolong si semut itu. “Ambillah sebagian makananku untuk keperluan keluargamu agar aku bisa keluar dari sini,” jawab si belalang itu. Si semut itu langsung berlari dan memberi tahu ke temen-temen si semut itu untuk memberitahu bahwa si belalang butuh bantuan si semut itu.

Keluarga semut sangatlah bergembira. Selain bisa menolong belalang itu dengan ikhlas, lalu mereka juga bisa mendapatkan makanan yang sangat banyak sekali.

Nah, pada akhirnya seluruh keluarga semut itu pun berbaris beriringan untuk memindahkan sebagian makanan itu ke rumah mereka. Akhirnya, Belalang selamat dan keluarga Semut memiliki banyak sekali makanan. Lalu, keluarga Semut dan Belalang itu hidup rukun dan damai.

TAMAT

Nama : Hendra Setyawan

“PERSAUDARAAN”

Padatnya keramaian di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta terdapat sebuah keluarga kecil yang terlentak di kecamatan Cengkareng. Keluarga yang berpenghuni 4 orang anggota keluarga ini terdiri dari Ayah, Bunda, Kakak dan Adik. Kakaknya bernama Andra dan adiknya bernama Andy.

Didalam keluarga tersebut kakak dan adik ini sering mengalami pertengkaran yang sangat hebat. Hampir setiap saat kakak dan adik ini selalu bertengkar, tidak ada salah satu dari mereka yang ingin mengalah.

Suatu saat bundanya memberikan mainan pada Andra dan Andy untuk dimainkan secara bersamaan. Namun si Andy merasa mainannya masih kalah bagus dengan yang dimiliki oleh kakaknya si Andra.

“Kakak, aku boleh pinjam mainan kakak?”

“Tidak boleh, kamu kan sudah punya mainan sendiri!”

Seketika si Andy langsung merebut begitu saja mainan yang sedang dimainkan oleh Andra.

“Hey Andy...! Kembalikan mainanku!” Lontar sang kakak dengan nada yang sangat keras.

“Tidak mau kak, mainan ini sekarang milikku.” Ucap Andy.

Dengan cepat Andra merebut kembali mainan yang berada di tangan adiknya. Andri pun menangis menghampiri bundanya, dengan berharap bunda bisa menolongnya meminjamkan mainan kakaknya. Bunda menghampiri Andra supaya ingin meminjamkan mainannya kepada Andy.

“Andra, pinjamkan mainanmu itu pada adikmu” Pinta Bunda dengan nada yang lembut.

“Tidak Bunda Andy kan sudah punya mainannya sendiri Bun.” Jawab Andra

“Kamu tidak boleh seperti itu, kasihan itu adikmu” Ucap bunda

Andra tidak menghiraukan ucapan bundanya, ia hanya peduli dengan permainan yang ia miliki saja. Seketika bundanya menghampiri Andy, menenangkan supaya tidak menangis lagi.

Ketika ayahnya pulang Andy dan Andra sangat senang sekali. Tampak wajahnya ceria karena ayahnya pulang membawa mainan baru, Andy dan Andra tergesa-gesa menghampiri ayah.

“Ayah mainan ini untuk aku kan?” Ucap Andy

“Tidak! Mainan itu untuk aku. Ayah membeli mainan itu pasti untuk aku.” Ucap Andra

“Kakak curang! Kakak sudah punya mainan tapi masih ingin mengambil mainan ini.” Ucap Andy

“Tapi ayah membelikan mainan ini untuk aku!” dengan nada yang sedikit tinggi

Sang kakak merasa tidak terima dengan perlakuan ayahnya yang hanya memberikan mainan untuk adiknya itu. Bunda kembali menghampiri Andra untuk menenangkannya.

“Andra...kamu kan sudah mempunyai mainan yang tak kalah bagus dari adikmu, biarlah mainan ini diberikan ke adikmu” Ujar Bunda kepada Andra.

“Tidak ibu! Ayah memberikan mainan ini untuk aku, bukan untuk adik”. Ujar Andra dengan nada kesal.

Adiknya pun menangis karena lagi-lagi harus melihat mainannya direbut kembali dengan kakaknya. Ayah pun memustuskan untuk mengambil mainan itu sehingga tidak ada yang mendapatkan mainan itu. Bunda menghampiri Andra sang kakak untuk menasihati harus memberikan mainannya pada adiknya.

“Andra, kamu kan sudah besar nak, kamu tidak boleh seperti ini dengan adikmu. Dia kan masih kecil, sebagai kakak harus bisa mengalah sama adiknya. Kasihan kan itu adikmu menangis terus-menerus, lagi pula kamu itu sudah mempunyai mainan yang tidak kalah bagus” Ujar ibu merayu Andra.

“Baik Bun” Katanya yang sangat singkat.

Andra akhirnya mau mengalah dengan adiknya. Ayah pun segera memberikan mainan baru itu untuk adiknya, Andy pun merasa senang sekali melihat mainannya diberikan kepadanya. Tidak dengan Andra, ia terlihat murung sendirian di depan televisi. Nampaknya Andra masih belum ikhlas memberikan mainan baru itu kepada adiknya, namun kedua orang tua Andra tidak menghiraukannya yang masih terlihat murung sekali.

Keesokan harinya ketika tiba waktunya untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah Andra terlihat tidak semangat untuk sarapan pagi. Bunda langsung menanyakan pada Andra.

“Andra kamu kenapa? Kamu sakit?” Ucap ibunya

“Tidak apa-apa Bun,” jawaban andra yang tampak lesu.

“Terus kenapa kamu tidak mau sarapan Nak?”

“Aku tidak apa-apa Bun, aku berangkat sekolah ya Bun”

Bunda masih bertanya-tanya kenapa sikap Andra berubah seperti itu. Setibanya pulang sekolah Andra tidak seperti biasanya, tampak murung sekali yang terpancarkan dari raut wajahnya. Bunda berinisiatif untuk memasak makanan kesukaannya dengan harapan agar Andra tidak murung lagi. Andra suka sekali dengan mie instan dengan telur, akhirnya bunda memasak makan siang mie instan untuk Andra. Seketika Andra keluar kamar, ibunya membawakan makanan kesukaannya dihadapannya.

“Andra, liat ini ibu bawain apa untuk kamu, mie instan pakai telur kesukaan kamu Nak. Ayo dimakan ya,” rayu Bunda.

“Tidak Bun. Aku sudah makan di sekolah tadi,” ucap Andra.

“Yasudah bunda letakan di meja makan ya, Nak. Nanti langsung makan, cepat dingin”. Ucap Bunda.

Andra bergegas pergi ke ruang tamu dan menonton televisi. Bunda masih bertanya-tanya sikap Andra menjadi dingin seperti ini dan terlihat murung sekali. Akhirnya Andra pergi ke dapur untuk memakan masakan yang tadi diberikan oleh Bunda. Setelah memakan mie hingga habis Andra pun langsung bergegas pergi ke kamar lagi. Bunda semakin penasaran tidak biasanya Andra seperti ini, terus-menerus bersikap seperti itu hingga ayahnya pulang kerja ia masih tetap murung seperti itu. Bunda pun bicara pada ayah tentang sikap anaknya yang berubah menjadi dingin itu.

“Ayah, kenapa ya sikap Andra jadi murung seperti itu?” Tanya Bunda pada ayah.

“Murung bagaimana Bun?” Ayah bertanya kembali pada Bunda.

“Ayah ingat tadi pagi kan ketika lagi sarapan pagi, Andra seperti tidak nafsu makan. Terus tadi siang juga ketika Bunda buat makanan kesukaan Andra tapi malah tidak mau Yah” ujar Bunda.

“Coba nanti Ayah yang tanyakan pelan-pelan bun” Tegas sang Ayah

“Iya, Yah” kata Bunda.

Setelah selesai mandi Ayah pun langsung masuk ke kamar Andra untuk menanyakan pada dirinya mengapa sifatnya dingin seperti ini. Ketika Ayah masuk ke kamar Andra, Ayah pun langsung berbicara kepada Andra.

“Andra, sini Nak. Ayah mau bicara,” ujar Ayah.

“Ada apa, Yah?” Tanya Andra.

“Ayah dengar dari Bunda, kamu tidak nafsu untuk makan siang. Kamu kenapa Nak? Sakit atau bagaimana?” Tanya Ayah dengan lembut.

“Andra tidak apa-apa Yah, Andra masih belum ikhlas saja kalau mainan itu diberikan ke Andy” Ujar Andra.

“Jadi kamu masih belum ikhlas kalau mainan itu diberikan ke adikmu! Baik besok hari minggu kita pergi jalan-jalan yaa nanti Ayah belikan kalian berdua mainan yang bagus” ucap Ayah.

“Benar Ayah?” Tanya Andra.

“Iya Nak, yasudah sekarang keluar kamar yuk kita sama-sama makan malam” ucap Ayah.

Mendengar perkataan ayah, Andra dengan raut wajah yang ceria bergegas keluar kamar untuk makan malam bersama dengan Bunda dan Adiknya. Bunda pun ikut senang melihat Andra bisa ceria kembali seperti sedia kala, setelah makan malam usai pun Andra bermain bersama dengan Andy.

Tiba pada hari Minggu, hari yang ditunggu-tunggu oleh Andra. Ia akan dibelikan mainan yang bagus dengan ayahnya. Setibanya di toko mainan yang ia kunjungi, Andra dan Andy berlari menuju toko itu.

“Nah anak-anak, sekarang kalian bebas memilih mainan apa saja yang kalian suka” ujar Ayah.

“Asikk... Andra jadi bisa mainan bareng lagi sama Andy,” ucap Andra.

“Iya sayang, maafkan Bunda yaa. Jangan ngambek lagi” ucap Bunda pada Andra.

“Iya Bun, Andra janji tidak akan rebut-rebut mainan dengan adik. Maafkan Andra juga ya Bun,” ucap Andra.

Andra dan Andy tampak senang sekali dengan apa yang ia dapatkan di toko mainan tersebut, mereka membeli banyak mainan. Tampak terlihat jelas raut wajah mereka yang sangat senang dengan pemberian dari ayahnya. Setibanya dicrumah, Andra dan Andy bermain bersama kembali sehingga membuat suasana rumah itu menjadi ceria, nyaman, dan tentram. Bunda dan Ayah pun ikut senang melihat mereka berdua bisa akur kembali.

“Nak, kalian sudah dapat banyak sekali mainan, tapi kalian harus janji ya tidak boleh berantem sesama saudara dan kalian harus rajin belajar. Ayo janji sama Ayah dan Bunda,” Kata Ayah.

“Iya Ayah, Andra janji akan rajin belajar dan tidak berantem,” Jawab Andra.

“Iya Ayah, Andy juga janji,” Jawab Andy.

“Ayah dan Bunda sayang Andra dan Andy,” Ucap Bunda.

“Andra sayang Ayah, Bunda, dan Andy.” Kata Andra.

“Andy juga sayang kakak Andy, Bunda, dan Ayah,” Kata Andy menyusul.

Akhirnya mereka berpelukan.

~TAMAT~

Nama : Syukron Slamet Santoso

Happy Birthday Sahabatku

Perkenalkan namaku adalah Salwa. Aku adalah salah satu murid di SDN 015 Pagi. Peristiwa ini terjadi saat aku duduk di bangku SD, tepatnya kelas 5. Hari itu adalah hari Jumat, sehabis pulang sekolah kami berkumpul di lapangan sekolah, kami sengaja tidak mengajak putri salah satu sahabatku, karna dia akan ber ulang tahun besok hari Sabtu. Akhirnya kami ber 5 membuat rencana untuk hari besok. Selama sejam kami berdiskusi akhirnya kami semua pulang ke rumah masing masing.

Hingga akhirnya tibalah hari sabtu, salah satu sahabatku sedang berulang-tahun. Namanya Putri. Dia salah satu sahabat terbaikkku, kami sudah berteman sejak masuk ke TK (Taman Kanak-Kanak) hingga kini kami bersahabatan dengan akrab dan sudah tugasku sebagai seorang sahabat untuk membuat ulang tahunnya yang ke 13 tak terlupakan.

Pagi itu tak ada hal spesial, aku kesiangan bangun tidur sehingga membuat diriku sedikit telat memasuki kelas, sehingga membuat diriku lapar karna tidak sarapan. Ga lama kemudian Putri masuk ke dalam kelas dengan lugu dan polos tanpa sedikit pun ekspresi curiga terpancar di wajahnya. Aku dan teman-temanku pun berlagak polos, rencana memang akan kami jalankan menjelang siang. Untuk sementara, Putri aman.

Menjelang bel istirahat kedua dibunyikan, aku mencubit lengan Mira / atau memberi kode, oiya Mira itu adalah sahabat Putri yang lain, sekedar mengingatkan akan rencana kami. Laras mengangguk, senyum jahil dikulumnya. Dia meneruskan cubitan itu kepada teman sebelahnya, untuk kemudian dilanjutkan pada seluruh kelas, pertanda kejutan akan segera dimulai.

Bersyukur karena Putri adalah salah satu anak terpolos yang pernah ada dikelas kami, dia tak sekalipun menaruh curiga. Siswa laki-laki kelas kami dapat dengan leluasa memenuhi beberapa ember kamar mandi dengan air dan bahkan bisa membawanya keluar, tepat ke depan kelas, tanpa menimbulkan rasa curiga dari Putri. Terkadang aku masih bertanya-tanya bagaimana bisa sahabatku sepolos itu.

Beberapa saat kemudian pun rencana dijalankan. Salah seorang dari kami menawarkan pada Putri untuk duduk di bangku yang ada di depan kelas. Setelah itu, seorang anak laki-laki akan berjalan di depan Putri sambil membawa ember dan gayung berisi air dan pembersih jendela, berpura-pura akan membersihkan jendela. Satu hal, beruntunglah kami, hari ulang tahun Putri jatuh pada hari Sabtu, karna waktu dulu hampir setiap sekolah di Jakarta Selatan masuk dihari Sabtu, dimana pada hari Sabtu itu di akhir jam pelajaran kami diwajibkan membersihkan kelas. Alibi yang bagus bukan? Putri yang sudah sangat polos, kembali tak merasa curiga saat Brian, siswa laki-laki yang aku maksud tadi, berjalan di depannya membawa gayung berisi air. Tak

sepersekian detik lewat sebelum terdengar suara air dengan indah mengenai wajah Putri. Serentak teman-teman sekelas tertawa terbahak-bahak. Keadaan Putri yang masih terkaget-kaget dan belum sepenuhnya pulih dari shock dimanfaatkan oleh para siswa laki-laki. Mereka segera mengangkat Putri beramai-ramai untuk kemudian dilemparkan ke semacam kolam penampung air hujan di belakang sekolah. Kolam nya ga begitu dalam, sedada untuk ukuran kami siswa siswi kelas 5 SD.

Hal ini sudah menjadi tradisi bagi kelas kami, untuk menceburkan siapapun yang berulang-tahun ke kolam jahanam itu. Rencana ke dua pun berlangsung sukses. Tanpa jeda, Putri meluncur turun menuju kolam penampung air hujan itu, diikuti dengan bunyi cipratan air yang khas. Sesuai dengan tradisi, tak ada seorang pun anak yang berniat membantunya keluar. Membiarkan siswa yang berulang tahun merangkak keluar dari kolam sendiri, tanpa bantuan siapapun merupakan bagian yang penting dari rencana ke dua. Setelah rencana ke dua, rencana ke tiga atau rencana terakhir siap dijalankan.

Rencanaa ketiga berisi nyanyian syahdu dan penuh makna lagu “Selamat Ulang Tahun” diiringi tepuk tangan dan tentunya di sertai tawa dan senyum bahagia, setelah tak lupa menyembunyikan tas dia yang berulang tahun, yaitu Putri. Dengan bangga aku menyatakan bahwa saat itu akulah yang menyembunyikan tasnya. Usai menyanyikan lagu dan bertepuk tangan, serta mengucapkan selamat ulang tahun secara lisan, semua penonton atau penghuni kelas diwajibkan meninggalkan yang berulang tahun. Saat itu juga, kami semua, tak terkecuali sahabat-sahabatnya, sukses meninggalkan Putri sendirian untuk mencari tasnya dengan hanya meninggalkan sebuah jaket untuk Putri mengatasi rasa dingin akibat turun ke kolam penampungan air hujan.

Tapi tidak, aku dan beberapa temanku yang lain tidak sekejam itu. Memang kami pergi dari lokasi kejadian untuk menghindari membantu Putri dalam mencari tasnya, namun kami menanti kedatangannya untuk kemudian bersama-sama merayakan hari ulang tahunnya di rumah kediaman Putri yang gak jauh dari sekolah dan rumah teman temanku.

Diperjalanan pulang sebelum keluar dari gerbang sekolah, kami semua tertawa terbahak bahak karna menertawakan hal yang tadi dan menertawakan baju / seragam Putri yang basah seluruhnya. Diperjalanan Putri merasa malu karna menjadi pusat perhatian murid murid sekolah ku dan orang tua yg menjemput anaknya di sekolahku, sampai keluar gerbang sekolah pun masih menjadi pusat perhatian sama abang abang yang biasa berjualan di depan gerbang sekolahku. Dan perjalanan pun dilanjutkan, hingga beberapa saat mendekati rumah Putri, putri menjadi pusat perhatian lagi sama tetangga kiri kanan rumahnya.

Dan sesampai di drumahnya putri ternyata pintu gerbangnya terkunci, kami menanyakan kepada tetangganya putri, menayakan apakah orang tuanya putri pergi keluar atau tidur siang. Dan ternyata mamahnya putri sedang pergi keluar sebentar bersama adiknya putri, kami semua pun akhirnya menunggu kepulangan mamahnya putri, hingga beberapa saat kemudian akhirnya

yagn dditunggu tunggu akhirnya datang juga. Ternyata mamahnya putri habis membeli kue ulang tahun untuk putri,

Mamah Putri : Assalamualaikum..

Kami : waalaikum salam mamah putri

Putri : konci rumah mana mah? Aku udah kedinginan nih..

Mamah Putri : lho kamu kenapa put? Kok basah kuyup semua itu. “sambil ngasih kunci ke putri”

Putri : nanti aku jelasin abis aku mandi dan ganti baju

Dan akhirnya mamahnya putri menyuruh kami semua masuk kedalam rumahnya

Mamah Putri : Ini kenapa kalian diam semua diluar? Yuk masuk..

Dan akhirnya kami semua masuk kerumahnya putri, rumahnya lumayan luas untuk 5 orang. Oiya putri anak kedua dari 3 bersaudara, kakanya perempuan bernama kak Fitri, dan adik nya laki laki bernama Putra.

Akhirnya putri selesai mandi dan berkumpul dengan kami di ruang keluarga, sambil menunggu mamahnya mempersiapkan piring dan lilin ulang tahun, kami menonton acara televisi, hingga beberapa menit akhirnya mamahnya putri datang ke ruang keluarga sambil membawa pisau kue dan piring. Kami semua berdiri di dekat meja makan keluarga, sambil menyaksikan mamah putri yang sedang membakar lilin ulang tahun, dan akhirnya lilin pun dibakar. Mamah putri menyuruh putri untuk meniup lilin dan berdoa sesuai keinginan dia, dan kami semua mengaamiin kan nya. Tidak lupa mamah putri mengabadikan moment dengan memfoto kami serta putri yang sedang motong kue. Dan tiba tiba jam pun menunjukkan jam 4 sore, tanpa sadar akhirnya kami semua berpamitan untuk izin pulang, dan akhirnya kami pulang dan memberikan ucapan selamat Ulang tahun Sahabatku kepada putri. Hari itu merupakan salah satu hari terindah dalam hidupku, dan ingatan ini selalu berhasil membuatku tersenyum setiap mengingatnya, hingga saat ini.

Nama : Ayu Rachmawati

Menolong Temanku

Hari Senin, setelah Upacara Bendera Siswa Kelas 5 sedang beristirahat sebelum Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai. Dengan Suasana Kelas yang ramai, semua Siswa Kelas 5 bercanda gurau selama beberapa menit kemudian Pak Guru datang membawa Buku yang tebal sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas, Pak Guru memulai Pelajaran dengan mengabsensi Siswa Kelas 5, dilanjutkan dengan mengenalkan dan menjelaskan materi Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas 5, suasana kelas yang kondusif membuat Semua Siswa menjadi lebih Fokus terhadap materi yang disampaikan oleh Pak Guru, namun ada beberapa Siswa yang sedang asik mengobrol kemudian diperhatikan oleh Pak Guru, siswa yang sedang asik mengobrol yaitu bernama Fakhri dan Wawan mereka berdua merupakan Saudara kembar namun kembarnya tidak identik. Fakhri dan Wawan mereka berdua Siswa pindahan Sekolah karena mereka Berdua murid yang sangat nakal dan suka membuat rusuh di Kelas, mereka yang sering sekali membuat suasana ramai di Kelas seperti Pasar Tradisional saat pagi hari.

Kemudian Fakhri dan Wawan dipanggil oleh Pak Guru dan memerintahkan mereka berdua untuk membacakan Puisi di Depan Kelas dengan benar, lalu Fakhri dan Wawan maju kedepan Kelas dan membaca Puisi, namun saat mereka berdua membaca Puisi, mereka diberhentikan oleh Pak Guru "Sudah Cukup!, kalian ini bagaimana?. Kok membaca Puisi seperti itu?, kalian sungguh tidak memperhatikan Saya Ketika tadi Bapak menjelaskan tata cara membaca Puisi yang benar" Ujar Pak Guru. Dengan badan tertegun dan keringat bercucuran Fakhri Menjawab "iya Pak, tadi kami tidak memperhatikan Bapak pada saat menjelaskan materinya" Ujar Fakhri. Lalu Pak Guru memerintahkan mereka untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing. Kemudian Pak Guru memberi Nasihat kepada Siswa Kelas 5 tersebut "Baiklah anak-anak, yang tadi itu merupakan sikap yang tidak baik, untuk itu Bapak sebagai Guru mewakili Para Guru yang mendidik kalian agar lebih menghargai orang yang sedang menjelaskan ataupun berbicara di Depan Kalian dengan cara menyimak, memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan sehingga apa yang dijelaskan oleh Para Guru dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kalian serta bekal untuk kalian di masa depan, bapak minta tolong untuk tidak meniru Sikap Fakhri dan Wawan yang sedang asik mengobrol pada saat Guru atau siapapun yang sedang berbicara didepan kalian atau menjelaskan materi Pembelajaran" Ujar Pak Guru, kemudian semua Siswa kelas 5 kegiatan mengajar dilanjutkan sampai bel istirahat berbunyi, akhirnya tiba bel istirahat berbunyi "kring...kring", siswa kemudian beristirahat, suasana di Kelas kembali ramai, ada yang sedang bermain, mengobrol, pergi ke Kantin dan makan di Kelas.

Saat itu ada Siswa yang bernama Ardi sedang makan yang dibekali oleh ibunya, duduk sendiri dibarisan paling depan. Ardi tidak memiliki teman sebangku di Kelas oleh karena itu Ardi menjadi anak yang pendiam di Kelasnya dan suka menyendiri disaat teman-teman sekelasnyasedang asik bermain dan mengobrol saat jam istirahat dimulai. Saat Ardi sedang makan

di Kelas datanglah Fakih dan Wawan menghampiri Ardi yang sedang makan bekal dari ibunya, kemudian Fakih dan Wawan mengganggu Ardi yang sedang makan bekal dari ibunya, tidak hanya mengganggu bekal yang sedang dimakan Ardi, mereka senagaja disenggol oleh Fakih dan makanan bekal dari Ibunya Ardi tersebut berserakan di lantai, karena Ardi anak yang baik. Ardi hanya diam dan membereska makanan dari ibunya, walaupun Ardi memunculkan raut wajah yang kesal namun Ardi tidak membalasnya karena Ardi tidak mau memperpanjang masalahnya dengan Tole dan Wawan.

Ardi beranggapan jika dia melawan balik ia akan memperpanjang masalahnya dengan Fakih dan wawan apalagi Ardi tidak memiliki teman yang dekat dengannya sebelum sampai bel masuk berbunyi Ardi telah membereskan makanan yang dibekali oleh Ibunya yang berceceran di lantai, kemudian bel masuk berbunyi “Kring...kring” menandakan jam pelajaran selanjutnya akan dimulai, suasana Kelas kembali kondusif dan tenang tidak ada Siswa yang mengobrol atau bercanda sampai jam pelajaran selesai dan Siswa. Kelas 5 diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing. Selama di Perjalanan Ardi begitu kesal mengingat perlakuan Fakih dan Wawan kepadanya dan dilain sisi Ardi memikirkan bagaimana dirinya dapat diterima di Kelas dan memiliki teman yang baik dan dekat dengannya dan serta ada yang mau untuk mengisi bangku yang kosong di sisi kanan Ardi, bagaimanapun ketika di Kelas Ardi merasa sendiri dan iri kepada teman-temannya yang semuanya dapat duduk berpasang-pasangan di Kelasnya, walaupun ada salah satu Siswa yang bernama Ihsan duduk sendirian seperti dirinya, namun ketika diajak duduk bersebelahan oleh Ardi ia tidak mau dan memilih untuk duduk sendiri selama perjalanan Ardi memikirkan dirinya terus sampai ia tidak menyadari bahwa didepannya hanya berjarak 5 meter Ardi melihat Fakih dan wawan sedang dimarahi ibu-ibu yang berpakaian lusuh dan membawa gerobak, kemudian Ardi mengendap-endap jongkok disamping gerobak bakso dan memperhatikan dan mendengarkan apa yang sebenarnya dilakukan oleh ibu-ibu yang berpakaian dan lusuh tersebut kepada Fakih dan Wawan.

Tak lama Ardi mendengarkan pembicaraan tersebut ternyata Ardi mengerti bahwa Ibu-ibu tersebut Adalah ibu kandung Fakih dan Wawan, mendengar perbincangan tersebut Ardi merasa kasihan dengan Fakih dan Wawan yang sedang dimarahi Ibunya karena menghilangkan uang untuk kebutuhan pembelian baju seragam Sekolah Baru untuk Fakih dan Wawan, karena pakaian Fakih dan Wawan pakaian warnanya sudah memudar dan agak sempit. Fakih dan Wawan dikeluarkan dari Sekolah sebenarnya bukan perihal Nakal dan bukan bikin onar di Kelas, melainkan perekonomian keluarga Fakih dan Wawan yang menengah kebawah, yang mengharuskan fakih dan wawan dipindahkan sekolah dasar negri dikampung sebelah. Fakih dan wawan sering menjahili dan mempkuli Ardi, ardi adalah sosok anak yang berkepribadian baik, pendiam, dan berpakaian paling rapih dikelasnya serta selalu datang pagi - pagi sekali untuk membaca kembali materi yang akan diajarkan. Ardi menyadari bahwa setengah jam lebih ia menguping pembicaraan fakih, wawan dan ibunya kemudian ia pulang kerumah. Berganti pakaian, makan bersama ibu dan adiknya. Ardi ingat perlakuan fakih dan wawan saat jam istirahat, lalu kemudian sambil makan ia menceritakan permasalahan ia, fakih dan wawan kepada ibunya. Perbincangan dimeja makan cukup lama, hampir saja ia lupa dengan apa yang ia dengan

dan lihat tadi dijalan saat ibunya fakih dan wawan yang memarahi mereka berdua. Ardi pun bercerita setelah selesai dengan cerita ardi.

Kemudian sambil membereskan piring yang telah dipakai ibunya memberi nasihat kepada Ardi “ nak, kamu boleh marah dan kesal dengan temanmu, namun kamu tidak boleh membalasnya, yang kamu harus lakukan balaslah dengan perbuatan baik, seperti senyuman, atau kamu balas dengan kebaikan , orang yang kurang baik jika kamu berikan kebaikan secara terus-menerus pasti hatinya lama – kelamaan akan menerima kebaikan itu dan menerima kamu. Ingat nak ketika batu yang keras, jika terus menerus ditetesi oleh air , batu tersebut akan berlubang, begitupun dengan haati yang keras ketika ditetesi dengan kebaikan pasti akan melunak juga” ujar ibunya kepada Ardi.

Keesokan harinya Ardi seperti biasa datang ke Sekolah lebih awal dan membaca materi yang akan di jelaskan guru- gurunya nanti disaat jam pelajaran dimulai bel masuk berbunyi “kring... kringg” menandakan jam pelajaran akan dimulai, selama jam pelajaran berlangsung suasana kelas sangat tenang, karena siswa telah mengerti dan memahami apa yang telah dinasehatinya pada jam pelajaran kemaren. Kemudian jam istirahat berbunyi suasana kelas kembali ramai Ardi kembali makan makanan yang telah dibekali oleh ibunya. Fakih dan wawan sedikit mengganggu Ardi kemudian fakih dan wawan berlarian. Kemudian fakih menyenggol meja guru dan vas bunga terbuat dari kaca jatuh dan hancur membentur lantai, reaksi Fakih dan Wawan hanya terdiam, terburu-buru mereka kembali kemejanya dan duduk dibanggunya dan kemudian bel masuk berbunyi “kring...kringg” Pak Guru memasuki kelas membawa materi pelajaran yang akan diajarkannya sambil berjalan kemejanya Pak Guru melihat vas bunga berbahan kaca telah hancur bekeping keeping dilantai, ketika itupun Pak Guru meletakkan bahan materi di meja.” Siapa yang telah menjatuhkan vas bunga ini ?” ujar Pak Guru, semua siswa hanya bisa terdiam begitupun dengan Fakih dan Wawan yang telah menghancurkan vas bunga tersebut. Siswa yang lainnya tidak mau memberi tahu jika semua itu perbuatan Fakih, Karena mereka takut jika memiliki masalah dengan Fakih dan Wawan.

Kemudian Pak Guru kali ini tegas beratanya “siapa yang melakukan semua ini ? jika tidak ada yang mengaku Bapak akan hukum kalian semua” semua siswa hanya bisa terdiam, kecuali salah satu siswa yang cukup berani mengaku “Saya Pak” ujar Ardi., walaupun bukan dia yang melakukannya, ia secara berani mengakui, ia berani karena berfikir agar temannya yang tidak salah tidak dihukum, akhirnya Ardi pun dihukum mengelilingi lapangan 3 putaran. Selesai Ardi menjalani hukuman yang diberikan oleh Pak Guru, jam pelajaran kembali dilanjutkan hingga bel pulang sekolah berbunyi, begitu Ardi keluar gerbang sekolah lalu ia berpapasan dan bertemu dengan Fakih dan Wawan. Didepan gerbang sekolah Fakih bertanya kepada Ardi “apakah kamu baik-baik saja di setelah mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali ?” ujar Fakih. Ardi sambil menatap Fakih menjawab “ ya, aku baik-baik saja”, kemudian Fakih berterima kasih kepada Ardi yang menolongnya karena bisa jadi Pak Guru akan menghubungi orang tua Fakih jika Fakih yang melakukannya karena Fakih dan Wawan telah banyak melanggar aturan disekolah dan sering bikin rusuh dikelas. Keesokan harinya seperti biasa Ardi datang pagi-pagi sekali ke Sekolah, begitu sampai kelas ia mendapati Fakih duduk disamping kursi Ardi, merasa terheran-heran Ardi

masuk dan duduk disamping Fakhri. Fakhri mengajak ardi untuk menjadi teman sebangku dan teman dekatnya. Aktivitas dikelas menjadi berubah, akhirnya ardi memiliki sahabat yaitu Fakhri dan Wawan, perilaku yang baik dari Ardi dapat dicontoh dan dijalankan oleh Fakhri dan Wawan seperti menjadi baik, rajin belajar, masuk sekolah tepat waktu dan membaca materi yang akan diajarkan Oleh Guru-guru ketika jam pelajaran dimulai. Seperti itulah pertemanan Ardi, Fakhri dan wawan semenjak mereka berteman, karena hati yang keras sejatinya akan lunak ketika ditetesi kebaikan secara terus-menerus.

Nama : Siti Aisyah

Keluargaku

Namaku Liza, aku dilahirkan dari keluarga yang sangat baik sekali dan tentunya sayang dan cinta sama aku. Mamah papah aku mempunyai tiga anak, yang pertama abang aku yang bernama Ali dan yang kedua aku dan yang terakhir si bontot yaitu Nisa. Abang aku hobinya suka sekali menghabiskan makanan jika mamah sudah masak makanan untuk kita. Menurut dia masakan yang mamah buat selalu paling terbaik dari pada makanan lainnya. Anak kedua bernama Liza sifatnya yang sering sekali manja sama mamah papah nya, anaknya rajin banget di antara anak - anak mamah papah. aku lah yang paling suka belajar yang pada akhirnya Aku selalu mendapatkan prestasi akademik dan non akademik di sekolah. Aku ga hanya pandai sekolah akan prestasinya melainkan aku senang mengaji. Di setiap aku melantunkan ayat suci Al - Qur'an mamah dan papah selalu senang melihat nya begitu pula dengan adik dan abang aku, karena suara aku yang sangat merdu. aku selalu mengikuti perlombaan lantunan ayat suci Al - Qur'an keluarga senang melihat prestasi aku dan selalu mendukung apa saja kemauan Aku. Lalu ada anak ketiga anak yang super aktif cerewet paling suka jajan kalau ada tukang mainan lewat di depan rumah, si anak cantik yang super lucu dan menggemaskan dengan tingkah lakunya. Penghibur keluarga jika sedang kumpul bercanda bergurau Bersama dan paling perhatian terhadap orang tuanya dan saudara - saudara nya.

Walaupun saudara - saudaraku baik sama aku terkadang kita juga pernah bertengkar, keseringan aku bertengkar dengan abangku, hampir setiap kita bertengkar kita selalu memperdebatkan suatu hal yang begitu penting karena kita ingin mempertahankan pendapat kita masing - masing. Nah, sama hal nya dengan adik aku, aku juga pernah bertengkar sama adik aku karena masalah yang tidak begitu penting seperti contohnya.

Aku : "De, aku mau di antar sekolah sama papah kamu sama mamah aja ya hari ini?"

Adik : "ah, engga mau aku kan biasanya sama papah berangkat sekolahnya, karena lebih deketan aku ka!"(sambil muka cemberut)

Aku : "Hari ini aja ko, aku lagi pengen di anterin papah sekolah. Gantian OK!" (dengan nada meledek dan aigak kesal karena Nisa tidak mau mengalah)

Adik : "Ah, aku gamau ka, aku mau sama papah! (nada bicara nahan menangis)

Begitulah pertengkaran yang sering terjadi aku dan adikku sehingga papah lah yang memisahkan pertengkaran kecil ini. Karena papah kerja pakai motor jadi terkadang papah anterin aku terlebih dahulu lalu anterin adik aku karena jam masuk sekolah aku lebih cepat di banding adik aku. Aku senang sekali papah sayang sama aku.

Mamah aku itu sebagai ibu rumah tangga walaupun mamahku ibu rumah tangga mamah tetap kerja ko, yaitu kerjain kerjaan dirumah jika aku abang dan adik sekolah. Mamah membersihkan rumah menyapu, mengepel, menyuci pakaian kita, lalu menggosokkan baju kita, dan membersihkan kamar – kamar kita. Semua yang mamah lakuin supaya rumah terlihat bersih dan sehat terjaga dan terawat.

Setelah pekerjaan itu sudah selesai yang terakhir mamah lakukan adalah memasak makanan untuk kita. Jika kita semua sudah pulang kita menyantap makanan terenak yang dibuat oleh mamah. Tahun berganti tahun keluargaku Bahagia, sehat wal ‘afiat, usia semakin bertambah. Anak – anak mamah papah sudah semakin besar dan dewasa. Semakin tua mamah dan papah semakin mereka romantis, selalu ingin berdua disetiap ingin pergi jauh. Kedua nya tidak bisa dipisahkan bahkan jika mamah sedang ke pasar sebentar saja papah sudah rewel menanyakan kepada anaknya.

Papah : “Kak, Dek, Mamah kemana? ko lama sekali kepasarnya.”

Aku : “Mamah masih dipasar sama abang pah belum pulang.”

Adik : “Cie papah samapai di tungguin gitu Mamah.” (muka dan nada yang sedikit meledek papah)

Papah : “ahh kamu nih, mmm engga ko. Papah cuma tanya aja kalau sudah pulang ya bagus.”(muka yang kemerahan karena malu diledekin adik)

Adik : “cie – cie papah, jangan gengsi dong. Uuuu papah romantic banget sih.” (muka senyum yang semakin melele papah)

Aku : “HAHAHA... Iya nih papah malu malu gitu.” (muka senyum sambil memojokan papah)

Papah : “sssstttt diem ya kaka ade.” (sambil keluar menuju halaman rumah)

Rasa khawatir papah ke mamah tinggi sekali. Terkadang aku sebagai anak nya iri melihat papah yang sangat romantic pada mamah. dan pernah terlintas difikiran aku jika nanti kelak aku akan mencari laki – laki yang seperti papah, yang sayang sama mamah bertanggung jawab, selalu menjaga, membuat Bahagia mamah dan anak – anaknya.

Dan pada suatu hari terjadi hari yang sangat menyedihkan di pagi hari yang sangat sejuk, damai, lantunan ayat suci Al – Qur’an bergemuruh dengan indah, nikmat dan syahdu. Pada pagi hari itu mamah telah di ambil nyawanya sama Allah SWT mamah meninggal dunia, kita semua sekeluarga sedih termasuk papah, dia kehilangan belahan jiwa nya teman hidupnya di dunia, tidak ada lagi yang bisa menemani papah saat papah menyiram tanaman di halaman depan, dan tidak ada lagi perempuan yang bisa memotong rambut papah dan aku Bersama saudara – saudaraku sangat amat terpukul dengan terjadinya kejadian ini, karena semua terjadi dengan tiba – tiba. Semua menangis tersedu – sedu melihat mamah terbaring kaku menghadap kiblat dengan ditutup oleh kain putih, semua anak – anak belum bisa menerima mamah pergi dengan secepat ini. Hanya papah yang tegar tidak ada setitik air mata pun jatuh dimata nya semua rasa sakit papah saat ditinggal mamah di simpan dalam hatinya, papah yang menguatkan anak – anaknya

meyakinkan semua anak – anaknya bahwa mamah sudah saatnya di panggil oleh Allah SWT dan mamah pasti sudah Bahagia di alam sana.

Adik : “mah, bangun... jangan tinggalkan akuu.”(sambil menangis dan memegang tangan mamah di sebelah kanan)

Aku : “mah liza gabisa hidup tanpa mamah, nanti urusin kita siapa lagi selain mamah... mah bangun.” (isak tangis semakin kencang duduk di sebelah adik)

Adik : “ aku gamau di tinggalkan mamah, bangun mah... ayo bangunn..”(nada semakin sedih dengan bercucuran air mata)

Papah : (sambil peluk aku dan adik untuk menguatkan anak-anaknya) “sudah nak kalian harus ikhlas, semua hanya titipan dan milik Allah SWT dan jika Allah sudah berkehendak kita tidak bisa berbuat apa – apa selain ikhlas sabar. Hari ini memang sudah giliran mamah yang dipanggil karena umur tidak ada yang tahu, sekalipun orang itu keadaan sehat atau sakit kita harus yakin itu.

Anak papah semua pinter soleh dan solehah pasti paham maksud ucapan papah. Anak papah anak yang kuat dan ikhlas ya nak.” (sambil menahan nangis). Semua tetangga terdekat berdatangan untuk melayat dan mendo’akan mamah. Pada saat itu abang tidak henti – hentinya pingsan abang tidak kuat melihat mamah perbaring dan di tutupin dengan alas kain putih. Anak – anak nya semua tidak kuat melihat mamah sudah tiada dan masih tidak menyangka akan hal ini terjadi.

Hari demi hari begitupun bergantinya bulan dan tahun kita selalu merindukan mamah, tidak ada sosok yang bisa menggantikan mamah dihati kita. Dan pastinya papah lah yang selalu menguatkan untuk ikhlas dan menerima apa yang sudah menjadi takdir kita semua, lalu berberitahu akan hal kasih dan sayang yang abadi sampai akhir hayat, kata papah kalau kita sayang sama mamah kita harus terus menerus setiap harinya mendo’akan mamah, hanya itu yang mamah butuhkan dari keluarganya saat ini. Dan selalu lakukan hal yang positif dan baik karena semua perbuatan baik kita di dunia akan menjadi lading pahala bagi mamah, amal yang akan terus mengalir jika seseorang sudah tiada adalah anak yang soleh dan solehah, ilmu yang bermanfaat, dan bersedekah.

Nama : Vita Rahmawati

Malika dan Penjual Jamu

Alkisah, hiduplah seorang penjual jamu yang bernama ibu Suniah. Beliau adalah penjual jamu keliling yang hidupnya sebatang kara. Suami dan anak-anak beliau sudah meninggal.. Kini, beliau harus menghidupi dirinya sendiri dengan setiap hari berjualan jamu keliling dari pagi sampai siang hari.

Suatu ketika saat ibu Suniah sedang berkeliling di sebuah perumahan tak sengaja beliau bertemu dengan seorang anak kecil yang bernama Malika. Anak tersebut nampaknya sedang sedih hal itu terlihat dari raut mukanya yang merah seperti habis menangis.

“Jamu ... jamuuu ... Jamuu” Teriak penjual jamu

“Lohhhh Kamu sedang apa nak?kok sendirian disini?” Tanya penjual jamu.

“Tidak ibu aku tidak apa-apa. Aku hanya sedang sedih.” Jawab Malika.

“Sedih mengapa nak?” Tanya penjual jamu.

“Aku sedih karena tadi aku dimarahi oleh bibik. Bibik bilang aku nakal.”

“Memangnya kamu nakal kenapa nak?” Tanya penjual jamu.

“Aku tidak mau disuruh tidur aku ingin main dengan teman-temanku.” Jawab Malika sambil menangis.

Sang penjual jamu pun menenangkan Malika dengan memeluknya.

“Sudah, sudah jangan menangis ya nak nanti wajah cantiknya tidak terlihat” Ujar penjual jamu sambil memeluk Malika.

Malika berusaha mengusap air mata yang menetes di pipinya dengan tangannya.

“Ibu itu yang ibu gendong apa?” Tanya Malika.

“Ibu berjualan jamu nakk, kamu mau?” Kata penjual jamu.

“Aku mau tapi aku tidak punya uang untuk membelinya.”

“Yasudah ini ibu buatkan untuk kamu, tenang saja ini gratis untuk kamu cantik.” Ucap Penjual jamu

Ibu Suniah pun akhirnya membuatkan jamu buyung upi untuk Malika. Ketika melihat Malika, sang ibu jadi teringat dengan cucunya yang sudah meninggal. Mungkin saat ini jika cucunya masih ada. Usianya sudah seperti Malika. Namun sayang, karena kecelakaan yang menimpa anak, cucu, dan menantunya membuat ibu Suniah harus kehilangan mereka. Padahal saat itu mereka sedang dalam perjalanan menuju rumah ibu Sniah dalam rangka liburan sekolah.

Malika sangat menyukai jamu yang diberikan oleh ibu Suniah, menurutnya jamunya rasanya manis..

“Ibuuu, ini jamunya sangat enak, Malika suka sekali.” Kata Malika

“Yasudah ini ibu buat jamunya lagi untuk kamu minum dirumah ya nak.”

“Horeee, Malika jadi bisa minum jamu ibu lagi dirumah. Terimakasih ibuuu” Ucap Malika sambil tersenyum kepada penjual jamu.

Setelah selesai meminum jamu, Malika pun mengajak ibu Suniah ke rumahnya. Namun ibu Suniah menolaknya karena beliau harus berkeliling kembali menjajakan jamunya mengingat hari sudah menejelang siang.

“Nak kalau begitu bagaimana jika ibu antarkan kamu kerumahmu ya, nanti kamu dicari sama bibik kamu.”

“Aku tidak mau pulang aku ingin ikut ibu saja.” Ucap Malika dengan nada kesal.

“Tidak bisa nak, ibu harus berjualan lagi. Besok saja ibu kesini lagi ya.” Balas sang penjual jamu.

“Oke tapi ibu janji ya besok harus ketemu sama malika lagi ya, soalnya Malika mau minum jamu ibu lagi.”

“Iya, ibu janji cantik.” Ujar penjual jamu.

Akhirnya Malika mau diantar pulang oleh ibu penjual jamu tersebut. Setelah mengantar Malika, sang ibu penjual jamu pun kembali berkeliling menjual jamunya dari kerumah ke rumah.

Saat malam hari sebelum tidur, Malika pun menceritakan kepada ibunya bahwa tadi pagi ia bertemu dengan seseorang yang mirip dengan neneknya.

“Ibu, tadi pagi aku bertemu dengan seorang nenek yang sangat baik hati. Wajahnya mirip nenek Malika yang sudah meninggal bu” Ucap Malika.

“Memangnya kamu bertemu di mana nak?” Tanya ibu Malika.

“Aku bertemu di Taman dekat rumah kita, saat aku sedang menangis lalu aku dihampiri oleh nenek itu lalu dia menawarkan aku jamu yang sangat enakk, aku sangat suka jamu itu. Besok, ibu harus ketemu sama nenek itu dia sangat baik.” Ucap Malika dengan wajah yang berbinar.

“Yausudah besok kita temui nenek itu ya. Sekarang kamu tidur dulu ya.”

“Okee ibu.”

Keesokan harinya, Malika dan ibunya menunggu penjual jamu tersebut di depan teras rumah mereka. sedari pagi sekali Malika sudah bersemangat membangunkan ibunya... namun, setelah menunggu sampai pukul 10.00 pagi, ibu penjual jamu tersebut tak kunjung datang.

“Nak, sepertinya ibu penjual jamu tersebut tidak datang hari ini.” Tanya ibu Malika.

“Aku yakin ibu itu datang bu. Kemarin dia sudah berjanji.” Jawab Malika dengan nada merengek.

“Yasudah kita tunggu sampai 5 menit lagi ya.”

Malika dan ibunya pun memilih untuk melanjutkan menunggu sang ibu penjual jamu tersebut. Sampai-sampai Malika akhirnya tertidur pulas karena lama menunggu.

Disisi lain, sang ibu penjual jamu tersebut pun merasa sangat bersalah karena hari ini harusnya drinya bisa bertemu denan Malika. Namun, karena kecelakaan yang dialaminya hari itu membuatnya harus berada di rumah sakit.

Sama seperti hari kemarin, kegiatan Malika di pagi hari adalah menunggu sang penjual jamu datang. Ibu Malika pun mau tak mau harus menuruti perintah sang anak untuk menemani anaknya menunggu kedatangan sang penjual jamu.

Sudah dua hari Malika dan ibunya setiap pagi selalu menunggu kedatangan sng penjual jamu. Namun Malika dan ibunya juga tak kunjung bertemu dengan sang penjual jamu. Hal tersebut membuat Malika semakin merasa kesal dan uring-uringan setiap harinya. Ibu Malika pun sampai akhirnya merelakan pekerjaannya untuk menjaga dan menemani Malika bermain. Karena jika Malika ditinggal maka ia pun kan menangis kencang sekali.

Sampai pada akhrnya, sang ibupun mencoba bertanya kepada penjual sayur yang biasa lewat di depan rumahnya mengenai keberadaan sang ibu penjual jamu tersebut.

“Mang, maaf mang kenal dengan ibu-ibu penjual jamu yang suka keliling di perumahan ini tidak?” Tanya ibu Malika.

“Ohhh Bi Suniah bu?” Jawab sang penjual sayur.

“Yang orangnya sudah tua itu loh mas”

“Iya benar itu namanya ibu Suniah, bu. Memangnya ibu kenapa menanyakan beliau?” Tanya Penjual sayur.

“Ohhh namanya ternyata ibu Suniah. Iya mas, anak saya ingin sekali ketemu dengan beliau. Katanya dia ingin minum jamu buatan beliau yang sangat enak itu”.

“Ohhh, tapi sayang bu, ibu Suniah saat ini sedang tidak berjualan karena beliau mengalami kecelakaan dan sudah 3 hari berada di Rumah Sakit”.

“Ohhh seperti itu mas? Memangnya mas tetangganya, kok bisa tau keadaan ibu Suniah?”

“Ya bu, saya tetangganya.”

“Kalau begitu saya boleh meminta alamat rumah sakitnya mas?” Tanya ibu Malika.

“Ya bu, beliau di rawat dirumah sakit Anbarwata.” Jawab sang penjual sayur.

“Kalau begitu terima kasih banyak ya mas.”

“Sama-sama bu.”

Setelah mengetahui rumah sakit tempat dimana sang penjual jamu dirawat. Ibu Malika memutuskan untuk segera membawa anaknya kerumah sakit tersebut untuk mengobati kerinduannya terhadap sang penjual jamu tersebut.

Saat diperjalanan, Malika sangat antusias dan bersemangat ingin sekali bertemu dengan ibu sang penjual jamu. Malika pergi dengan ditemani oleh ayah dan ibunya. Namun, alangkah terkejutnya Malika saat telah sampai di Rumah Sakit.

Saat itu keadaan ibu sang penjual jamu tersebut sedang kritis. Banyak alat-alat yang menempel di badannya. Malika pun sangat sedih dan menangis sesenggukan ketika melihat keadaan ibu jamu tersebut.

Ibu malika pun memutuskan untuk menemui dokter yang menangani ibu sang penjual jamu tersebut.

Menurut keterangan dokter, sang penjual jamu tersebut sudah 3 hari berada dirumah sakit dalam keadaan koma. Pihak rumah sakit tidak mau menanganinya karena tak ada pihak keluarga yang mau menanggung biaya rumah sakit. Padahal seharusnya ibu penjual jamu tersebut harus segera dioperasi. Akhirnya ibu Malika memutuskan untuk menanggung semua biaya pengobatan sang penjual jamu tersebut.

Saat ibu Malika melihat keadaan sang penjual jamu tersebut ia jadi teringat dengan almarhumah ibunya yang meninggal karena sakit. Ia tidak mau melihat sang penjual jamu tersebut nasibnya sama dengan ibunya, karena pada saat itu ibu Malika tidak sempat membawa nenek Malika ke rumah sakit karena tidak memiliki uang. Sehingga saat nenek Malika sedang dalam kritis, ibu Malika pun hanya bisa merawatnya dirumah.

“Ibu, Malika ingin melihat ibu penjual jamu tersebut.” Ucap Malika.

“Tidak bisa nak, beliau sedang ditangani dokter. Kita berdoa saja ya semoga ibu penjual jamu tersebut bisa kembali sehat seperti sedia kala.” Jawab ibu Malika,

Akhirnya, operasi pun berjalan dengan lancar. Sang penjual jamu tersebut pun masuk ke kamar perawatan.

Saat itu Malika sempat megatakan bahwa Malika ingin sekali sang penjual jamu tersebut menjadi neneknya. Karena sedari dulu Malika sangat dekat sekali dengan neneknya. Saat ibu Malika bekerja, sang neneklah yang merawat Malika. Setiap hari Malika diajak bermain dengan sang nenek. Malika sangat merindukan neneknya tersebut. Maka ketika Malika melihat sang penjual jamu. Ia seperti melihat neneknya yang sudah meninggal tersebut. Karena kebaikan hati penjual jamu tersebut seperti kebaikan hati nenek Malika.

“Nenek, nanti nenek tinggal dirumah aku saja ya sama ayah dan ibuku.” Ucap Malika kepada penjual jamu.

“Tidak perlu nak, nanti nenek malah merepotkan kalian.” Jawab sang penjual jamu.

“Tidak nenek, Malika senang sekali jika nenek tinggal dengan Malika, iya kan bu?” Tanya Malika kepada ibunya.

“Iya betul, nenek lebih baik tinggal dirumah kita saja. Lagi pula jika nenek tinggal bersama kita, Malika pasti sangat senang karena dia bisa bermain dengan nenek setiap hari dan Malika juga tidak merasa kesepian karena dia sekarang merasakan mempunyai nenek kembali.” Jawab ibu Malika.

Akhirnya keinginan Malika itupun terwujud, ibu Malika memutuskan untuk membawa sang penjual jamu tersebut tinggal bersama mereka. karena ibu Malika kasihan jika harus melihat keadaan sang penjual jamu yang hidupnya sebatang kara. Dan, sang penjual jamu pun akhirnya dengan berat hati pun mau mengikuti keinginan Malika dengan tinggal bersama keluarga Malika. Sang penjual jamu tersebut tak tahu harus membalas dengan apa semua kebaikan yang diberikan oleh Malika dan keluarga. Mungkin jika ia tidak bertemu dengan Malika, beliau tidak tahu apakah keadaannya saat ini sudah seperti apa. Mengingat beliau tak memiliki sanak keluarga dan saudara beliau pun berada dikampung. Sang penjual jamu pun hanya berdoa kepada Allah semoga kebaikan Malika dan keluarganya dibalas oleh Allah SWT.

Nama : Siti Nur Aisyah Affandi

“Kisah Seorang Kucing dan Semut”

Saat dahulu kala ada seekor kucing yang memiliki kaki yang kuat, taring yang tajam dan badan yang besar larinya sangat cepat, ia di sebut kucing monster karena badan ia sangat beda dengan badan badan kucing yang lain, badan dia sangat besar hingga kucing kucing yang lain pun takut kepadanya karna terlihat sekali badan dia sangat besar dan terlihat besar, kucing itu sering berada di bawah pohon dan selalu berada di sekitar situ saja.

Ia suka makan makanan seperti ikan dan tulang ayam. Di dekat pohon kucing itu bersandar ada seekor semut juga yang hidupnya di sekitar pohon itu. Entah kenapa semut itu suka bingung sendiri kalau melihat kucing itu karena badan nya yang besar dan muka nya yang garang semut itu selalu ketakutan kalau melihat kucing besar itu karna mungkin badan nya yang besar.

Di suatu ketika seketika semut itu sedang makan makanannya dan ternyata makanan semut itu jatuh pas depan kucing besar yang sedang tertidur lelap, lalu niat semut itu mau mengambil makanan itu tiba tiba kucing itu terbangun, semut itu sangat amat kaget dan kebingungan entah dia bingung apa yang harus dia lakukan lalu dia hanya bisa berlari sekencang kencangnya, kucing pun juga ikut terkaget melihat semut yang sedang berusaha lari dari dirinya yang mukanya sangat ketakutan.

“Hai semut kecil kenapa kamu berlari? “ kata si kucing semut terus saja berlari dia tidak mengharapkan apa yang di kata kucing karna sebenarnya semut itu ketakutan, takut di makan kucing garang itu. “hei aku tidak akan memakan mu semut kecil kau tidak usah takut “ akhirnya semut itu berhenti berlari dan melihat kebelakang “.

Apa kau tidak akan memakan ku? Kata semut kecil “ ya tidak akan aku tidak suka badan mu kecil lagi aku Cuma suka makan ikan ikan yang di kasih manusia saja atau ayam “ kata kucing akhirnya semut itu perlahan menghilang nafas dan merasa lega karna belum ajal nya dia untuk tiada di bumi.

“Badan mu besar semua yang ada disini sangat takut padamu termasuk aku “ kata si semut “ memang badan ku badan dari pada yang lain tapi belum tentu aku akan memakan semua yang ada disini lagi aku tidak doyan dan akan pilih pilih juga”

Kata si kucing, dan akhirnya semut pun berani mendekati kucing garang itu. “ aku heran kenapa semuanya pada takut dan tidak berani mendekati ku padahal aku tidak akan memakan kalian” kata kucing garang itu “ ya karna badan mu yang besar dan muka mu yang garang makanya pada takut dengan mu “ kata si semut kecil “ tapi setelah aku tau kamu tidak akan memakan ku aku lega sekali dan aku lihat lihat kamu baik juga “ kata semut.

Dan mereka pun asik mengobrol sampe larut malam tiba sampe sampe lupa ternyata hari sudah gelap saking mereka berdua asik dengan obrolan mereka sampe lupa waktu “ wah.. Hari sudah gelap cepat kamu naik waktunya untuk istirahat semut “ kata kucing “ baiklah semut kau juga istirahat hehe “ kata semut.

Dan akhirnya kucing dan semut menjadi sahabat yang sangat kompak karna ketulusan kucing dan semut untuk berteman baik. Hewan di sekitar mereka sempat heran mengapa semut itu mau berteman dengan seekor kucing garang seperti itu. Padahal kucing sama sekali tidak akan memakan yang ada di sekitar mereka,.

Duluuu... kucing selalu bersedih kenapa ia tidak ada yang mau menemani dia tidak ada yang mau berteman dan mendekati padahal kucing tidak akan memakan hewan lain karna yang di sukai kucing itu Cuma ikan matang yang di buat oleh Manusia, tapi sekarang kucing bersyukur dia mempunyai sahabat sebaik semut masih ada yang mau menemani dan berteman baik dengan kucing.

Hari terus berlalu hewan di sekitar pun makin heran melihat kedekatan mereka yang sangat amat dekat karena kucing dan semut kemana mana selaku berdua sampai sampai cari makan pun mereka selalu berdua saking mereka berdua saling melengkapi. Semut selalu naik di punggung kucing yang besar itu makanya yang lain pada bingung melihat mereka.

Kucing dan semut suka berbagi makanan walaupun kapasitas makam semut tidak sebanyak makan kucing besar itu. “ makan mu banyak sekali ya cing aku kaget melihat porsi makan mu badan dengan aku, aku makan 1 butir nasi saja tidak abis abis hehe “ kata si semut “ ya beda lah tubuh mu dan tubuh ku itu berbeda.

Tuhan menciptakan makhluk ya kan berbeda beda lihat saja mulut mulut saja kecil otomatis makanan yang akan masuk ke dalam mulut juga harus kecil, beda dengan aku badan ku yang besar ini membuat aku harus makan banyak kalau tidak perut ku nanti akan cepat lapar “ kata kucing gara itu “ wah iya ya benar sekali kata mu “kata semut. Mereka sangat berteman baik sampai sampai semut selalu di ajak jalan jalan di sekitar situ untuk melihat semua keadaan karna kalo semut jalan sendiri dia tidak akan sampai karna tubuhnya yang kecil membuat susah untuk pergi jauh.

Sebenarnya ada yang semut tutupi dari kucing dia sampai saat ini kucing belum tau ternyata semut di musuhi dengan semut lain karena semut lain takut akan di makan kucing, semut sudah menjadi jelaskan kepada teman temannya bahwa kucing itu tidak se seram apa yang di lihat teman tandanya, tapi tetap saja teman teman semut malah mrnghiraukan perkataan semut kecil itu.

Semut kecil hari itu sangat merasa sedih, dia bingung harus memilih teman temannya apa memilih kucing yang baik hati yang suka menolong dan tulus berteman dengan semut itu, hingga saat itu semut tidak keluar dari atas pohon dia tetap merenung nasib karena dia sangat bingung harus memilih siapa.

Teman temannya akan kembali jika semut itu tidak lagi berteman dengan kucing garang itu, tapi semut sangat menyayangi kucing itu, semut berfikir kalo dia tidak berteman dengan kucing itu siapa yang akan menemani dia jalan jalan siapa yang menemani dia mencari makan dan mencari ikan dari manusia.

Kucing sangat bersedih hingga dia belum mau bertemu dengan kucing garang itu dia takut di temen teman yang lain makin benci dengan dirinya “ aku sedih sekali aku bingung harus bagaimana” kata si semut dalam hati, hingga beberapa hari dia tidak menemui kucing sama sekali karena dia sangat sedih dan bingung harus bagaimana.

Hingga kucing pun heran dan bingung juga kenapa semut tidak menemui ia lagi apa salahnya hingga semut tidak menemui nya lagi, akhirnya kucing pun mengahampiti semut yang sedang sedih itu dan berbicara kepada semut. “ kau kenapa? Aku berbuat salah? Aku minta maaf aku sadar diri dengan kekurangan ku ini”. Kata si kucing

“Tidak cing bukan itu masalahnya teman teman ku sangat ketakutan dengan mu karna badan mu yang besar jadi dia takut akan di makan mu sebenarnya ini ku tutup sejak lama, karna aku menyayangimu aku tidak mau kamu tau biar saja aku yang di musuh.,

“Aku kasihan melihatmu cing “ kata di semut “ kau tidak perlu kasihan aku Sudan terbiasa seperti ini hidup sendirian dan mencari makan sendiri kau dengan teman teman mu saja balik lah aku tidak apa semut aku akan baik baik saja kok kau tidak usah takut, percayalah aku tidak apa apa.

Kucing itu lalu meninggalkan semut sendirian dia pergi begitu saja, Semut pun semakin Merasa sangat bersalah dia bingung harus bagaimana “apa yang harus aku lakukan aku butuh teman teman ku dan aku butuh kucing untuk jadi sahabat ku juga apa yang aku harus lakukan kalau sudah seperti ini! “

Kucing pun melakukan aktivitas nya seperti dulu kala yang hidupnya sendiri tanpa teman di sampingnya, hidupnya seperti hambar tidak seperti dulu pas ada semut yang menemani dan Hidupnya lebih cerita.

Semut makin membenci kepada seekor kucing besar itu karena sudah membuat semut kecil setiap hari merasa sedih dan menyendiri saja terus terusan, hingga di suatu ketika semut punya akal dan strategi bagaimana cara agar semut bisa berteman lagi dengan kucing garang itu, caranya adalah seperti apa yang dia lakukan saat pertama kali semut dan kucing bertemu.

Yaitu ketika teman teman semut sedang makan semut kecil akan menjatuhkan makanannya tepat di depan kucing yang sedang tertidur itu, “ semoga cara ku berhasil agar teman temanku tau bahwa kucing itu tidak seram dan dia sangat baik sekali karna wajah dan badan ya saja yang terlihat besar dan seram teman teman ku jadi takut” kata si semut dalam hati.

Akhirnya suatu Ketika saat teman teman semut dan semut kecil sedang makan siang di atas pohon semut kecil langsung menjatuhkan makanan yang banyak hingga teman teman semut

kekurangan makanannya dan tidak bisa makan bareng bareng dan otomatis semut semut harus mengambil makanan dan membawa makanan tersebut kembali ke atas.

“ Wahh.. Kacau makanan kita terjatuh di tepa kucing gara itu bagaimana ini “kata teman teman semut., “ya sudah cepat kita ambil bersama, tenang dia baik tidak akan memakan kalian juga”kata semut kecil “, ahh aku tidak percaya dengan kata kata mu” kata teman teman semut.

“ Ya sudah buktikan saja sama kalian aku diam disini tidak akan membantu kalian semua”kata si semut kecil. Akhirnya semua teman teman semut mengambil makanan tersebut, dan ternyata kucing itu terbangun melihat banyak nya semut di depan mata kucing itu.

Teman teman semut terkaget dan langsung lari ke atas pohon dengan sekuat tenaga karena takut dengan kucing tersebut, sesampainya di atas. Kucing pin menghampiri segerombolan semut tersebut. “ hai semut aku tidak akan memakan mu aku tidak doyan juga seperti mu aku Cuma ingin mengembalikan makanan mu yang sempat jatuh pas di depan mataku tadi “kata si kucing nada kembang. “apakah kau tidak akan memakan kami? Bukankah badan mu besar jadi kau makan apa saja? “ kata teman teman semut.

“Tidak semut aku tidak akan memakan kalian semua dan hewan hewan yang ada disini karena aku Cuma suka makan ikan yang sudah makan yang sudah di disiapkan manusia saja, memang badan ku besar dan muka sangat garang dan seram tapi belum tentu aku akan memakan kalian semua yang ada disini “ semut menjawab.

Akhirnya Teman teman semut percaya dan sangat lega mendengar apa yang kucing ucap tadi, semut kecil pun senang ternyata rencana sangat berhasil, dan yang lebih bahagianya teman teman semut sekarang menjadi berteman dengan kucing garang itu juga dan saling membantu satu sama lain.

Teman teman semut kecil punya rencana dia akan mengumumkan kepada semua hewan yang ada di sekitar untuk mau berteman kepada kucing itu karena kesimpulan yang di dapat teman teman semut ialah kita tidak boleh menilai orang dari luar nya saja. Karna apa yang kita lihat belum tentu benar dengan kenyataanya.

Akhirnya... semua hewan dan termasuk semut menjadi teman yang baik dan tidak ada lagi yang namanya musuh musuh Mereka semua berteman baik sampai maut yang akan memisahkan mereka semua ☺

Nama : Ikrimah

CACING SANG PENOLONG

Suatu ketika disebuah hutan tinggalah sekelompok cacing tanah yang hidup dengan damai dan harmonis. Pada suatu hari, keharmonisan mereka terpecah belah karena kedatangan Ayam yang sombong. “ Heyy cacing yang lemah dan tak berguna!!, apa yang sedang kalian lakukan di wilayah kekuasaanmu?” dengan angkuhnya si ayam menyebut dirinya sang penguasa. “ Akulah si ayam yang gagah berani dan menjadi kesayangan manusia. ” Cacing pun menjawab, “ Kami memang kecil, tapi bukan berarti kami tak memiliki manfaat. Kami bisa menyuburkan tanah, kami bisa dijadikan umpan untuk manusia memancing dan kami bisa dijadikan obat untuk sakit manusia, tentu banyak kan kelebihan yang kami miliki terhadap manusia, tetapi kami tidak pernah menyombongkan kelebihan yang kami miliki hanya untuk menghina. Ataupun mengejek sesama hewan di hutan ini ” Tetapi setelah ayam mendengar apa yang telah bicarakan cacing kepadanya tidak mengurungkan niat nya tetap untuk memberi tantangan kepada cacing, dan ayam mulai semakin angkuh dengan kelebihan yang ia miliki

Kesengitan Atau pertengkaran yang terjadi diantara mereka tidak membuat cacing ingin membanggakan dirinya, walau dia tau Si ayam terus terusan mengejek dia tapi tidak membuat cacing berubah pikiran untuk menyombongkan dirinya, padahal dia tau bahwa kelebihan dia menjadi seekor hewan cacing itu mempunyai banyak kelebihan dan manfaat untuk manusia di benak si cacing selalu berusaha untuk menyadarkan si ayam yang sombong tersebut , karena ia sadar bahwa kesombongan hanya akan menjerumuskan diri dalam jurang kekalahan. Si ayam yang terus mencela cacing pun semakin dibutakan oleh sikap angkuh dan sombong yang di milikinya. Hingga suatu ketika si ayam memberikan tantangan pada cacing. “ Hey cacing, aku akan sedikit menghargaimu kalau saja kamu mampu menerima tantangan dariku.” dengan kelicikannya Yang di miliki si ayam ingin mencelakakan cacing. “ Tantangan apakah itu?” cacing sempat memikirkan tantangan apakah yang akan diberikan oleh ayam kepada dirinya. Sang ayam pun segera menjawab “ Sore hari nanti manusia kan menggali rumahmu karena mereka ingin mencari umpan untuk memancing , kalau kamu berhasil meloloskan diri, aku Berjanji tidak akan lagi merendahkanmu Maupun semua hewan-hewan yang ada di hutan ini ”. cacing pun terdiam, sambil berpikir apakah dia berhasil dengan tantangan ini, demi kesejahteraan dan kemakmuran semua temen-teman hewannya yang ada di hutan ini “ Apakah aku mampu menerima tantangan itu? gumannya. “ Baiklah aku terima tantangan mu, sore hari nanti lihat saja apakah keberuntungan atau kemalangan yang akan kudapat.” Cacing paham dengan tujuan ayam memberikan tantangan tersebut, akan tetapi ia tetap menerima nya dan berusaha keras memikirkan cara untuk meloloskan diri.

Sebelum sore datang, cacing berusaha memmbuat beanyak lubang kecil ditanah untuk tempatnya bersembunyi. Ketika sore hari tiba, manusia telah siap dengan cangkulnya untuk menggali tanah dan mencari keberadaan cacing. Cangkulan pertama si acing beruntung karna bukan tanah tempat dia bersembunyi yang tertancap cangkul, akan tetapi di cangkulan ke dua

cacing merasa bahwa dirinya terancam, dan benar cangkulan ke dua tepat mengenai tanah tempat persembunyiannya. Cacing tak ingin menyerah, secepat mungkin ia meloloskan diri . ternyata keberuntungannya masih berpihak padanya, manusia itu pergi lantaran berkali kali menggali dan tak kunjung mendapatkan cacing. Melihat semua itu ayam menjadi sangat marah dan berniat untuk memakan semua cacing yang ia temui, akan tetapi belum sempat ia pergi, manusia ternyata ingin menangkapnya untuk dijadikan makanan sore itu karena manusia tidak berhasil mendapatkan umpan untuk mencari ikan. Si ayam berlari ketakutan sedangkan cacing hanya dapat melihat semua itu sembari bergumam, “ Itu akibat kesombonganmu Ayam, kesombonganmu bisa membuat malah petaka terhadap dirimu sendiri, mulailah dari sekarang untuk berubah untuk tidak menyombongkan kelebihan yang engkau miliki ayam. Kata si cacing memberi nasihat kepada ayam ”

Ayam mulai kelelahan dan kehabisan tenaga untuk berlari meloloskan diri, seraya berkata kepada cacing, “ Wahai cacing aku sudah kehabisan tenaga, aku belum memakan apapun sedari tadi, jadi tenagaku cepat terkuras. Aku tak bisa menggali lubang untuk bersembunyi seperti yang kamu lakukan.” Cacing yang baik hati pun tak tega melihat kondisi sang ayam. Akhirnya dengan kemurahan hati, si cacing menawarkan diri agar ayam memakannya. “ Makanlah aku wahai ayam, maka kamu akan kembali bisa berlari cepat karena tenagamu akan kembali.” Ayam pun terkejut dan berkata, “Kenapa kamu masih memperdulikan ku, sedangkan aku telah berbuat jahat kepadamu” Cacing pun menjawab “ Lupakan semua itu, sudah menjadi kodratku untuk menolong yang lain, akan tetapi aku ingin kau memenuhi permohonan terakhirku.

Janganlah kamu menyombongkan segala kelebihanmu lagi, karena kamu masih memiliki banyak kekurangan, maka teruslah kamu berbuat baik pada siapapun bahkan pada hewan lain yang lebih lemah darimu, karena bisa jadi kelemahanmu adalah kelebihan yang dimiliki hewan lain. Ayam yang semakin terdesak dan hampir tertangkap oleh manusia pun sadar bahwa ini adalah akibat dari semua kesombongannya. “ Ayo cepat makan aku!” teriak si cacing.

Ayam pun terpaksa memakan si cacing dan berjanji tidak lagi mengusik kehidupan cacing. ia pun juga berjanji tidak akan berlaku sombong terhadap siapapun. “Aku berjanji, aku akan berbuat baik kepada siapapun dan tidak lagi menyombongkan kelebihanku , terima kasih cacing.” Akhirnya ayam pun memakan si cacing dan berhasil memulihkan tenaganya untuk kembali berlari meloloskan diri dari manusia, dan ayam pun berhasil meloloskan dirinya terhadap manusia yang ingin menangkapnya.

Keberhasilan ayam meloloskan diri menyisakan kesedihan yang mendalam bagi dirinya, dan penyesalan yang amat terdalam karena sifat dia yang sombong, si cacing rela mengkorbankan dirinya, di benak si ayam"aku menyesal akan perbuatan aku terhadap mu cacing, dan kini aku harus mencari mu kemana" karena ia harus kehilangan cacing yang baik hati. (kebaikan hati si cacing inilah yang bisa menyadarkan sifat sombong yang dimiliki ayam) Mulai saat itulah ayam menepati janjinya kepada cacing dan tak lagi berlaku sombong. Ia selalu berbuat baik terhadap hewan-hewan lainnya. Setelah kejadian pada sore hari itu, menyadarkan semua hewan-hewan yang ada di hutan tersebut, untuk tidak berperilaku sombong maupun angkuh terhadap hewan

yang lainnya, karena kesombongan dan keangkuhan bisa menjerumuskan ke dalam masalah yang amat sangat besar, tidak ada lagi pertengkaran atau perkelahian yang terjadi di hutan tersebut, semua hewan-hewan bisa memetik hikma yang terjadi antara si cacing dan ayam yang sombong. Maka hidup rukun antara hewan satu dan hewan lainnya, tanpa saling mengucilkan antara hewan satu dan hewan yang lainnya.

Pada keesokan hari nya semua hewan-hewan pun berkumpul, dan saling membantu dalam mencari makan untuk sehari-hari. Tanpa ada nya perkelahian yang terjadi. Semua hewan-hewan terlihat sangat akur, dan saling membantu demi untuk kemakmuran mereka.

Pesan moral yang terkandung dalam cerita di atas yaitu: jangan lah kalian berperilaku sombong terhadap sesama, karna kesombongan bisa menghancurkan segalanya. Mulai dari sekarang berperilaku yang baik terhadap sasama dan saling menolong.

Nama : Eka Septiana Fadhillah

“Kelinci, Tupai dan Rubah Pemalas”

Di sebuah hutan belantara terdapat seekor kelinci yang rajin dan baik hati, dan ada seekor tupai yang rajin dan baik hati, juga ada seekor rubah yang pemalas.

Pada suatu hari dimana ada seekor kelinci sedang mencari makanan dan mengumpulkan makanan untuk persediaan makanan hari ini. Pada saat itu kelinci mendapatkan makanan yang lebih banyak, dan terlihat ada seekor tupai yang sedang mencari makanan dan mengumpulkan persediaan makanan untuk hari ini, pada saat itu tupai sedang bersusah payah untuk mencari makanan kesana dan kemari tetapi tupai belum mendapatkan makanan.

“Huhh lelah sekali, tetapi aku belum mendapatkan persediaan makanan hari ini” kata tupai (dalam hati).

“Hey tupai, kelihatannya kau lelah sekali ?” tanya kelinci ketika melihat tupai yang sedang kelelahan.

“Iya kelinci, aku sedang mencari makanan tetapi belum mendapatkan makanan untuk hari ini” jawab tupai dengan rasa lelah.

“Hari ini aku memiliki persediaan makanan lebih banyak, apakah kau mau sebagian makananku ?” kata kelinci setelah mendengarkan cerita tupai.

“Tidak usah kelinci, kau sudah berusaha untuk mencari makananmu, lebih baik kau makan saja makananmu sampai kau kenyang, aku ingin berusaha mencari makananku lagi” jawab tupai dengan semangat.

“Ya sudah kalau begitu tupai, tetapi jika kau belum mendapatkan makanan silahkan kau mengunjungi rumahku aku akan memberikan sebagian makananku” kata kelinci dengan tulus.

“Terimakasih kelinci” jawab tupai dengan senyuman.

Setelah itu berjalan tupai menyusuri hutan untuk mencari makanan, tupai berjalan kesana dan kemari tetapi tupai belum saja mendapatkan makanan. Tiba-tiba tupai bertemu dengan sang rubah yang sedang bersantai dibawah pohon.

“Hey rubah sedang apa kau, sedang melamun?” tanya tupai sambil berjalan kearah rubah.

“Sedang bersantai saja menikmati pemandangan dan angin sepoi-sepoi, kau sedang apa disini? kelihatannya kau lelah sekali tupai?” jawab rubah sambil bersantai dibawah pohon.

“Aku sedang mencari makanan tetapi belum mendapatkan makanan untuk hari ini” jawab tupai.

“Hahahaha kenapa kau begitu susah payah untuk mendapatkan makanan, kau minta saja dengan kelinci, hari ini ia mempunyai persediaan makanan yang cukup banyak?” kata rubah sambil tertawa.

“Tidak, aku lebih baik berusaha untuk mendapatkan makananku sendiri karena kelinci sudah bekerja keras untuk mendapatkan makanannya” kata tupai dengan kesal kepada rubah karena mengandalkan kelinci dan menjadi pemalas.

“Ya sudah, aku mau bersantai lagi” kata rubah sambil tidur dibawah pohon.

“Rubah, kau tidak mencari persediaan makananmu? Ayo kita mencari makanan dengan bersama-sama” ajak tupai.

“Tidak, tadi aku ditawari makanan oleh kelinci, aku mau bersantai hari ini, lagipula kelinci selalu memberikanku makanan jika aku tidak mempunyai makanan” jawab rubah dengan mata tertutup dan tidur dibawah pohon.

“Sebaiknya kau jangan bergantung pada orang lain, sebaiknya kau berusaha dulu untuk mendapatkan makananmu” kata tupai dengan menasehati sang rubah.

“Tidak, aku hanya mau bersantai hari ini” jawab rubah dengan malas dan tertidur dibawah pohon.

Hari sudah siang dan terik sinar matahari membangunkan sang rubah yang sedang tertidur dibawah pohon, rubah merasa lapar, rubah seketika begerak kerumah kelinci untuk meminta makanan. Pada saat perjalanan kerumah kelinci, rubah sedang melihat kelinci sedang memberi makanan kepada kura-kura dan menghampiri kelinci.

“Hay kelinci, apakah kau masih mempunyai makanan ?” kata rubah dengan senyum.

“Tentu masih punya, yuk kerumah aku makanannya ada dirumah” jawab kelinci.

“Asikk” kata rubah dengan senang.

Pada saat perjalanan kerumah kelinci, sang kelinci menanyakan tupai kepada rubah.

“Rubah, apakah kau tadi melihat tupai, kelihatanya ia belum pulang ?” tanya kelinci dengan khawatir.

“Tadi sih aku bertemu dengan tupai di hutan, ia sedang mencari makanan, tetapi ia belum mendapatkan makanan” jawab rubah.

Sesampainya dirumah kelinci, sang kelinci langsung memberikan makanan kepada rubah yang sudah lapar.

“Silahkan dimakan rubah, ini makanannya” kata kelinci dengan senyuman.

“Terimakasih banyak kelinci” kata rubah dengan langsung melahap makanannya.

“Nah itu tupai, sudah pulang” kata rubah.

“Kelihatanya tupai tidak membawa makanan, aku akan membawakan makanan untuk tupai dahulu ya rubah, kamu disini saja” kata kelinci.

Hari sudah siang tetapi sang tupai masih belum mendapatkan makanan yang cukup untuk hari ini, dan ia kembali kerumahnya dengan makanan seadanya. Sesampainya dirumah tupai sudah kelaparan, ia sudah memakan makanan yang ia cari selama di hutan tetapi belum cukup tupai masih merasa lapar. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu.

“Tupaiiii” kata kelinci sambil mengetuk pintu.

“Kelinci, ada apa kelinci ?” kata tupai sambil mebukakan pintu.

“Aku mempunyai makanan untukmu tupai, aku lihat tadi kau belum mendapatkan makanan ?” tanya kelinci.

“Wah terimakasih banyak kelinci, aku mendapatkan makanan hari ini tetapi sudah habis karena aku hanya mendapatkan makanan sedikit, mari kita makan sama sama kelinci, silahkan masuk” kata tupai.

Kelinci dan tupai makan bersama-sama dan berbincang-bincang dengan rasa bahagia karena sudah saling berbagi satu sama lain. Tupai sangat bersyukur karena mempunyai teman yang baik hati seperti kelinci.

Keesokan harinya. Ketika matahari sudah terbit kelinci dan tupai sedang bersiap-siap untuk mencari makanan. Kelinci, tupai dan rubah bertemu di jalan, saat ingin mencari makanan.

“Hay kelinci, semangat sekali kau kelinci pagi hari ini” kata tupai.

“Pastinya dong tupai, aku berharap bisa mendapatkan makanan yang jauh lebih banyak lagi agar aku bisa berbagi makanan dengan yang lainnya” jawab kelinci dengan penuh semangat.

“Wah baik sekali kau kelinci, aku jadi tambah semangat untuk mencari makananku agar aku bisa berbagi makananku dengan yang lain juga” kata tupai dengan penuh semangat.

“Semangat untuk kelinci dan tupai dalam mencari makananku hehehehe bercanda” kata rubah sambil tertawa dan bercanda.

“Apa sebaiknya kamu ikut kami untuk mencari makanan rubah?” ajak kelinci.

“Tidak, terimakasih kelinci, aku ingin bersantai saja dan berharap semoga kau mendapatkan makanan yang lebih banyak lagi kelinci dan juga tupai” jawab rubah.

“Maunya kau, ya sudah aku ingin mencari makananku, jika nanti aku hanya mendapatkan sedikit makananku aku tidak akan memberikan makananku padamu rubah!” kata tupai sambil meneruskan perjalanan.

Pada saat sang tupai mencari makanan kesana dan kemari dalam hutan, tupai kali ini mendapatkan makanan yang banyak dan tupai sangat senang sekali, dan berencana untuk

memberi sebagian makanannya untuk kelinci dan rubah. Sang tupai sangat senang sekali mendapatkan makanan lebih banyak hari ini, buah dan sayur juga masih segar.

Dalam perjalanan pulang kerumah, tupai bertemu dengan sang kelinci lalu menyapa sang kelinci.

“Hey kelinci, kau mendapatkan makanan untuk hari ini? Aku mendapatkan makanan yang banyak hari ini kau mau sebagian makananku ?” tanya tupai.

“Wah, terimakasih tupai, aku juga mendapatkan makanan banyak untuk hari ini” jawab kelinci dengan semangat.

“Akhirnya aku mendapatkan makananku lebih banyak dan dapat berbagi dengan hewan yang lain” kata tupai dengan bergembira.

“Iya betul sekali tupai, mari kita pulang sama-sama tupai” kata kelinci.

Mereka berdua pulang dengan bersama-sama dan berbincang-bincang dalam perjalanan pulang kerumah. Sang rubah yang sedang bersantai dibawah pohon bertemu dengan kelinci dan tupai sedang membawa makanan.

“Wah kelihatanya kalian berdua mendapatkan makanan lebih banyak” kata rubah.

“Iya rubah, aku dan tupai mendapatkan makanan lebih banyak dan ingin berbagi makanan dengan hewan yang lain” jawab kelinci dengan bahagia.

“Wah aku mendapatkan makanan yang banyak dong untuk hari ini, asikkkkk” kata rubah yang sedang kegirangan.

“Enak saja kau rubah, kau mendapatkan sesuai porsi tidak banyak dan tidak sedikit, aku ingin membagi makananku dengan hewan yang lain juga bukan hanya kamu saja rubah” kata tupai.

“Iya rubah, sebaiknya kamu besok ikut kami saja mencari makanan agar kamu bisa membagi makananmu dengan hewan lain” ajak kelinci.

“liat nanti deh jika aku tidak malas” jawab rubah dengan malas dengan tertidur dibawah pohon.

Hari sudah mulai sore, tupai sedang mempersiapkan makanan untuk memberi makanan untuk hewan lain. Sang kelinci juga sedang ingin mempersiapkan makanan, dan pada saat kelinci berjalan menuju gudang makanannya tiba-tiba ada api menyambar dan membakar semua makanan sang kelinci. Lalu sang kelinci meminta tolong kepada hewan lain membantunya untuk memadamkan api yang membakar rumahnya. Berkat bantuan hewan lain, rumah kelinci yang terbakar sudah padam tetapi kelinci sedih karena rumahnya hangus terbakar. Karena kebaikan hati kelinci, kura-kura dan hewan lain yang sering diberi makanan olehnya, memberikan sebagian makanannya dan membantunya merapikan rumahnya. Hari sudah mulai gelap, kelinci menyuruh hewan lain untuk pulang kerumahnya. Pada saat itu tupai yang sedang memberi makanan kepada

hewan lain, tidak tau kalau kelinci sedang berada dalam musibah. Setibanya dirumah tupai ingin memberi makanannya kepada kelinci.

Kemudian saat sang tupai bejalan kerumah kelinci, sang tupai kaget sekali rumah kelinci terbakar dan ia tidak tahu, sang tupai langsung lari untuk bertemu dengan sang kelinci.

“Bagaimana ini rumahku, huhuuuu” kata kelinci dengan menangis.

“Kelinci, kau tidak apa-apa?” tanya tupai dengan khawatir.

“Aku tidak apa-apa tupai, huhuhu” jawab kelinci sambil menangis.

“Aku membawa makanan untukmu kelinci, mari kita kerumahku kelinci” ajak tupai sambil menenangkan kelinci yang sedang bersedih.

“Terimakasih tupai” kata kelinci sambil menangis dan berjalan kerumah tupai.

“Kau sudah makan kelinci?” kata tupai.

“Sudah tupai, tadi kura-kura dan yang lain memberikanku makanan” jawab kelinci.

“Silahkan masuk tupai, silahkan kekamar ku jika kau ingin istirahat kelinci” kata tupai.

“Terimakasih banyak tupai, aku disini saja” jawab kelinci sambil duduk diruang tamu

“Sebaiknya kau tinggal denganku sampai rumahmu benar benar sudah beres, dan aku akan membantumu merapikan rumahmu” kata tupai.

“Bolehkah tupai? Terimakasih banyak tupai kau sudah membantuku” jawab kelinci dengan senang.

“Tentu boleh kelinci” kata tupai dengan ramah.

“Terimakasih banyak tupai, kau memang tupai yang baik hati” kata kelinci.

Setelah itu mereka berpelukan dan sangat bahagia karena bisa membantu satu sama lain. Tiba-tiba rubah datang kerumah kelinci untuk meminta makanan, rubah terkejut dengan keadaan rumah kelinci yang terlihat seperti hangus terbakar, langsung lari utuk menemui kelinci tetapi tidak ada kelinci, rubah mencari-cari kelinci tetapi tidak ketemu, lalu rubah bertanya kepada kura-kura menanyakan keberadaan kelinci, kura-kura melihat kelinci dan tupai masuk kerumah tupai, sang rubah lari langsung menuju rumah tupai.

“ kelinci, kau tidak apa-apa?” kata rubah dengan lelah setelah berlari dan khawatir.

“Tidak apa-apa rubah, tapi hari ini aku tidak mempunyai makanan untukmu rubah, maafkan aku, aku sedang terkena musibah” kata kelinci dengan lemas.

“Tidak apa-apa kelinci, syukurlah kamu tidak apa-apa kelinci” kata rubah dengan lega.

“Aku lapar sekali sambil duduk didepan dirumah kelinci, dan pasti tupai tidak akan memberiku makanan karena aku malas mencari makananku, duhh aku lapar sekali” kata rubah dalam hati.

“Rubah sini ada makanan untukmu” kata tupai.

“Wah tupai, terimakasih banyak tupai” kata rubah.

“Makanya besok kamu ikut kita untuk mencari makanan ya rubah agar kamu bisa makan dengan sepuasmu dan jangan mengandalkan temamu terus, harus berusaha, kalau kaya gini jika aku tidak mempunyai makanan banyak dan cukup untuk aku saja gimana? kamu tidak bisa membantu kelinci, kau juga kelaparan seperti saat ini” kata tupai.

“Iya tupai, aku besok ikut mencari makanan bersamamu, aku akan lebih semangat lagi untuk mencari makanan sambil mengunyah makanannya.

“Janji ya, awas ya kau rubah jika kau malas-malasan lagi”

Mereka makan bersama-sama, bergurau, dan berbincang bersama-sama, membuat kelinci yang sedih tertawa lagi dan ceria seperti semula. Kelinci, tupai dan rubah sangat bahagia dan rasa syukur mempunyai teman yang baik hati dan selalu mengingatkan untuk berbuat kebaikan.

Keesokan harinya, kelinci, tupai dan rubah mencari makanan dengan bersama-sama, kali ini semangat rubah yang paling giat untuk mencari makanan, kali ini rubah mendapatkan makanan yang banyak sekali dan rubah, kelinci dan rubah pulang kerumah dengan kebahagiaan karena mendapatkan makanan dan membagi makanan yang sudah mereka dapatkan kepada hewan lain dan makan bersama-sama.

SELESAI

Nama : Mutiara Safitri

“Hal Kecil Mungil”

Di luar di taman, Mary duduk sambil memegang sapatangan saku yang sedang ia jahit dilengkapi dengan benang, jarum, dan juga bidal untuk melindungi jari mungilnya, namun tiba-tiba ia melihat ada sesuatu kecil berlari. oh, sangat tergesa-gesa! Memintasi meja batu kecil di sisinya.

Akhirnya jahitan tidak selesai, karena Mary senang melakukan hal yang baru, dan dia pikir akan menyenangkan melakukan hal yang baru, meletakkan bidal di atas semut kecil misalnya. "Sekarang dia dalam kegelapan," kata Mery. "Apakah dia akan keberatan? Dia hanya hal sekecil itu." Ujar Mery sambil memandangi bidal mungil miliknya. Disaat yang bersamaan ibunya memanggil namun Merry tidak juga mendengarnya. Sampai pada akhirnya sang ibu mulai mengeluarkan suara merdunya berupa sebuah teriakan yang menggelegarkan seisi rumah. Sontak hal itu membuat Mary bergegas lari menuju arah suara, karena teriakan ibunya, dan dia lupa semua tentang semut di bawah bidal. Di bawah sanalah makhluk kecil tak berdaya itu, berlarian berputar-putar di penjara yang gelap, dengan tanduk kecil di kepalanya yang bergetar, kaki-kaki kecil yang sempurna menekuk seindah kuda balap, dan dia berada dalam ketakutan yang cukup besar seolah-olah dia adalah seorang gajah.

"Oh," kamu akan mendengar dia berkata, jika kamu cukup pintar, "Saya tidak bisa keluar, saya tidak bisa keluar! Saya akan berbaring dan mati." Mary pergi ke tempat tidur, dan di malam hari hujan turun. Sapatangan itu basah kuyup seolah-olah seseorang telah sangat banyak menangis, ketika dia keluar untuk mengambilnya segera setelah matahari bersinar. Dia ingat siapa yang ada di bawah bidal. "Aku ingin tahu apa yang dia lakukan," kata Mary. Tetapi ketika dia mengangkat bidal itu, benda mungil itu tetap kaku dan kaku, tidak ada gerakan sedikitpun. Sontak hal itu membuat Merry bingung dan sedikit takut makhluk kecil itu akan mati.

"Oh, apakah dia mati karena di bawah bidal? Aku khawatir dia keberatan." katanya dengan keras. Karena suara Mery yang begitu keras membuat sang ayah segera menghampirinya karena takut terjadi sesuatu pada putri kesayangannya. Namun saat ia sampai tak ada yang terjadi pada Mery, tetapi terjadi sesuatu pada makhluk kecil itu "Mengapa kamu melakukan itu, Mary?" kata ayahnya yang dekat, dan yang sudah menebak kebenarannya. "Lihat! dia menggerakkan salah satu kakinya. Lari ke rumah dan ambil sedikit madu dari meja sarapan untuk hal kecil yang kelaparan. ini " Perintah ayahnya. "Aku tidak bermaksud begitu ayah, maafkan aku." kata Mary. Setelah itu Mery menyeret langkahnya ke meja sarapan.

Dia menyentuh madu di sendok dengan bilah rumput, dan dengan lembut meletakkan setetes di depan semut kecil. Dia mengeluarkan lidah peri untuk menjilat hal-hal manis. Akhirnya semut itu bangun, ia tumbuh dengan baik, dan berdiri di atas kaki jointed kecilnya yang cantik. Dia

mencoba berlari. "Di mana dia terburu-buru untuk pergi, menurut kamu?" tanya ayah. "Aku tidak tahu," kata Mary lembut. Dia merasa malu mengingat hal bersalah yang telah dilakukan olehnya tadi. "Dia ingin lari ke rumahnya, apakah kamu tahu Mery dimana ia tinggal?" Tanya ayah. "Aku tidak tahu ayah" Gumam Mery pelan. "Aku tahu di mana dia tinggal. Di dunia semut bulat kecil, di bawah pohon apel." Tutar ayah. "Oh! Apakah makhluk sekecil itu memiliki rumah sendiri? Selama ini aku mengira dia tinggal di mana saja." Kata Mery. "Di rumah ia memiliki istana yang indah, dengan lorong-lorong dan kamar-kamar yang lebih dari yang bisa kamu hitung, dia dan yang lainnya menggali tanah, agar mereka semua hidup bersama seperti orang kecil di kota kecil." Tutar ayah.

"Dan apakah dia punya istri dan anak-anak? Karena banyak sekali semut kecil di rumah kita" tanya Mery. "Tentu saja punya, semut bayi terlahir sebagai telur, mereka adalah hal-hal kecil yang tidak berdaya. Ada semut ayah dan semut ibu, dan banyak semut lain yang menjadi perawat bagi anak-anak kecil. Tidak ada yang tahu anak-anaknya sendiri, tetapi semua orang dewasa baik untuk semua bayi. Itu adalah semut perawat kecil. Lihat bagaimana dia bergegas! Bayinya di rumah pasti sudah dicuci." Ujar ayah seraya menunjuk ke arah semut yang berjalan cepat di hadapan mereka. "O ayah!" Gumam Mary.

Terlihat banyak Semut Kecil Mungil yang sedang berbaris, "Lalu ayah, kenapa semut selalu bersalaman ketika mereka bertemu semut lainnya? Tanya Mery polos. Sontak ayahnya tersenyum karena rasa ingin tahu anaknya yang begitu tinggi, lalu sang ayah berkata "Yang dilakukan oleh semut itu bukan bersalaman, namun mereka sedang bertukar informasi yang mereka dapatkan melalui kedua antenna yang ada di kepala mereka." Ayah kembali menceritakan banyak hal tentang semut, "Semut benar-benar membersihkan anak-anak mereka dengan menjilati mereka. Pada hari-hari yang cerah mereka menggendong bayi mereka, dan membiarkan mereka berbaring di bawah sinar matahari. Pada hari-hari yang dingin mereka membawanya turun, jauh dari angin dingin dan hujan. Semut pekerja adalah perawat. Meskipun anak-anak kecil bukan milik mereka, mereka menyayangi dan merawat mereka seharga mereka." Tutar Ayah.

"Wah, itu seperti Bibi Jenny yang tinggal bersama kami, dan memperbaiki barang-barang kami, dan menidurkan bayi, bermain bersamaku dan berjalan-jalan dengan kami." Seru Mery. "Sama saja," kata ayah, tertawa. "Apakah itu alasan kita mengatakan Semut Jenny?" Tanya Mery polos. "Hey! Siapa yang mengajarmu berkata seperti itu? Hmm, tapi itu bukan ide yang buruk, sama saja. Tapi akan menjadi hal yang baik jika ada banyak 'semut' Jennys di dunia bundar kita ini seperti halnya di dunia bundar semut - rakyat yang peduli pada semua, tidak peduli anak-anak mereka." Ujar ayah.

Sementara mereka berbicara, semut kecil itu merayap ke tepi meja, dan turun ke samping, dan segera tersesat di antara bilah rumput. "Dia tidak akan pernah menemukan jalannya," kata Mary. "Biarkan dia sendiri. Semut memiliki jalan setapak dari bukitnya. Mereka tidak pernah tersesat. Tetapi kadang-kadang mereka bertemu dengan kecelakaan yang menyedihkan. Menurutmu apa

yang kulihat kemarin? Salah satu dari anak-anak kecil ini, mungkin yang ini juga, membawa pulang sepotong sesuatu di rahangnya untuk anak-anak muda di rumah. Saat ia berlari, seekor burung menjatuhkan buah berry padanya. Hal yang buruk! Ini lebih buruk daripada jika bola meriam jatuh dari langit pada salah satu dari kami. Dia berbaring di bawahnya, tidak bisa bergerak. Sampai salah satu semut saudaranya, yang sedang berjalan-jalan, melihat dia di bawah berry." Tutur Ayah. "Lalu apa yang dia lakukan?" kata Mary.

"Pertama-tama dia mencoba mendorong buah beri itu ke tubuh temannya, tapi itu terlalu berat. Selanjutnya dia memegang salah satu kaki temannya dengan rahangnya, dan menariknya hingga kupikir itu akan lepas. Kemudian dia bergegas dalam keadaan panik, seolah-olah dia berkata pada dirinya sendiri, 'Apa yang harus saya lakukan? apa yang harus saya lakukan?' Dan kemudian dia lari ke jalan setapak. Semenit kemudian dia bergegas kembali dengan tiga semut lainnya." Ujar Ayah. "Apakah itu benar, ayah?" Tanya Mery. "Cukup. Keempat semut berbicara bersama dengan sentuhan lembut tanduk mereka. Mereka tampak seolah saling memberi tahu satu sama lain betapa kecelakaan yang mengerikan itu, dan bagaimana tidak ada yang tahu giliran siapa yang akan datang berikutnya. Setelah ini mereka mulai bekerja sama. Dua dari mereka mendorong buah berry sekuat tenaga, sementara dua lainnya menarik teman mereka dengan kaki belakang. Ketika akhirnya dia bebas, mereka berkerumun seolah-olah membelai dan menciumnya. Kamu lihat serangga sekecil semut ini telah mengetahui bahwa " Cinta ini, cinta, cinta, yang membuat dunia berputar. 'Aku seharusnya tidak bertanya-tanya apakah semut yang kamu jahili begitu ceroboh itu pergi untuk memberi tahu kabar di rumah bahwa ada setetes madu yang bisa didapat di sini.'" Ucap ayah. "Oh, mereka tidak akan bisa, ayah!" Seru Mery. "Tunggu dan lihat," kata ayah.

Beberapa saat kemudian semut yang tadi di beri madu oleh Mery, kembali datang semut dengan pasukan teman-teman. Hal kecil mungil merupakan teman yang baik. "Dia sudah di rumah dan memberi tahu mereka kabar baik tentang madu itu, Apakah kamu berpikir bahwa semua anak sama baiknya dengan itu?" Tanya ayah. "Aku fikir tidak. Aku tidak lari untuk memanggil teman yang lain ketika aku menemukan tempat yang bagus untuk makan buah berry." Ujar Mery. "Kalau begitu, jangan bersikap tidak ramah pada semut yang lebih baik darimu, meskipun dia hanya hal kecil." Nasihat ayah.

Nama : Rahman Apandi

ANAK PENGEMBALA KAMBING

Pada zaman dahulu hiduplah seorang anak di sebuah perdesaan, dia adalah anak pengembala kambing, dia bernama Ibnu Syah, biasa di panggil Ibnu. Ibnu merupakan anak yang sungguh malang dimana dia ditinggalkan oleh kedua orang tuanya ketika masih berumur 7 tahun. Kedua orang tuanya bernama Ibu Ratih dan Bapak Rudi kedua orang tua Ibnu meninggal, Ibu Ibnu meninggal karena sakit yang dialaminya yang sangat parah, dan bapaknya meninggal karena tertabrak oleh mobil ketika ingin berangkat kerja. Karena kedua orang tuanya sudah tidak ada maka Ibnu tinggal bersama neneknya yang berada di seberang desa tidak jauh dari rumahnya. Nenek Ibnu bernama Nenek Sumi, Nenek Sumi merupakan yang merawat Rudi saat setelah kedua orang tuanya meninggal. Nenek Ibnu merupakan seorang yang baik hati, Nenek Sumi mempunyai 2 ekor kambing yang ia beli dari tetangganya, nah karena Nenek Sumi tidak kuat lagi untuk memelihara kambing itu maka kambing itu di amanatkan dijaga dan dipelihara oleh Ibnu.

Ketika pagi hari Ibnu pergi keladang untuk mencari rumput untuk kambing-kambingnya, seketika ia bertemu dengan teman-temannya, temannya itu bernama Rudi dan Rendi. Ia bertemu di jalan ketika Ibnu ingin mencari rumput dan teman Rudi menanyakan kepada Ibnu, "Ibnu mau kemana kamu membawa karung?", ucap teman Ibnu. Ibnu pun menjawab, "saya ingin pergi ke lading untuk mencari rumput untuk kambing-kambing saya". Dan Rendi pun merespon, "hah, pagi-pagi gini kamu mau keladang rajin sekali kamu Ibnu", Ibnu menjawab, "ya aku diamanatkan nenekku untuk merawat kambing-kambing punya nenekku, maka dari itu aku mencari rumput, ini tanggung jawabku karena sudah diamanatkan oleh nenekku", ucap Ibnu. Dan Ibnu pun melanjutkan perjalanannya. Ibnu pergi melanjutkan perjalanan untuk mencari rumput, ketika rumput pun sudah banyak yang ia dapat Ibnu pulang untuk memberi makan kambing-kambingnya. Sesampainya di rumah Ibnu langsung memberi makan kambing-kambingnya.

Ketika Ibnu sudah memberikan kambingnya Ibnu pun masuk kedalam rumah dan neneknya pun menyuruh untuk mandi dan segera sarapan. Ibnu pun langsung beranjak mandi setelah itu ia langsung mandi. Setelah selesai mandi Ibnu dan Nenek Sumi sedikit berbicara tentang dirinya. Ibnu bertanya kepada neneknya, "nenek kenapa aku tidak seperti teman-temanku yang lainnya mereka bisa bermain dengan bahagia sedangkan aku hanya bisa mencari rumput setiap harinya?", ucap Ibnu. Nenek Sumi menjawab, "yang sabra yang nu kamu sekarang tidak bisa seperti mereka karena nenek sudah tidak kuat lagi untuk berjalan dan merawat kambing-kambing itu, sedangkan anak-anak nenek sudah berada di kota", Ibnu pun terdiam dan tak bisa berkata apa-apa hanya menjawab, "baik nek kalo begitu tidak apa-apa biar Ibnu yang merawat kambing-kambing nenek ini.

Setelah selama hampir 2 tahun lamanya kambing Ibnu hamil dan beranak 5 anak ekor kambing, Ibnu pun merasa sangat bahagia dan senang, namun ia sempat merenung karena ia

tidak sekolah seperti teman-temannya. Namun Ibnu Tabah dan terus semangat menjalani hidup yang ia alami saat ini. Ketika anak kambing itu semakin besar dan kandang kambing pun tak muat untuk menampung anak kambing-kambing itu Ibnu pun berencana untuk membuat sebuah kandang kambing, dan ia pergi mencari bambu dan kayu di hutan. Suatu hari Ibnu berangkat mencari bambu dan kayu untuk membuat kandangnya, namun tak diduga Ibnu mendapat kabar kurang bahagia, justru ia mendapat kabar bahwa neneknya meninggal karena terpeleset di kamar mandi dan Ibnu lari pulang kerumahnya untuk memastikan neneknya apakah benar neneknya meninggal atau tidak, Ibnu pun berlari kerumahnya. Setelah sampai di rumahnya ia melihat kumpulan warga memenuhi rumahnya dan ternyata benar neneknya meninggal Ibnu pun merasa sangat sedih melihat neneknya meninggal. Ibnu pun langsung memeluk neneknya yang sudah menghembuskan nafas terakhirnya itu dan berkata, "nenek jangan ninggalin aku nenek kalo bukan sama nenek aku tinggal sama siapa nek bangun nek bangunn," sambah menangis tersedu-sedu. Namun tetangganya memberikan nasehat kepada Ibnu, Ibnu pun sabar dan tabah di tinggalkan nenek tersayang. Ketika nenek Sumi sudah di mandikan nenek Sumi pun langsung di bawa ke masjid untuk di shalatkan berjamaah, setelah selesai di shalatkan nenek Sumi dibawa ke tempat pemakaman untuk segera di kuburkan. Ketika selesai dikuburkan Ibnu tidak meninggalkan kuburan neneknya ia terus menangisi neneknya yang dari kecil yang sudah merawat ia, ia sangat terpukul dan sedih sekali. Dan ia pun mencoba tabah melawan musibah yang ia alami.

Setelah beberapa bulan Ibnu hidup sebatang kara di rumah peninggalan neneknya ia merawat kambing-kambing itu dengan baik. Sekarang Ibnu mempunyai 7 ekor kambing dan kambingnya itu tumbuh besar dan sehat.

Selang beberapa tahun Ibnu pun tumbuh besar dan dewasa ia mulai memikirkan masa depannya ia ingin menikah, ketika ia berjalan ke sebuah desa sebrang ia bertemu dengan seorang gadis yang parasnya cantik. Ia pun merasa jatuh cinta dan ia mencoba untuk mencari tempat tinggalnya. Ketika ia mencari rumput ia pun bertemu kembali seorang gadis yang ia sukanya ia pun menyapa gadis itu "hai mau kemana kamu", ucap Ibnu. Gadis itu pun menjawab aku ingin kewarung membeli beras," ucap gadis. Ibnu pun menanyakan nama gadis itu, "nama kamu siapa?," ucap Ibnu sambil tersenyum. Gadis itu pun menjawab, "namaku Rani". Setelah mengetahui namanya tersebut ia pun mencoba mencari lebih dalam lagi perempuan itu, setelah ia mengetahui rumahnya ternyata rumahnya tidak jauh dari rumah neneknya ternyata ia tinggal di sebrang rumahnya saja.. ia pun mencoba mendatangi rumahnya dan berniat baik untuk melamar gadis itu. Setelah mendapat setuju ia pun langsung menikahinya dan hidup bahagia. Ibnu dan Rani pun hidup bahagia mereka menjalani hidupnya bersama-sama merawat kambing-kambing itu berdua. Sampai beberapa tahun kambing-kambing Ibnu pun semakin banyak dan tak tertampung lagi kandangnya, karena merasa tidak cukup lagi kandangnya Ibnu mencoba menawarkan kambing-kambingnya ke luar kota dan ternyata ada yang berminat membeli kambingnya itu, ia menjual 2 ekor kambingnya dan ia dan bersama istrinya sangat bahagia dan uangnya kemudian ia belikan dengan seekor sapi dan ia berencana untuk memelihara sapi dan kambing.

Semakin hari semakin banyak kambing-kambingnya dan ia mencoba untuk mencari seorang pegawai untuk membantunya untuk merawat kambingnya itu karena Ibnu sudah

kewalahan merawat kambing-kambingnya itu yang sudah sangat banyak. Ia pun sekarang berubah menjadi ibnu yang sangat sukses yang dulunya hanya seorang pengembala kambing. Namun ia tidak melupakan jasa seorang nenek yang dari kecilnya yang merawatnya dan memberi kambing-kambing itu dan sekarang menjadi seorang peternak kambing dan sapi.

Pesan moral :

Jangan lah berputus asa walaupun kita tak lagi bisa menjadi seorang yang sukses, percaya lah kerja keras tidak akan membohongi hasilmu. Dan jangan lupa pula membalas kebaikan orang yang sudah menolong kita.

Nama : Ratu Amanda Hataning Tyas

Monyet yang Angkuh dan Sombong

Pada zaman dahulu ,hiduplah seekor kancil yang cerdas dan bijak , kancil itu mempunyai banyak teman di hutan . Saat kancil sedang mencari makan di hutan tiba-tiba ia bertemu dengan monyet. Monyet itu mempunyai sifat yang angkuh dan serakah .

Saat kancil melihat monyet di hutan lalu kancilpun berkata " Hai monyet , sedang apakah kau diatas pohon sana ? " , Lalu monyetpun menoleh karena mendengar ada yang memanggil nya , dan monyetpun berkata " Oh kau rupanya kancil , aku sedang makan buah-buahan kesukaanku". Mendengar perkataan monyet tersebut , kemudian kancilpun berkata "Monyet, apakah aku boleh meminta sedikit buah-buahan yang kau makan itu? ", dengan angkuhnya monyetpun berkata " Kau cari saja sendiri makanan untukmu , jangan ganggu aku yang sedang asik makan ini ". Dengan rasa kesal kancilpun berjalan meninggalkan monyet .

Saat diperjalanan kancilpun bertemu dengan kura-kura dan kelinci yang baik hati , lalu mereka pun saling menyapa, " Mau kemana gerangan kalian ini membawa buah-buahan ? ", Tanya kancil kepada kura-kura dan kelinci ." Hai kancil kami sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan nanti dimusim dingin ", kata kelinci kepada kancil . "

Apakah kau tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin juga kancil ?", Tanya kura-kura kepada kancil, kemudian kancilpun menjawab " Oh iya, sebentar lagi musim dingin ya , apakah boleh aku ikut mengumpulkan makanan bersama kalian ?". Lalu kura-kurapun menjawab " dengan senang hati kancil , mari kita mencari makanan bersama-sama ".

Kemudian mereka pun mencari persediaan makanan untuk musim dingin bersama-sama , mereka tak pernah merasa lelah dalam mengumpulkan makanan tersebut . Saat diperjalanan merekapun bertemu dengan monyet yang angkuh tersebut , lalu kelinci menyapanya " Hei monyet apakah kau tidak menyiapkan makanan untuk musim dingin juga seperti kami , karna sebentar lagi musim dingin ". Lalu monyetpun berkata " Tak perlu menghabiskan banyak waktu untuk aku mengumpulkan banyak makanan untuk musim dingin ". Mendengar perkataan monyet angkuh tersebut merekapun beranjak meninggalkan monyet .

Beberapa hari kemudian tibalah musim dingin , kancil , kelinci dan kura-kura sudah siap menghadapi musim dingin di dalam sebuah gua karena persediaan makanan mereka telah tercukupi . Kemudian monyet yang angkuh dan sombong tersebut sibuk mencari makanan yang sulit di dapatkan saat musim dingin , kemudian monyet malang tersebut melewati sebuah gua dan memasuki gua tersebut , alangkah terkejutnya monyet itu bertemu dengan kancil , kura-kura dan kelinci . Lalu kancilpun berkata " sedang apa gerangan kau datang kesini monyet ?". Kemudian Monyetpun berkata " Aku sedang mencari tempat beristirahat karena aku kedinginan serta kelelahan mencari makanan di luar sana " . Lalu kancilpun berkata " kenapa kau tidak

mendengarkan apa kata kami monyet , kami sudah bilang kau harus mempersiapkan makanan untuk musim dingin , akan tetapi kau acuhkan begitu saja ". Dengan rasa menyesal monyetpun meminta maaf kepada kancil, kelinci, dan kura-kura , " maafkan aku kancil , kura-kura , kelinci karena aku pada saat itu tidak mendengarkan perkataan kalian , sekarang aku menyesal ". Karena sifat dari kancil , kelinci , dan kura-kura yang baik hati, akhirnya merekapun memaafkan monyet tersebut , dan memberikan sedikit makanannya kepada monyet tersebut . Akhirnya keempat hewan tersebut tinggal di dalam gua bersama – sama . Setelah beberapa pekan mereka bersembunyi di dalam gua, tibalah musim semi yang mereka tunggu-tunggu , merekapun merasa gembira menyambut musim semi , akhirnya mereka keluar gua untuk menikmati sejuknya musim semi itu . Monyet tersebut paling gembira diantara hewan-hewan yang lain . Selanjutnya mereka berempat pun mulai menelusuri hutan untuk mencari makan dan bertemu hewan lain . Saat di perjalanan mereka bertemu dengan sekelompok kerbau dan kancilpun bertanya “ Kerbau, kemana gerangan kalian bersembunyi selama musim dingin ?”, lalu salah satu dari kerbau tersebut menjawab “ Kami bersama hewan lain bersembunyi di gua yang ada di ujung sungai itu kancil”. Kemudian kancilpun berkata “ Oh syukurlah jika kalian mempunyai tempat berlindung saat musim dingin “.

Setelah beberapa menit berbincang kemudian kerbau bertanya “Mau kemana kalian rupanya”, dan kelincipun menjawab “Kami ingin mencari makanan untuk persediaan nanti kerbau”, mendengar perkataan tersebut monyetpun terheran-heran dan bertanya kepada kancil “ Kelinci untuk apa kita bersusah payah mencari persediaan makanan ? Sedangkan musim dingin telah kita lewati “, Mendengar pertanyaan dari monyet lalu kancillah yang menjawab pertanyaan tersebut “ Memang musim dingin telah kita lewati , tapi yang harus kau ketahui monyet bahwa hari esok kita tidak ada yang tau akan ada peristiwa apa yang menimpa kita “. Mendengar ucapan si kancil hewan-hewan yang lainpun merenung atas ucapan si kancil .

“ Benar sekali perkataan engkau kancil , jika kita sudah mempunyai persediaan makanan kita akan tenang apabila sesuatu terjadi di hari esok , ayo kita mencari makanan teman-teman” ucap kerbau kepada hewan-hewan lain . Kemudian merekapun mencari makanan bersama-sama dan mengumpulkannya ke dalam gua. Beberapa hari kemudian mereka telah mengumpulkan banyak makanan di dalam gua , akan tetapi si monyet mempunyai rencana buruk terhadap makanan-makanan tersebut. Kemudian malampun tiba monyet mengendap-endap untuk mengambil makanan yang telah mereka kumpulkan , ia makan sepuasnya sampai persediaan makanan hampir habis. Setelah dirasa monyet sudah kenyang ia pun kembali ke dekat teman-temannya untuk tidur . Pagipun tiba , alangkah terkejutnya kancil melihat persediaan makanannya yang hampir habis dimakan monyet, kemudian kancilpun membangunkan teman-temannya . “ Teman-teman bangun ” ucap kancil , “ Ada apa gerangan kancil kau membangunkan kami secara tiba-tiba ” ucap kura-kura kepada kancil. Kancilpun menjawab “Lihatlah persediaan makanan kita hampir habis”. Mendengar perkataan tersebut merekapun melihat persediaan makanan , dan alangkah terkejutnya melihat persediaan makanan mereka yang hampir habis, dan merekapun bersedih.

“ Siapa gerangan yang tega memakan persediaan makanan kita ?” , ucap monyet kepada teman-temannya , padahal ia sendiri yang melakukannya , akan tetapi monyet berpura-pura seakan ia tidak tau atas kejadian tersebut. “Entahlah monyet , kita semalaman tertidur pulas dan tidak tau siapa yang memakan makanan kita ” ucap kelinci . “ Sudah-sudah mari kita ikhlaskan kejadian ini dan mencari pengganti persediaan makanan yang hilang ” ucap kancil.

Lalu merekapun mulai menelusuri hutan kembali untuk mencari persediaan makanan , setelah dirasa cukup merekapun pulang sembari membawa makanan yang telah mereka kumpulkan. Sesampainya di gua mereka menaruh makanan tersebut dan mulai memakan sedikit persediaan makanan itu . Malampun tiba mereka beranjak meninggalkan makanan untuk siap-siap tidur, akan tetapi monyet yang jahat tersebut merencanakan sesuatu , seperti sebelumnya . Dengan hati-hati ia mengendap-endap ketempat persediaan makanan dan memakan persediaan makanan itu sampai tidak tersisa dan sampai perut si monyet kenyang, setelah dirasa kenyang ia pun kembali ke dekat teman-temannya untuk tidur .

Keesokan harinya kelincipun terbangun dan melihat persediaan makanan mereka habis tak tersisa , lalu kelicipun berteriak “ Aaaahhhhhh siapa yang melakukan ini ”, kemudian kancil , kura-kura dan monyet terbangun, “ Ada apa kau berteriak di pagi hari kelinci ?”, ucap kancil . Sembari menangis lalu kelicipun menjawab “ Lihatlah teman-teman persediaan makanan kita habis tak tersisa “. Merekapun terkejut mendapati makanan mereka habis tak tersisa akan tetapi tidak dengan monyet , ia berpura-pura terkejut supaya teman-temannya tidak curiga , padahal monyetlah yang melakukannya . “ Sudah-sudah tidak usah diributkan , mari kita mencari kembali persediaan makanan ke hutan . Dengan rasa bersedih merekapun memulai kembali menelusuri hutan untuk mencari persediaan makanan .

Kemudian, saat diperjalanan kancilpun selalu memikirkan siapa yang telah tega memakan habis makanannya , tiba-tiba ia mempunyai rencana untuk membuat jebakan agar mengetahui siapa yang melakukannya , ditengah perjalanan ia meminta izin kepada teman-temannya untuk mencari makanan sendiri . “ Teman-teman aku izin mencari makanan ke sisi hutan ya”, ucap kancil,” Baik kancil akan aku temani kau mencari makanan ke sisi hutan” ucap kelinci . Kemudian kancilpun berkata “ Tidak usah kelinci , aku bisa mencari makanan sendiri di sisi hutan” . Tanpa ada yang curiga dari mereka kancilpun beranjak meninggalkan teman-temannya . Sesampainya ditempat tujuan kancil mulai mencari buah-buahan dan mencari tanaman beracun agar saat ada yang memakannya ia akan menjadi sakit perut .

Malampun tiba, kelinci, kura-kura dan monyet sudah pulang lebih awal dan mereka sedang asik memakan makanan yang mereka cari seharian . Kemudian datanglah kancil yang sudah membawa buah-buahan yang telah dilumuri tanaman beracun . “ Kemana saja kau kancil ? kami khawatir kepadamu karena kamu belum juga pulang, mari makan bersama kami “, ucap kelinci, lalu kancilpun menjawab “ Tadi aku mencari makanan terlalu jauh , jadi aku pulang larut malam , tidak, terimakasih kelinci aku sudah kenyang , aku akan tidur saja karena aku lelah”. Kemudian

kancilpun menaruh buah-buahan yang telah ia lumuri racun . “ Mari kita tidur teman-teman karena sudah larut malam . Tanpa curiga atas rencana si kancil, kemudian mereka beranjak meninggalkan tempat persediaan makanan tersebut . Saat semua dirasa sudah tertidur lelap, mulailah si monyet yang jahat itu beraksi kembali, ia mulai mengendap-endap ke tempat makanan dan menghabiskan semua persediaan makanan tersebut. Setelah makanan habis dan dirasa kenyang ia pun kembali ke dekat teman-temannya yang sudah tertidur pulas .

Keesokan harinya , kelincipun terbangun dan terkejut melihat makanannya kembali hilang seperti hari-hari sebelumnya . “ Teman-teman lihatlah makanan kita habis tak tersisa seperti sebelumnya”, ucap kelinci . Merekapun terbangun dan bersedih melihat makanannya selalu hilang, akan tetapi tidak dengan kancil karena ia telah berhasil menjebak penjahat itu . Beberapa menit kemudian monyetpun merasakan sakit yang luar biasa di perutnya , ia merintih kesakitan, lalu kancilpun berkata “ Oh rupanya kau monyet yang makan persediaan makanan kita selama ini , aku sengaja melumuri racun di buah-buahan yang aku bawa , agar mengetahui siapa yang melakukan kejadian selama ini . Dengan rasa bersalah ia mengakui perbuatannya yang kejam itu, dan monyetpun berkata, “ Ia, aku yang melakukannya selama ini , aku menyesal , aku minta maaf teman-teman, tolong bantu aku, perutku sangatlah sakit”. Dengan rasa kesal kelincipun berkata “ Rasakan kau monyet , itu adalah balasan terhadap seseorang yang serakah, mari temen-teman kita tinggalkan monyet yang serakah ini”. Kemudian merekapun meninggalkan monyet sendirian dengan rasa kesal, lalu monyetpun menangis menyesali perbuatannya.

Nama : Syifa Fauziah

Sepasang Mahkota

Hari ini terlihat sangat indah awan menjadi saksi bahwa saat ini aku sudah tamat sekolah TK (taman kanak), cita-cita yang sangat diinginkan bagi setiap manusia yang terlahir di dunia yaitu menjadi anak sholeh dan sholehah bukan seperti itu kah teman-teman ?

Akshay adalah panggilan aku tidak memiliki seorang kakak, dan belum memiliki seorang adik mungkin secepatnya, Ya kalau di bilang aku ini anak tunggal di keluarga keinginan yang aku capai yaitu bercita-cita menjadi seorang ustadz .

Akshay ingin sekali bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidhz Al Qur'an, karena hampir semua kakak sepupunya bersekolah di pondok pesantren tahfidhz al qur'an. Akshay amat sangat ingin tamat TK (Taman Kanak) melanjutkan sekolah di Pondok pesantren Tahfidhz bersama kakak sepupunya yang bernama "Zauqi dan Queena". "Zauqi di sana sudah berjalan 3 tahun dari TK sudah di pesantrenkan oleh abinya. Iya abinya zauqi adalah kakaknya dari bundaku". Alhamdulillah setelah zauqi bersekolah di pondok pesantren saat ini sudah menghafal al Qur'an sebanyak 2 juz, queena juga sudah mulai menghafal al Qur'an.

Liburan pun telah tiba kakak sepupuku pun sudah di perbolehkan untuk berlibur di rumah.

"TOK.. TOK.."

"Assalamualikum.." ketukan suara pintu.

"Walaikumsalam" aku pun menjawab salam dari dalam rumah. Sambil bergegas membuka pintu rumah.

"Siapa..? Tanya ku.

"Ini aku kakak queena" jawab queena. Aku pun gembira kakak queena datang untuk bermain bersama.

"Kakak..." Teriak ku.

"Akshay..." jawab queena.

"kakak 'apa kabar ? "

"Alhamdulillah baik ay "

"Akshay apa kabar ? "

"Aku baik juga kak "

"Bagaimana perasaan kakak selama di sana, Apa menyenangkan kak ? " Tanya ku

“Sangat menyenangkan ay ”. Jawab nya.

“Wah kegiatannya pasti banyak ”.

“Iya cay, kegiatan kakak mengaji setiap hari dan di awal kita wajib menghafal surat- surat pendek juz 30 dari surat an nas sampai an naba, setelah sudah hafal baru kita menghafal surat al baqarah ”.

“Masyallah kakak hebat ya sudah mulai menghafal al qur’an, aku belum nih kak. Insyallah tahun ini aku masuk pesantren di tempat kakak “. Jawab ku.

“Iya kakak do’ain ”.

Sebuah motivasi yang sangat positif untukku, inilah alasan ku yang semakin yakin apa yang aku inginkan bersekolah bersama mereka di Pondok Pesantren Tahfidhz Al Qur’an.

Waktu umur ku sangat masih kecil 3 tahun bunda selalu menanyakan cita-citaku ingin menjadi apa?! Mungkin bunda pada saat itu sedang bergurau saja menanyakan cita- cita kepada anak yang ber umur masih sangat kecil .

Tak disangka aku merespon sangat cepat pertanyaan bunda, aku pun menjawab ingin menjadi “utad” .

Pagi yang cerah bunda membuatkan sarapan hanya untukku karna ayah sedang ada kerjaan di luar kota. Bunda mengamburkan nasi dan lauk, kami menyantap makanan yang sudah bunda siapkan.

“Akshay, kamu ingin melanjutkan disekolah mana ?”

“aku ingin sekali sekolah di pesantren bunda”. Aku menjawab tegas.

“hah? Pesantren nak, apa bunda tidak salah dengar kamu ingin melanjutkan sekolah di pesantren?”

“kamu kan baru tamat TK dan tahun ini baru naik duduk di Sekolah Dasar”.

“Tidak bun, aku sangat ingin sekolah di pesantren”. Jawab dengan tegas.

“Bagaimana masuk pesantren nanti saja kalau sudah tamat SD (Sekolah Dasar)”.

“Aku ingin sekarang saja bun”. Tegasnya

“Kalau tidak sekarang aku tidak akan sekolah lagi”. Dengan sedikit nada keras lalu bergegas ke kamar.

Masyallah sang bunda pun terheran- heran kebingungan, bagaimana bisa anak umur 6 tahun tapi bersih keras ingin melanjutkan sekolah nya di Pondok Pesantren, yang pasti si anak harus biasa hidup mandiri tanpa orang tua di sampingnya, bahkan omar sudah harus bisa melakukan apa pun sendiri. Bunda menyampiri ke kamar aku.

“Memang kamu benar- benar yakin ingin masuk kepesantren ?” Tepakan kaki perlahan bunda mendekati

“Sangat yakin bun”. Boleh ya bun aku sekolah di Pondok Pesantren ?

“Iya sayang nanti kita bicarakan pada ayah dulu ya” jawab bunda mengusap kepalaku.

“Baik bun, terimakasih ya bunda”. Tersenyum lepas.

Hari itu berlalu dan hari sudah berganti daun- daun berguguran, bunga- bunga yang sangat cantik di halaman rumah, ayah sudah pulang dari luar kota bunda bercerita kepada ayah bahwa akshay ingin melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren”

“Ayah” panggil akshay.

“Ya, ada apa nak?

“Aku kan sudah tamat TK (Taman Kanak), dan aku ingin melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren bersama abang zauqi, dan kakak queena”.

“Menurut ayah bagaimana ?” Tanya ku.

“Ayah izinin aku ya yah kalau aku masuk ke pesantren”. Ucapan ku sambil memelas .

“Memangnya sudah bisa mandi sendiri ?”. Tanya ayah.

“Bisa”. Jawab tegas ku.

“Sudah siap jauh dari ayah dan bunda ?”.

“Siap”.

“kalau nanti minta pulang bagaimana ?”.

“Insyallah yah aku tidak minta pulang ”.

“Nanti saja ya nak kalau sudah tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) ”. jawab ayah.

“hmm.. Baik yah ”. dengan perasaan sedih.

“Lebih baik bunda mencari sekolah untuk akshay”. Kata ayah ke bunda.

“Iya yah nanti bunda coba mencari sekolah untuk akshay ”. jawab bunda

Sedih rasanya aku tidak di perbolehkan oleh ayah, Aku sadar ayah tidak ingin aku jauh darinya karna kami hanya ber tiga dirumah dan kalau aku masuk pesantren ayah akan merasakan kesepian.

Bunda berusaha mencarikan sekolah yang sangat bagus atas suruhan ayah untuk aku, bermacam cara bunda memperlihatkan sekolah baruku di ponsel bunda yang sudah dipilihkannya untuk ku. Namun aku bersih keras tidak menginginkan sekolah yang dipikirkan oleh ayah atau

pun bunda. Karna menurutku sekolah di Pondok Pesantren adalah tempat yang sangat terbaik. Aku akan bisa banyak pengetahuan disana, mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat yang paling utama yang aku cari adalah bekal agama yang berguna untuk di dunia maupun di akhirat nanti, dan mempunyai pengalaman susah, sedih, bahagia bersama teman- temanku pastinya yang tidak bisa di dapatkan oleh orang lain tetapi aku mendapatkannya di pesantren nanti.

“Walaupun ayah belum mengizinkan bersekolah di Pondok Pesantren yang aku inginkan, aku tetap memutuskan ingin menjadi tahfidh al Qur’an meringankan dosa kedua orang tua juga ingin memakaikan “mahkota” di kepala bunda .”

Satu minggu berlalu lah sudah, “ayah mendekatiku secara halus.”

“kamu sangat ingin masuk ke pesantren nak ? ” Tanya ayah.

“Iya yah”

“Ya sudah kalau kamu ingin masuk ke pesantren ayah do’a kan”.

“Serius ayah mengizinkan kan aku ke pesantren ?”

“Iya anak ku sayang”. Jawab ayah memeluk anak satu- satunya.

“Masyallah terimakasih ayah”. Kegirangan juga memeluk ayah.

Alhamdulillah doa dan semangat dari ayah bunda, bunda mendaftar sekolah di pesantren mengikuti test sampai pada akhirnya aku diterima di pondok pesantren tahfidz al qur’an di Jakarta .

“Hari ini hari yang sangat bersejarah untuk aku ayah dan bunda tepatnya hari ini adalah dimana hari penyerahan para santri baru yang di serahkan oleh orang tua dan di terima oleh kyai’ juga pengurus pondok pesantren tahfidh al qur’an, ayah dan bunda mengantarkan menuju sekolah baru ku.”

Rasa sedih, pasti..

Meninggalkan ayah bunda jauh dari nya untuk menuntut ilmu menjadi pemikul kalam ilahi, al qur’an lebih utama dari segalanya itulah mengapa al qur’an di jadikan mukjizat. Karna aku yakin sepasang hati yang sangat percaya kalau jarak itu mendewasakan dengan segala gudang ilmu agama yang telah aku dapati di pondok pesantren ini.

Karna di alam kubur nanti, barulah ayah dan bunda tersadar bahwa yang mereka butuhkan selama ini hanyalah anak yang sholeh dan sholehah yang mendoakannya yang faham tentang ilmu agama dan sering membaca al qur’an dan lebih luar biasa lagi jika mengfal al qur’an.

Bukan dengan anak- anak yang mempunyai segudang prestasi di duia agar mendapatkan pujian orang yang pada akhirnya hanya jadi kebanggaan sementara dan tidak bermanfaat apapun bagi di akherat mereka kelak nanti.

Nama : Istiqomah

Kazemura si Pahlawan Kerjaan Funan

Di sebuah kerajaan Funan, terdapat Raja yang bernama Toneri. Dia adalah raja yang sangat baik dan pandai dalam berperang dia juga memiliki kekuatan. Dia memiliki seorang anak bernama Kazemura. Raja Tenori ingin sekali anak laki-lakinya memiliki kepandaian dalam berperang. Di kerajaan Funan hal seperti itu sudah menjadu umum. Raja Tenori ingin sekali menjadikan Kazemura sebagai pewaris kerajaan kelak. Kazemura pun memiliki cita-cita yaitu menjadi pahlawan.

Ketika itu, Kazemura bertemu dengan pahlawan terhebat di Jepang. Dia memberi kekuatan dan mengajarnya Teknik dalam berperang. Setelah melihat potensinya, kemudian memasukannya ke sekolah yang dikhususkan untuk para pahlawan muda yang sedang dalam pelatihan.

Suatu hari seketika dia memasuki sekolah, dia melihat teman-temannya begitu hebat dan memiliki bakat kekuatan. "Kenapa aku bisa dilahirkan tanpa bakat seperti ayahku. Tetapi, ya sudahlah tidak apa-apa. Hal seperti itu tidak akan mengubah apapun kecuali berusaha." Kazemura berkata dalam hati.

Namun, dibalik keluhannya itu ada semangat pantang menyerah. Ketika dilorong sekolah dia bertemu Hikaru teman yang selalu membullynya. "Huuuh, kenapa kau berusaha sampai sejauh ini? Kau sadar akan dirimu sendiri? Orang yang tidak mempunyai bakat apapun tidak dapat memperoleh kekuatan. Lebih baik kau sampai sini saja." Hikaru mengejeknya. Kazemura berkata dalam hati, "Abaikan." Hikaru berkata, "Kenapa kau diam saja Kazemura?". "Aku bukannya tidak memiliki bakat, hanya saja belum." Kazemura membalas. "Hooo? Benarkah? Mari kita lihat seberapa lama kau mampu beratahn." Balas Hikaru dengan sombongnya.

Beberapa hari kemudian, ketika penilaian ujian kepahlawanan. Hikaru berkata. "Kau lihat sendiri kan nilaimu itu yang paling rendah disini, bukannya seharusnya kau sadar akan mimpimu itu takkan bisa kau raih." Kazemura terdiam memilikirkan perkataan Hikaru. Tak lama kemudian, teman yang selalu mendukung Kazemura pun datang dia bernama Tokoyo.

Tokoyo pun berbicara pada Kazemura. "tak usah kau pikirkan perkataan Hikaru, dia memang seperti itu mengusik orang namun sebenarnya dia sangat peduli." Kazemura menjawab. "Yaa, kau benar, akupun tahu itu. Dia berbicara seperti itu untuk kebaikan ku juga, orang yang tak mempunyai kekuatan apapun bisa mati kapan saja dalam pertempuran. Namun, jika saja aku mempunyai kekuatan, aku akan melindungi semua yang berharga bagiku, termasuk menjadi pewaris kerajaan ayahku." Tokoyo membalas, "Yosh, itu baru Kazemura yang ku kenal. Yang bersemangat dan semangatmu itu yang membuatmu pantang untuk menyerah."

Tak lama kemudian, suara ledakan terdengar yang terdengar di halaman sekolah. "Apa itu? Barusan aku mendengar suara ledakan, apa yang terjadi?" dia pun segera pergi ke asal suara. "hey tunggu," Tokoyo bergegas menyusulnya. Dan apa yang terjadi di halaman sekolah, yaitu

sekumpulan penjahat sedang menyerang para murid disekolah tersebut. Hikaru dan lainnya sedang melawan penjahat tersebut. Kazemura pun bergegas untuk membantu. Namun, Hikaru berkata, "Untuk apa kau datang kesini? Kau hanya membebani kami." Kemudian penjahat menyerang Tokoyo dan lainnya. Kazemura lalu mendekat, namun dihalangi oleh Hikaru dan dilemparkan ke tempat aman, Kazemura pun tak sadarkan diri. Pertarungan penjahat dengan Hikaru tidak seimbang, sehingga Hikaru dan lainnya berhasil diculik untuk dijadikan sandra.

Seketika Kazemura sadar, dia bertanya pada Tokoyo. "Apa yang terjadi? Dimana Hikaru? Dimana yang lainnya? Apakah dia berhasil mengalahkan penjahat itu?" tanya Kazemura. Tokoyo terdiam, "Hiii...Hikaru dan lainnya dibawa oleh penjahat, dan sekarang aku tidak tahu mereka dibawa kemana." Jawab Tokoyo.

Kazemura merasa kesal karena dirinya tidak mempunyai kekuatan untuk membantu mereka. Tak lama setelah itu, Kazemura berlari keluar dari sekolah untuk menyelamatkan teman-temannya. Dia terus mencari ke sekeliling kota tanpa petunjuk apapun. Seketika dia berhenti dibawah gedung tua, dia melihat pahlawan terkuat sedang terkapar dibawah sana, Kazemura pun mendekatinya "Kau... kau pahlawan terkuat di Jepang bukan? Dan selalu menyelamatkan seseorang dalam bahaya, lalu kenapa, kenapa kau tidak ada disana ketika temanku dalam bahaya, kenapa? Kazemura bertanya. "Hal yang bisa ku lakukan sekarang hanyalah menunggu waktu sampai kekuatanku menghilang, dan aku tidak seperti dulu tak sekuat dulu, maafkan aku. Jika kau bersedia, aku akan memberimu kekuatanku dan akan melatihmu." Jawab pahlawan.

Kazemura berkata " Kenapa aku? Aku selemah ini, sampai-sampai aku harus menerima kekuatan dari seseorang. Tapi, jika kekuatan itu bisa menyelamatkan teman-temanku, aku bersedia menerima, apapun resikonya."

Pahlawan menjawab " Hhmm, aku suka semangatmu, mungkin aku tidak salah memilihmu untuk mewarisi kekuatanku. Walaupun kau tak berbakat tapi orang yang berbakat itu akan kalah dengan orang yang pantang menyerah, jika kau tak sendiri kau pasti bisa. Ingatlah kekuatan itu bukan berasal dari bakat, tapi dari semangat."

Lalu, Kazemura berlatih terus menerus sehingga dia bisa untuk mengalahkan penjahat dan menyelamatkan Hikaru dan teman-temannya.

Hikaru berkata " Terimakasih Kazemura, maafkan aku sudah mengejekmu seseorang yang tak punya bakat dan memiliki kekuatan."

Kazemura menjawab " Tidak apa-apa Hikaru, berkat ejekanmu aku menjadi lebih bersemangat dan pantang menyerah."

Karena kekuatan dan ahli dalam berperang kini Kazemura dijuluki sebagai Ksatria di kerajaan Funan. Walaupun dia sudah menjadi Ksatria namun dia tetap terus berlatih untuk lebih menguasai taktik berperangnya dan juga kekuatan yang dia miliki bertambah. Disisi lain dia juga tidak sombong dan tetap rendah hati. Karena kegigihannya dalam berperang dan dia juga termasuk lelaki yang tampan banyak wanita-wanita yang mengejanya dan ingin menjadi istri Kazemura. Sudah beberapa kali raja-raja yang mempunyai putri cantik datang ke kerajaan Funan untuk

menikahkan putrinya dengan Kazemura. Namun, Kazemura tidak mau, karena dia ingin mencari pasangan hidupnya sendiri tanpa bantuan ayahandanya.

Kemudian, karena menurut pandangan raja Toneri, Kazemura sudah bisa menjadi pemimpin kerajaan dan raja Toneri sudah semakin tua, raja Toneri ingin sekali Kazemura sebagai pewaris kerajaan Funan untuk menjadi seorang raja.

Pada keesokan harinya raja Toneri memanggil sang anak untuk berbicara.

Raja Toneri berkata, "Anak ku, aku semakin hari semakin tua, maka dari itu aku ingin kau menjadi pewaris kerajaan Funan ini untuk menjadi seorang raja menggantikan ayah. Apa kau bersedia anak ku?"

Kazemura menjawab, "Baik ayah, aku akan menggantikan ayah menjadi raja selanjutnya. Aku akan bersungguh-sungguh dalam menjaga kerajaan Funan ini."

Raja Toneri membalas, "Aku berharap kau menjadi raja yang Jujur adil dan tetap rendah hati. Jangan sekali-kali bersikap sombong hanya karena kau menjadi raja."

Kazemura menjawab, " Baik ayah, semampuku aku akan menjadi raja yang adil dan membuat kerajaan kita semakin maju, rakyat damai dan tentram."

Raja toneri, "Bagus anak ku, dan ayah harap kau mencari seorang istri yang memiliki sifat baik sepertimu dan patuh terhadapmu kelak, ketika sudah menajadi seorang istri."

"Baik ayah," jawab Kazemura.

Beberapa tahun kemudian, Kazemura diangkat sebagai raja untuk menggantikan ayahandanya yaitu Raja Toneri. Kerajaan dan rakyat semakin maju dan tentram pada masa kepemimpinan Kazemura. Raja Toneri sangat bangga pada Kazemura karena dia menjadi Ksatria yang disegani dan memiliki sifat yang baik.

Pesan : Jika menginginkan sesuatu hendaknya kita meraihnya dengan semangat, pantang menyerah dan jadikan ejekan seseorang menjadi motivasi bagi kita.

Jika kita berada diatas hendaknya kita tidak boleh sombong karena akan ada saatnya orang yang diatas akan merasakan dibawah. Kerena roda kehidupan terus berputar. Tetaplah dijalan yang benar dan selalu melibatkan Tuhan didalamnya.

Nama : Feby Aulia Saputri

Sahabat Terbaik

Disebuah desa yang bernama desa sawah terdapat sekelompok anak yang sering bermain bersama yaitu ada diva, fina, mona, bayu, dafa, dan dika. Mereka berteman sudah dari kecil karena mereka tinggal di satu kompleks perumahan dan bersekolah ditempat yang sama. Disuatu pagi di hari libur diva mengajak mona untuk bermain sepeda ditaman. Diva memanggil mona dari luar pagar “mona, mona mona main yuk” kemudian mona keluar dari rumahnya dan menjawab ajakan diva untuk bermain “iya diva, mau main apa?” dan diva menjawab “ayo kita main sepeda di taman mereka pergi ke taman untuk bermain sepeda ditaman.

Setelah mereka asik bermain sepeda di taman mona pun teringat teman lainnya dan kemudian mona mengajak diva untuk pergi ke rumah teman yang lainnya untuk mengajak bermain sepeda bersama “ diva ayo kita ajak teman lainnya untuk bermain sepeda bersama” dan diva pun mengikuti ajakan mona. Mereka pergi ke rumah fina terlebih dahulu “fina, fina, fina main yuk ” (ajakan diva) namun tidak ada balasan dan rumahpun terlihat sepi akhirnya mereka pergi ke rumah dafa untuk mengajak dafa bermain sepeda bersama. Kali ini mona yang memanggil dafa “dafa, dafa, dafa mainyuk”(ajakan mona) dan dafa pun keluar dari rumahnya “iya apa, mau main kemana”(Tanya dafa) dan mona menjawab “ayo kita bermain sepeda bersama di taman” kemudian mereka bertiga pergi ketaman menggunakan sepeda masing-masing.

Belum sampai di taman mereka melihat mobil keluarga fina dan mereka berteriak memanggil fina dan fina pun membuka kaca mobil nya “ hai kalian mau kemana ?” (Tanya fina) dafa menjawab “kita mau main sepeda di taman, apa kamu mau ikut ?” dan fina menjawab “ya aku mau ikut tapi aku harus pulang dulu untuk mengambil sepeda” dan mona menjawab “baik lah nanti kita tunggu di taman dah sampai jumpa di taman ya fina” dan fina pulang untuk mengambil sepedanya dan langsung menyusul teman lainnya yang sudah sampai ditaman.

Keesokan harinya setelah pulang sekolah mereka berencana untuk bermain sepeda lagi ditaman. “ teman-teman nanti sore kita main sepeda di taman yuk?” (ajakan mona) dan teman lainnya bersemangat untuk bermain sepeda bersama namun ada seorang dari mereka yang terlihat sedih dan terdiam. “kamu kenapa bayu kok terlihat sedih dan diam ajah dari tadi?”(Tanya diva) tapi bayu tidak menjawab dan terus terdiam sampai mereka tiba di rumahnya masing-masing. Waktu sudah sampai di sore hari dan mereka sudah berkumpul di taman untuk bermain sepeda bersama namun ada satu orang yang tidak datang ketaman untuk bermain bersama yaitu bayu. “kok kita Cuma berlima ya?”(Tanya dika) dan dafa menjawab “oh iya ya, keman ya si bayu ko dia ga kesini ya padahal kan tadi kita udah janji” dan mona menjawab “gimana sih bayu tadi pas pulang sekolah dia juga diam ajah ga jawab apa apa” lalu diva menjawab “ mungkin dia masih tidur siang atau pergi sama mamahnya, yaudah kita main ajah besok kita tanyain lagi ke bayu” dan mereka bermain hingga hampir lupa waktu saking asiknya bermain.

Keesokan harinya di pagi hari fina bertemu dengan bayu saat mau berangkat kesekolah “ bayu, hai bayu ” (panggil fina) namun bayu malah lari dan tidak menjawab panggilan fina dan fina pun bingung dengan sikap bayu yang sangat aneh. Fina terus melanjutkan perjalanannya hingga sampai disekolah. Saat jam istirahat fina bertemu dengan diva dan bercerita “ diva tadi aku ketemu bayu saat mau berangkat ke sekolah terus aku panggil tapi dia ga jawab malah lari aneh banget deh dia” dan diva menjawab “ oh gituh kenapa ya bayu ko sekarang jadi aneh banget Kemarin saat di ajak main sepeda diam ajah terus juga ga dateng ke taman sekarang kamu panggil juga malah lari hmm ada apa ya sama dia? Yaudah nanti pulang sekolah kita Tanya ajah ke bayu” bell masuk berbunyi dan mereka kembali ke kelasnya masing-masing.

Tiba waktu pulang sekolah mereka berkumpul di tempat biasa mereka janji untuk pulang bareng namun bayu tak kunjung datang dan mereka bingung. “kemana ya si bayu kok ga datang-datang ya ” (Tanya fina) dan mereka memutuskan untuk pulang tanpa bayu semakin hari bayu semakin menjauh dari teman temannya jika melihat teman lainnya bayu pasti menghindar dan lari. Kemudian di satu hari diva mencoba mengajak bayu untuk bermain bersama ditaman tapi kali ini bukan bermain sepeda tapi bayu tetap tidak mau bermain bersama. Diva dan teman lainnya bingung sekali dengan sikap bayu yang tiba-tiba menjauh dari mereka semenjak mangajak bayu bermain sepeda. Dan mereka bermain ditaman tanpa bayu “kenapa ya bayu ko ga mau main lagi sama kita?” (Tanya mona) dan diva menjawab “gak tau padahal aku udah ajakin main tapi dia tetap ga mau ” lalu dika menjawab “apa dia marah sama kita ?” dafa menjawab “marah kenapa kita kan ga pernah buat dia marah” dan dika menjawab “iya juga sih tapi kenapa ?” dan haripun sudah sore dan mereka pulang kerumahnya masing-masing.

Sudah genap satu minggu bayu tidak ikut bermain dengan teman-temannya. Mereka mempunyai ide untuk mengajak bayu mengerjakan PR di rumahnya. Sehari sebelumnya dika bertemu dengan bayu di warung “bayu , bay kita ngerjain PR bareng yuk sama teman-teman dirumah kamu ya? Boleh ya bay, ayolahh” (ajakan dika) bayu masih terdiam dan berpikir “hmmm gimana ya, yaudah deh boleh kapan emangnya?”(Tanya bayu) dika menjawab “bener ya bay,, yeay nanti aku kasih tau yang lain, hari minggu ajah ya bay, nanti setelah kerjain PR kita main oke oke” keesokan harinya dika memberitahu teman lainnya bahwa bayu mau diajak mengerjakan PR bersama di rumahnya pada hari minggu. Tibalah di hari yang di tunggu yaitu hari mereka akan mengerjakan PR bersama di rumah bayu dan mereka datang satu per satu ke rumah bayu dan mereka mengerjakan PR bersama-sama. setelah selesai fina mengajak teman lainnya untuk main ditaman kali ini tidak menggunakan sepeda. Awalnya bayu tidak mau ikut bermain ditaman tapi karena bujukan dari teman lainnya akhirnya bayu mau ikut bermain di taman. Sesampainya di sana mereka bermain seperti biasa diva, fina dan mona bermain ayunan secara bergantian sedangkan dika, bayu dan dafa mereka bermain bola.

Tak terasa hari sudah sore mereka bersiap untuk pulang namun sebelum pulang saat mereka sedang beristirahat diva bertanya “bayu kamu kenapa sih kok udah ga mau main sama kita?” mona juga bertanya “iya kenapa sih bayu emang kita punya salah sama kamu?” fina juga bertanya “iya nih bay kamu kenapa aneh banget biasanya kamu yang paling semangat kalo main?” bayu pun menjawab “sebenarnya aku ga marah sama kalian ko” dika menjawab “terus kenapa

dong” bayu menjelaskan alasannya “ aku sebenarnya mau banget main sama kalian tapi aku malu sama kalian” diva pun memotong pembicaraan bayu “malu kenapa sih bayu?” fina bertanya “diva jangan dipotong dong kan bayu lagi jelasin, tapi iya juga ya kamu malu kenapa bayu?” bayu melanjutkan penjelasannya “aku malu sama kalian soalnya aku ga punya sepeda kan kalian kemarin ngajakin main sepeda tapi aku ga punya sepeda” dan mereka kebingungan dengan alasan yang bayu katakan.

Mereka tidak habis pikir bahwa bayu malu dan tidak mau bermain dengan mereka karena tidak punya sepeda dan sebelumnya teman lainnya tidak tahu kalau bayu tidak memiliki sepeda. “ya ampun bayu maaf ya, aku gak tau kalau kamu ga punya sepeda”(kata diva) “iya aku juga ga tau bay, lagi kamu ga bilang malah diem ajah”(kata dika sambil merangkul bayu) “lagian sih kamu diem ajah bay ”(kata dafa). Dan mereka semua berdiri di depan bayu dan memegang bahunya dan diva berkata “ya ampun bayu kamu kenapa harus malu kan kamu bisa bilang ajah ke kita , nanti kita bisa gantian kan main nya kita pasti akan pinjem kamu ko ” sambil menyemangati bayu. Bayu terlihat sedih “emang aku boleh pinjem sepeda kalian”(Tanya bayu) “ya boleh lah apa sih yang engga kita kan temen bay”(kata dika) “ya ampun jadi selama ini kamu ga mau main sama kita karena itu ya ampun bayu kita kan sahabat sama kita ga mau pinjem barang yang kita punya ke kamu sih” (kata mona) bayu sambil tersenyum menatap temanya “ya ampun bener kalian bakal pinjem sepeda ” “ya iyalah bayu mangkanya kamu ngomong jangan diem ajah malah lari ”(kata fina sambil tertawa) “ya ampun aku mionta maaf ya kalian jadi bingung dengan sikap aku, kalian emang sahabat terbaik aku”(kata bayu) akhirnya bayu memberikan penjelasannya dan temanya sudah mengetahui alasan selama ini kenapa bayu sudah tidak mau bermain bersama lagi ternyata bayu malu karena tidak mempunyai sepeda untuk main bersama ditaman, dan setelah mengetahui alasan tersebut temanya akan meminjamkan sepeda kepada bayu untuk bermain karena mereka merupakan sahabat yang baik. Dan mereka pun sudah bermain seperti biasa dan bayu bermain sepeda secara bergantian dengan teman lainnya.

Nama : Indri Junia

“SEPEDA”

Pada suatu hari, saat libur panjang sekolah ada seorang anak kecil yang bernama Inayah sedang asik bermain sepeda bersama kedua adiknya yang bernama Ryobi dan Mecca. Mereka bermain sepeda mengelilingi kampung dan lapangan yang ada di belakang rumah. Inayah dan Ryobi sudah sangat lancar dalam mengendarai sepeda roda dua, sedangkan Mecca masih menggunakan sepeda roda empat.

Namun pada suatu hari, ayah terpaksa membuka dua roda kecil disepeda Mecca, agar dia dapat belajar mengendarai sepeda roda dua. Setiap hari Mecca belajar mengendarai sepeda tanpa bantuan Ayah dan Ibunya, walaupun sudah sering jatuh, Mecca tetap semangat untuk terus belajar mengendarai sepeda roda dua. Setelah lima hari belajar, ia sudah sedikit bisa walaupun belum lancar mengendarai sepeda roda dua.

Saat sore tiba, Ayah mengajak dan menemani Mecca untuk kembali belajar sepeda di lapangan belakang rumah. Setelah melihat perkembangan Mecca dalam belajar mengendarai sepeda roda dua, Ayah berjanji akan membelikan sepeda baru untuk Mecca.

“Mecca ayo semangat belajar sepedanya, Ayah janji jika nanti kamu sudah bisa dan lancar mengendarai sepeda roda dua, Ayah akan membelikan sepeda baru untuk kamu” kata ayah kepada Mecca.

“Ayah, Ayah benar mau membelikan aku sepeda baru jika aku lancar mengendarai sepeda roda dua?” tanya Mecca.

“Iya sayang Ayah janji, belajar sepedanya yang benar ya nak!” ucap Ayah sambil mengusap lembut kepala Mecca.

“Baik Ayah, terimakasih, aku sayang Ayah” ucap Mecca dengan perasaan bahagia sambil memeluk Ayah.

“Iya, sama-sama sayang” kata Ayah sambil membalas pelukan Mecca dan mencium keningnya dengan lembut.

Setelah tujuh hari belajar, ternyata Mecca sudah cukup lancar dalam mengendarai sepeda roda dua. Sesuai janji Ayah yang ingin membelikan sepeda baru untuk Mecca, Ayah mengajak Mecca ke toko sepeda untuk membeli sepeda yang Mecca inginkan. Sesampainya di toko sepeda Mecca terlihat begitu senang dan langsung memilih sepeda yang dia inginkan.

“Mecca, ayo sayang kita turun” ajak Ayah

“Oke Ayah”

“Ayo sayang pilih sepeda yang kamu suka” perintah Ayah sambil tersenyum melihat tingkah laku anak kecilnya yang sangat menggemaskan itu.

“Ayaaaahhhhhh, Mecca mau sepeda yang ini, yang warna merah muda” kata Mecca berteriak.

“Sayang, sepeda ini terlalu besar untuk kamu, pilih yang lain ya nak” kata Ayah lembut.

“Baik Ayah” kata Mecca sedih.

“Ayah, bagaimana kalau sepeda yang ini?” tanya Mecca.

“Nah kalau yang ini pas untuk kamu, tidak terlalu besar” jawab Ayah.

Setelah memilih dan membayar sepeda, Mecca dan Ayah kembali ke mobil dan pulang kerumah. Sesampainya di rumah, mereka turun dari mobil dan Ayah menurunkan sepeda dari dalam mobil lalu mereka masuk kedalam rumah bersama-sama.

“Assalamu’alaikum, Ayah dan Mecca pulang”

“Wa’alaikumsalam, kalian sudah pulang, mana sepeda barunya sayang? Ibu mau lihat” tanya Ibu.

“Ini Bu sepeda baru aku, bagus kan bu?” tanya Mecca sambil tersenyum lebar.

“Wahh bagus sekali sayang, siapa yang pilih sepedanya nak?” tanya Ibu.

“Aku sendiri yang pilih” jawab Mecca.

“Pintar anak Ibu, bilang apa sama Ayah nak”

“Terimakasih Ayah, terimakasih Ibu, Aku sayang Ayah dan Ibu” ucap Mecca sambil memeluk erat dan mencium Ayah dan Ibunya.

“Iya sayang, Ayah dan Ibu juga sayang Mecca” ucap Ayah dan Ibu sambil membalas pelukan dan ciuman Mecca.

Setelah lelah karena cukup lama bermain sepeda bersama teman-temannya, Inayah dan Ryobi memutuskan untuk kembali ke rumah. Sesampainya di rumah mereka melihat Ayah, Ibu, dan Mecca sedang berada di ruang tamu, lalu Inayah dan Ryobi menghampiri mereka.

“Assalamu’alaikum” ucap Inayah dan Ryobi sambil melangkahkan kaki kedalam rumah.

“Wa’alaikumsalam, eh Kakak dan Abang sudah pulang” jawab Ibu.

“Bagaimana main sepedanya hari ini sayang, seru atau tidak?” tanya Ayah kepada Inayah dan Ryobi.

“Hmmm seru kok yah, tadi kita main sepeda mengelilingi kampung dan bermain kelereng di lapangan bersama teman-teman” jawab Inayah, dan Ryobi mengiyakan.

“Mainnya jangan nakal ya sayang, main sama-sama dengan teman, jangan bertengkar, oke!” ucap Ayah sambil mengusap puncak kepala kedua anaknya itu.

“Pasti dong yah, iyakan kak” jawab Ryobi sambil tersenyum kepada Inayah.

“Ayah, ini sepeda siapa?” tanya Inayah bingung.

“Ini sepeda baru Mecca kak dibeliin Ayah, Ayah janji akan membelikan aku sepeda baru jika aku sudah lancar mengendarai sepeda roda dua, bagus kan kak? Ini aku sendiri loh yang pilih” kata Mecca antusias.

“Ayah curang! Kenapa cuma Mecca yang dibelikan sepeda, kenapa Kakak dan Abang tidak dibelikan juga?” tanya Inayah marah.

“Kakak Abang tidak boleh bicara seperti itu” ucap Ibu.

“Iya Bu, maaf” ucap Inayah dan Ryobi berbarengan.

“Tapi kenapa hanya Adik yang dibelikan sepeda? Apa Ayah sudah tidak sayang dengan Kakak dan Abang?” lanjut Ryobi.

“Tidak sayang, Ayah dan Ibu sangat menyayangi dan mencintai kalian! Kakak dan Abang tidak boleh iri dengan Adik, Adik mendapatkan sepeda karena Ayah yang menjanjikan, dan dia mau mendapatkannya dengan cara dia berusaha terus menerus untuk belajar agar cepat bisa mengendarai sepeda roda dua” kata Ayah.

“Dulu sebelum Kakak dan Abang mendapatkan sepeda yang sekarang kalian punya, Ayah juga berjanji untuk membelikan sepeda jika kalian lancar mengendarai sepeda roda dua bukan? Nah sekarang Ayah memberlakukan juga ke Adik. Kenapa Ayah melakukan itu? Agar kalian mau terus berusaha, bekerja keras dan tidak mudah putus asa untuk mendapatkan sesuatu yang kalian inginkan, apapun itu jenis barangnya kalian harus terus berusaha untuk mendapatkannya” lanjut Ayah.

“Nah sekarang kalian sudah mengertikan alasan Ayah membelikan kalian sepeda” ucap Ibu.

“Iya Bu sekarang Kakak dan Abang tahu” jawab Inayah dan Ryobi mengiyakan.

“Yasudah sekarang kalian minta maaf sama Ayah ya” minta Ibu.

“Ayah, maafin Kakak dan Abang ya, sekarang kita tahu alasan Ayah membelikan kita sepeda, karena kita sudah mau terus belajar sampai bisa” ucap Ryobi dan Inayah mengiyakan.

“Yasudah Ayah maafin, lain kali jangan seperti itu ya nak! Nanti jika kalian mau minta sesuatu sama Ayah atau Ibu bicara ya, agar nanti Ayah dan Ibu bisa memberi syarat agar kalian mau berusaha untuk mendapatkannya” minta Ayah.

“Baik Ayah. Terimakasih Ayah Ibu, kita sayang Ayah dan Ibu” ucap Inayah, Ryobi, dan Mecca sambil memeluk Ayah dan Ibunya.

“Iya sayang, Ayah dan Ibu juga sayang sama kalian” ucap Ayah dan Ibu sambil memeluk anaknya dengan erat dan mencium kening mereka.

Setelah hari itu, Inayah dan Ryobi selalu mengajak Adiknya untuk bermain sepeda dengan teman-temannya di lapangan belakang rumah.

Setelah kejadian itu, mereka selalu mengingat nasihat ayahnya untuk terus berusaha jika ingin mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, dan mereka berjanji untuk terus mengingatnya hingga besar nanti. Mereka bangga memiliki sosok seorang Ayah dan Ibu yang selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada mereka, yang selalu menjaga dan merawat mereka dengan baik, dan selalu mencintai dan menyayangi mereka dengan sepenuh hati.

Nama : Reza Shahartian

TEGURAN KEPADA ANAK

Pada suatu hari ada seorang juragan sawah yang kaya di sebuah desa. Dia tidak hanya memiliki sawah yang banyak, namun juga memiliki hewan ternak dan pelayan dirumahnya. Dia memiliki dua putra. Dia menjalani hidup yang bahagia bersama mereka. Setelah beberapa tahun, anak yang paling kecil menjadi tidak bahagia.

Dia meminta ayahnya untuk bagian miliknya. Ayahnya menasihatinya agar tidak meminta hal yang tersebut. Ibunya pun menyarankan putranya untuk tidak melakukannya juga. Tapi dia tidak mau mendengarkan kata-kata orang tuanya. Kemudian ia diberikan sebagian harta oleh ayahnya, lalu menjualnya. Begitu mendapatkan banyak uang, dia memiliki banyak teman.

Namun sayang, teman yang ia miliki ada niat jahat terhadap dirinya, yaitu menghasut ia kejalan yang gelap yang tidak diharapkan orang tua manapun. Lalu suatu saat dia merencanakan sebuah perjalanan ke Negara yang jauh bahkan untuk ke Negara tersebut membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk persiapan ke Negara tersebut.

Lalu dengan jumlah uang yang dia dapatkan dari harta orang tuanya, ia bisa melakukan perjalanan tersebut tanpa harus membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya. Mereka berencana untuk pergi ke Negara Amerika serikat. Sungguh bukan Negara yang mudah dijangkau dari Indonesia.

Saat sesampainya mereka di penginapan hal buruk pun terjadi pada dia, semua uangnya hilang yang tentu saja dicuri oleh teman-temannya tersebut. Kemudian ia menjadi miskin seketika karna semua yang dia miliki sudah raib seperti uang tunai, visa, passport, kartu kredit, telefon genggam, dan sebagainya. Yang tersisa hanyalah pakaian yang berada di koper nya dan yang ia kenakan juga.

Di saat jatuh seperti itu tidak ada yang membantunya keluar dari permasalahan tersebut. Hari demi hari dia lalui di Negara orang dengan menjadi gelandangan. Sungguh sayang ia tidak bisa memijam uang kemana-mana karna semua identitasnya telah hilang di ambil teman-temannya.

Setelah bertahun tahun akhirnya ia menemukan teman bermainnya saat masih kecil yang bernama alfi. Kebetulan alfi sedang berlibur bersama keluarganya ke Amerika. Saat itu alfi sedang membeli makanan di sebuah restaurant cepat saji, lalu ia melihat seorang gelandangan yang sepertinya tidak asing wajahnya oleh nya. Setelah didekati ia menyadari bahwa gelandangan tersebut adalah teman bermainnya waktu kecil didesa.

Lalu setelah si alfi yakin bahwa gelandangan itu adalah temannya ia menanyakan kenapa keadaannya temannya ini sangat memprihatinkan. Singkat cerita kemudian ia menceritakan bahwa ia telah di jebak oleh teman-temannya yang tidak lain adalah teman si alfi juga.

Kemudian alfi membawa nya kepenginaannya untuk membantu temannya ini. Namun dengan rasa tidak enak ia akhirnya memilih untuk membereskan penginapannya alfi untuk membalas kebbaikannya yang telah memberinya tempat untuk tidur yang selama ini ia hanya tidur di pinggir jalan. Ia juga mendapatkan makanan yang lebih layak dari sebelumnya. Setelah beberapa hari tinggal dipenginapannya alfi, kemudian ia meemberanikan diri untuk meminta pinjam uang saku untuknya kembali ke indonesia. Dengan rasa iba Alfi pun memberikan uang dan membelikannya tiket pesawat untuk kawan lamanya tersebut.

Setelah berhari-hari ia tinggal di penginapan Alfi, ia akhirnya bisa kembali ke Indonesia dengan keadaan selamat dan membawa kisah yang sangat berharga buatnya. Ia menyadari kesalahannya bahwa iya telah memaksa orang tuanya memberikan sebagian hartabta untuk dirinya.

Sesampainya dia di Indonesai ia sangat takut bertemu dengan keluarganya karna perasaan bersalah. Namun tidak disangka bahwa orang tuanya menjemputnya di bandara. Ini berkat alfi yang memberikan kabar ke orang tuanya bahwa anaknya yang telah lama di Amerika sudah dalam perjalanan pulang ke Indonesia.

Lalu mereka pun bertemu dengan airmata yang berlinang. Penyesalan ada pada keduanya, yaitu orang tua sangat menyesal memberikan hartanya ke anaknya yang masih belum bisa memanagt keuangan, lalu si anak menyesal karna dia menjadi anak durhaka yang memaksa orang tuanya meberiikan harta ke dirinya. Namun kasih dan sayang orang tunya tidak akan pernah luntur sampai kapan pun.

Permintaan maaf yang dilemparkan ke orang tuanya dari lisannya tidak putus-putus ia berikan sebagai bentuk penyesalan yang telah ia lakukan. Sebagai orang tua akan sangat mudah memafkan kesalahan anaknya sebesar apa pun kesalahan nya. Si anak semakin harmonis dengan keluarganya lalu orang tuanya mulai membatasi apa keinginan si anak.

Sebuah pelajaran teman-teman semua yang membaca cerpen ini, bahwa orang tua kita sudah sangat menderita saat mengandung kita. Lalu beratnya seorang ayah yang mencari nafka untuk biaya persalinan kita ketika sudah pada waktu persalinan.

Tidak sampai disitu penderitaan mereka, mereka merawat kita dengan rasa sakitnya, namun tidak pernah mereka mengeluh di depan kita. Mereka memasak, bekerja bberangkat pagi pulang pagi hanya untuk mrlihat anaknya tersenyum. Seberat itu orang tua mendidik, menafkahi kita.

Kita sebagai anak tidak boleh menyepelekan orang tua, membantah orang tua karna apa yang di sampaikan orang tua ke kita sebagai anak adalah demi kebaikan kita juga.

Semua yang kita lakukan akan mendapatkan balasan, entah di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu kita harus berbuat baik kepada siapa pun dan dimana pun termasuk orang tua ya. Tuhan menyayangi hambanya yang memuliakan orang tuanya, karna di situ ada ridho dari tuhan. Ridho tuhan itu berasal dari orang tua. Bahkan kita anak laki-laki menikah, orang tuanya masih sebuah keutamaan, ya tentu tidak mengenyampikan istri.

Oleh sebab itu, cerpen ini dibuat untuk pemahaman kita sebagai anak bahwa orang tua itu adalah sosok yang sangat mulia dan sama sekali tidak boleh di sakiti oleh anak. Karna sangat mudah menjadi anak durhaka dari pada anak yang shaleh. Dengan itu di harapkan kita dapat mencontoh sifat orang tua untuk kita terapkan ke masyarakat atau ke sesama teman.

Kita bisa mencontoh sikap dewasa dari orang tua. Kita bisa melihatnya dari bagaimana orang tua memecahkan masalah yang ada dirumah, lalu mendidik kita dengan penuh kesabaran dan masih banyak lagi yang bisa kita contoh dari orang tua.

Hingga pada akhirnya kita akan menjadi orang tua dan pasti yang akan di contoh adalah orang tua kita saat mendidik kita sampai menjadi orang tua juga. Karna kelak masa itu datang, kita pasti mencontoh gaya mendidik dari orang tua kita. Dan inilah sampai ada pepatah “buah tiidak akan jatuh dari pohonnya”. Oleh sebab itu kita harus mencontoh hal yang baik dari orang tua kita sebelumnya untuk kita terapkan ke anak kita selanjutnya.

Sekian cerpen ini saya buat, semoga apa yang diharapkan penulis Ini dapat merubah stigma masyarakat terhadap orang tua yang sangat mulia ini.